

# LAPORAN KINERJA



## BBTKLPP JAKARTA 2022

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan Laporan Kinerja (LAPKIN) BBTCLPP Jakarta Tahun 2022, sebagaimana Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan ini merupakan salah satu pelaksanaan akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi BBTCLPP Jakarta sebagaimana tertuang pada Permenkes RI No. 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit, dan Kepmenkes RI No. 266/MENKES/SK/2004, tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular.

Substansi Laporan Kinerja meliputi pengukuran dan evaluasi kinerja serta pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja, yaitu : perencanaan kinerja yang menguraikan indikator kinerja dan pokok-pokok kegiatan, capaian kinerja organisasi dengan membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022 dan tahun 2021, membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 dengan target jangka menengah (RAK Tahun 2020-2024 Revisi ke-2), analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan; analisis atas penggunaan sumber daya; dan program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja; serta realisasi anggaran.

Laporan Kinerja (LAPKIN) BBTCLPP Jakarta Tahun 2022 merupakan dokumen evaluasi tahun ketiga untuk masa perencanaan jangka menengah (RAK Tahun 2020-2024). Realisasi kinerja tahun 2022 akan dibandingkan dengan realisasi sebelumnya yaitu tahun 2020 dan 2021 pada seluruh indikator sesuai RAK 2020-2024. Lapkin mempunyai posisi yang strategis karena rekomendasi tindak lanjut akan menjadi masukan dalam penyusunan dokumen perencanaan tahun 2024 dan pelaksanaan kegiatan pada tahun 2023.

Kiranya laporan ini dapat memberi gambaran akuntabilitas kinerja BBTCLPP Jakarta Tahun 2022, serta sebagai masukan dalam upaya perbaikan, serta pengembangan layanan kegiatan pada tahun mendatang.

Jakarta, 24 Januari 2023

Kepala BBTCLPP Jakarta



**DR. dr. IRENE, M.K.M**

**NIP. 197206032002122008**

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga perencanaan pembangunan jangka menengah dimana BBTKLPP Jakarta menetapkan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024, sebagai salah satu penjabaran atas perencanaan pembangunan jangka menengah pada tingkat Ditjen P2P (Rencana Aksi Program/RAP). Pada RAK BBTKLPP Jakarta ditetapkan 8 Indikator Kinerja sebagai salah satu instrumen untuk pengukuran kinerjanya.

Realisasi indikator kinerja Tahun 2022 memuat delapan indikator kinerja, terdapat **tujuh indikator yang telah mencapai dan melampaui target kinerja dan satu indikator yang belum memenuhi target kinerja**, yaitu:

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan telah melampaui target, dari target sebesar 77 rekomendasi terealisasi sebesar 95 rekomendasi dengan capaian sebesar 123,38%.
2. Persentase Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan telah melampaui target, dari target sebesar 75% terealisasi sebesar 84% dengan capaian sebesar 112,00%.
3. Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam telah melampaui target, dari target 95% terealisasi sebesar 100% dengan capaian sebesar 105,26%.
4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan telah sesuai target yaitu sebanyak 2 unit TTG dengan capaian sebesar 100,00%.
5. Nilai kinerja anggaran telah melampaui target, dari target 85 terealisasi sebesar 92,95 dengan capaian sebesar 112,16%.
6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran belum mencapai target, dari target 90 terealisasi hanya 88,97 dengan capaian sebesar 98,86%.
7. Kinerja implementasi satker WBK telah melampaui target, dari target 75 terealisasi sebesar 83,71 dengan capaian sebesar 111,61%.
8. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tahun 2022 telah melampaui target, dari target 80% terealisasi sebesar 94,95% dengan capaian sebesar 118,69 %.

Pencapaian kinerja kegiatan didukung dengan capaian kinerja keuangan, sebesar 93,80% atau sebesar Rp.75.730.887.840,- dari total pagu Rp,80.739.562.000,- dengan efisiensi untuk seluruh indikator kinerja pada tahun 2022 mencapai 14,65%. Dapat disimpulkan bahwa BBTKLPP Jakarta telah cukup efisien dalam pencapaian target kinerja secara keseluruhan dimana dengan realisasi anggaran sebesar 93,80% mampu mencapai kinerja rata-rata 109,90%.

Walaupun terdapat satu indikator kinerja yang belum memenuhi target, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan BBTKLPP Jakarta untuk mencapai target jangka menengah masih *on the track*. Keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan tersebut tidak lepas dari upaya tindak lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan/mempertahankan hasil capaian, antara lain:

1. Melakukan koordinasi dengan Dinkes Kab/Kota yang terlibat dalam pelaksanaan kajian/surveilans faktor risiko yang dilakukan BBTKLPP Jakarta untuk reschedule kegiatan termasuk realokasi atau penggantian lokus kegiatan.
2. Renovasi pembangunan Laboratorium BSL 2 untuk Instalasi Uji Resistensi dan Efektifitas melalui Realokasi anggaran 2022 dan untuk Instalasi Laboratorium Parasitologi telah teranggarkan di DIPA 2022 namun dalam pelaksanaan putus kontrak dan selanjutnya melakukan koordinasi dengan Itjen terkait evaluasi hasil pekerjaan renovasi instalasi parasitologi.
3. Bekerja sama dengan lintas sektor untuk melakukan penyelidikan epidemiologi Kasus GGAPA dan Hospital Record Review (HRR) di Rumah Sakit untuk menemukan kasus tambahan yang ada di rumah sakit.
4. Meningkatkan koordinasi yang intensif dengan Tim Kerja malaria Direktorat P2PM dan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat untuk pelaksanaan Pre Assessmen Eliminasi Malaria
5. Melakukan koordinasi dengan tim kerja Filariasis di Direktorat P2M dan Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten terkait lebih intensif untuk pelaksanaan Survei Penilaian Penularan (TAS) Filariasis agar dapat dilaksanakan
6. Melakukan koordinasi terus menerus mengenai kemajuan tahapan dengan tim kerja HISP Ditjen P2P, dan dapat bergabung dengan tim HISP, BKPK, UGM untuk pelaksanaan Surveilans Sentinel Diare Rotavirus mulai dari tim penyusun pedoman/SOP sampai dengan tahap penilaian lokasi sentinel surveilans diare rotavirus di DKI Jakarta.
7. Mengirim sampel ke Laboratorium yang dapat memeriksa parameter sianida dalam padatan.
8. Membuat tim TTG terdiri dari SDM yang berbeda-beda fungsionalnya dan menambah anggaran konsultasi ke beberapa lokasi untuk tiap pengembangan TTG sehingga dapat lebih banyak input dan informasi dalam pengembangannya.
9. Mencari informasi pengadaan serovar pemeriksaan MAT *Leptospira* dari luar negeri, namun prosesnya sangat sulit dan membutuhkan izin bea cukai yang membutuhkan proses

panjang dan biaya yang tinggi. Sehingga sampai saat ini, masih mengharapkan hibah serovar dari CDC/ WHO melalui Direktorat SKK di Ditjen P2P.

10. Percepatan Pelaksanaan Kegiatan sehingga anggaran dapat terserap sebesar 93,80% sampai dengan akhir tahun.
11. Revisi Halaman III DIPA pada bulan pertama setiap triwulan serta jika ada revisi realokasi anggaran (Revisi DIPA)

BBTKLPP Jakarta selama tahun 2022 memperoleh apresiasi kinerja, dan keterlibatan dalam keanggotaan tim nasional dan regional berupa:

1. Masih dipercaya sebagai salah satu Laboratorium Pembina Covid-19 wilayah Jawa Barat sesuai Kepmenkes RI No.HK.01.07/ Menkes/4642/2021 dan Surat Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tanggal 2 Juni 2021 perihal Penunjukkan Pembina Laboratorium Pemeriksa Covid-19 di Provinsi Jawa Barat
2. Tim Pemetaan dan Validasi serta Sinkronisasi Data Laboratorium Surveilans bersama Direktorat SKK.
3. BBTKLPP Jakarta pada tahun 2022 telah berhasil lolos Re-akreditasi Laboratorium Penguji dan Laboratorium Kalibrasi dari KAN untuk siklus yang keempat sejak tahun 2006, dengan kode sertikasi Laboratorium Pengujian LP-305-IDN serta Laboratorium Kalibrasi LK-120-IDN.
4. BBTKLPP Jakarta mendapatkan sertifikat pertama SMBL SNI 35001:2019 (LSSMBL-002-IDN) berlaku s/d 22 November 2025.
5. Tergabung dalam jejaring *Events Base Surveillance* dalam rangka pelaksanaan SKDR.
6. Mendapat surat apresiasi dari Kementerian Keuangan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta Kementerian Bappenas untuk pelaksanaan skrining COVID-19 dalam rangka pertemuan G-20.
7. Sebagai Tim Penilai Internal (TPI) di Lingkungan Kementerian Kesehatan (Kepmenkes No. HK.01.07/Menkes/1343/2022 tentang Tim Penilai Internal di Lingkungan Kementerian Kesehatan)
8. Sebagai mentor untuk Pelatihan Suveilans Epidemiologi Bagi Petugas Surveilans Epidemiologi Level Frontline yang diadakan oleh Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto (Surat Penetapan nomor DL.02.02/2/3857/2022 tentang Penetapan dan Pemberitahuan Mentor Pelatihan Surveilans Epidemiologi Bagi Petugas Surveilans Epidemiologi Level Frontline Gelombang 2.
9. Tergabung dalam Tim Penilai Dupak untuk Jabatan Fungsional Epidemiolog Kesehatan (Direktorat Jendral P2P).

10. Tim Penilai Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan.
11. Pengurus Perhimpunan Ahli Epidemiologi Kerja Indonesia (PAEI) Provinsi DKI Jakarta Periode 2017 – 2022.
12. Ketua Perhimpunan Ahli Kesehatan Kerja Indonesia (PAKKI) Provinsi DKI Jakarta Periode 2018 – 2023.

Berdasarkan evaluasi kinerja, rekomendasi untuk meningkatkan kinerja pada tahun mendatang adalah sebagai berikut:

1. Pada indikator 2 menurunkan target kinerja dari RAK Revisi 2, dari 100% menjadi 75%
2. Kegiatan yang mendukung Implementasi Kinerja Satker WBK sebaiknya dialokasikan untuk honor sumber dan perjalanan dinas dalam rangka penelaahan implementasi WBK.
3. Penguatan pokja penataan tatalaksana dalam rangka implementasi WBK.
4. Renovasi pembangunan Laboratorium BSL 2 untuk Instalasi Uji Resistensi dan Efektifitas melalui Realokasi anggaran 2022 dan untuk Instalasi Laboratorium Parasitologi telah teranggarkan di DIPA 2022 namun dalam pelaksanaan putus kontrak dan selanjutnya melakukan koordinasi dengan Itjen terkait evaluasi hasil pekerjaan renovasi instalasi parasitologi.
5. Percepatan Pelaksanaan Kegiatan sehingga anggaran dapat terserap sebesar 95% sampai dengan akhir tahun 2023.
6. Revisi Halaman III DIPA pada bulan pertama setiap triwulan serta jika ada revisi realokasi anggaran (Revisi DIPA)

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Maksud dan Tujuan.....	3
C. Tugas Pokok dan Fungsi .....	4
D. Struktur Organisasi .....	5
E. Aspek Strategis Organisasi.....	13
<b>BAB II PERENCANAAN KINERJA</b> .....	<b>31</b>
A. Perencanaan Kinerja .....	31
B. Perjanjian Kinerja .....	33
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA</b> .....	<b>42</b>
A. Capaian Kinerja Organisasi .....	42
B. Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja.....	173
C. Realisasi Anggaran Per Output RKAKL .....	176
D. Capaian Kinerja Lainnya.....	177
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>179</b>
A. Kesimpulan.....	179
B. Tindak Lanjut.....	179

### Lampiran-Lampiran

Lampiran 1	Perjanjian Kinerja Tahun 2022
Lampiran 2	Rincian Capaian Kinerja Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya
Lampiran 3	Sertifikat Akreditasi Laboratorium BBTCLPP Jakarta
Lampiran 4	Sertifikasi Manajemen Biorisiko Laboratorium (SMBL) ISO 35001:2019



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 2 Jumlah PPNPN Pada BBTKLPP Jakarta menurut Tahun Rekrutmen .....	11
Tabel 1. 3 Jumlah PPNPN Menurut Jenjang Pendidikan Pada Tahun 2022.....	12
Tabel 1. 4 Kemampuan pemeriksaan laboratorium Penyakit Potensial Wabah.....	12
Tabel 2. 1. Target Indikator Kinerja RAK BBTKLPP Jakarta Tahun 2020-2024.....	33
Tabel 2. 2. Indikator Kinerja pada Perjanjian Kinerja Tahun 2022.....	34
Tabel 2. 3. Rincian Alokasi Anggaran Berdasarkan Kegiatan.....	35
Tabel 2. 4. Rincian Alokasi Anggaran BBTKLPP Jakarta Tahun 2022 Berdasarkan Output...	36
Tabel 3. 1. Capaian Kinerja RAK BBTKLPP Jakarta Tahun 2020-2024.....	42
Tabel 3. 2. Realisasi Kinerja Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko Dan Penyakit Berbasis Laboratorium Yang Dimanfaatkan .....	70
Tabel 3. 3. Rincian Realisasi Kinerja Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko Dan Penyakit Berbasis Laboratorium Yang Dimanfaatkan .....	71
Tabel 3. 4. Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Tahun 2020-2022 Indikator Persentase Rekomendasi Hasil SFR dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan .....	107
Tabel 3. 5. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah 2020-2024 Indikator Persentase Rekomendasi Hasil SFR dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan.....	109
Tabel 3. 6. Perbandingan Capaian Kinerja BBTKLPP Jakarta dengan BBTKLPP Yogyakarta Indikator Persentase Rekomendasi Hasil SFR dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan.....	110
Tabel 3. 7. Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi BBTKLPP Jakarta Indikator Persentase Rekomendasi Hasil SFR dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan .....	111
Tabel 3. 8. Dokumentasi/ data dukung realisasi kinerja indikator Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 Jam .....	121
Tabel 3. 9. Perbandingan Capaian Kinerja BBTKLPP Jakarta dan BBTKLPP Yogyakarta Indikator Jumlah TTG yang dihasilkan.....	134
Tabel 3. 10. Sandingan Target Nasional dengan Realisasi BBTKLPP Jakarta Indikator Nilai Kinerja Anggaran.....	145
Tabel 3. 11. Tabel Penilaian Indikator berdasarkan Aspek Pengukuran .....	151
Tabel 3. 12. Sandingan Target Nasional dengan Realisasi BBTKLPP Jakarta Indikator IV ..	155
Tabel 3. 13. Sandingan Target Nasional dengan Realisasi BBTKLPP Jakarta Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya.....	169
Tabel 3. 14 Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Indikator Tahun 2022.....	173
Tabel 3. 15. Alokasi dan Realisasi Anggaran berdasarkan KRO RKAKL 2022 .....	176

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Struktur Organisasi BBTCLPP Jakarta .....	6
Gambar 1. 2 Trend Jumlah Pegawai BBTCLPP Jakarta .....	8
Gambar 1. 3 Trend Pegawai Berdasarkan Jenis Jabatan Tahun 2018-2022 .....	8
Gambar 1. 4 Trend Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018-2022 .....	9
Gambar 1. 5 Trend Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018-2022 .....	10
Gambar 1. 6 Trend Pegawai Berdasarkan Kondisi Mutasi Tahun 2018-2022 .....	10
Gambar 2. 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2022 BBTCLPP Jakarta .....	35
Gambar 3. 1. Dokumentasi/ data dukung realisasi kinerja indikator Jumlah Rekomendasi SFR dan Penyakit Berbasis Laboratorium .....	58
Gambar 3. 2 Perbandingan Realisasi Tahun 2020 - 2022 Indikator Jumlah Rekomendasi SFR dan Penyakit Berbasis Laboratorium .....	58
Gambar 3. 3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah 2020-2024 Indikator Jumlah Rekomendasi SFR dan Penyakit Berbasis Laboratorium .....	61
Gambar 3. 4 Perbandingan Capaian Kinerja Seluruh BBTCLPP Indikator Jumlah Rekomendasi SFR dan Penyakit Berbasis Laboratorium .....	62
Gambar 3. 5. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 - 2022 Indikator Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam .....	121
Gambar 3. 6. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah 2020-2024 Indikator Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam .....	123
Gambar 3. 7 Perbandingan Capaian Kinerja Seluruh BBTCLPP Indikator Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam .....	124
Gambar 3. 8. Perbandingan realisasi tahun 2020-2022 Indikator Jumlah TTG yang dihasilkan .....	132
Gambar 3. 9. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dan Target Jangka Menengah 2020-2024 Indikator Jumlah TTG yang dihasilkan .....	133
Gambar 3. 10. Nilai SMART DJA tahun anggaran 2022 .....	140
Gambar 3. 11. Tren Pagu Dan Penyerapan Anggaran 2022 .....	141
Gambar 3. 12. Komposisi Realisasi Anggaran T.A. 2022 .....	142
Gambar 3. 13. Perbandingan realisasi tahun 2020-2022 Indikator Nilai Kinerja Anggaran ...	143
Gambar 3. 14. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah 2020 – 2024 Indikator Nilai Kinerja Anggaran .....	144
Gambar 3. 15. Perbandingan Capaian Kinerja Seluruh BBTCLPP Tahun 2022 Indikator Nilai Kinerja Anggaran .....	145
Gambar 3. 16. Indikator Pelaksanaan Anggaran Tahun 2022 .....	150
Gambar 3. 17. Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dan Tahun 2021 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran .....	152
Gambar 3. 18 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dan Target Jangka Menengah 2021-2024 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran .....	153
Gambar 3. 19 Perbandingan Capaian Kinerja Seluruh BBTCLPP tahun 2022 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran .....	154
Gambar 3. 20. Berita Acara Hasil Desk Reviu Kinerja Implementasi WBK Tahun 2022 .....	158
Gambar 3. 21 Perbandingan Realisasi Tahun 2020-2022 Indikator Kinerja Implementasi Satker WBK .....	159
Gambar 3. 22 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dan Target Jangka Menengah 2020-2024 Indikator Kinerja Implementasi Satker WBK .....	160
Gambar 3. 23 Perbandingan Capaian Kinerja seluruh BBTCLPP Tahun 2022 Indikator Kinerja Implementasi Satker WBK .....	161

Gambar 3. 24. Persentase Kegiatan Peningkatan Kompetensi yang dilaksanakan oleh Pegawai BBTCLPP Jakarta.....	165
Gambar 3. 25. Perbandingan Realisasi Tahun 2020-2022 Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya.....	166
Gambar 3. 26 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dan Target Jangka Menengah 2020-2024 Indikator Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya.....	168
Gambar 3. 27 Perbandingan Capaian Kinerja Seluruh BBTCLPP Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya .....	169

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga dalam implementasi tahapan perencanaan BBTKLPP Jakarta jangka menengah 2020-2024, pelaksanaan pembangunan kesehatan tahun ini merupakan lanjutan pencapaian target pembangunan kesehatan jangka menengah pada tahun 2020-2024.

BBTKLPP Jakarta sebagai salah satu UPT Ditjen P2P yang mempunyai tugas pokok melaksanakan surveilans epidemiologi, kajian dan penapisan teknologi, laboratorium rujukan, kendali mutu, kalibrasi, pendidikan dan pelatihan, pengembangan model dan teknologi tepat guna, kewaspadaan dini dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) di bidang pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan serta kesehatan matra, menjadi salah satu UPT yang mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19. Hal tersebut dikuatkan kembali dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/214/2020 tentang Jejaring Laboratorium Pemeriksaan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), bahwa BBTKLPP Jakarta sebagai laboratorium pemeriksaan COVID-19 dengan fungsi Surveilans wilayah kerja: Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Kalimantan Barat, Kepulauan Riau, dan Riau.

Beberapa kegiatan pelayanan yang dilakukan BBTKLPP Jakarta sebagai laboratorium pemeriksa dengan fungsi Surveilans, diantaranya adalah penguatan dan pelaksanaan penyelidikan epidemiologi, *Contact Tracing*, pemeriksaan sampel penyakit dan lingkungan, baik sampel aktif (hasil penelusuran kasus/*contact tracing*) maupun sampel pasif (layanan pengambilan dan pemeriksaan sampel lingkungan di wilayah layanan), pemeriksaan sampel SGTF dan WGS, serta memberikan layanan *Mobile Laboratory* pada Perbatasan Lintas Batas Darat Negara (PLBDN) Entikong khusus untuk pemeriksaan COVID19.

Selama tahun 2022 BBTKLPP Jakarta melaksanakan kegiatan di lima wilayah layanan dan yang terbanyak pada Provinsi Jawa Barat dan Provinsi DKI Jakarta. Dalam upaya mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit, BBTKLPP Jakarta melaksanakan kegiatan terkait Filariasis, Surveilans Polio Lingkungan, Diphteri, Japanese Encephalitis, Chikungunya, respons KLB penyakit antara lain hepatitis A, Leptospirosis, Diphteri, dan kegiatan-kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit antara lain pemantauan

kualitas lingkungan, pemantauan faktor risiko penyakit yang ditularkan melalui makanan dan minuman, kewaspadaan DBD, usap alat, barang, benda dan pengukuran bakteri pada udara ruang, dan lain lain. Disamping itu BBTCLPP Jakarta juga melakukan HRR (*Hospital Record Review*) dan validasi data kasus Gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal (GgGAPA) pada anak di beberapa RS di wilayah DKI Jakarta yang kasusnya meningkat pada awal Tahun 2022.

Untuk memperkuat peran BBTCLPP Jakarta dalam fungsinya sebagai laboratorium surveilans, pada tahun 2022 BBTCLPP Jakarta melakukan Re-akreditasi ISO/IEC 17025:2017 untuk Laboratorium Penguji, Laboratorium Kalibrasi dan Laboratorium Penyakit, untuk mendapatkan sertifikat ulang status akreditasi Laboratorium Penguji (LP-305-IDN) dan Laboratorium Kalibrasi (LK-120-IDN). Selain itu BBTCLPP Jakarta telah berhasil memperoleh sertifikasi untuk Sistem Manajemen Biorisiko Laboratorium (SNI 35001:2019) sebagai jaminan atas kualitas *biosafety* dan *biosecurity* laboratorium BBTCLPP Jakarta.

Kegiatan evaluasi terkait penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah substansinya adalah pengukuran kinerja dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel. Pimpinan satuan kerja menyusun dan menyampaikan laporan kinerja kepada pimpinan unit kerja didasarkan pada perjanjian kinerja yang disepakati sesuai dengan dokumen perencanaan jangka menengah yang dituangkan dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK).

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan kinerja ini merupakan bentuk akuntabilitas instansi Pemerintah dalam hal ini satuan kerja terhadap capaian program yang dituangkan dalam indikator kinerja dalam satu tahun dan dilakukan analisis terhadap capaian kinerja antara target dan realisasi kinerja dalam setahun, membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan tahun lalu, membandingkan realisasi kinerja jangka menengah (periode lima tahunan).

Kegiatan evaluasi terkait penyusunan laporan kinerja instansi pemerintah dilakukan dengan membandingkan antara target indikator yang tertuang dalam dokumen perencanaan dengan capaian/realisasi pada tahun berkaitan. Dokumen perencanaan yang

menjadi dasar evaluasi adalah dokumen perencanaan jangka menengah yang disusun secara sinergis antara pemerintah pusat (RPJMN) dan kementerian terkait sampai dengan tingkat satker (Renstra kementerian, RAP Unit eselon I, dan RAK unit kerja eselon II).

Dalam rangka pelaksanaan perencanaan secara nasional pedoman tertuang pada RPJMN 2020 – 2024, dijabarkan dalam Renstra Kementerian kesehatan 2020 – 2024. Renstra dijadikan acuan dalam penyusunan Rencana Aksi Program (RAP) Ditjen P2P Tahun 2020 – 2024, dan RAP Ditjen P2P dijadikan pedoman bagi BBTCLPP Jakarta dalam menyusun Rencana Aksi Kegiatan (RAK) tahun 2020 – 2024, dimana kegiatan yang disusun dan direncanakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang melekat, yang dijabarkan dalam 8 indikator kinerja BBTCLPP Jakarta. Tahun 2022 sendiri merupakan tahun ketiga pelaksanaan perencanaan pembangunan (RPJMN, Renstra, RAP, dan RAK) sehingga penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah ini akan menggambarkan kegiatan yang dilaksanakan sebagai upaya dalam penanggulangan masalah kesehatan yang ada di wilayah layanan, keberhasilan, tantangan dan hambatan yang dihadapi sebelumnya, serta upaya-upaya yang dilakukan oleh BBTCLPP Jakarta dalam meningkatkan kinerja layanan atas masalah yang terjadi di wilayah layanannya.

Sistem akuntabilitas kinerja dan anggaran dalam perspektif UU No.17 Tahun 2003 tentang keuangan negara mengarahkan bahwa penyusunan program dan kegiatan tahunan dilakukan dengan pendekatan berbasis kinerja. Instansi pemerintah wajib mendefinisikan seluruh sasaran strategis, kebijakan program, dan kegiatan yang akan diimplementasikan dalam satu tahun kegiatan, yang kemudian diformulasikan dalam lembar rencana kinerja yang mencantumkan angka target kinerja tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan.

BBTKLPP Jakarta sebagai UPT Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sesuai Permenkes no. 78 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian penyakit, setiap tahun wajib menyampaikan laporan kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) sebagai wujud pertanggungjawaban dan evaluasi terhadap kinerja satuan kerja (satker).

## **B. Maksud dan Tujuan**

Maksud penyusunan LAKIP BBTCLPP Jakarta Tahun 2022 adalah sebagai bentuk akuntabilitas kinerja BBTCLPP Jakarta dalam pengelolaan kegiatan dan anggaran tahun 2022 dalam kerangka pelaksanaan rencana jangka menengah (RAK).

Tujuan penyusunan laporan kinerja BBTKLPP Jakarta Tahun 2022 adalah:

1. Untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat (Dirjen P2P) sesuai perjanjian kinerja yang disepakati.
2. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi satker BBTKLPP Jakarta dalam meningkatkan kinerjanya.

### **C. Tugas Pokok dan Fungsi**

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 78 tahun 2020, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit, maka Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Jakarta mempunyai tugas melaksanakan surveilans epidemiologi, kajian dan penapisan teknologi, laboratorium rujukan, kendali mutu, kalibrasi, pendidikan dan pelatihan, pengembangan model dan teknologi tepat guna, kewaspadaan dini dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) di bidang pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan serta kesehatan matra. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BBTKLPP Jakarta mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan surveilans epidemiologi;
2. Pelaksanaan analisis dampak kesehatan lingkungan (ADKL);
3. Pelaksanaan laboratorium rujukan;
4. Pelaksanaan pengembangan model dan teknologi tepat guna;
5. Pelaksanaan uji kendali mutu dan kalibrasi;
6. Pelaksanaan penilaian dan respon cepat, kewaspadaan dini, dan penanggulangan KLB/wabah dan bencana;
7. Pelaksanaan surveilans faktor risiko penyakit tidak menular;
8. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan;
9. Pelaksanaan kajian dan pengembangan teknologipengendalian penyakit, kesehatan lingkungan, dan kesehatan matra;
10. Pengelolaan data dan sistem informasi;
11. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan;
12. Pelaksanaan urusan administrasi BBTKLPP Jakarta.

#### **D. Struktur Organisasi**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 78/MENKES/PER/X/2020, tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan Dan Pengendalian Penyakit. Susunan Organisasi Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Jakarta terdiri atas:

1. Subbagian administrasi umum;
2. Instalasi;
3. Kelompok Jabatan Fungsional.

Sesuai Surat Direktur Jenderal P2P Nomor HK.02.02/I/3130/2019 tanggal 27 Desember 2019 tentang Standarisasi Instalasi Teknis, SDM, Sarana dan Prasarana, serta Penetapan Layanan Unggulan pada UPT di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit, maka instalasi yang ada di BBTKLPP Jakarta terdiri dari :

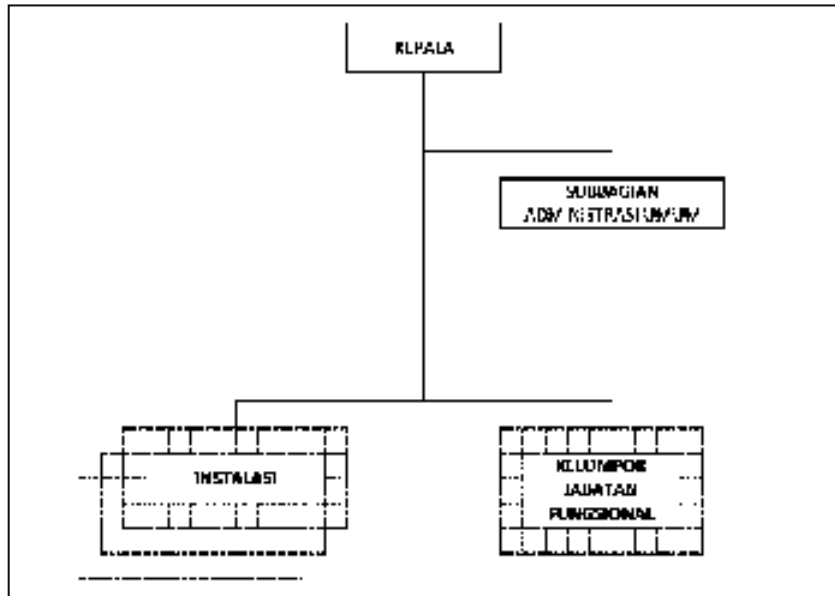
1. Instalasi Laboratorium Faktor Risiko Lingkungan (Fisika Kimia Media Cair; FKM Udara dan Radiasi; FKM Padat dan B3; Biologi Lingkungan);
2. Instalasi Laboratorium Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit;
3. Instalasi Laboratorium Intervensi Perubahan Perilaku;
4. Instalasi Laboratorium Virologi dan Imunologi;
5. Instalasi Laboratorium Mikrobiologi;
6. Instalasi Laboratorium Parasitologi;
7. Instalasi Laboratorium Teknologi Tepat Guna (TTG);
8. Instalasi Uji Resistansi dan Efektifitas;
9. Instalasi Mutu, Pemeliharaan dan Kalibrasi;
10. Instalasi Media, Reagensia, Limbah dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3);
11. Instalasi Pelayanan Publik dan Hubungan Masyarakat.

Kelompok jabatan fungsional di BBTKLPP Jakarta terdiri dari :

1. Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan;
2. Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium Kesehatan;
3. Jabatan Fungsional Sanitarian;
4. Jabatan Fungsional Epidemiologi Kesehatan;
5. Jabatan Fungsional Pembimbing Kesehatan Kerja
6. Jabatan Fungsional Perencana;
7. Jabatan Fungsional Analisis Pengelolaan Keuangan APBN;



8. Jabatan Fungsional Pranata Keuangan APBN;
9. Jabatan Fungsional Analisis Kepegawaian;
10. Jabatan Fungsional Pranata Komputer;
11. Jabatan Fungsional Arsiparis.



Gambar 1. 1. Struktur Organisasi BBTCLPP Jakarta

BBTKLPP Jakarta melayani 5 (lima) provinsi yang meliputi Propinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Lampung, Banten, dan Kalimantan Barat, dengan jumlah wilayah kabupaten/kota sebanyak 70 kabupaten/kota, dan jumlah penduduk berdasarkan proyeksi interim 2020 – 2023 sebanyak 86.005.350 dengan rincian:

Tabel 1. 1. Jumlah Wilayah Layanan BBTCLPP Jakarta Tahun 2022

No.	Wilayah Layanan	Jumlah Kab/Kota	Jumlah Penduduk
1.	Provinsi DKI Jakarta	5 kota dan 1 kabupaten	10.609.681
2.	Provinsi Jawa Barat	9 kota dan 18 kabupaten	48.782.402
3.	Provinsi Banten	4 kota dan 4 kabupaten	12.061.475
4.	Provinsi Lampung	2 kota dan 13 kabupaten	9.081.792
5.	Provinsi Kalimantan Barat	2 kota dan 12 kabupaten	5.470.000

\*) Provinsi dalam angka tahun 2022

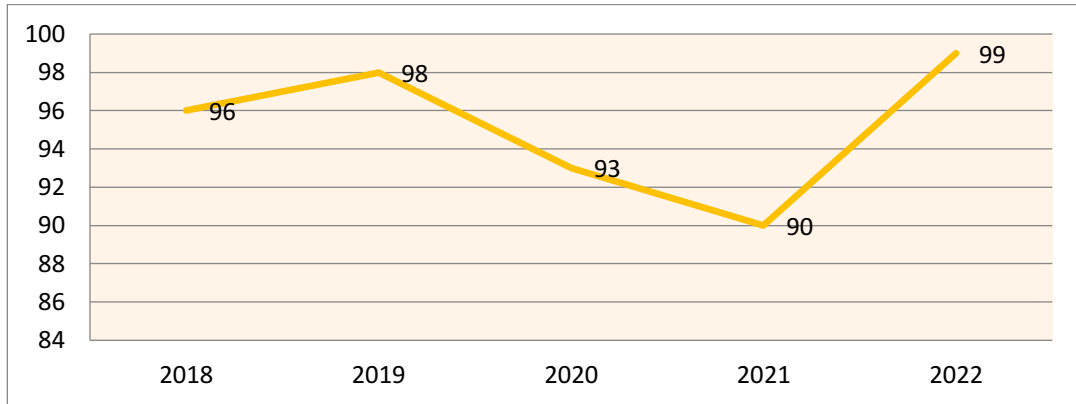
Setiap wilayah layanan memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan lainnya. Perbedaan karakteristik tersebut disebabkan oleh perbedaan sumber daya alam, perbedaan komposisi penduduk, perbedaan geografis, perbedaan infrastruktur, sosial, ekonomi, budaya dan lain sebagainya. Selain itu, keberadaan kegiatan dan/atau usaha di masing-masing daerah juga berbeda seperti antara lain: industri, pertanian, dan pertambangan. Perbedaan tersebut akan turut mempengaruhi status kesehatan masyarakat.

Gambar 1. 2. Peta Wilayah Layanan BBTCLPP Jakarta



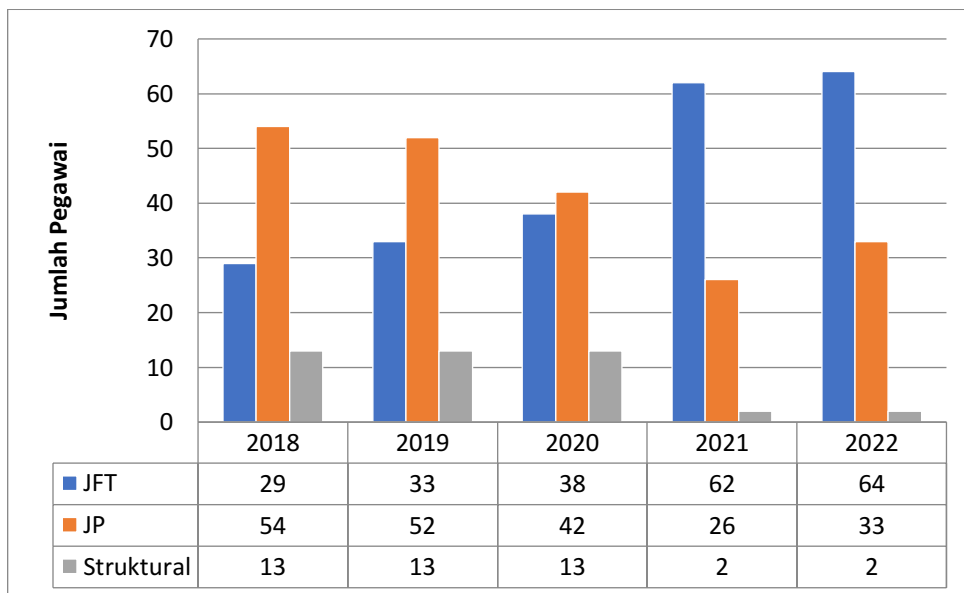
**Sumber Daya Manusia (SDM) BBTCLPP Jakarta.** Dilihat dari status kepegawaiannya SDM pada BBTCLPP Jakarta terdiri dari: Pegawai Negeri Sipil dan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN).

**Pegawai Negeri Sipil** Pada periode tahun 2018 s.d. 2022 ada kecenderungan penurunan jumlah pegawai pada BBTCLPP Jakarta akibat adanya mutasi pegawai (pindah keluar dan pensiun). Jumlah pegawai terbanyak pada tahun 2022 yaitu sejumlah 99 orang sedangkan jumlah pegawai terendah pada tahun 2021 yaitu sebesar 90 orang.



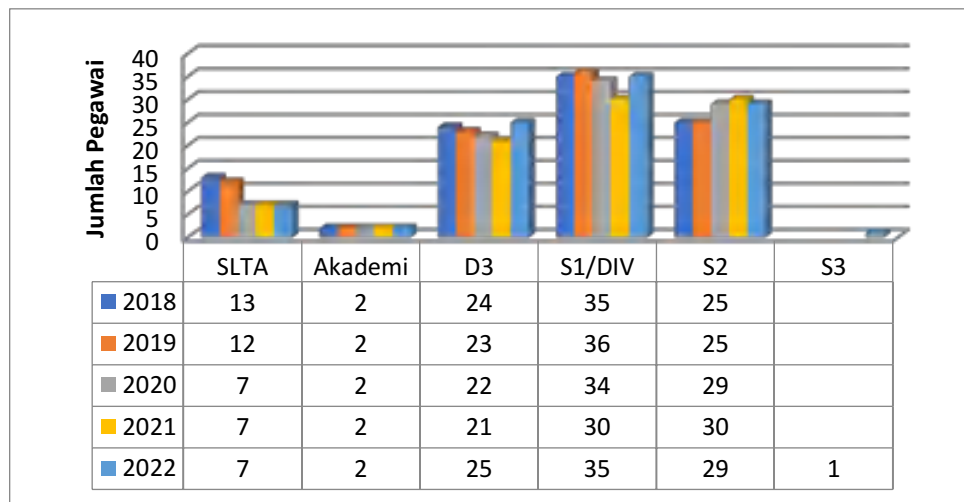
Gambar 1. 2 Trend Jumlah Pegawai BBTCLPP Jakarta Tahun 2018-2022

**Jumlah Pegawai berdasarkan Jenis Jabatan**, sepanjang tahun 2018 s.d 2022 terdapat kecenderungan kenaikan pada Jabatan Fungsional Teknis/JF dan kecenderungan penurunan Jabatan Pelaksana serta Jabatan Struktural, hal ini sejalan dengan PP Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil, yang mendorong PNS untuk meningkatkan profesionalitas dengan menduduki jabatan fungsional tertentu dan didukung pula dengan program Inpassing Nasional sampai dengan tahun 2021 serta program de-eselonisasi, dimana para pejabat struktural disetarakan menjadi pejabat fungsional teknis. Selain hal tersebut, dalam penerimaan CPNS dan PPPK saat ini sudah ditentukan jabatan fungsional pegawai yang dibutuhkan.



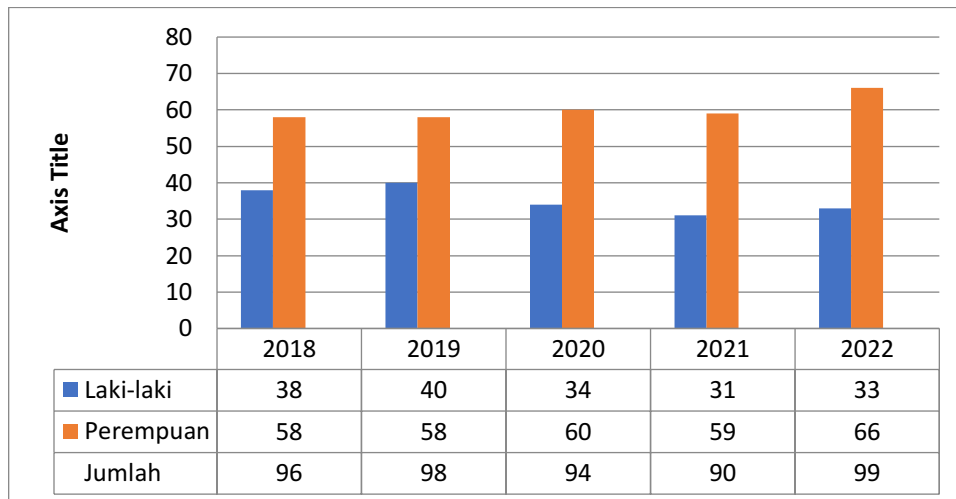
Gambar 1. 3 Trend Pegawai Berdasarkan Jenis Jabatan Tahun 2018-2022

**Jumlah Pegawai berdasarkan Tingkat Pendidikan.** Terdapat pergeseran kondisi pegawai berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2022. Untuk pegawai dengan jenjang pendidikan D3 bertambah 3 orang karena CPNS penerimaan TMT 2022 berlatar belakang pendidikan D3,, sedangkan untuk jenjang S1 bertambah 5 orang karena terdapat 2 orang pegawai yang telah menyelesaikan tugas belajar dan 3 orang CPNS penerimaan TMT 2022. Untuk jenjang S2 terdapat penurunan karena terdapat 1 orang pegawai yang mutasi keluar. Untuk jenjang pendidikan S3 pada tahun 2022 bertambah 1 orang karena adanya mutasi masuk yaitu kepala balai.



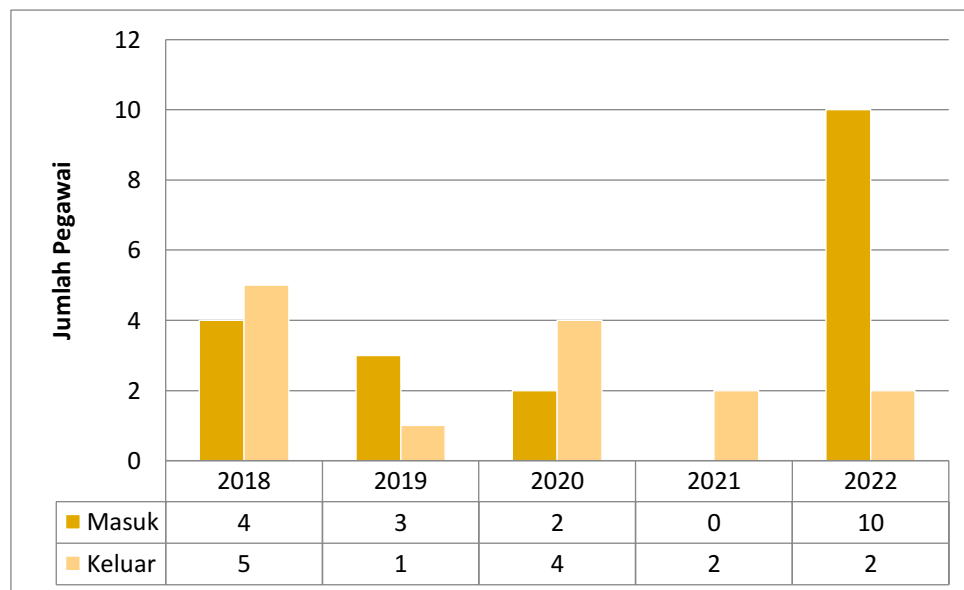
Gambar 1. 4 Trend Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018-2022

**Jumlah Pegawai berdasarkan Jenis Kelamin.** Komposisi pegawai berdasar jenis kelamin di BBTCLPP Jakarta selama 5 tahun mengalami perubahan yang tidak terlalu signifikan, tetap didominasi oleh pegawai berjenis kelamin perempuan. Dapat diamati bahwa jumlah pegawai laki-laki cenderung berkurang dalam selama kurun waktu 3 tahun terakhir karena terdapat pegawai yang pensiun dan mutasi keluar, namun pada tahun 2022 terdapat kenaikan jumlah pegawai laki-laki karena penerimaan CPNS. Peningkatan pegawai perempuan yang signifikan terjadi pada tahun 2022, yaitu sebanyak 7 orang karena penerimaan PPPK dan CPNS.



Gambar 1. 5 Trend Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018-2022

**Pegawai berdasarkan Kondisi Mutasi (Masuk dan Keluar).** Mutasi masuk pegawai terjadi paling banyak pada tahun 2022, hal ini terjadi disebabkan adanya rotasi pimpinan pada bulan September, 1 orang pegawai PPPK pada bulan Februari dan 8 orang pegawai CPNS pada bulan Maret. Sedangkan mutasi keluar terdiri dari 2 orang, yaitu rotasi pimpinan dan 1 orang pegawai mutasi keluar,



Gambar 1. 6 Trend Pegawai Berdasarkan Kondisi Mutasi Tahun 2018-2022

**Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN).** Perekrutan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) pada BBTCLPP Jakarta diadakan sebagai salah satu upaya pemenuhan kebutuhan tenaga dalam menunjang pelayanan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi BBTCLPP Jakarta. Adapun jenis pekerjaan yang diugaskan kepada PPNPN adalah sebagai berikut:

1. Pramubakti: Jenis pekerjaan teknis, antara lain Pranata Laboratorium Kesehatan, Penyuluh dan Petugas Pelaksana KIE, Pengelola Data, Pelaksana Pengembangan Teknologi Tepat Guna, Pelaksana K3, Sekretaris, Administrasi Umum, Pelayanan Publik dan Humas, Penyelidikan Epidemiologi (PE) dan penelusuran kontak erat, Keuangan & BMN, Pelaporan, Perencanaan kegiatan, dan lain-lain.
2. Pengemudi: Merangkap sebagai petugas pengirim specimen dilingkungan BBTCLPP Jakarta maupun pengiriman keluar, kurir pengantar surat, desinfeksi, pengatur alur saat dilakukan kegiatan penyelidikan epidemiologi.
3. Petugas kebersihan: Merangkap sebagai petugas pengelola limbah, desinfeksi.
4. Petugas Keamanan: merangkap sebagai petugas penerima sampel setelah jam kerja/hari libur.

Pada periode tahun 2018 sd 2022 PPNPN yang direkrut pada BBTCLPP Jakarta dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. 1 Jumlah PPNPN Pada BBTCLPP Jakarta menurut Tahun Rekrutmen

Tahun Rekrutmen	Pramubakti	Pengemudi	Petugas Kebersihan	Petugas Keamanan	Total
2018	11	5	6	6	28
2019	11	5	6	6	28
2020	11	5	6	6	28
2021	11	5	10	12	38
2022	12	5	10	12	39

Tabel 1. 2 Jumlah PPNPN Menurut Jenjang Pendidikan Pada Tahun 2022

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	S1	7
2.	D3	2
3.	D1	1
4.	SLTA	27
5.	SLTP	2

Terdapat penambahan pada jumlah pegawai PPNPN pada tahun 2022, hal ini dapat terlihat pada Tabel 1.2 dimana penambahan tenaga tersebut merupakan penambahan tenaga pramubakti. Hal ini dilakukan agar proses kerumahtanggaan terutama di pelayanan dapat berjalan dengan baik.

Kemampuan laboratorium BBTCLPP Jakarta, pada tahun 2022 dibagi menjadi:

1. Laboratorium Faktor Risiko Lingkungan

- a. Laboratorium Penguji telah terakreditasi oleh KAN sesuai SNI ISO/IEC 17025:2017, Nomer Serifikat LP-305-IDN dengan ruang lingkup 111 parameter.

Laboratorim Penguji mampu melakukan pemeriksaan specimen lingkungan, khususnya air minum dan air bersih (parameter wajib, parameter tambahan belum semua mampu seperti: pemeriksaan disinfektan, pestisida dan senyawa organik lainnya)

- b. Laboratorium Kalibrasi telah terakreditasi oleh KAN sesuai SNI ISO/IEC 17025:2017 Nomer Sertifikat LK-120-IDN dengan ruang lingkup 38 parameter.

2. Laboratorium Faktor Risiko Penyakit

Kemampuan pemeriksaan laboratorium Penyakit Potensial Wabah, beberapa pemeriksaan yang bisa dilakukan yaitu:

Tabel 1. 3 Kemampuan pemeriksaan laboratorium Penyakit Potensial Wabah

No	Jenis Penyakit	Kemampuan	Keterangan
1.	Diare Akut	V	Biakan
2.	Malaria confirm	V	Mikroskopis, PCR
3.	Tersangka demam Dengue	V	Trombo, leko, Ht

No	Jenis Penyakit	Kemampuan	Keterangan
4.	Pneumonia	Legionella	Biakan dan PCR
5.	Diare berdarah (disentri)	V	Biakan
6.	Tersangka Demam Tifoid	V	Serologi
7.	Sindrom Jaundis akut (Hepatitis A, E)	Hepatitis A	PCR
8.	Tersangka Cikungunya	V	RDT, PCR
9.	Tersangka Flu Burung	V	PCR
10.	Tersangka Campak (rubella)	-	
11.	Tersangka Difteri	V	Mikroskopis, kultur, PCR
12.	Tersangka Pertusis	-	
13.	AFP (Lumpuh Layu Mendadak)	-	
14.	Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies	V	PCR
15.	Tersangka Antraks	-	
16.	Tersangka Leptospirosis	V	PCR
17.	Tersangka Kolera	V	Biakan dan Serologi
18.	ILI	V	PCR
19.	COVID-19	V	

## E. Aspek Strategis Organisasi

### 1. Isu Strategis Nasional

**Perkembangan penduduk.** Pertumbuhan penduduk Indonesia ditandai dengan adanya *window opportunity* di mana rasio ketergantungannya positif, yaitu jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dari pada penduduk usia non-produktif, yang puncaknya terjadi sekitar tahun 2030. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 adalah 269.603.400 jiwa. Dengan laju pertumbuhan sebesar 1,06 % pertahun, maka jumlah penduduk pada tahun 2024 akan naik menjadi 279.965.200 jiwa. Proporsi penduduk dengan kelompok umur >65 tahun bertambah dari 6,7% di tahun 2020 menjadi 7,8% di tahun 2024. Total Fertility Rate (TFR) diperkirakan tidak mengalami perubahan, tetap 2,1. Crude Birth Rate (CBR) turun dari 16,4 menjadi 16,0. Jumlah balita diperkirakan berkurang, dari sebanyak 21.952.000 orang pada tahun 2020 menjadi 21.858.400 pada tahun 2024. Sebaliknya jumlah penduduk berusia > 45 tahun bertambah, dari sebanyak 76.130.400 pada tahun 2020 menjadi



85.506.500 jiwa pada tahun 2024. Jumlah wanita usia subur akan meningkat dari tahun 2020 sebanyak 72.138.600 jiwa menjadi 73.512.600 jiwa pada tahun 2024.

**Disparitas Status Kesehatan Antar Wilayah.** Meskipun secara nasional kualitas kesehatan masyarakat telah meningkat, tetapi disparitas status kesehatan antar tingkat sosial ekonomi, antar kawasan, dan antar perkotaan-perdesaan masih cukup tinggi. Angka kematian bayi dan angka kematian balita pada golongan termiskin hampir empat kali lebih tinggi dari golongan terkaya. Selain itu, angka kematian bayi dan angka kematian ibu melahirkan lebih tinggi di daerah perdesaan, di kawasan timur Indonesia, serta pada penduduk dengan tingkat pendidikan rendah. Persentase anak balita yang berstatus gizi kurang dan gizi buruk di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan daerah perkotaan. Beberapa data kesenjangan bidang kesehatan dapat dilihat pada hasil Riskesdas 2018. Proporsi bayi gizi buruk dan gizi kurang, terendah di Provinsi Kepulauan Riau (13%) dan tertinggi di Provinsi NTT (29,5%) atau tiga kali lipat dibandingkan yang terendah. Kesenjangan yang cukup memprihatinkan terlihat pada bentuk partisipasi masyarakat di bidang kesehatan, antara lain adalah keteraturan penimbangan balita (penimbangan balita  $\geq 8$  kali ditimbang dalam 12 bulan terakhir), terendah di Provinsi Sumatera Utara (hanya 22,5%) dan tertinggi di Provinsi DI Yogyakarta (77,6%).

**Jaminan Kesehatan Nasional.** Ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan atau supply side dalam pelaksanaan JKN masih menjadi kendala di beberapa daerah, termasuk pembiayaan. Sejak tahun pertama beroperasi, BPJS Kesehatan mengalami defisit. Secara sederhana, defisit terjadi ketika klaim lebih besar dari pendapatan premi. Hal ini disebabkan karena pembayaran premi jauh lebih kecil dari perkiraan kebutuhan secara aktuarial. Dari analisis data yang ada sampai tahun 2018, terlihat bahwa claim ratio paling tinggi terjadi pada PBU (peserta mandiri) sampai mendekati 500%. Sementara PPU untuk Klas I dan Klas II cenderung rendah (tidak sampai 100%). Untuk PBI claim ratio terus naik, sampai akhir tahun 2018 sudah di atas 100%. Dari data ini menunjukkan bahwa untuk peserta mandiri telah terjadi adverse selection (peserta yang risiko tinggi dan sudah sakit cenderung ikut JKN-BPJS Kesehatan). Dalam konteks ini, tampak seakan-akan PBI dan PPU memberikan subsidi kepada peserta mandiri.

Dampak dari defisit BPJS telah menyebabkan gangguan cash flow rumah sakit, yang kemudian menyebabkan gangguan rantai pasok obat dan bahan medis habis pakai rumah sakit. Efek dominonya mengganggu cash flow industri farmasi, yang pada ujungnya bisa mengancam pemutusan hubungan kerja karyawan industri farmasi.

Untuk membenahi penyelenggaraan JKN harus dilakukan analisis secara komprehensif dan holistik terkait beberapa hal: (i) kemungkinan membatasi paket manfaat – sehingga paket manfaat tidak harus tidak terbatas (un-limited), untuk diarahkan pada pelayanan kesehatan esensial (pelayanan kesehatan dasar), (ii) kemungkinan menerapkan mekanisme cost-sharing dan co-payment, (iii) melakukan audit pelayanan kesehatan di FKTRL lebih ketat untuk kendali mutu dan kendali biaya, (iv) memperkuat FKTP untuk mampu melayani penyakit dasar (144 penyakit), dan (v) menaikkan iuran (premi) sesuai dengan nilai aktuarial yang rasional.

Menurut peta jalan Jaminan Kesehatan Nasional ditargetkan pada tahun 2019 semua penduduk Indonesia telah tercakup JKN. Dengan adanya defisit keuangan BPJS maka perlu dilakukan pentargetan ulang terhadap Cakupan Kesehatan Semesta. Kepesertaan semesta JKN membawa konsekuensi terhadap tuntutan ketersediaan pelayanan kesehatan, peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan, baik pada fasilitas kesehatan tingkat pertama maupun fasilitas kesehatan tingkat lanjutan, sehingga terjadi keadilan dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan, baik antar wilayah, antar kelas sosial ekonomi, dan antara penduduk desa dan kota.

**Pembagian Urusan Pemerintahan dan Standar Pelayanan Minimal.** Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, urusan kesehatan merupakan urusan pemerintahan yang dibagi antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah provinsi dan Pemerintah Daerah kabupaten/kota, bersifat wajib, dan terkait dengan pelayanan dasar. Urusan kesehatan juga menjadi salah satu dari enam urusan konkuren (bersama) yang bersifat wajib dan terkait dengan pelayanan dasar. Urusan Pemerintahan Konkuren yang menjadi kewenangan Daerah, terdiri dari Urusan Pemerintahan yang bersifat wajib dan Urusan Pemerintahan yang bersifat pilihan. Urusan Pemerintahan Wajib terdiri dari Urusan Pemerintahan yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar dan tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar. Pemerintahan Daerah memprioritaskan pelaksanaan Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar. Pelaksanaan Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar berpedoman pada standar pelayanan minimal yang ditetapkan Pemerintah Pusat. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 juga mengamanatkan pada Pemerintah Daerah untuk benar-benar memprioritaskan belanja daerah untuk mendanai urusan pemerintahan wajib yang terkait pelayanan dasar yang ditetapkan dengan SPM.

Peraturan Pemerintah Nomor 2 tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal menyebutkan bahwa Standar Pelayanan Minimal (SPM) merupakan ketentuan mengenai

Jenis dan Mutu Pelayanan Dasar yang merupakan Urusan Pemerintahan Wajib yang berhak diperoleh setiap Warga Negara secara minimal. Pelayanan dasar adalah pelayanan publik untuk memenuhi kebutuhan dasar Warga Negara, merupakan jenis pelayanan dalam rangka penyediaan barang dan/atau jasa kebutuhan dasar yang berhak diperoleh oleh setiap warga negara secara minimal. Standar Pelayanan Minimal ditetapkan dan diterapkan berdasarkan prinsip kesesuaian kewenangan, ketersediaan, keterjangkauan, kesinambungan, keterukuran, dan ketepatan sasaran.

Sebagian substansi Pelayanan Dasar pada urusan pemerintahan ditetapkan sebagai SPM yang dapat menjadi bahan Pemerintah Pusat dalam perumusan kebijakan nasional, pemberian insentif, disinsentif dan sanksi administrasi Kepala Daerah, serta akan berfungsi sebagai instrumen untuk memperkuat pelaksanaan Performance Based Budgeting. Pengalokasian Dana Alokasi Khusus (DAK) ke daerah akan berdasar pada kebutuhan daerah untuk pencapaian target-target SPM. Daerah dengan kemampuan sumber daya yang kurang akan menjadi prioritas dalam pengalokasian DAK.

Implementasi SPM juga menjadi sangat strategis dalam kaitannya dengan pelaksanaan JKN. Implementasi SPM akan memperkuat sisi promotive-preventif sehingga diharapkan berdampak pada penurunan jumlah kasus kuratif yang harus ditanggung oleh JKN.

Kementerian Kesehatan, berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019, tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan telah menetapkan bahwa SPM Kesehatan terdiri atas SPM Kesehatan Daerah Provinsi dan SPM Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota. Pelayanan di dalam SPM Bidang Kesehatan ini lebih terfokus pada pelayanan yang bersifat peningkatan/promotif dan pencegahan/preventif mencakup peningkatan kesehatan, perlindungan spesifik, diagnosis dini dan pengobatan tepat, pencegahan kecacatan, dan rehabilitasi. Pemerintah Daerah wajib memenuhi mutu pelayanan setiap jenis pelayanan dasar pada SPM bidang Kesehatan, dan capaian kinerja Pemerintah Daerah dalam pemenuhan mutu pelayanan setiap jenis pelayanan dasar pada SPM Kesehatan harus mencapai 100% (seratus persen).

**Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga.** Program Indonesia Sehat merupakan program utama Pembangunan Kesehatan pada Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan periode 2015-2019. Sasaran dari Program Indonesia Sehat adalah meningkatnya derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial

dan pemerataan pelayanan kesehatan. Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan menegakkan tiga pilar utama, yaitu penerapan paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan, dan pelaksanaan JKN.

Penerapan paradigma sehat dilakukan dengan strategi pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan upaya promotif dan preventif, serta pemberdayaan masyarakat. Penguatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimasi sistem rujukan, dan peningkatan mutu menggunakan pendekatan continuum of care dan intervensi berbasis risiko kesehatan. Pelaksanaan JKN dilakukan dengan strategi perluasan sasaran dan manfaat (benefit), serta kendali mutu dan biaya. Kesemuanya itu ditujukan kepada tercapainya keluarga-keluarga sehat.

Program Indonesia Sehat dilaksanakan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Pelaksanaan Program Indonesia Sehat memerlukan pendekatan keluarga, yang mengintegrasikan upaya kesehatan perorangan (UKP) dan upaya kesehatan masyarakat (UKM) secara berkesinambungan, dengan target keluarga.

Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) bertujuan untuk meningkatkan akses keluarga beserta anggotanya terhadap pelayanan kesehatan yang komprehensif, meliputi pelayanan promotif dan preventif serta pelayanan kuratif dan rehabilitatif dasar, mendukung pencapaian standar pelayanan minimal kabupaten/kota; melalui peningkatan akses dan skrining kesehatan, mendukung pelaksanaan jaminan kesehatan nasional dengan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional, dan diharapkan mendukung tercapainya Indikator Sasaran Strategis dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024.

Perlu dilakukan review ulang indikator PIS-PK, dimungkinkan adanya muatan lokal sesuai masalah kesehatan lokal, desentralisasi manajemen pengelolaan data PIS-PK, serta penekanan bahwa PIS-PK adalah alat manajemen puskesmas yang harus dilaksanakan oleh seluruh staf puskesmas dan pimpinan puskesmas untuk perbaikan upaya kesehatan di wilayah kerja puskesmas.

**Reformasi Birokrasi.** Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010 – 2025, kebijakan Reformasi Birokrasi diarahkan untuk meningkatkan profesionalisme aparatur negara dan untuk mewujudkan tata

pemerintahan yang baik, baik di pusat maupun di daerah, serta perbaikan tata kelola pemerintahan yang baik melalui pemantapan pelaksanaan reformasi birokrasi.

Tahun 2020 – 2024 merupakan periode lima tahun ketiga dari *Grand Design* Reformasi Birokrasi 2010 – 2025. Pada periode ini reformasi birokrasi dilakukan melalui peningkatan kapasitas birokrasi secara terus-menerus untuk menjadi pemerintahan kelas dunia, dengan memantapkan hasil yang telah dicapai pada tahap sebelumnya yakni penguatan birokrasi pemerintah dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang bersih dan bebas KKN, meningkatkan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat, serta meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi.

Pada tahun 2025, diharapkan telah dihasilkan *governance* yang berkualitas. Semakin baik kualitas *governance*, semakin baik pula hasil pembangunan (*development outcomes*) yang ditandai dengan tidak ada korupsi, tidak ada pelanggaran, pelaksanaan APBN dan APBD baik, semua program selesai dengan baik, semua perizinan selesai dengan cepat dan tepat, komunikasi dengan publik baik, penggunaan jam kerja efektif dan produktif, penerapan reward dan punishment secara konsisten dan berkelanjutan.

Reformasi birokrasi memiliki misi antara lain membentuk/menyempurnakan peraturan perundang-undangan dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik; melakukan penataan dan penguatan organisasi, tatalaksana, manajemen sumber daya manusia aparatur, pengawasan, akuntabilitas, kualitas pelayanan publik, *mind set* dan *culture set*; mengembangkan mekanisme publik yang efektif; mengelola sengketa secara efektif dan efisien.

Tujuan Reformasi Birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang handal dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas KKN, mampu melayani, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Adapun area perubahan yang menjadi tujuan reformasi birokrasi meliputi seluruh aspek manajemen pemerintahan.

## **2. Isu Strategis Regional**

Berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) secara efektif pada tanggal 1 Januari 2016, mencakup liberalisasi perdagangan barang dan jasa serta investasi sektor kesehatan menuntut peningkatan daya saing (*competitiveness*) dari fasilitas-fasilitas pelayanan kesehatan serta produk sediaan farmasi dan alat kesehatan dalam negeri. Pembinaan dan akreditasi fasilitas-fasilitas pelayanan kesehatan, baik dari segi sumber daya manusia, peralatan, sarana dan prasarannya, maupun dari segi manajemennya perlu

terus dilakukan. Tatanan regional ini akan berarti kemudahan untuk penetrasi pasar di dalam negeri oleh kompetitor pelaku usaha bidang kesehatan dari luar. Arus modal untuk bisnis di bidang kesehatan semakin terbuka, sehingga mereka yang memiliki mutu dan strategi yang baik yang akan bertahan. Dengan demikian, daya saing tenaga kesehatan dalam negeri, institusi-institusi pendidikan tenaga kesehatan, serta produk sediaan farmasi dan alat kesehatan dalam negeri harus ditingkatkan.

### **3. Isu Strategis Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di Wilayah Layanan BBTCLPP Jakarta**

**Besarnya cakupan wilayah layanan.** Sesuai Permenkes RI No. 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit melaksanakan kegiatan yang mendukung program Kementerian Kesehatan melalui pelaksanaan surveilans epidemiologi, analisis dampak kesehatan lingkungan, laboratorim rujukan, pengembangan model dan teknologi, uji kendali mutu dan kalibrasi, respon cepat dan penanggulangan KLB di wilayah layanan serta kajian dan penapisan teknologi laboratorium, dengan cakupan wilayah layanan sebanyak 5 layanan, yaitu : DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Lampung dan Kalimantan Barat., BBTCLPP Jakarta melayani 5 (lima) Provinsi yang meliputi Propinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Lampung, Banten, dan Kalimantan Barat. Jika dilihat dari luas wilayah yang dilayani oleh BBTCLPP Jakarta, yaitu meliputi 70 Kabupaten/Kota, yang di antara juga merupakan daerah perbatasan negara, dengan jumlah penduduk 86.041.242 jiwa. Maka hal yang perlu sangat diantisipasi adalah aksesibilitas menuju wilayah layanan di mana beberapa di antara wilayah layanan merupakan daerah terpencil dan tingkat proporsi jumlah pegawai BBTCLPP Jakarta dengan jumlah penduduk yang harus dilayani. Sejak bulan April 2021 untuk meningkatkan pelayanan, Mobile Laboratorium BBTCLPP diperbantukan untuk memberikan layanan di Pos Lintas Batas Darat Negara (PLBDN) Entikong untuk memberikan layanan pemeriksaan PCR COVID-19 kepada para Pekerja Migran Indonesia/pelintas batas pada PLBDN Entikong tersebut.

**Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di wilayah layanan.** DKI Jakarta, Banten dan Jabar merupakan wilayah pertumbuhan ekonomi nasional yaitu DKI Jakarta, Banten dan Jabar. Tingkat pembangunan infrastruktur skala nasional seperti pembangunan Bandara (BIJB), Pelabuhan (patimban), dengan didukung pembangunan kawasan industri di wilayah sekitarnya, akan berimplikasi langsung pada kerusakan lingkungan yang memungkinkan menjadi faktor risiko penyakit pada masyarakat di wilayah tersebut. Selain itu juga akan

menarik migrasi/urbanisasi penduduk menuju pusat-pusat ekonomi yang tidak terkontrol termasuk masalah kesehatannya. Hal ini menambah beban kerja BBTKLPP Jakarta dalam melakukan surveilans faktor risiko penyakit dan lingkungan berbasis laboratorium.

**a. Kasus Penyakit Tahun 2022**

**Peningkatan Kasus Gagal Ginjal Akut Progresif pada Anak Usia 0 – 18**

**Tahun.** Definisi operasional kasus Gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal (*Atypical Progressive Acute Kidney Injury*) berdasarkan Keputusan Dirjen Pelayanan Kesehatan No. HK.02.02/I/3305/2022 tentang Tata Laksana dan Manajemen Klinis Gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal Pada Anak di Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah:

1. Anak usia 0-18 tahun (mayoritas balita).
2. Memiliki demam atau riwayat demam atau gejala infeksi lain dalam 14 hari terakhir.
3. Didiagnosis gangguan ginjal akut yang belum diketahui etiologinya (baik *pre-renal*, *renal*, maupun *post-renal*) oleh Dokter Penanggung Jawab Pasien.
4. Tidak mengalami kelainan ginjal sebelumnya atau penyakit ginjal kronik.
5. Didapatkan tanda hiperinflamasi dan hiperkoagulasi.

Kepala Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta mengeluarkan Surat Edaran tentang kesiapan penanganan kasus gangguan ginjal akut progresif pada anak di Fasilitas Kesehatan milik Pemprov DKI Jakarta. Dinas Kesehatan menginstruksikan seluruh Fasilitas Pelayanan Kesehatan meningkatkan kewaspadaan dini terhadap kasus gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal pada anak dengan menerapkan deteksi dini *anamnesis* kasus pada anak, dengan penurunan jumlah urin serta dilanjutkan dengan pemeriksaan laboratorium dan tata laksana penyakit serta penelusuran riwayat obat-obatan yang dikonsumsi.

Rumah Sakit wajib melaporkan pengkinian data peningkatan kapasitas PICU serta pasien kasus gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal (*Atypical Progressive Acute Kidney Injury*) Pada Anak melalui aplikasi “RS Online”. Selain itu, Rumah Sakit melakukan pelaporan pasien kasus gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal (*Atypical Progressive Acute Kidney Injury*) Pada Anak melalui tautan yang tersedia pada aplikasi RS Online dan [bit.ly/pelaporanAPAKI](https://bit.ly/pelaporanAPAKI). Rumah Sakit juga melakukan HRR (*Hospital Record Review*) secara mandiri dengan kriteria anak usia 0 – 18 tahun, periode rawat inap sejak bulan Januari tahun 2022 hingga saat ini, dengan kode diagnosis ICD10 N17 dan N19 dan melaporkan hasilnya melalui [bit.ly/pelaporanHRRAPAKI](https://bit.ly/pelaporanHRRAPAKI).

Pada bulan Oktober 2022 BBTKLPP Jakarta bersama dengan Sudinkes di Provinsi DKI Jakarta melakukan HRR (*Hospital Record Review*) dan validasi data kasus

Gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal (GgGAPA) pada anak di beberapa RS di wilayah DKI Jakarta dan melaporkan ke Dinkes Provinsi DKI Jakarta.

Selain itu, BBTKLPP Jakarta Bersama dengan Puskesmas dan Suku Dinas Kesehatan Jakarta Selatan melakukan wawancara dengan anggota keluarga kasus, melakukan pengambilan sampel kontak, melakukan pengambilan sampel faktor risiko lingkungan, dan melakukan pengamatan faktor risiko lingkungan. Hasil pemeriksaan laboratorium terhadap sampel darah kontak kasus menunjukkan negatif untuk *Leptospiriosa*. Hasil pemeriksaan sampel air minum dan air bersih yang digunakan oleh kasus menunjukkan negatif untuk *Leptospiriosa*, *E. Coli Patogen*, dan *Shigella sp* dan semua sampel air bersih dan air minum memenuhi syarat untuk parameter kimia.

**Deteksi Dini Hepatitis C di DKI Jakarta.** Kejadian Hepatitis C relatif tinggi di Indonesia dengan estimasi sekitar 3 juta orang Indonesia terinfeksi virus Hepatitis. Hepatitis C dapat diobati dengan DAA yang bisa membuat pasien Hepatitis C sembuh total, namun sampai saat ini belum ada vaksinasi untuk pencegahan. Dalam rangka mendukung Eliminasi Hepatitis C tahun 2040, DKI Jakarta sejak tahun 2017 melakukan kegiatan deteksi dini Hepatitis C pada faskes-faskes di DKI Jakarta. Tujuannya untuk menurunkan angka kesakitan terhadap penyakit Hepatitis C, menurunkan kematian akibat Hepatitis C dan meningkatkan kualitas hidup penderita Hepatitis C. Skrining Hepatitis C dilakukan di semua Puskesmas di DKI Jakarta. Prioritas pasien skrining Hepatitis C yaitu pasien narkoba suntik, pasien dengan HIV positif, pasien hemodialisa dan tahanan (narapidana).

Pemeriksaan anti HCV dilakukan di 44 Puskesmas di DKI Jakarta sedangkan untuk pemeriksaan anti HCV dan VL HCV-RNA dilakukan di 8 Puskesmas di DKI Jakarta yaitu Puskesmas Penjaringan, Puskesmas Tambora, Puskesmas Grogol Petamburan, Puskesmas Cilandak, Puskesmas Kelapa Gading, Puskesmas Cengkareng, Puskesmas Pasar Rebo dan Puskesmas Setiabudi. Pelayanan penyakit Hepatitis C dilakukan di 14 Rumah Sakit di DKI Jakarta termasuk di RS Ketergantungan Obat. Adapun RS Ketergantungan Obat baru melakukan pelayanan penyakit Hepatitis C pada bulan Mei 2022 sedangkan untuk pemeriksaan VL HCV-RNA dilakukan di BBTKLPP Jakarta dengan logistik pemeriksaan disediakan oleh Dinkes Provinsi DKI Jakarta.

Sejak bulan Juni 2022 BBTKLPP Jakarta melakukan pemeriksaan *Viral Load Hepatitis C Virus* (VL HCV) terhadap sampel positif RDT HCV yang berasal dari RS Ketergantungan Obat. Selama tahun 2022 terdapat 42 sampel dari RS Ketergantungan



Obat dan 3 sampel dari PKC Cipayung untuk dilakukan pemeriksaan *Viral Load Hepatitis C Virus* (VL HCV) di BBTCLPP Jakarta. Hasil pemeriksaan 42 sampel dari RS Ketergantungan Obat menunjukkan sebanyak 35 sampel terdeteksi HCV dan 7 sampel tidak terdeteksi HCV. Hasil pemeriksaan 3 sampel dari PKC Cipayung menunjukkan 2 sampel terdeteksi HCV dan 1 sampel tidak terdeteksi HCV.

**Peningkatan Kasus Leptospirosis di Kabupaten Pangandaran.** Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pangandaran hingga tanggal 23 November 2022 terdapat peningkatan kasus Leptospirosis yang sangat signifikan di Kabupaten Pangandaran yaitu sebanyak 82 kasus dengan 13 kematian (15,85%) pada periode September s/d November 2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa telah terjadi KLB Leptospirosis di Kabupaten Pangandaran.

Sebagian besar kasus Leptospirosis terjadi pada masyarakat petani/pekebun yaitu sebanyak 66 orang (80,5%) yang sehari-hari bekerja di sawah atau kebun sehingga berisiko terpapar faktor risiko Leptospirosis. Kasus Leptospirosis di Kabupaten Pangandaran tersebar di Kecamatan Cijulang sebanyak 43 kasus, Kecamatan Cimerak sebanyak 18 kasus, Kecamatan Legokjawa sebanyak 11 kasus, Kecamatan Selasari sebanyak 8 kasus, Kecamatan Kalipucang dan Kecamatan Parigi masing-masing sebanyak 1 kasus.



Adanya peningkatan kasus Leptospirosis dengan angka CFR yang tinggi kemungkinan disebabkan juga karena keterlambatan diagnosis dan tatalaksana/rujukan kasus Leptospirosis. Untuk sistem pelaporan kasus Kabupaten Pangandaran sudah melakukan input data ke dalam SKDR setiap minggu dan juga pelaporan ke Provinsi

Jawa Barat. Dari Provinsi Jawa Barat juga sudah melakukan verifikasi dan validasi data ke Kabupaten Pangandaran serta melakukan Penyelidikan Epidemiologi bersama Tim BBTKLPP Jakarta. Provinsi Jawa Barat juga memenuhi kebutuhan logistik RDT Leptospirosis di Kabupaten Pangandaran.

Upaya yang sudah dilakukan oleh Kabupaten Pangandaran dalam penanganan kasus Leptospirosis yaitu membuat surat edaran kewaspadaan dini Leptospirosis kepada semua faskes di Kabupaten Pangandaran, bekerjasama dengan BBTKLPP Jakarta dan Lokalitbang Pangandaran dalam melakukan penangkapan tikus dan pengambilan sampel ginjal tikus.

Berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologi Tim BBTKLPP Jakarta di Kabupaten Pangandaran didapatkan 3 kasus terkonfirmasi Leptospirosis (hasil MAT positif) dan terdapat faktor risiko tikus yang positif *Leptospira sp* dan sumber air bersih yang sudah tercemar oleh bakteri *Leptospira sp*. Hal ini membuktikan terdapat faktor risiko penularan Leptospirosis di wilayah tersebut. Diperlukan upaya penanggulangan secara komprehensif dengan konsep *One Health* untuk memutus mata rantai penularan sehingga tidak terjadi peningkatan kasus Leptospirosis. Penanggulangan KLB leptospirosis terutama ditujukan pada upaya penemuan dini serta pengobatan penderita untuk mencegah kematian dan diperlukan intervensi lingkungan untuk pengendalian tikus, perbaikan sarana pembuangan air/ sumur resapan agar tidak terjadi genangan-genangan air, perbaikan kualitas sumber air bersih, serta edukasi kesehatan untuk perubahan faktor risiko perilaku.

#### **b. Pengembangan Laboratorium BBTKLPP Jakarta**

**Sertifikasi SMBL.** *Biosafety* dan *biosecurity* merupakan isu penting yang harus diterapkan di laboratorium, terutama sejak masa pandemi COVID-19. Salah satu bukti penerapan dari *biosafety* dan *biosecurity* ini adalah dengan proses sertifikasi dari lembaga yang berwenang. Tahun ini BBTKLPP Jakarta menambah jenis sertifikasi khusus untuk aspek *biosafety* dan *biosecurity* ini melalui kegiatan Sertifikasi Manajemen Biorisiko Laboratorium (SMBL) ISO 35001:2019 dengan pelaksana sertifikasi Lembaga PT. Mutu International. Sertifikat SMBL ini terbit di tanggal 22 November 2022 dengan kode sertifikasi KAN **LSSMBL-002-IDN**. BBTKLPP Jakarta merupakan instansi pemerintah pertama di Indonesia yang sudah memiliki sertifikat SMBL ISO 35001:2019.

**Campak dan Rubella.** Campak dan Rubella merupakan salah satu dari 24 *notifiable disease* atau penyakit yang berpotensi KLB yang masih banyak ditemukan di Indonesia. Pada tahun 2022 BBTKLPP Jakarta melalui kegiatan pengembangan

kemampuan laboratorium, sudah mampu melakukan identifikasi atau pengujian Campak dan Rubella dengan metode *Enzyme-linked Immunosorbent Assay* (ELISA) dengan reagen *Serion* dan *Euroimun* dan siap menjadi laboratorium rujukan regional untuk pemeriksaan Campak Rubella dari wilayah layanan. Terkait dengan syarat uji kompetensi dari WHO untuk dapat menjadi Laboratorium Pemeriksa Campak dan Rubella, diharapkan Direktorat Pengelolaan Imunisasi dan BKPK dapat memfasilitasi uji profisiensi agar dapat segera terlaksana agar BBTCLPP Jakarta dapat melaksanakan fungsinya sebagai Laboratorium Pemeriksa Campak dan Rubella.

**RDT Malaria.** Tahun 2022 ini BBTCLPP Jakarta telah berhasil melaksanakan kegiatan Uji Kualitas RDT Malaria, yang dilaksanakan di Puskesmas Hanura, Kab. Pesawaran, Prov. Lampung dengan merk uji RDT yang diuji adalah *Care Start*. Metode uji validitas RDT Malaria yang dijalankan sesuai dengan protokol uji validitas RDT Malaria yg diterbitkan unit utama Ditjen P2P serta memenuhi kecukupan batas minimal sampel, sehingga bisa menghasilkan *feedback* angka sensitifitas, spesifisitas dan akurasi spesies dari RDT Malaria yang disebarkan Kemenkes ke seluruh Indonesia, khususnya Provinsi Lampung, yang bisa dijadikan bahan evaluasi untuk pengadaan RDT Malaria di Kemenkes

**Resistensi Vektor.** Salah satu isu penting dalam kegiatan pengendalian vektor adalah resistensi vektor, khususnya resistensi nyamuk penyebab DBD dari insektisida karena banyaknya pihak di luar instansi kesehatan yang melakukan *fogging* tanpa mengetahui bahan aktif dan dosis yang harus digunakan agar kegiatan berjalan efektif. BBTCLPP Jakarta telah melaksanakan kegiatan Surveilans Resistensi Insektisida terhadap Vektor dengan metode *WHO Tube Test* sehingga berhasil mengidentifikasi apakah vektor nyamuk di lokasi tertentu resisten atau tidak dengan bahan aktif insektisida yang digunakan pihak Dinas Kesehatan setempat, serta dapat memberikan rekomendasi penggantian bahan aktif serta dosis insektisida apabila vektor nyamuk di daerah tersebut terbukti resisten.

### c. **Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan**

**Dugaan Pencemaran Sianida pada sungai Cikaniki, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.** Berdasarkan berbagai pemberitaan ada dugaan pencemaran terjadi di Sungai Cikaniki yang mengakibatkan adanya ikan mati, Menteri Kesehatan RI membentuk tim untuk melakukan verifikasi di lapangan segera dan BBTCLPP Jakarta termasuk di dalamnya bersama dengan tim Direktorat Penyehatan Lingkungan. Investigasi dilakukan dengan melakukan wawancara masyarakat sekitar daerah dugaan

pencemaran, pengambilan sampel lingkungan berupa air badan air dari sungai Cikaniki, *Sludge* (tanaman dan lumpur sungai), dan air bersih masyarakat sekitar. Saat pengamatan tidak terlihat adanya ribuan ikan yang mati disebabkan dan/atau yang berada di sekitar Sungai Cikaniki (seperti yang diberitakan). Hasil wawancara masyarakat menggunakan sumber air minum dari air gunung yang juga digunakan keperluan memasak dan mencuci, bukan menggunakan air sungai untuk keperluan konsumsi.

Hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan kandungan merkuri dan sianida pada air bersih masih di bawah baku mutu atau masih dalam batas aman, sedangkan kandungan sianida pada sedimen 42% berada di atas baku mutu yang ditetapkan atau tidak berada dalam batas aman.

Rekomendasi yang disampaikan untuk ditindaklanjuti, tetap perlu dilakukan penyuluhan oleh Dinas Kesehatan dan puskesmas setempat secara terus menerus pada masyarakat terkait PHBS dan penggunaan air yang sehat dan aman.

**Surveilans Faktor Risiko Legionella.** Di Indonesia pernah ditemukan kasus pada sejumlah tempat, antara lain Bali (1996), Karawaci (1999) dan sejumlah kota lainnya. Dari survei tahun 2001, hampir 20% petugas pengelola menara air untuk sistem pendingin di beberapa hotel di Jakarta dan Denpasar menunjukkan hasil pemeriksaan laboratorium positif bakteri legionella namun tidak bergejala. Sementara data yang tercatat sejak Agustus 2010 hingga Januari 2019 dilaporkan sebanyak 33 kasus yang seluruhnya merupakan wisatawan mancanegara yang berwisata dan menginap di hotel di Bali dan tidak dilaporkan adanya kasus kematian. Pada Tahun 2019 terdapat notifikasi dari CDC-Belanda atas kasus legionellosis wisatawan dari Negeri Belanda setelah berkunjung ke Indonesia, dimana wilayah yang dikunjungi berada di wilayah layanan BBTCLPP Jakarta. Menindaklanjuti surat edaran Direktorat Jenderal P2P no HK.02.02/II/551/2019 tanggal 27 Februari 2019 dan kewaspadaan akibat adanya kasus wisatawan asing dari Belanda yang berkunjung ke wilayah layanan BBTCLPP Jakarta, maka BBTCLPP Jakarta melakukan kegiatan Surveilans Faktor Risiko Legionellosis pada Tempat-Tempat Umum.

**Survei Polio Lingkungan pada Lokasi Suspek AFP.** Dalam kasus suspek AFP pada balita di Kelurahan Palmeriam, Kecamatan Matraman, Jakarta Timur, direkomendasikan untuk dilakukan pengambilan sampel polio lingkungan. BBTCLPP Jakarta bersama dengan Suku Dinas Jakarta Timur dan Puskesmas setempat melakukan pengumpulan data dan pemetaan lokasi pengambilan sampel untuk melihat

apakah pada lokasi tersebut dapat dilakukan pengambilan sampel. Setelah dilakukan pengumpulan data dan pemetaan lokasi serta ditetapkan dapat dilakukan pengambilan sampel pada lokasi tersebut, BBTCLPP Jakarta melakukan pengambilan sampel polio lingkungan pada lokasi tersebut.

**Sanitasi Buruk di Lingkungan Pendidikan.** Kejadian penyakit yang belum diketahui penyebabnya menimpa beberapa mahasiswa di kawasan kampus dan asrama IPDN di Jakarta Selatan. Kejadian di IPDN dapat dikategorikan sebagai KLB lokal (1 kampus IPDN berada dalam 1 RW yaitu RW 6), karena terjadi peningkatan kasus di kampus IPDN dua kali lipat (2x) dari kasus normal pada periode waktu yang sama, tapi masih bisa dicegah tidak terjadi KLB yang lebih luas.

BBTKLPP Jakarta bersama Team Dinas Kesehatan dari DKI Jakarta dan Sudin Jakarta Selatan serta PKM Pasar Minggu melakukan investigasi pada kampus dan asrama IPDN Jakarta. Hasil pengamatan menunjukkan faktor risiko lingkungan cukup dominan yaitu sanitasi ruangan yang kurang baik (sirkulasi udara, pemeliharaan pendingin udara), TPS yang tidak memenuhi syarat dan berisiko tinggi menjadi perindukan vektor dan mencemari sumber air tanah, penggunaan air bersih dan air minum yang kurang aman dan sehat, serta penanganan peralatan makan yang belum hygiene.

Hasil pemeriksaan laboratorium didapatkan air bersih yang tidak memenuhi syarat, usap peralatan yang masih tidak memenuhi syarat, hasil pemeriksaan legionela masih terdapat 73,33% yang terdeteksi *legionela sp.* Rekomendasi yang disampaikan untuk ditindaklanjuti oleh Dinas kesehatan adalah penyuluhan pada mahasiswa terkait hygiene sanitasi pribadi serta lingkungan kampus dan asrama, melakukan pemantauan secara rutin kualitas lingkungan asrama (udara, air, dan pangan).

**Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.** Akhir November 2022 terjadi bencana alam gempa bumi yang melanda wilayah Kab Cianjur. Gempa yang berkekuatan lebih dari 6 skala Richter telah memakan korban dan mengakibatkan masyarakat banyak kehilangan tempat tinggal. *Camp* pengungsian muncul dimana-mana baik yang didirikan secara mandiri oleh masyarakat / didirikan oleh pemerintah setempat. Dengan banyaknya lokasi pengungsian timbul masalah baru yaitu masalah kesehatan masyarakat seperti kekurangan air bersih, ketidaklayakan penyediaan pangan masyarakat dan sarana jamban masyarakat yang nantinya akan mengakibatkan timbulnya penyakit seperti diare, penyakit kulit dan lain-lain. Kementerian Kesehatan RI melalui Ditjen P2P mengerahkan tim kesehatan untuk melakukan *Rapid*

*Health Assessment* dan penanggulangan bencana di Kab Cianjur. BBTCL PP Jakarta termasuk di dalam team tersebut dari tanggal 22 November sd 17 Desember 2022 (terbagi dalam 6 keberangkatan) bersama team Diektorat Penyehatan Lingkungan melakukan *Rapid Health Assessment*, mengindetifikasi faktor – faktor risiko lingkungan serta kebutuhan-kebutuhan masyarakat terkait kesehatan lingkungan. Keterlibatan BBTCLPP Jakarta dalam RHA dan penanggulanagan bencana Gempa Bumi di Kab cianjur berupa mengidentifikasi faktor – faktor risiko lingkungan serta kebutuhan-kebutuhan masyarakat terkait kesehatan lingkungan berupa pengamatan faktor risiko, pemeriksaan makanan, air dan udara. Intervensi yang telah dilakukan BBTCL PP Jakarta berupa sosialisasi hygiene sanitasi pangan dan personal, pendampingan dalam pemberian kaportasi air bersih, berdiskusi memberikan masukan langkah2 yang perlu dilakukan oleh dinkes dan penyaluran logistik berkaitan intervensi kesling bencana (kaporit, PAC, Polybag, Higiene sanitasi kit). Hasil pemeriksaan sampel makanan secara kimia menunjukkan hasil negatif untuk parameter arsen, timbal, sianida, nitrit, formalin dan boraks. Beberapa sampel makanan seperti nasi, tahu goreng, ikan asin goreng, tempe goreng, dan telur rebus ditemukan terkontaminasi *E. coli*. Kurangnya kondisi sanitasi di dapur umum, keberadaan alat, kebersihan perorangan penjamah makanan yang kurang baik, serta air bersih yang tidak sesuai syarat secara bakteriologis dapat menjadi penyebab kondisi ini. Sedangkan untuk hasil pemeriksaan air bersih sebagian besar menunjukkan hasil tidak memenuhi syarat untuk parameter *total coliform* dan *E. coli*. Pemeriksaan klorin pada toren air di lokasi penampungan menunjukkan sisa klor sekitar 0,2-0,3 ppm. Kemungkinan konsentrasi klor berkurang selama distribusi air ke lokasi penampungan dan beberapa toren dalam kondisi terbuka sehingga memungkinkan terjadi penguapan klorin. Rekomendasi yang disampaikan berupa pemantauan kualitas air bersih, pengendalian alat, pengelolaan sampah, penyampaian penyuluhan terkait sanitasi pangan dan hygiene perorangan penjamah makanan di dapur umum, pengolahan air bersih secara aman sebelum di konsumsi serta pemantauan penjamah dan alat makan untuk tetap terjaga kebersihannya.

**Kebutuhan Pengembangan TTG untuk Jamban/Tangki Septik di Wilayah Perkotaan.** Berdasarkan hasil koordinasi dengan tim Dinas Kesehatan Kota Depok pada saat koordinasi persiapan pelaksanaan implementasi penyempurnaan TTG disinfeksi ruang, diinfokan bahwa Kota Depok belum optimal upaya ODFnya, oleh karena itu membutuhkan adanya opsi pengembangan TTG jamban/septiktank di Kota

Depok. Pada tahun 2023 telah dianggarkan kegiatan pengembangan TTG jamban/septiktank di perkotaan

**Kebutuhan Pengembangan TTG Pengolahan Air Sederhana di UPT PAS.**

Menindaklanjuti hasil FGD dengan Ditjen PAS Kemenkumham dan sebagai tindak lanjut pertemuan lanjutannya, kualitas air pada UPT Ditjen PAS yang sebagian besar berasal dari air tanah, rawan kontaminasi bakteriologis dan memerlukan tindak lanjut pengolahan air pada UPT di lingkup Ditjen PAS. Pada tahun 2022 (9 dan 12 Desember) telah dilakukan pelatihan pengolahan air sederhana kepada UPT PAS Rutan Cipinang dan Lapas Bogor, lebih lanjut hal ini akan ditindaklanjuti dengan kerjasama pelatihan pembuatan TTG disinfeksi air secara bertahap ke seluruh UPT PAS baik secara daring maupun luring bergantung pada ketersediaan anggaran.

Tantangan yang dihadapi BBTCLPP Jakarta hingga tahun 2022 adalah :

1. Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota di wilayah layanan masih fokus menangani program pencegahan dan pengendalian pandemi COVID-19 terutama vaksinasi COVID-19.
2. Belum tersedianya Laboratorium BSL 2 untuk Instalasi Laboratorium Parasitologi dan Instalasi Uji Resistensi dan Efektifitas untuk pemeriksaan sampel molekuler dan resistensi.
3. Terdapat new emerging disease yang membutuhkan informasi dan koordinasi lebih lanjut dalam pelaksanaan penyelidikan epidemiologi, seperti GGAPA.
4. Adanya iklim yang ekstrem (gelombang tinggi) saat Pre assesment eliminasi malaria di Kab. Kayong Utara dan anggaran terbatas untuk transportasi menggunakan kapal besar, saat akan ke lapangan menuju daerah endemis malaria yaitu Pulau Pelapis.
5. Pengadaan RDT Filariasis (RDT W.bancrofti) terdapat di Direktorat Jendral P2P sehingga pelaksanaan survei TAS filariasis tertunda sampai menunggu RDT tersedia.
6. Pelaksanaan tahapan persiapan Surveilans Sentinel Diare Rotavirus (SSDR) dari tim kerja HISP mulai dari penyempurnaan pedoman/SOP dan pelatihan petugas tertunda pelaksanaannya, sehingga SSDR belum dapat terlaksana surveilans sentinel penemuan kasus rotavirus.
7. Laboratorium belum dapat memeriksa sampel parameter sianida dalam padatan sehingga perlu dirujuk ke laboratorium lain yang mampu memeriksa.

8. SDM yang dibutuhkan di TTG adalah SDM yang multidisipliner dengan keahlian yang beragam seperti keahlian dalam bidang teknologi sanitasi, entomologi, kimia terapan, rancang bangun, elektro dan kelistrikan, mekanikal, ilmu kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan kejadian penyakit, serta tenaga terampil sebagai pelaksana dalam pembuatan dan ujicoba TTG. Hal ini cukup sulit untuk dipenuhi secara ideal karena terbatasnya keragaman kualifikasi SDM yang ada di BBTKLPP Jakarta.
9. Pengembangan kemampuan pemeriksaan MAT Leptospirosis di Instalasi Laboratorium Mikrobiologi di 2021 sebetulnya sangat diperlukan pemanfaatannya untuk kegiatan Surveilans Sentinel dan KLB Leptospirosis, namun pelaksanaannya terkendala disebabkan tidak tersedianya serovar untuk pemeriksaan MAT Leptospira, sedangkan laboratorium, tenaga teknis terlatih, peralatan termasuk mikroskop medan gelap serta reagensinya tersedia.
10. Rendahnya penyerapan anggaran pada Triwulan 1 sampai dengan 2 terutama untuk belanja barang dan modal sehingga mempengaruhi penilaian kinerja pelaksanaan anggaran pada triwulan 1 dan 2.
11. Revisi realokasi anggaran dari belanja barang menjadi modal pada pertengahan tahun sehingga proporsi target penyerapan tidak dapat direalisasikan yang berakibat penilaian penyerapan anggaran tidak optimal.

Tindak lanjut/upaya yang dilakukan untuk meningkatkan/mempertahankan hasil capaian, antara lain:

1. Melakukan koordinasi dengan Dinkes Kab/Kota yang terlibat dalam pelaksanaan kajian/surveilans faktor risiko yang dilakukan BBTKLPP Jakarta untuk reschedule kegiatan termasuk realokasi atau penggantian lokus kegiatan.
2. Renovasi pembangunan Laboratorium BSL 2 untuk Instalasi Uji Resistensi dan Efektifitas melalui Realokasi anggaran 2022 dan untuk Instalasi Laboratorium Parasitologi telah teranggarkan di DIPA 2022 namun dalam pelaksanaan putus kontrak dan selanjutnya melakukan koordinasi dengan Itjen terkait evaluasi hasil pekerjaan renovasi instalasi parasitologi.
3. Bekerja sama dengan lintas sektor untuk melakukan penyelidikan epidemiologi Kasus GGAPA dan Hospital Record Review (HRR) di Rumah Sakit untuk menemukan kasus tambahan yang ada di rumah sakit.



4. Meningkatkan koordinasi yang intensif dengan Tim Kerja malaria Direktorat P2PM dan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat untuk pelaksanaan Pre Assesmen Eliminasi Malaria
5. Melakukan koordinasi dengan tim kerja Filariasis di Direktorat P2M dan Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten terkait lebih intensif untuk pelaksanaan Survei Penilaian Penularan (TAS) Filariasis agar dapat dilaksanakan
6. Melakukan koordinasi terus menerus mengenai kemajuan tahapan dengan tim kerja HISP Ditjen P2P, dan dapat bergabung dengan tim HISP, BKPK, UGM untuk pelaksanaan Surveilans Sentinel Diare Rotavirus mulai dari tim penyusun pedoman/SOP sampai dengan tahap penilaian lokasi sentinel surveilans diare rotavirus di DKI Jakarta.
7. Mengirim sampel ke Laboratorium yang dapat memeriksa parameter sianida dalam padatan.
8. Membuat tim TTG terdiri dari SDM yang berbeda-beda fungsionalnya dan menambah anggaran konsultasi ke beberapa lokasi untuk tiap pengembangan TTG sehingga dapat lebih banyak input dan informasi dalam pengembangannya.
9. Mencari informasi pengadaan serovar pemeriksaan MAT *Leptospira* dari luar negeri, namun prosesnya sangat sulit dan membutuhkan izin bea cukai yang membutuhkan proses panjang dan biaya yang tinggi. Sehingga sampai saat ini, masih mengharapkan hibah serovar dari CDC/ WHO melalui Direktorat SKK di Ditjen P2P.
10. Percepatan Pelaksanaan Kegiatan sehingga anggaran dapat terserap sebesar 93,80% sampai dengan akhir tahun.
11. Revisi Halaman III DIPA pada bulan pertama setiap triwulan serta jika ada revisi realokasi anggaran (Revisi DIPA)

## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **A. Perencanaan Kinerja**

Dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Revisi ke-2 ditetapkan visi dan misi BBTCLPP Jakarta yaitu visi dan misi Presiden Republik Indonesia “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”. Upaya untuk mewujudkan visi ini adalah melalui 9 misi pembangunan yaitu:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia;
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing;
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan;
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan;
5. Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa;
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya;
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga;
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya;
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Kementerian Kesehatan mempunyai peran dan berkontribusi dalam tercapainya seluruh Visi dan Misi tersebut terutama dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, melalui Menurunkan angka kematian ibu dan bayi, Menurunkan angka stunting pada balita, Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional dan Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

Untuk mewujudkan tercapainya visi, Ditjen P2P telah menetapkan misi tahun 2022-2024 yang merupakan penjabaran misi Presiden dan Kementerian Kesehatan yakni:

1. Peningkatan Deteksi, Pencegahan dan Respon Penyakit;
2. Perbaikan Kualitas Lingkungan;
3. Penguatan sistem surveilans berbasis laboratorium penyakit dan faktor risiko;
4. Penguatan sistem tata kelola kesehatan.

BBTKLPP Jakarta telah menetapkan misi untuk mewujudkan tercapainya visi BBTKLPPP Jakarta yakni:

1. Meningkatkan surveilans penyakit dan faktor risiko berbasis laboratorium
2. Pengembangan model dan teknologi tepat guna
3. Meningkatkan tata kelola pelaksanaan kegiatan
4. Peningkatan SDM

Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Ditjen P2P, maka BBTKLPP Jakarta telah menetapkan tujuan strategis yakni **Terwujudnya surveilans berbasis laboratorium yang berkualitas sebesar 100% pada akhir tahun 2024.**

Sasaran strategis BBTKLPP Jakarta telah tercantum pada sasaran strategis Ditjen P2P yakni Meningkatkan Pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat sebesar 100% pada akhir tahun 2024.

Strategi yang dilakukan BBTKLPP Jakarta untuk mencapai sasaran tersebut sejalan dengan strategi yang dilakukan Ditjen P2P yakni:

1. Peningkatan Surveilans Faktor Risiko dan Kejadian Penyakit diwilayah layanan
2. Peningkatan Peran dan Kemampuan Laboratorium Kesehatan Masyarakat dalam mendukung pelaksanaan surveilans faktor risiko penyakit dan surveilans kejadian penyakit diwilayah layanan
3. Peningkatan respons atas KLB, Wabah dan bencana diwilayah layanan
4. Peningkatan layanan pada wilayah – wilayah yang sulit dijangkau, terpencil, lintas batas propinsi dan negara
5. Peningkatan pengembangan dan Pemanfaatan teknologi tepat guna
6. Peningkatan advokasi, komunikasi dan informasi
7. Penguatan akuntabilitas
8. Peningkatan kapasitas sumber daya manusi
9. Pengembangan jejaring dan kemitraan lintas sektor dan program

Rencana Kinerja Tahun 2022 sebagai dasar pengukuran kinerja dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah BBTKLPP Jakarta Tahun 2022 merupakan penjabaran dari Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BBTKLPP Jakarta Tahun 2020-2024 Revisi ke-2, dimana tahun 2022 merupakan tahun ketiga perencanaan jangka menengah lima tahunan. Kriteria dalam pengukuran kinerja pada tahun 2022 tertuang dalam indikator Kinerja Kegiatan pada

RAK. Indikator kinerja ini kemudian dijadikan bahan penyusunan perjanjian kinerja yang merupakan wujud nyata komitmen antar Kepala BBTCLPP Jakarta dengan Dirjen P2P untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur.

Target Indikator Kinerja RAK BBTCLPP Jakarta Tahun 2020 – 2024 Revisi ke-2 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1. Target Indikator Kinerja RAK BBTCLPP Jakarta Tahun 2020-2024

No.	Indikator	2022			Target				Target kumulatif 2020-2024
		Target	Realisasi	%	2020	2021	2023	2024	
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	77	95	123,38	50	46	62	65	300
2	Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	75%	84	112	25%	50%	100%	100%	100%
3	Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95%	100	105,26	90%	95%	95%	95%	95%
4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	2	2	100	2	2	2	2	10
5	Nilai kinerja anggaran	85	92,95	109,35	80	83	87	90	90
6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan anggaran	90	88,97	98,86	80	80	90	90	95
7	Kinerja implementasi satker WBK	75	83,71	111,61	70	75	80	85	85
8	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	94,95	118,69	30%	60%	80%	80%	80%

## B. Perjanjian Kinerja

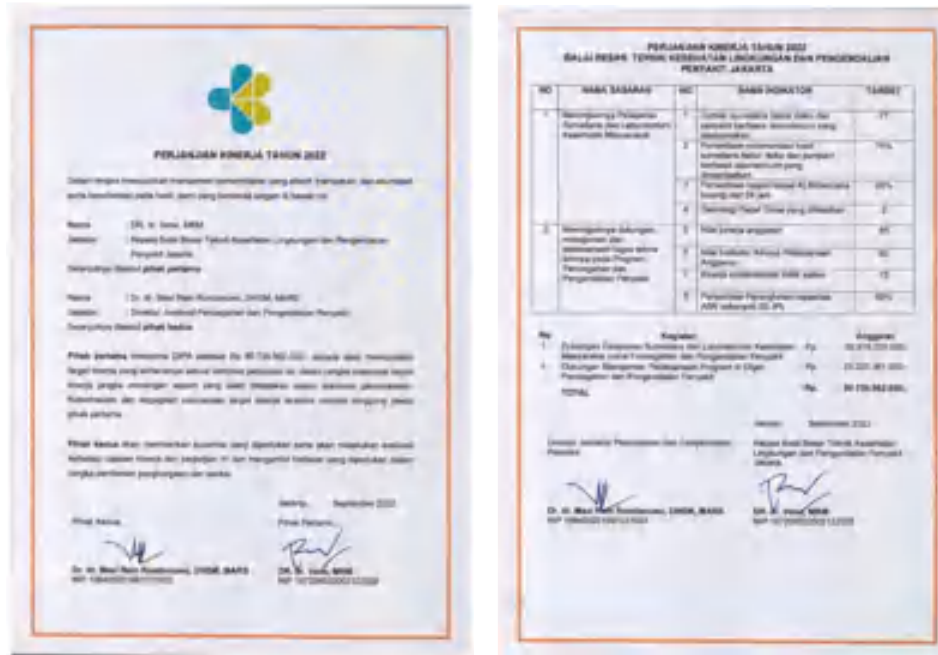
Perjanjian kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (outcome) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian target

kinerja yang diperjanjikan juga mencakup outcome yang dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya.

Perjanjian Kinerja BBTCLPP Jakarta berisi penugasan dari Dirjen P2P kepada Kepala BBTCLPP Jakarta untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Perjanjian Kinerja dijadikan dasar dalam penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi. Pada tahun anggaran 2022 BBTCLPP Jakarta mengalami perubahan Perjanjian Kinerja sebanyak dua kali yang disebabkan oleh pengurangan pagu/efisiensi anggaran sebesar Rp. 15,690,400,000,- pada bulan Juli 2022, serta adanya pergantian kepala satker pada bulan September 2022. Adapun perjanjian kinerja BBTCLPP Jakarta pada tahun 2022 revisi kedua dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2. 2. Indikator Kinerja pada Perjanjian Kinerja Tahun 2022

No.	Sasaran Strategis	Indikator		Target	Anggaran
1	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	77	53.908.767.000
		2	Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	75%	251.290.000
		3	Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95%	712.660.000
		4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	2	322.499.000
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	5	Nilai kinerja anggaran	85	980.420.000
		6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	90	24.046.325.000
		7	Kinerja implementasi satker WBK	75	8.266.000
		8	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	509.335.000



Gambar 2. 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2022 BBTCLPP Jakarta

Dalam rangka mencapai target indikator kinerja tahun 2022 tersebut, dialokasikan anggaran pada DIPA BBTCLPP Jakarta tahun anggaran 2022 Rp. 80.739.562.000,- dengan rincian alokasi anggaran berdasarkan kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 3. Rincian Alokasi Anggaran Berdasarkan Kegiatan

Kode	Program/Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp)	Persentase
	<b>P2P + Dukman</b>	<b>80.739.562.000</b>	
'024.05.DO	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	55.519.201.000	68,76%
4250	Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	55.519.201.000	
'024.05.WA	Program Dukungan Manajemen	25.220.361.000	31,24%
4815	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	25.220.361.000	

Adapun rincian alokasi anggaran berdasarkan *output* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 4. Rincian Alokasi Anggaran BBTCLPP Jakarta Tahun 2022 Berdasarkan Output

Kode	Kelompok Rincian Output/ Rincian Output	Volume	Alokasi Anggaran (Rp)
'024.05.DO	<b>Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit</b>		<b>55.519.201.000</b>
4250	Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		55.519.201.000
4250.PEA	Koordinasi	2 Kegiatan	251.290.000
4250.QAH	Pelayanan Publik Lainnya	101 layanan	4.155.201.000
QAH.001	Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit berpotensi wabah		888.754.000
QAH.003	Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit tular vektor zoonotik		2.280.665.000
QAH.004	Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit menular langsung		158.910.000
QAH.005	Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit karena faktor lingkungan		602.932.000
QAH.006	Layanan deteksi dini dan respon penyakit pada situasi khusus		185.040.000
QAH.U01	Layanan kewaspadaan dini berbasis laboratorium		38.900.000
4250.QJB	Penyidikan dan Pengujian Peralatan	5.0 Unit	187.967.000
4250.QJC	Penyidikan dan Pengujian Penyakit	13200 Sampel	847.400.000
4250.RAB	Sarana Bidang Kesehatan	122 Paket	49.242.795.000
4250.RCB	OM Sarana Bidang Kesehatan	4 Paket	510.563.000
4250.SCM	Pelatihan Bidang Kesehatan	63 Orang	323.985.000
'024.05.WA	<b>Program Dukungan Manajemen</b>		<b>25.220.361.000</b>

Kode	Kelompok Rincian Output/ Rincian Output	Volume	Alokasi Anggaran (Rp)
4815	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		25.220.361.000
4815.AEA	Koordinasi	1 kegiatan	250.640.000
4815.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	25 Unit	397.964.000
4815.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	23 Layanan	21.207.409.000
EBA.956	Layanan BMN		20.720.000
.EBA.957	Layanan Hukum		516.000
EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat		98.576.000
EBA.960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal		24.870.000
EBA.963	Layanan Data dan Informasi		10.000.000
EBA.994	Layanan Perkantoran		21.052.727.000
4815.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	8 Unit	2.766.560.000
4815.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	30 Orang	185.350.000
4815.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	23 Dokumen	412.438.000
<b>Total</b>			<b>80.739.562.000</b>

Rencana kinerja tahunan yang dituangkan dalam perjanjian kinerja tahunan Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Jakarta berupa besaran target sasaran/indikator yang akan dicapai pada tahun 2022. Sasaran Program P2P dalam Rencana Aksi Kegiatan BBTCLPP Jakarta sebagai implementasi dari Indikator Kinerja Program, Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat Jenderal P2P serta Rencana Aksi Program P2P adalah meningkatkan surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan kesehatan lingkungan berbasis laboratorium di wilayah layanan dengan indikator sebagai berikut:



**1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan**

**Definisi operasional:** Rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang disampaikan kepada stakeholder terkait.

**Target capaian** pada tahun 2022 adalah 77 rekomendasi

**Pokok-pokok kegiatan** antara lain :

- a. Melaksanakan Kegiatan Surveilans/kajian/Studi/Operasional Riset Faktor Risiko Lingkungan atas Kejadian Suatu Penyakit atau Masalah Kesehatan.
- b. Melaksanakan Kegiatan Surveilans/kajian/studi/operasional riset Faktor Risiko Perilaku atas Kejadian Suatu Penyakit atau Masalah Kesehatan.
- c. Melaksanakan Surveilans/kajian/studi/operasional riset atas Faktor Risiko Penyakit atas terjadinya Situasi Matra dan Bencana.
- d. Melaksanakan Surveilans epidemiologi/Kajian/Studi/Riset Operasional atas kejadian Penyakit Menular Langsung, Penyakit Menular Bersumber Binatang, Vektor Pembawa Penyakit, Penyakit Tidak Menular.
- e. Melaksanakan Surveilans epidemiologi/kajian/Studi/Riset Operasional terhadap Penyakit Potensial KLB/Wabah.
- f. Melaksanakan Surveilans Penyakit Yang dapat Dicegah Dengan Imunisasi.
- g. Melaksanakan manajemen Data.
- h. Desiminasi dan Sosialisasi hasil pelaksanaan kegiatan surveilans faktor risiko penyakit Memberikan Konsultansi dan Mentoring pada wilayah layanan.
- i. Pemantauan Mutu Eksternal (PME) Laboratorium Binaan

**2. Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan**

**Definisi Operasional:** Rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko penyakit, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait dalam periode 3 tahun terakhir.

**Target capaian** tahun 2022 adalah 75 %.

**Pokok-pokok kegiatan** yang dilakukan antara lain :

- a. Melaksanakan jejaring kerja dan kemitraan.
- b. Mentoring tindak lanjut pelaksanaan rekomendasi hasil kegiatan.

**3. Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam**

**Definisi operasional:** Respon sinyal Kewaspadaan dini (SKD) Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana yang diterima oleh B/BTKLPP di wilayah layanannya < dari 24 jam dalam 1 (satu) tahun. Respons berupa komunikasi, rencana PE/Investigasi, lap penerimaan specimen.

**Target capaian** tahun 2022 adalah 95%.

**Pokok-pokok kegiatan** antara lain :

- a. Verifikasi rumor atas kejadian penyakit dan masalah kesehatan lainnya.
- b. Pembentukan dan penguatan jejaring surveilans epidemiologi dalam rangka respons terhadap sinyal KLB/Wabah/Bencana yang mungkin terjadi.
- c. Peningkatan kapasitas dalam rangka pelaksanaan respons sinyal KLB/wabah/Bencana di wilayah layanan.
- d. Melaksanakan penyelidikan epidemiologi sebagai respons atas terjadinya KLB/Wabah/Bencana.
- e. Melaksanakan rujukan sampel-sampel penyakit yang tidak dapat diperiksa oleh laboratorium BBTCLPP Jakarta ke Laboratorium Rujukan Nasional (Balitbangkes) karena keterbatasan kapasitas SDM dan sarana prasana.

**4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan**

**Definisi Operasional:** Kegiatan Penyiapan, rancang bangun, Uji Coba Skala Lab, Uji Coba skala Lapangan untuk TTG baru, pada tahun yang sama juga melakukan Sosialisasi pada masyarakat untuk jenis TTG yang dihasilkan tahun sebelumnya.

**Target capaian** tahun 2022 adalah 2 Unit.

**Pokok-pokok kegiatan** antara lain :

- a. Pengembangan model teknologi tepat guna (TTG) yang berorientasi pada pengendalian pencegahan faktor risiko dan kejadian penyakit.
- b. Uji coba TTG Skala Laboratorium
- c. Uji coba TTG di lapangan
- d. Penyempurnaan TTG
- e. Sosialisasi implementasi TTG di masyarakat.
- f. Melaksanakan jejaring kerja dan kemitraan bidang pengembangan teknologi.

## 5. Nilai kinerja anggaran

**Definisi operasional:** Capaian Keluaran Kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata geometric.

**Target capaian** tahun 2022 adalah 85 nilai satuan

**Pokok-pokok kegiatan** adalah :

- a. Meningkatkan kualitas Penyusunan dokumen perencanaan dan penganggaran;
- b. Menyelenggarakan monitoring dan evaluasi/pengukuran kinerja dan pelaksanaan kegiatan secara berkala;
- c. Menyusun laporan baik kegiatan teknis dan administrasi yang transparan dan akuntabel;

## 6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

**Definisi Operasional :** Indikator untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

**Target capaian** tahun 2022 adalah 90 nilai satuan

**Pokok-pokok kegiatan** adalah :

- a. Merevisi Halaman III DIPA setiap triwulan untuk penyesuaian rencana dan pelaksanaan kegiatan.
- b. Menyusun laporan dan administrasi keuangan yang baik, transparan dan akuntabel.
- c. Melaksanakan ketatausahaan dan kerumahtanggaan yang baik.
- d. Pengelolaan keuangan dan BMN yang sesuai dengan peraturan.

## 7. Kinerja implementasi satker WBK

**Definisi Operasional:** Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self Assesment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

**Target capaian** tahun 2022 adalah 75 nilai satuan

**Pokok-pokok kegiatan** adalah :

- a. Penyusunan rencana kerja WBK.
- b. Pemantauan dan penyusunan laporan berkala pelaksanaan WBK.
- c. Reviu Kinerja implementasi WBK dari Unit Utama

#### **8. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya**

**Definisi Operasional:** Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional

**Target Capaian** tahun 2022 adalah 80%.

**Pokok-pokok kegiatan** antara lain :

- a. Peningkatan kapasitas ASN dibidang pengelolaan kegiatan dalam rangka tatakelola pemerintahan yang baik(perencanaan, kepegawaian, keuangan, monitoring & evaluasi, pelayanan public/pelayanan prima, keamanan kantor, kebersihan, jaringan, humas dan yanlik).
- b. Peningkatan kapasitas ASN dibidang pengembangan Teknologi Laboratorium, Kalibrasi & perawatan, Teknologi Tepat Guna.
- c. Peningkatan kapasitas ASN dibidang surveilans epidemiologi.
- d. Peningkatan kapasitas ASN di bidang pengendalian factor risiko lingkungan dan perilaku.

**BAB III**  
**AKUNTABILITAS KINERJA**

**A. Capaian Kinerja Organisasi**

Capaian Kinerja BBTCLPP Jakarta disusun berdasarkan data kinerja Kegiatan Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Data dimaksud diuraikan dalam pengukuran kinerja kegiatan dan Pengukuran pencapaian sasaran selama 1(satu) tahun anggaran, yaitu tahun 2022. Capaian Kinerja Kegiatan diperoleh melalui perhitungan persentase pencapaian rencana tingkat capaian (target) setiap indikator kinerja, baik input maupun output, yaitu membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini, membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir, membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah, analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya, dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Tabel 3. 1. Capaian Kinerja RAK BBTCLPP Jakarta Tahun 2020-2024

No.	Indikator	2022			Target				Rata-rata Target Kinerja
		Target	Realisasi	%	2020	2021	2023	2024	
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	77	95	123,38	50	46	62	65	60
2	Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	75%	84	112	25%	50%	100%	100%	70
3	Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95%	100	105,26	90%	95%	95%	95%	94
4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	2	2	100	2	2	2	2	2
5	Nilai kinerja anggaran	85	92,95	109,35	80	83	87	90	85
6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan anggaran	90	88,97	98,86	80	80	90	90	86
7	Kinerja implementasi satker WBK	75	83,71	111,61	70	75	80	85	77
8	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	94,95	118,69	30%	60%	80%	80%	66

Dari tabel 3.1 diketahui bahwa dimulai pada tahun 2022 target pada masing-masing indikator melebihi rata-rata target kinerja jangka menengah tahun 2020 – 2024.

## 1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan

Kegiatan surveilans faktor risiko dan penyakit BBTCLPP Jakarta menghasilkan laporan yang akan disampaikan kepada *stakeholder*. Laporan hasil kegiatan berisikan tentang kegiatan yang telah dilakukan dan terdapat rekomendasi yang diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh stakeholder terkait ataupun internal BBTCLPP Jakarta.

Definisi dari indikator kinerja ini adalah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang disampaikan kepada stakeholder terkait untuk dapat ditindaklanjuti dalam kurun waktu satu tahun.

**Cara perhitungan kinerja:** Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang disampaikan kepada stakeholder terkait selama 1 (satu) tahun.

### Rumus:

Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang **disampaikan** kepada stakeholder terkait selama 1(satu) tahun

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{\text{Jumlah rekomendasi Surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/survei penyakit dan atau faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu lab yang dikeluarkan B/BTKLPP dari hasil kegiatan yang dilakukan oleh B/BTKLPP selama 1(satu) tahun}}{\text{Jumlah rekomendasi Surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/survei penyakit dan atau faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu lab yang dikeluarkan B/BTKLPP dari hasil kegiatan yang dilakukan oleh B/BTKLPP selama 1(satu) tahun}} \times 100\%$$

### a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini :

#### Akuntabilitas Kinerja:

Target : 77 Rekomendasi

Realisasi : 95 Rekomendasi

% capaian : Realisasi/ Target x 100% =123,38 %

Realisasi yang dicapai, sebagai berikut :

- 1) Verifikasi Rumor Suspek Malaria Falsiparum di Kecamatan Babelan 1, Kabupaten Bekasi
- 2) Pengawasan dan Pembinaan mobile Lab pemeriksaan covid-19 di PLBN Entikong
- 3) Uji validitas RDT Antigen Tahap 1
- 4) Uji validitas RDT Antigen Tahap2
- 5) Ringkasan eksekutif pelaksanaan respon cepat dan penanggulangan KLB/wabah covid dalam rangka Screening Entry Test Delegasi G20 Meeting Kemenkeu
- 6) Ringkasan eksekutif pelaksanaan respon cepat dan penanggulangan KLB/wabah covid dalam rangka Screening Entry Test Delegasi G20 DWP Meeting / Bappenas
- 7) Ringkasan eksekutif Penyelidikan Epidemiologi Penanganan Pandemi Covid dalam rangka Penyelenggaraan Entry Test Delegasi G20 1st Education Working Group 20 di Bandara Soekarno Hatta
- 8) Ringkasan eksekutif pelaksanaan respon cepat dan penanggulangan KLB/wabah covid dalam rangka Screening Entry Test Delegasi G20 Meeting KLHK-ESDM
- 9) Ringkasan eksekutif pelaksanaan respon cepat dan penanggulangan KLB/wabah covid dalam rangka Screening Entry Test Delegasi TWIIG (Trade, Investment & Industry Working Group) G20 Meeting
- 10) Ringkasan eksekutif pelaksanaan respon cepat dan penanggulangan KLB/wabah covid dalam rangka Screening Entry Test Delegasi G20 Health Working Group (HWG) Meeting
- 11) Uji Validitas RDT Antigen Tahap 3
- 12) Ringkasan eksekutif Survei Penularan Filariasis dan Kecacingan (TAS) Unit Evaluasi Endemis Kecamatan Parung Panjang, Gunung Sindur, dan Rumpin, di Kab. Bogor, Prov, Jawa Barat
- 13) Uji Validitas RDT Antigen Tahap 4
- 14) Surveilans sentinel tikus di Kab.Bogor Tahap I
- 15) .Surveilans sentinel tikus di Kab. Serang Tahap I
- 16) Surveilans FR penyakit pd situs arus mudik tahn 2022 di terminal pulo gebang
- 17) Surveilans FR penyakit pd situs arus mudik tahn 2022 di taman margasatwa ragunan
- 18) Surveilans FR penyakit pd situs arus mudik tahn 2022 di rest area KM 102 Subang
- 19) Ringkasan eksekutif Survei Penularan Filariasis dan Kecacingan (TAS) 3 di Kota Bekasi, Prov, Jawa Barat

- 20) Pembinaan dan pengawasan lab covid binaan Kota Depok
- 21) Pembinaan dan pengawasan lab covid binaan Kab. Karawang
- 22) SFR Covid pada warga sekolah di AL Muawanah Kota Depok
- 23) SFR Covid pada warga sekolah di SMP Islam Al Maarif Kota Depok
- 24) SFR Covid pada warga sekolah di SMPN 15 Kota Depok
- 25) SFR Covid pada warga sekolah di SMPN 22 Kota Depok
- 26) SFR Covid pada warga sekolah di SMPN 27 Kota Depok
- 27) Surveilans FR penyakit pada situasi khusus arus mudik lebaran di Terminal Kampung Rambutan
- 28) Surveilans FR penyakit pada situasi khusus arus mudik lebaran di Taman Impian Jaya Ancol
- 29) Surveilans Faktor Risiko Penyakit pada Kantin RSPI. Sulianti Saroso Semester 1
- 30) Surveilans Faktor Risiko Penyakit pada Kantin Kemenkes semester 1
- 31) Survei Perilaku Vektor DBD Di Kota Bekasi
- 32) PE Suspek Campak Rubella di Kota Cilegon
- 33) Verifikasi Rumor dalam rangka Screening TBC di Embarkasi Haji Bekasi
- 34) Verifikasi Rumor dalam rangka Kewaspadaan Dini Hygiene Penjamah Makanan di Embarkasi Haji Bekasi
- 35) Surveilans Suspek kejadian campak/rubella di Kota Cilegon
- 36) Surveilans suspek kejadian campak/rubella di Kab. Lebak
- 37) Surveilans Resistensi Insektisida Terhadap Vektor Di Kota Tangerang Selatan
- 38) Surveilans FR Penyakit pada masa Embarkasi Haji di Asrama Haji Bekasi Tahun 2022
- 39) Surveilans Faktor Risiko penyakit pada masa Embarkasi Haji di Asrama Haji Pondok Gede tahun 2022
- 40) Surveilans Influenza Like Illness (ILI) Semester I di Provinsi DKI Jakarta
- 41) Analisa Data Pasif Pelaksanaan Pemeriksaan Faktor Risiko Lingkungan di Provinsi Banten
- 42) Analisa Data Pasif Pelaksanaan Pemeriksaan Faktor Risiko Lingkungan di Provinsi DKI Jakarta
- 43) Analisa Data Pasif Pelaksanaan Pemeriksaan Faktor Risiko Lingkungan di Provinsi Jabar
- 44) Verifikasi Rumor dalam rangka Skrining Covid-19 di PPAD
- 45) SFR pada RSDC Wisma Atlet



- 46) Surveilans Sentinel Tikus dan Deteksi Leptospira di Kab. Serang tahap 2
- 47) Pengembangan Kemampuan Pemeriksaan Campak & Rubella
- 48) Surveilans faktor risiko penyakit tular udara di Kab. Bekasi
- 49) Pre Assessment Eliminasi Malaria di Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat
- 50) Akreditasi Lab Penguji Lingkungan & Kalibrasi
- 51) Akreditasi Lab Penyakit
- 52) Surveilans Sentinel Tikus dan Deteksi Leptospira di Bogor tahap 2
- 53) Surveilans Resistensi Insektisida terhadap vector di Kota Bekasi
- 54) Rekomendasi Surveilans faktor risiko penyakit pada situasi khusus berupa kewaspadaan dini penyakit Legionellosis di Bandara Soekarno Hatta
- 55) Ringkasan eksekutif Survei Penularan Filariasis dan Kecacingan (TAS) 3 di Kab. Lampung Timur, Prov Lampung
- 56) Ringkasan eksekutif Survei Penularan Filariasis dan Kecacingan (TAS) 3 di Kab. Bogor, Prov Jawa Barat
- 57) Verikasi Rumor dalam rangka Gempa Bumi di Kab. Cianjur, Provinsi Jawa Barat
- 58) Verikasi Rumor dalam rangka Gempa Bumi di Kab. Cianjur, Provinsi Jawa Barat
- 59) Verikasi Rumor dalam rangka Peningkatan kasus Leptospirosis di Provinsi Jawa Barat
- 60) Pendampingan & Pembinaan Lab Covid Binaan Kota Bekasi
- 61) Pendampingan & Pembinaan Lab Covid di Kab. Bekasi
- 62) SMLB Sertifikasi ISO 35001-2019 BBTKLPP Jakarta
- 63) Survei Perilaku Vektor DBD Di Kota Jakarta Timur
- 64) Surveilans Vektor thdp Perubahan Iklim di DKI Jakarta
- 65) Surveilans Silvanika Rodent - Eliminasi PES di Kab. Bandung
- 66) Pengembangan Kemampuan Pemeriksaan AMR
- 67) Uji Kualitas RDT Malaria Di Kab. Pesawaran
- 68) Surveilans Resistensi Insektisida thdp Vektor di Kota Depok
- 69) Surveilans Sentinel Plasmodium Knowlesi di Provinsi Lampung
- 70) Surveilans Sentinel Plasmodium Knowlesi di Kab. Sambas, Provinsi Kalimantan barat
- 71) Pre Assessment Malaria di Kabupaten Kayong Utara, Provinsi Kalimantan Barat
- 72) Surveilans Sentinel Arbovirosis di PKC Pesanggrahan, Provinsi DKI Jakarta
- 73) Surveilans Arbovirosis Berbasis Laboratorium di Provinsi DKI Jakarta

- 74) Surveilans Sentinel Japanese Encephalities di Provinsi Kalimantan barat
- 75) Surveilans Sentinel Japanese Encephalities di Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat
- 76) Verifikasi Rumor Kasus Chikungunya di Kab. Majalengka
- 77) Surveilans Sentinel Leptospirosis di Kab. Serang, Provinsi Banten
- 78) Surveilans Sentinel Leptospirosis di Kab. Tangerang, Provinsi Banten
- 79) Surveilans ILI di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022
- 80) Surveilans SARI di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022
- 81) Surveilans SARI di Provinsi Jawa Barat Tahun 2022
- 82) Surveilans Sentinel Diare Rotavirus di Provinsi DKI Jakarta
- 83) Surveilans Sentinel Leptospirosis di Kab. Bandung, Provinsi Jawa Barat
- 84) 39. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Tular Udara di Kab. Kubu Raya, Kalimantan Barat
- 85) Surveilans Faktor Risiko Penyakit pada Kantin Sehat Kemenkes Semester 2
- 86) Surveilans Faktor Risiko Legionella pada Tempat-Tempat Umum di Kabupaten Serang, Banten
- 87) Surveilans Faktor Risiko Legionella pada Tempat-Tempat Umum di Kabupaten Bogor, Jawa Barat
- 88) Surveilans Faktor Risiko Legionella pada Tempat-Tempat Umum di DKI Jakarta
- 89) Surveilans Faktor Risiko Penyakit Polio dalam Mendukung Eradikasi Polio di DKI Jakarta
- 90) Surveilans Faktor Risiko Penyakit Polio dalam Mendukung Eradikasi Polio di Bandung, Jawa Barat
- 91) Surveilans Faktor Risiko Penyakit pada Situasi Khusus Natal dan Tahun Baru di Provinsi Banten
- 92) Surveilans Faktor Risiko Penyakit pada Situasi Khusus Natal dan Tahun Baru pada Rest Area di Jawa Barat
- 93) Surveilans Faktor Risiko Penyakit pada Situasi Khusus Natal dan Tahun Baru di DKI Jakarta
- 94) Analisa Data Pasif Pelaksanaan Pemeriksaan Faktor Risiko Lingkungan untuk Parameter Biologi di Provinsi Jawa Barat
- 95) Analisa Data Pasif Pelaksanaan Pemeriksaan Faktor Risiko Lingkungan untuk Parameter Biologi di Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan hasil rekomendasi yang dikeluarkan, diperoleh *outcome* antara lain:

- 1) Pendampingan & Pengawasan Lab Covid-19 Binaan BBTCLPP Jakarta :
  - Sebanyak 29 laboratorium binaan dari total 36 laboratorium binaan telah menindaklanjuti rekomendasi.
  - Desinfo hasil kegiatan ke Dinkes Provinsi Jawa Barat selaku pengampu laboratorium di wilayah Jawa Barat yang akan menindaklanjuti kegiatan ini di tahun berikutnya.
- 2) Pengembangan Kemampuan Pemeriksaan Campak dan Rubella :
  - Dapat memfasilitasi kegiatan Penyelidikan Epidemiologi Suspek Campak dan Rubella di beberapa kota di Provinsi Banten.
  - BBTCLPP Jakarta memberikan informasi ke Ditjen P2P dan BKPK terkait kemampuan pemeriksaan Campak & Rubella serta permohonan untuk dapat segera difasilitasi pelaksanaan Uji Profisiensi oleh BKPK agar dapat melaksanakan fungsi sebagai Laboratorium Rujukan.
- 3) Akreditasi Laboratorium Penguji dan Kalibrasi dan Akreditasi Laboratorium Penyakit, re-akreditasi 4 tahunan (11 – 15 Maret 2022), *outcome* : BBTCLPP Jakarta mendapatkan sertifikat ulang status akreditasi untuk :
  - Lab Penguji (LP-305-IDN) berlaku s/d 29 Juli 2027
  - Lab Kalibrasi (LK-120-IDN) berlaku s/d 28 Agustus 2027
- 4) Sertifikasi Sistem Manajemen Biorisiko Laboratorium (SNI 35001:2019), sertifikasi awal (18 – 25 Juli 2022), *outcome* : BBTCLPP Jakarta mendapatkan sertifikat pertama SML SNI 35001:2019 (LSSML-002-IDN) berlaku s/d 22 November 2025.
- 5) Uji Kualitas RDT Malaria di Kabupaten Pesawaran :

BBTCLPP Jakarta memberikan informasi ke Ditjen P2P dan Dinkes Provinsi Lampung hasil uji kualitas RDT Malaria (sensitifitas, spesifisitas, akurasi spesies) sebagai bahan evaluasi kualitas RDT Malaria yang ada di fasyankes yang disebarakan Kemenkes.
- 6) Pengembangan Kemampuan Pemeriksaan AMR (Anti Mikroba Resisten):

BBTCLPP Jakarta memberikan informasi ke Ditjen P2P terkait kemampuan pemeriksaan AMR (Anti Mikroba Resisten).

- 7) Kegiatan Deteksi Dini dan Respon Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik dari Instalasi Laboratorium VBPP :  
Surat desinfo hasil kegiatan ke Direktur P2PM, Dinkes Prov. DKI Jakarta, Dinkes Prov. Jawa Barat, Dinkes Prov. Banten, Sudinkes Kota Jakarta Timur, Dinkes Kab. Bogor, Dinkes Kota Bekasi, Dinkes Kota Depok, Dinkes Kab. Bandung, Dinkes Kab. Serang, dan Dinkes Kota Tangerang Selatan (Surveilans Sentinel Tikus dan Deteksi Leptospira, Survei Perilaku Vektor DBD, Surveilans Resistensi Insektisida terhadap Vektor, Surveilans Vektor terhadap Perubahan Iklim, Surveilans Silvantika Rodent dalam rangka Eliminasi PES).
- 8) Surveilans polio lingkungan di wilayah DKI Jakarta dan Jawa Barat:  
Hasil kegiatan digunakan oleh Dit.Surkarkes dan WHO sebagai bukti Indonesia bebas polio.
- 9) Kantin Sehat di lingkungan Kementerian Kesehatan:  
Hasil rekomendasi digunakan sebagai dasar pembinaan kantin.
- 10) Surveilans FR Covid-19 pada warga sekolah:
  - Pemberhentian sementara penyelenggaraan tatap muka terbatas dan dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh di MTS Al Muawanah.
  - Pemberhentian sementara penyelenggaraan tatap muka terbatas dan dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh di SMP Islam Al Ma'arif .
  - Pemberhentian sementara penyelenggaraan tatap muka terbatas dan dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh di SMPN 15 Depok.
- 11) Surveilans Faktor Risiko Legionella pada Tempat-Tempat Umum di Kabupaten Bogor, Jawa Barat:  
Hasil dipergunakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor, untuk perbaikan dan pembinaan tempat-tempat Umum.
- 12) Skrining Covid-19 pada delegasi negara-negara peserta G20 Presidensi  
Hasil kegiatan digunakan dalam protokol kesehatan pelaksanaan penyelenggaraan G20 sesuai dengan SE Satgas dalam Pengendalian pandemi COVID-19
- 13) Pemeriksaan dan Analisis Uji Validitas RDT Antigen COVID-19
  - Hasil digunakan dalam syarat pengujian produk RDT Antigen COVID-19 yang diajukan pihak distributor ke Kementerian Kesehatan dan sebagai bahan evaluasi produk per 3 bulanan

- Peningkatan perolehan PNBP dari alokasi biaya PNBP Pengujian Validitas RDT Ag COVID-19
- 14) Surveilans TAS 3 Filariasis
- Kota Bekasi dinyatakan lulus untuk pelaksanaan TAS 3 Filariasis dan direkomendasikan untuk mendapatkan sertifikat eliminasi Filariasis
  - Kabupaten Bogor dinyatakan lulus untuk pelaksanaan TAS 3 Filariasis di EU Gunung Sindur (EU 4)
- 15) Surveilans Sentinel Leptospirosis
- Permintaan dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat untuk melakukan relokasi kegiatan Surveilans Sentinel Leptospirosis dari lokasi sentinel Kab.Bandung ke Kabupaten Pangandaran
  - Peningkatan kemampuan deteksi dini kasus Leptospirosis di pelayanan kesehatan tingkat pertama / Puskesmas dengan adanya relokasi sentinel site Puskesmas Kronjo Kabupaten Tangerang
- 16) Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis
- Pelaksanaan Vaksinasi Japanese Encephalitis pada anak-anak usia  $\leq 5$  tahun di Kalimantan Barat dapat terlaksana tahun 2023.
  - Memberdayakan UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat sebagai jejaring laboratorium pemeriksa sampel JE dengan peningkatan kapasitas laboratorium pemeriksaan JE sebagai upaya mendekatkan layanan kesehatan
- 17) Surveilans sentinel arbovirosis
- Wacana revisi petunjuk teknis sistem surveilans sentinel arbovirosis khususnya demam dengue yang sesuai dengan kondisi terkini
- 18) Surveilans Plasmodium Knowlesi
- Pelaksanaan Surveilans Plasmodium Knowlesi untuk pertama kalinya di Kabupaten yang berisiko

Berikut ini adalah dokumentasi dan bukti dukung atas realisasi indikator Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan:

**Pendampingan & Pengawasan Lab Covid-19 Binaan BBTCLPP Jakarta**



### Lab COVID-19 Binaan BBTCLPP Jakarta

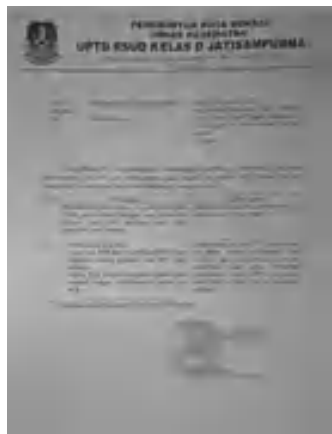
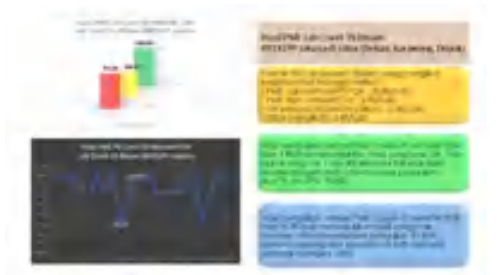
- Terdapat 43 (empat puluh tiga) laboratorium pemeriksa COVID-19 yang tersebar di Kota Depok, Kabupaten Karawang, Kota Bekasi dan Kabupaten Bekasi
- Seluruh RS/Lab didukung untuk bintek & supervisi dan seluruhnya juga mengirimkan sampel PME dengan hasil keseluruhan baik di rentang 80 - 100%

---

- Sejalan urusan sangek COVID-19 menurut, sehingga beberapa RS/Lab belum melakukan pemeriksaan RT-PCR COVID-19
- 7 (tujuh) RS/Lab yang belum melakukan pemeriksaan RT-PCR COVID-19 di tahun 2022: Klinik Medic Inc Depok, Lab Container GOR Kota Bekasi, Farmalab Cibitung, Lab Jababeka, RS Mitra Medika Narom, RS Tiera Bekasi dan RS Izza Cikampek

### HASIL BINTEK & SUPERVISI TAHUN 2022

- 43 (empat puluh tiga) Lab telah melaksanakan bintek dan supervisi Bina BBTCLPP
- 1 (satu) RS/Lab belum melaksanakan bintek dan supervisi Bina BBTCLPP yaitu Klinik Medic Inc Depok, Farmalab Cibitung, Lab Jababeka, RS Mitra Medika Narom, RS Tiera Bekasi dan RS Izza Cikampek
- 40 (empat puluh) Lab telah mengirimkan sampel PME dan hasil pemeriksaan RT-PCR COVID-19 dengan hasil keseluruhan baik di rentang 80 - 100%





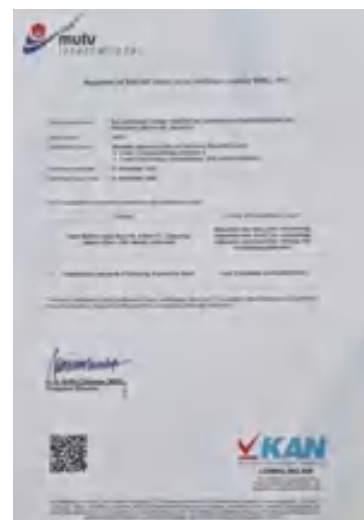
**Pengembangan Kemampuan Pemeriksaan Campak dan Rubella**



## Akreditasi Lab Penguji dan Kalibrasi & Akreditasi Lab Penyakit



## Sertifikasi Sistem Manajemen Biorisiko Laboratorium (SNI 35001:2019)



## Uji Kualitas RDT Malaria di Kabupaten Pesawaran





## Pengembangan Kemampuan Pemeriksaan AMR (Anti Mikroba Resisten)



## Kegiatan Deteksi Dini dan Respon Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik dari Instalasi Laboratorium VBPP





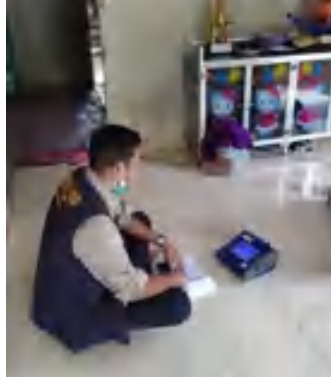
**Kegiatan Legionella pada tempat -tempat umum di Bogor, Serang dan DKI Jakarta**



**Kegiatan Pemeriksaan faktor risiko pada Situasi khusus Nataru di Rest Area Tol Cileunyi**



**Kegiatan surveilans faktor risiko penyakit yang ditularkan melalui udara di Kab. Kubu Raya**



**Kegiatan surveilans faktor risiko Covid-19 pada warga sekolah**



**Survei TAS Filariasis**



**OJT dalam rangka Survei TAS Filariasis di Kota. Bekasi**



**Pelaksanaan Survei TAS Filariasis Di MI Yamad, Kota Bekasi**



**Koordinasi Pre Assessment dengan Kadinkes Kab. Bengkayang**

## Surveilans Plasmodium Knowlesi



Refreshing pembacaan mikroskopis Malaria di Kab Bengkayang



Sosialisasi Surveilans Plasmodium Knowlesi di Puskesmas Galing, KalBarat



Sosialisasi Surveilans Plasmodium Knowlesi Di Kab. Pesisir Barat, Lampung

## Surveilans Sentinel



Surv. Sentinel SARI di RSUD R Syamsudin, Kota Sukabumi



Surv. Sentinel Leptospirosis di Kab. Bandung



Koordinasi dengan Dinkes Prov, Jawa Barat



Surv. Sentinel Leptospirosis di PKM Kramatwatu, Kab. Serang



Surv. Sentinel Leptospirosis di PKM Kronjo, Kab. Tangerang



Pelaksanaan Survei Darah Jari di Kab. Lampung Timur





Surv. Sentinel ILI di PKC Tanah Abang



Surv. Sentinel Arbovirose di PKC Kemayoran, DKI Jakarta



Surv. Sentinel JE di Kab. Melawi, Kalimantan Barat



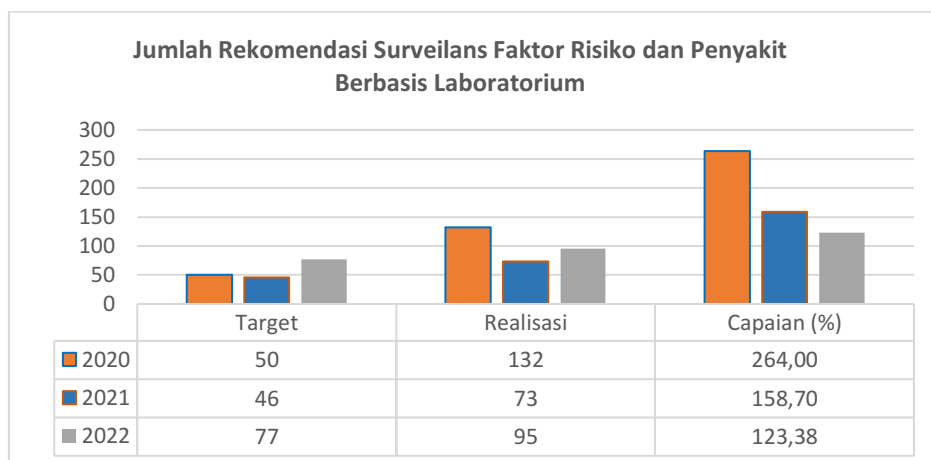
Screening Entry Test Delegasi G 20 di Kota Tangerang



Screening TB pada penjamah Makanan Embarkasi Haji

Gambar 3. 1. Dokumentasi/ data dukung realisasi kinerja indikator Jumlah Rekomendasi SFR dan Penyakit Berbasis Laboratorium

**b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu**



Gambar 3. 2 Perbandingan Realisasi Tahun 2020 - 2022 Indikator Jumlah Rekomendasi SFR dan Penyakit Berbasis Laboratorium

Pada tahun 2020, 2021 dan 2022 realisasi kinerja jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan selalu melampaui target. Target kinerja tahun 2022 sebanyak 77 rekomendasi dan terealisasi sebanyak 95 rekomendasi dengan capaian kinerja 123,38%. Adapun pada tahun 2021 realisasi rekomendasi yang dihasilkan sebanyak 73 rekomendasi dari target 46 rekomendasi dengan capaian kinerja 158,70% dan pada tahun 2020 dari target 50 rekomendasi terealisasi sebanyak 132 rekomendasi dengan capaian 264,00%.

Jika dibandingkan dengan capaian 2020 dan 2021, capaian 2022 lebih rendah yang disebabkan munculnya kasus COVID-19 pada tahun 2020 dan 2021, sehingga BBTCLPP Jakarta berfokus pada kegiatan deteksi dini kasus COVID-19. Namun jika dibandingkan dengan realisasi, maka realisasi 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi 2021 oleh karena pada tahun 2021 kasus COVID-19 masih marak dan pemberlakuan PPKM sehingga kegiatan diluar COVID-19 masih terbatas dan pada tahun 2021 anggaran lebih fokus pada penyediaan bahan pemeriksaan COVID-19 dan petugas BBTCLPP Jakarta fokus pada kegiatan di dalam kantor yakni pemeriksaan sampel COVID-19 yang mencapai 1000 sampel per hari pada saat kasus meningkat terutama pada hari perayaan keagamaan dan liburan sekolah. Hal ini menyebabkan kegiatan SFR di lapangan terbatas dan target yang ditetapkan tidak tinggi disesuaikan dengan kegiatan. Tingginya realisasi pada tahun 2022 disebabkan kegiatan sudah mulai normal dan pada pertengahan tahun Pertemuan Tatap Muka anak sekolah telah dijalankan 100%, dan untuk mengantisipasi peningkatan kasus, BBTCLPP Jakarta melaksanakan pengendalian faktor risiko penyakit di sekolah-sekolah wilayah Jabodetabek.

**c. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah**

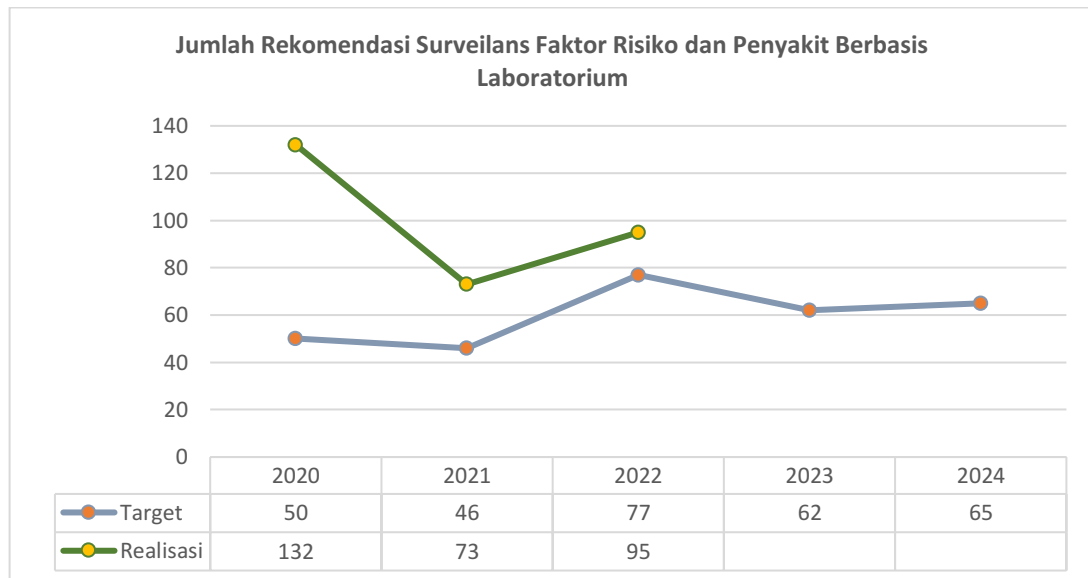
Tahun 2022 merupakan tahun ketiga pelaksanaan Rencana Jangka Menengah BBTCLPP Jakarta yang tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020-2024 Revisi ke-2. Target jangka menengah ditentukan dengan menjumlahkan target jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan dari tahun 2020 sampai dengan 2024 yaitu berjumlah 300 rekomendasi. Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 merupakan jumlah rekomendasi pada 2020, 2021, sampai 2022 dengan jumlah total 300 rekomendasi.

Jika dibandingkan dengan target kumulatif jangka menengah terhadap realisasi sampai tahun 2022 maka capaiannya yaitu sebesar  $300/300 \times 100\% = 100\%$ . Adapun proporsi target sampai tahun 2022 jika dibandingkan dengan akumulasi target 2020-2024 adalah sebesar 56,72%, dengan tingkat capaian tersebut jika dibandingkan dengan proporsi target tahunan terhadap target jangka menengahnya pada tahun 2022 ini BBTKLPP Jakarta telah melampaui target jangka menengah sebesar 42,33%. Realisasi kinerja sampai tahun 2022 sudah memenuhi target akumulasi 2020-2024 yang ditetapkan sehingga dapat disimpulkan kinerja BBTKLPP Jakarta sudah sangat baik dalam mencapai target kinerja jangka menengah.

Melihat peluang terkait peran BBTKLPP Jakarta dalam penyelesaian permasalahan faktor risiko lingkungan, penyakit dan kejadian penyakit lintas batas provinsi di wilayah layanan dan juga beberapa faktor diantaranya:

- a. Laboratorium Faktor Risiko Lingkungan, Laboratorium Kalibrasi, Laboratorium Penyakit yang telah terakreditasi
- b. Penugasan BBTKLPP Jakarta sebagai pembina laboratorium pemeriksa COVID-19 wilayah Jawa Barat.
- c. Penunjukkan BBTKLPP Jakarta sebagai salah satu laboratorium pengujian validitas dan sensitifitas RDT antigen COVID-19.

Berdasarkan analisis di atas, realisasi pada indikator ini selama tiga tahun terakhir dapat tercapai serta target jangka menengah telah tercapai pada tahun 2022 sehingga untuk target kinerja jangka menengah dipastikan dapat melebihi target kumulatif pada tahun 2024.



Gambar 3. 3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah 2020-2024 Indikator Jumlah Rekomendasi SFR dan Penyakit Berbasis Laboratorium

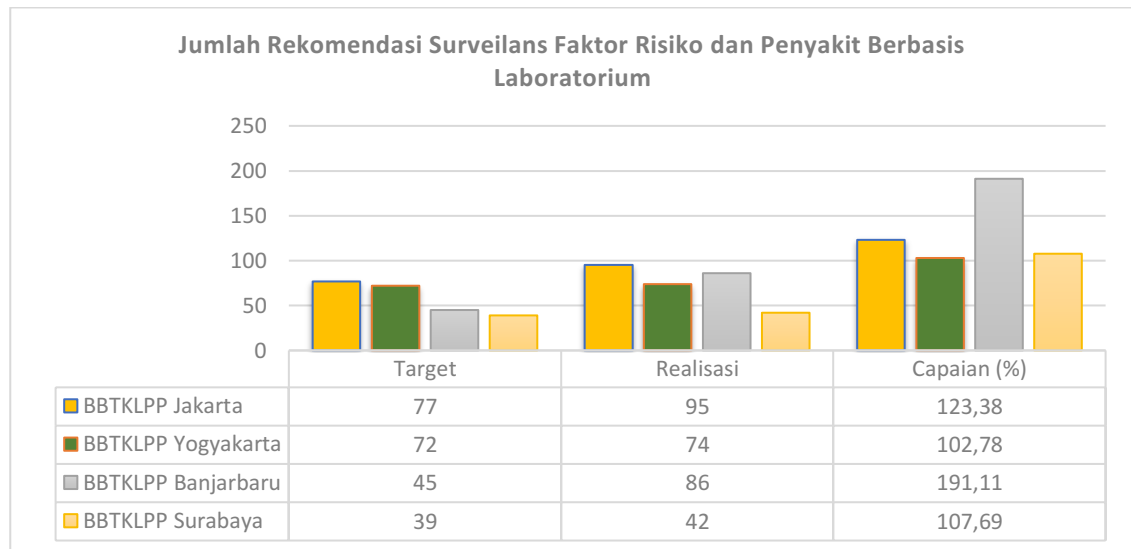
**d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini Satker sejenis/setara**

BBTKLPP Jakarta membandingkan realisasi kinerja tahun 2022 dengan satker sejenis dan setara tingkat eselon II yaitu dengan BBTKLPP Surabaya, BBTKLPP Banjarbaru dan BBTKLPP Surabaya, sehingga sandingan dapat dilakukan seimbang dengan level organisasi yang setara.

Berdasarkan Gambar 3.4 capaian kinerja seluruh BBTKLPP Tahun 2022 untuk indikator jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan telah melampaui target kinerja. Capaian tertinggi diperoleh BBTKLPP Banjarbaru dengan persentase capaian sebesar 191,11% dan BBTKLPP Surabaya memiliki capaian terendah yaitu 107,69%. Walaupun persentase capaian terbesar diraih oleh BBTKLPP Banjarbaru namun jika dibandingkan dengan jumlah realisasi BBTKLPP Jakarta merupakan satker dengan jumlah rekomendasi terbanyak dibandingkan dengan BBTKLPP yang lainnya, yaitu 95 rekomendasi.

Jika dilihat dari hasil capaian pada indikator ini, seluruh BBTKLPP pada tahun 2022 telah menunjukkan kinerja yang baik. BBTKLPP Jakarta tetap berupaya untuk meningkatkan kualitas rekomendasi yang dihasilkan pada kegiatan surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium agar rekomendasi dapat dengan mudah untuk dimanfaatkan/ditindaklanjuti oleh para *stakeholder*.





Gambar 3. 4 Perbandingan Capaian Kinerja Seluruh BBTCLPP Indikator Jumlah Rekomendasi SFR dan Penyakit Berbasis Laboratorium

**e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

1) Faktor penunjang keberhasilan pencapaian

Beberapa faktor yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

- Komunikasi dan koordinasi yang baik dengan Dinas Kesehatan Provinsi/ Kota/ Kabupaten, Laboratorium Binaan Covid-19, Badan Standarisasi Nasional (BSN), Biofarma, Pusat Riset Veteriner BRIN Bogor dan PT. Mutu International terkait persiapan dan pelaksanaan kegiatan.
- Keseriusan dan kecakapan SDM teknis laboratorium dalam pemeriksaan sampel dan jaminan mutu untuk akreditasi dan sertifikasi serta dalam proses peningkatan SDM teknis/ magang/ *on job training* pada kegiatan pengembangan kemampuan pemeriksaan laboratorium.
- Metode uji validitas RDT Malaria yang dijalankan sesuai dengan protokol uji validitas RDT Malaria Kemenkes, sehingga dapat menghasilkan *feed back* nilai sensitifitas, spesifisitas dan akurasi spesies dari RDT Malaria yang disebarkan Kemenkes ke seluruh Indonesia, khususnya Provinsi Lampung, yang bisa dijadikan bahan evaluasi untuk pengadaan RDT Malaria di Kemenkes.

- Metode pelaksanaan kegiatan Surveilans Resistensi Insektisida terhadap Vektor dengan metode *WHO Tube Test* telah dijalankan dengan benar sehingga berhasil mengidentifikasi resistensi vektor nyamuk di lokasi tertentu dengan bahan aktif insektisida yang digunakan pihak Dinas Kesehatan setempat, serta dapat memberikan rekomendasi penggantian bahan aktif insektisida apabila vektor nyamuk di daerah tersebut terbukti resisten.
- Telah terjalin komunikasi yang efektif antara pihak PD.Pal Jaya, IPAL Bojong Soang Bandung, BKPK, dan Biofarma dengan BBTCLPP Jakarta sehingga proses pengambilan dan pemeriksaan sampel polio lingkungan dapat tepat waktu.
- Pelatihan lapangan surveilans polio lingkungan yang diadakan oleh BKPK sehingga menambah kemampuan petugas dalam pengambilan sampel polio lingkungan.
- Dukungan lintas program dan lintas sektor baik Direktorat SKK, BBLK Jakarta, KKP Kelas I Soekarno Hatta, KKP Kelas I Tanjung Priok, Otoritas Bandara Soetta, Kementerian Keuangan, Bappenas, ESDM, Kemendikbudristek, Kemenperin, Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, Labkesda DKI Jakarta sehingga pelaksanaan screening COVID-19 dan protokol kesehatan event G20 meeting berjalan lancar.
- Adanya komitmen dari Direktorat P2PM, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kab/Kota, RS lokasi Sentinel, dan Puskesmas Sentinel untuk mendukung Pelaksanaan Surveilans Sentinel secara berkelanjutan
- Adanya komitmen dan dukungan dari Sekolah Dasar/MI, Dinas Pendidikan Kota Bekasi dan Kabupaten Bogor, Kantor Kementerian Agama Kota Bekasi dan Kabupaten Bogor, Dinas Kesehatan Kota Bekasi dan Kabupaten Bogor, dan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat sehingga pelaksanaan Survei Evaluasi Penularan (TAS) Filariasis dapat dilaksanakan dalam keadaan Pandemi COVID-19.
- Adanya dukungan dari WHO, CDC, Balitbangkes, Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, Labkesda Provinsi DKI Jakarta, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, Rumah Sakit dan Puskesmas Lokasi Sentinel sehingga pelaksanaan Surveilans Sentinel Influenza dapat terlaksana dengan baik.

- Adanya hubungan dan kerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sehingga verifikasi rumor dapat dilaksanakan
  - Adanya kerja sama lintas substansi di BBTKLPP Jakarta sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik.
- 2) Masalah yang dihadapi
- Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:
- Faktor internal
    - Ketersediaan beberapa reagen dan *consumable* untuk kegiatan Substansi PTL terlambat dari jadwal yang telah ditentukan.
    - Belum tersedianya Laboratorium BSL 2 untuk Instalasi Laboratorium Parasitologi dan Instalasi Uji Resistensi dan Efektifitas untuk pemeriksaan sampel molekuler dan resistensi.
    - Kurangnya reagen pemeriksaan sentinel tikus dan KLB Leptospirosis, dimana tahun 2022 ini terjadi peningkatan pesat jumlah sampel KLB Leptospirosis
    - Kurang maksimal/ stabilnya kinerja alat PCR konvensional untuk pemeriksaan molekuler sampel vektor dan binatang pengganggu.
    - Terlibat dalam kegiatan Internasional (Pertemuan G20) sehingga terdapat beberapa kegiatan yang tertunda pelaksanaannya
    - Adanya assesment WHO SEARO bersama dengan Direktorat Farmalkes terhadap kesiapan kemampuan instalasi parasitologi sebagai laboratorium penguji validitas Lot RDT malaria, sehingga beberapa kegiatan surveilans malaria tertunda
  - Faktor eksternal
    - Pada kegiatan Pengembangan Kemampuan Pemeriksaan Campak dan Rubella, proses kegiatan dihentikan dikarenakan dibutuhkan uji profisiensi oleh BKPK sebagai syarat menjadi laboratorium rujukan pemeriksaan Campak dan Rubella. Pelaksanaan uji profisiensi terhambat ketersediaan reagen uji profisiensi di unit utama.
    - Kesiapan pihak Kantin RSPI. Sulianti Saroso untuk pemeriksaan faktor risiko pada semester 2 dimana Kantin untuk sementara tidak buka karena sedang proses renovasi.

- Pengadaan RDT Filariasis (RDT W.bancrofti) terdapat di Direktorat Jendral P2P sehingga pelaksanaan survei TAS filariasis tertunda sampai menunggu RDT tersedia
- Adanya surat pemberitahuan dari tim kerja filariasis dan WHO SEARO yang menyatakan kualitas RDT Brugia tidak baik, sehingga tidak dapat digunakan untuk survei TAS filariasis spesies Brugia. Adanya kebijakan baru tentang konsep dan metodologi survei Brugia yang baru menggunakan sediaan darah jari atau diganti dengan kegiatan alternatif surveilans deteksi dini filariasis yang membutuhkan revisi anggaran
- Pengadaan bahan terdapat yang indent sehingga pelaksanaan kegiatan mundur dari jadwal yang telah disusun.
- Terdapat informasi data baru dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat sehingga terjadi perubahan lokasi kabupaten/kota untuk pelaksanaan Pre Assessment Malaria, yang memerlukan revisi relokasi anggaran
- Adanya iklim yang ekstrem (gelombang tinggi) saat Pre assesment eliminasi malaria di Kab Kayong Utara dan anggaran terbatas untuk transportasi menggunakan kapal besar, saat akan ke lapangan menuju daerah endemis malaria yaitu Pulau Pelapis
- Adanya perubahan/rotasi staf pengelola program surveilans JE di Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat
- Pelaksanaan tahapan persiapan Surveilans Sentinel Diare Rotavirus (SSDR) dari tim kerja HISP mulai dari penyempurnaan pedoman/SOP dan pelatihan petugas tertunda pelaksanaannya, sehingga SSDR belum dapat terlaksana surveilans sentinel penemuan kasus rotavirus
- Kurangnya dukungan dan komitmen dari Dinas Kesehatan Kabupaten Serang dalam pemantauan pelaksanaan surveilans sentinel Leptospirosis di Kab.Serang, sehingga kinerja sistem surveilans sentinel leptospirosis di Kab.Serang menurun.
- Kurangnya komitmen dari jajaran Puskesmas Kronjo sebagai sentinel site leptospirosis yang baru di Kabupaten Tangerang dalam melaksanakan surveilans sentinel Leptospirosis sehingga tidak ada penemuan kasus suspek dan sampel tidak ada, padahal terpilih sebagai site karena data kasus leptospirosis terbanyak tahun 2021

- Kurangnya pemantauan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung dan kurangnya pemantauan serta sosialisasi pelaksanaan surveilans sentinel Leptospirosis di fasilitas pelayanan Kesehatan sehingga pelaksanaan Surveilans Sentinel Leptospirosis di Kabupaten Bandung kurang berjalan.

3) Alternatif solusi yang telah dilakukan:

Alternatif solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah adalah sebagai berikut:

- Faktor internal
  - Koordinasi intensif dengan PPK dan Pejabat Pengadaan (PP) serta pihak distributor untuk mempercepat proses pengadaan reagen dan *consumable*.
  - Pembangunan Laboratorium BSL 2 untuk Instalasi Laboratorium Parasitologi dan Instalasi Uji Resistensi dan Efektifitas.
  - Pengadaan alat PCR konvensional yang sesuai spek dan kebutuhan di tahun anggaran 2022.
  - Melaksanakan Kerjasama lintas Substansi di BBTCLPP Jakarta
  - Merevisi dan realokasi anggaran sesuai kebutuhan kegiatan
  - Merevisi jadwal pelaksanaan kegiatan sesuai situasi dan kondisi sehingga semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik
- Faktor eksternal
  - Mengajukan surat permohonan ke Ditjen P2P serta BKPK untuk fasilitasi pelaksanaan Uji Profisiensi oleh BKPK agar dapat melaksanakan fungsi sebagai Laboratorium Rujukan Campak dan Rubella.
  - Melakukan konsultasi dan koordinasi lebih intensif dengan tim kerja Filariasis di Direktorat P2M dan Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten terkait untuk pelaksanaan Survei Penilaian Penularan (TAS) Filariasis agar dapat dilaksanakan
  - Melakukan monitoring *update* informasi terkait proses pengadaan sehingga dapat langsung melaksanakan kegiatan sesudah bahan habis pakai dan reagen pemeriksaan tersedia

- Meningkatkan koordinasi yang intensif dengan Tim Kerja malaria Direktorat P2PM dan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat untuk pelaksanaan Pre Assesmen Eliminasi Malaria
- Melakukan koordinasi terus menerus mengenai kemajuan tahapan dengan tim kerja HISP Ditjen P2P, dan dapat bergabung dengan tim HISP, BKPK, UGM untuk pelaksanaan Surveilans Sentinel Diare Rotavirus mulai dari tim penyusun pedoman/SOP sampai dengan tahap penilaian lokasi sentinel surveilans diare rotavirus di DKI Jakarta
- Melakukan koordinasi dan pendampingan ke lokasi sentinel sehingga surveilans sentinel leptospirosis dapat dilaksanakan
- Berkoordinasi dan menjadwalkan ulang kegiatan yang tertunda.

**f. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

1) Sumber Daya Manusia/metode/material (peralatan)

- Pemanfaatan tambahan beberapa alat laboratorium pengadaan tahun 2022 untuk menunjang kegiatan surveilans berbasis laboratorium dan pengembangan kemampuan teknologi dan laboratorium.
- Pada SFRC anak sekolah di kabupaten Bekasi, dilakukan pendekatan dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi berupa sharing kegiatan dimana pada pemeriksaan dahak anak sekolah untuk mengetahui adanya tuberculosis, dilakukan oleh puskesmas setempat.
- Penggunaan SDM yang sesuai dengan keahlian dan kompetensinya pada pelaksanaan kegiatan.
- Memberdayakan seluruh sumber daya di BBTCLPP Jakarta untuk pelaksanaan kegiatan.

2) Sumber Daya Anggaran

Total anggaran BBTCLPP Jakarta Tahun 2022 sebesar Rp 80.739.562.000, sebesar 66,77% alokasi anggaran atau Rp 53.908.767.000 untuk memenuhi target indikator Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan sebanyak 77 rekomendasi.

Sampai dengan akhir tahun anggaran 2022, realisasi anggaran pada indikator ini sebesar Rp 51.796.545.349 atau 96,08%, dengan realisasi kinerja

yang melampaui target sebanyak 95 rekomendasi, dapat diartikan juga bahwa BBTKLPP Jakarta telah berhasil mengefisieni anggaran untuk mencapai/melampaui targetan indikator ini sebanyak Rp. 2.112.221.651,-. Efisiensi tersebut didukung dari kegiatan pengadaan alat dan bahan habis pakai laboratorium baik untuk kegiatan penanganan COVID-19 maupun pengadaan BHP pemeriksaan laboratorium rutin.

Selain itu juga berdasarkan hasil Evaluasi RB, setiap satker harus menyusun efisiensi sumber daya anggaran pada laporan kinerja pada level output RKAKL dengan rumus efisiensi pada emonev DJA. Formula efisiensi dengan membandingkan pejumlahan ( $\Sigma$ ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan ( $\Sigma$ ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

- E : Efisiensi  
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i  
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i  
 CKi : Capaian keluaran i

Berdasarkan perhitungan Efisiensi:

$$E = \frac{\Sigma((53.908.767.000 \times 123,38\%) - 51.796.545.349)}{\Sigma(53.908.767.000 \times 123,38\%)} \times 100\%$$

untuk indikator Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan, BBTKLPP Jakarta mencapai efisiensi capaian kinerjanya sebesar 22,13.

**g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja**

- 1) Semakin meningkatnya kompetensi sumber daya manusia, dan kompetensi pengujian laboratorium penyakit dan faktor risiko di BBTKLPP Jakarta.
- 2) Koordinasi dan komunikasi serta jejaring kerjasama yang semakin baik dengan pemangku kepentingan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota di wilayah layanan.

- 3) Komitmen Unit Utama dalam mendorong peningkatan kemampuan Unit Pelaksana Teknis
- 4) Komitmen Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam Program Pengendalian Penyakit
- 5) Ketersediaan anggaran untuk memenuhi kebutuhan bahan, media, reagensia, peralatan laboratorium dan pemeliharaan alat.
- 6) Penguatan jejaring kerja dengan wilayah layanan

## **2. Jumlah Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan**

Rekomendasi yang dihasilkan dari kegiatan pada indikator I, yaitu kegiatan surveilans faktor risiko dan penyakit yang dilakukan BBTCLPP Jakarta, disampaikan dengan tujuan agar stakeholder maupun internal BBTCLPP Jakarta dapat menindaklanjuti rekomendasi yang dihasilkan dan diharapkan terdapat perubahan menjadi lebih baik.

Definisi dari indikator kinerja ini adalah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko penyakit, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait dalam periode 3 tahun terakhir.

**Cara Perhitungan Kinerja:** Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang ditindaklanjuti/ dimanfaatkan oleh B/BTKLPP dan *stakeholder* terkait sampai dengan 3 tahun sejak rekomendasi dikeluarkan dibagi jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang disampaikan kepada *stakeholder* terkait selama 3 (tiga) tahun terakhir dikali 100%.



**Rumus:**

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{\text{Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang ditindaklanjuti/ dimanfaatkan oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait sampai dengan 3 tahun sejak rekomendasi dikeluarkan}}{\text{Jumlah target rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang ditindaklanjuti/ dimanfaatkan oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait sampai dengan 3 tahun sejak rekomendasi dikeluarkan}} \times 100\%$$

**a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini****Akuntabilitas Kinerja:**

Target	: 75,00 %
Realisasi	: 84,00 %
% capaian	: Realisasi / Target x 100% = 112,00 %

Realisasi yang dicapai dapat dilihat pada Tabel 3.2. :

Tabel 3. 2. Realisasi Kinerja Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko Dan Penyakit Berbasis Laboratorium Yang Dimanfaatkan

Tahun	Jumlah rekomendasi yang dikeluarkan	Jumlah rekomendasi yang dimanfaatkan oleh BTKLPP	Jumlah Rekomendasi yang dimanfaatkan oleh instansi/satker/LPLS diluar BTKL	Total Rekomendasi yang dimanfaatkan	% Capaian
2020	132	4	11	15	11,36
2021	73	3	131	134	183,56
2022	95	7	96	103	108,42
<b>Jumlah</b>	<b>300</b>	<b>14</b>	<b>238</b>	<b>252</b>	<b>84,00</b>

Tabel 3. 3. Rincian Realisasi Kinerja Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko Dan Penyakit Berbasis Laboratorium Yang Dimanfaatkan

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
1	Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi di Kota Jakarta Timur (an RP di Kec. Cakung)	Surat Rujukan ke Wisma Atlit tgl 13 Juni	BBTKLPP Jakarta	2020
2	Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirm Covid -19 H.S di Kel. Aren Jaya, Bekasi Timur, Kota Bekasi (Surv Covid)	1. P2P membuat surat rujukan kasus Covid HS dan keluarga di Wisma Atlit	Ditjen P2P	
		2. Surat Keterangan selesai pemantauan an H.S		
		3. Penyelidikan Epidemiologi dan Penelusuran Kontak Erat H.S di tempat kerja	Ditjen P2P	
3	Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi di Jakarta Timur (an FH, di Kel. Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit)	Puskesmas melakukan pemantauan kepada Kasus konfirmasi COVID-19 dan Kontak Erat Keluarga (Surat Pernyataan Sehat an Kasus dari PKC Duren Sawit 17 Juli)	Puskesmas Duren Sawit, Kontak erat keluarga FH	
4	Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi di Jakarta Timur (an SR di Kec. Duren Sawit)	Puskesmas melakukan pemantauan kepada Kasus konfirmasi COVID-19	Puskesmas Kec.Duren Sawit	
5	Tracing Kontak Kasus Konfirmasi Covid-19 di Jl Kuningan Persada, Jakarta Selatan	1. Tracing Kontak Pegawai Instansi (an SN) di Kab Bogor	Dinas Kesehatan Kota Depok	
		2. Penyelidikan Epidemiologi dan Tracing Kontak an Pegawai Instansi (an HW) di Kota Depok		
6	Verifikasi rumor KLB Leptospirosis kec. Kembangan JakBar	Surat Edaran ttg Kewaspadaan Dini Leptospirosis dari Dinkes DKI Bln Januari	Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, Rumah Sakit Prov DKI Jakarta, Suku Dinas Kesehatan di DKI Jakarta, Kepala Puskesmas Provinsi DKI Jakarta	
7	Verifikasi rumor KLB Leptospirosis Kec. Tebet Jaksel	Surat Edaran ttg Kewaspadaan Dini Leptospirosis dari Dinkes DKI Bln Januari	Dinas Kesehatan di DKI Jakarta, Kepala Puskesmas Provinsi DKI Jakarta	
8	Tracing contact kasus konfirmasi Covid-19 an D di Kecamatan Mangunjaya, Kabupaten Bekasi Tgl 4-5 Maret	Dinas Kesehatan Kab.Bekasi Mengundang BBTKL PP Jakarta sebagai Narsum COVID-19 pada tgl 17 Maret 2020	Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi	

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
9	Tracing contact kasus konfirmasi Covid-19 an D di Kecamatan Mangunjaya, Kabupaten Bekasi Tgl 4-5 Maret	Menjadi Narsum pertemuan Orientasi patugas laboratorium dalam pengambilan spesiment COVID-19	BBTKLPP Jakarta	
10	Penyelidikan Epidemiologi PDP Covid-19 an RRP di RSD Gunung Jati Kabupaten Cirebon 20-21 Febuari 2020	Surat Edaran No SEK 02.OT.02.02 tahun 2020 ttg Pencegahan dan Penanganan COVID-19 di Lingkungan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia tgl 13 Maret	Kementerian Hukum dan HAM	
11	Penyelidikan Epidemiologi COVID- 19 di Margo City, Kota Depok	Gian Margo City tutup tgl 15 - 25 Agustus karena terdapat karyawan yg Positif	Margo City, Dinas Kesehatan Kota Depok	
12	Penyelidikan Epidemiologi Kasus Covid-19 di Kec Cilodong, Kota Depok	Surat Rujukan ke Wisma Atlit, Surat Keterangan Selesai dirawat di Wisma Kemayoran an A, Kec Cilodong, Kota Depok (Suami Elwi)	BBTKLPP Jakarta	
13	Penelusuran Kontak Erat kasus konfirm Covid-19 an. RRP di Kabupaten Cirebon 19 Maret 2020 (RSD Gunung Jati dan Mitra plumbon)	Surat Edaran No IMI-UM.01.01 ttg Pencegahan Penanganan, Pengendalian dan Pemulihan COVID-19 pada Kantor Imigrasi dan Rumah Detensi Imigrasi tgl 16 Maret	Dirjen Imigrasi, Kementerian Hukum dan HAM	
14	Penelusuran Kontak Erat Kasus konfirm Covid19 an. RRP di Kota Tangerang Tgl 19 Maret	Surat Edaran ttg Nomor SEK.03-OT.02.02 ttg WFH di Kemenhukam tgl 16 Maret	Sekjen Kementerian Hukum dan HAM	
15	Penyelidikan Epidemiologi dan penelusuran kontak erat COVID-19 di Kec. Pasar Minggu Jaksel a.n P	Surat Rujukan ke Rumah Sakit Darurat COVID-19 Wisma Atlet Kemayoran	BBTKLPP Jakarta	2020
16	Investigasi pada Situasi Khusus Natal 2020 dan Tahun Baru 2021 di Rest Area Tol Jakarta Merak KM 13,5 dan KM 43	Pembinaan terhadap pedagang di Rest Area oleh pihak Dinkes Kota Tangerang dan himbauan untuk melakukan Pelatihan hygiene sanitasi makanan yang diselenggarakan oleh Dinkes Kota Tangerang	Dinkes Kota Tangerang	2021
17	Pemantauan Faktor Risiko COVID-19 di	DWP melakukan pembinaan kepada	DWP Kemenkes	

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
	Kantin Kemenkes Semester 2 Tahun 2020	penjamah makanan di Kantin Kemenkes		
18	Sensitifitas dan Spesifisitas RDT Antigen Tahap 1	Hasil Pemeriksaan dan Analisis digunakan dalam dalam Penilaian Validitas RDT Antigen	Direktorat Pengawasan Alat Kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga, Direktorat Jenderal kefarmasian dan Alat Kesehatan	Paparan Dir Farmalkes
19	Sensitifitas dan Spesifisitas RDT Antigen Tahap 2	Hasil Pemeriksaan dan Analisis digunakan dalam dalam Penilaian Validitas RDT Antigen	Direktorat Pengawasan Alat Kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga, Direktorat Jenderal kefarmasian dan Alat Kesehatan	Paparan Dir Farmalkes
20	Pemeriksaan Kualitas Lingkungan di Kantin Sehat RSPI. Sulianti Saroso	Terhadap hasil pemeriksaan air bersih yang belum memenuhi baku mutu, dilakukan intervensi sesuai rekomendasi dari BBTKLPP Jakarta dan meminta untuk dilakukan pemeriksaan air bersih kembali setelah dilakukan intervensi.	RSPI. Sulianti Saroso	
21	Pelaksanaan Deteksi Dini dalam rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19 pada kegiatan KTT ASEAN (ASEAN Leaders Meeting) di DKI Jakarta (Vietnam, Kamboja, Filipina & Brunei)	Peserta dengan hasil pemeriksaan Negatif dapat mengikuti pertemuan	Sekretariat Presiden, Kementerian Kesehatan	
22	Pelaksanaan Deteksi Dini dalam rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19 pada kegiatan KTT ASEAN (ASEAN Leaders Meeting) di DKI Jakarta (Singapura, Laos, Malaysia, Myanmar & Thailand)	Peserta dengan hasil pemeriksaan Negatif dapat mengikuti pertemuan	Sekretariat Presiden, Kementerian Kesehatan	
23	Pelaksanaan Respon Cepat dan Penanggulangan KLB/Wabah COVID-19 Di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat (an Tn MRA, 52 th)	Istri Tn MRA (Ny AH, Positif) dan Anak-2 dipantau untuk melakukan Isolasi Mandiri	Puskesmas Depok Jaya	Surat keterangan Selesai Isolasi Mandiri

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
24	Penyelidikan Epidemiologi dan Penelusuran Kontak Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kec. Sukmajaya, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat (an Ny YN, 42 th).	Kasus dipantau oleh Puskesmas	Puskesmas Sukmajaya	Surat keterangan Selesai Isolasi Mandiri
25	Pelaksanaan Respon Cepat dan Penanggulangan KLB/Wabah COVID-19 DI Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta (an Tn MAD, 43 th)	Istri dan Anak Kasus yang positif pada saat PE dilakukan pemantauan oleh Puskesmas	Puskesmas Kecamatan Cipayung	Surat keterangan Selesai Isolasi Mandiri
26	Penyelidikan Epidemiologi dan penelusuran kontak Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat a.n. Tn.U, 34 th)	Kasus isolasi di RS Wisma Atlet	BBTKLPP Jakarta	Surat keterangan Selesai Isolasi Mandiri
27	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	Dinkes Cilegon	
28	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	Dinkes Kab bogor	
29	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Kartika Tambun Bekasi	
30	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Aminah	
31	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Annisa Cikarang	
32	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Citra Medika Depok	
33	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Dompot Duafa	

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
34	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Eka Hospital	
35	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Graha Juanda	
36	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Hosana Medika	
37	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Karya Bakti Pertiwi	
38	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Karya Medika II	
39	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Medika BSD	
40	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Mitra Keluarga Depok	
41	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Mitra Keluarga Gading Serpong	
42	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Mulya Tangerang	
43	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Permata Depok	
44	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Permata Pamulang	

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
45	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Proklamasi	
46	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Puspa	
47	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Qadar	
48	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Sentra Medika Cibinong	
49	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Sentra Medika Cikarang	
50	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Sentra Medika Cisalak	
51	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Tugu Ibu	
52	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RSU Bhakti Yudha	
53	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Bunda Margonda Depok	
54	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RSUD Pakuhaji	
55	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	PKM Pebayuran	

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
56	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	PKM Tambelang	
57	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	PKM Karangsambung	
58	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RSIA Kenari Graha Medika	
59	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	PKM Setia Mekar	
60	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	PKM Wanajaya	
61	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Annisa Cibodas Tangerang	
62	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	PKM Wanasari	
63	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	PKM Tridayasakti	
64	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RSUD Cileungsi	
65	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Hermina Ciputat	
66	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	PKM Bahagia	



No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
67	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	PKM Cikarang	
68	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	PKAM Sukatenang	
69	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	PKM Tarumajaya	
70	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Puri Cinere	
71	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	Direktorat Jenderal Bea dan Cukai	
72	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	Dinkes Kabupaten Tangerang	
73	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta	
74	Penyelidikan Epidemiologi dan penelusuran kontak Erat Kasus Konfirmasi Covid-19 Kec. Tebet, Jakarta Selatan, Prov DKI Jakarta (Ny DM, 36 th)	Kasus dipantau oleh Puskesmas	Puskesmas Kecamatan Tebet	Surat keterangan Selesai Isolasi Mandiri
75	Penyelidikan Epidemiologi dan Penelusuran Kontak Erat Kasus Konfirmasi COVID-19 di Kec. Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan, Prov DKI Jakarta an M, 42 th	Kasus dipantau oleh Puskesmas	Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu	Surat keterangan Selesai Isolasi Mandiri
76	Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan Penelusuran kontak Erat Kasus Konfirmasi COVID-19 di Kec. Bojongsari, di Kota Depok, Prov Jawa Barat. an Ny KR, 33 th	Kasus dan keluarga yang positif dipantau oleh Puskesmas (hasil pemeriksaan suami positif)	UPTD Puskesmas Duren Seribu	Surat keterangan Selesai Isolasi Mandiri

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
77	Penyelidikan Epidemiologi dan Penelusuran kontak Erat Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kec. Tarumajaya, Kab. Bekasi, Prov. Jawa Barat (an Tn S, 50 th)	Kasus isolasi di Rusun Nagrak	BBTKLPP Jakarta	1. Surat Rujukan Ke RS Darurat Covid-19 2. Surat keterangan Selesai Isolasi Mandiri
78	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Adhyaksa	
79	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BBPK)	
80	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	PKM Setu II Kab Bekasi	
81	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Amanda Cikarang	
82	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Cikarang Medika	
83	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Graha Permata Ibu	
84	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS IMC Bintaro	
85	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Meilia	
86	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Rawa Lumbu	
87	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	PKM Setu I, Kab Bekasi	

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
88	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Bunda Aliyah Depok	
89	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	KKP Soetta	
90	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	Metro Hospital Cikarang	
91	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	PKM Babelan I Bekasi	
92	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	PKM Jatimulya Kab. Bekasi	
93	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	PKM Karang Satria Tambun, Bekasi	
94	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	PKM Sukaraya Kab. Bekasi	
95	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Buah Hati Ciputat	
96	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Kartika Husada Setu, Kab. Bekasi	
97	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Olah Raga Kementerian Pemuda dan Olahraga	
98	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Puri Cinere	

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
99	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	Laboratorium Galaxy Bekasi	
100	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RS Tiara Karawaci, Kota Tangerang	
101	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RSIA Bunda Sejahtera, Tangerang	
102	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RSUD Cipayung Jakarta Timur	
103	Pemeriksaan spesimen kasus COVID-19/ (Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Covid-19)	Penegakan diagnosis dan pengobatan, tracing kontak erat dan pemantauan pasien terkonfirmasi	RSUD Leuwiliang , Kab. Bogor	
104	Laporan Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 Di Kec. Cinere, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat (an Tn PPA, 39 th)	Kasus yang positif dipantau oleh Puskesmas	UPTD Puskesmas Cinere	Surat keterangan Selesai Isolasi Mandiri
105	Penyelidikan Epidemiologi dan Penelusuran kontak Erat Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Prov DKI Jakarta (an Ny TI, 55 th)	Suami Kasus dipantau oleh Puskesmas	PKC Jagakarsa	Surat keterangan Selesai Isolasi Mandiri
106	Penyelidikan Epidemiologi dan Penelusuran kontak Erat Kasus Covid-19 di Kec. Pondok Gede, Kota Bekasi, Prov. Jawa Barat (an Ny WRS, 35 th).	Kasus yang positif dipantau oleh Puskesmas	UPTD Puskesmas Piondok Gede	Surat keterangan Selesai Isolasi Mandiri
107	Sensitifitas dan Spesifisitas RDT Antigen Tahap 3-4	Hasil Pemeriksaan dan Analisis digunakan dalam dalam Penilaian Validitas RDT Antigen	Direktorat Pengawasan Alat Kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga, Direktorat Jenderal kefarmasian dan Alat Kesehatan	RDT Antigen terdapat pada Website <a href="http://infoalkes.kemkes.go.id">http://infoalkes.kemkes.go.id</a>

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
108	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTCLPP Jakarta	Surat Keputusan Direksi (SK Direksi RS. OMNI Pekayon Nomor : 034/DIR-SK/PK/IX/2021 tentang Penetapan Jabatan Biosecurity Officer)	RS OMNI Pekayon - Kota Bekasi	SK Direksi RS. OMNI Pekayon Nomor : 034/DIR-SK/PK/IX/2021 tentang Penetapan Jabatan Biosecurity Officer
109	Surveilans faktor risiko Penyakit pada Kantin Sehat Kemenkes Semester 1 Tahun 2021	Surat dari Biro Umum Kepada Ketuaa Darma Wanita selaku Pengelola Kantin Sehat Kemenkes	Biro Umum Kemenkes	Belum terpenuhinya persyaratan mikrobiologi air bersih, Biro Umum selaku pengelola gedung telah melakukan upaya sesuai rekomendasi dari BBTCLPP Jakarta
110	Surveilans faktor risiko COVID-19 di sekolah tingkat SLTA di Kota Bekasi	Pemberhentian sementara Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Bulan Oktober)	Komite Kebijakan Penanganan Covid 19 (SMK Patriot 1 Bekasi)	
111	Surveilans faktor risiko COVID-19 di sekolah tingkat SLTA di Kota Bekasi	Pemberhentian sementara Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Bulan Oktober)	Komite Kebijakan Penanganan Covid 19 (SMKN 8 Bekasi)	
112	Surveilans faktor risiko COVID-19 di sekolah tingkat SLTA di Kota Bekasi	Pemberhentian sementara Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Bulan Oktober)	Komite Kebijakan Penanganan Covid 19 (SMAN 17 Bekasi)	
113	Surveilans faktor risiko COVID-19 di sekolah tingkat SLTA di Kota Bekasi	Pemberhentian sementara Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Bulan Oktober)	Komite Kebijakan Penanganan Covid 19 (SMAN 12 Bekasi)	
114	Surveilans faktor risiko COVID-19 di sekolah tingkat SLTA di Kota Bekasi	Pemberhentian sementara Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Bulan Oktober)	Komite Kebijakan Penanganan Covid 19 (SMAN 7 Bekasi)	
115	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTCLPP Jakarta	Surat balasan informasi tindak lanjut kegiatan pendampingan/ pembinaan (Surat balasan Laboratorium Klinik Galaxy No. P002/LG/05/2021/X/01 tanggal 5 Oktober 2021)	Laboratorium Klinik Galaxy - Kota Bekasi	Lab Klinik Galaxy akan menindaklanjuti segala masukan terkait perbaikan laboratorium

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
116	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTCLPP Jakarta	Upgrade laboratorium sebagai follow up hasil pelaksanaan pendampingan/ pembinaan (Surat balasan RSUD CAM Bekasi No. 445.1/5297/RSDUCAM tanggal 6 Oktober 2021)	RSUD dr. Chasbullah Abdulmajid Kota Bekasi	1. Penggabungan Ruang Master Mix dan Ruang PCR dengan dilengkapi PCR Hood 2. Tekait kebutuhan anggaran besar untuk ruangan bertekanan negatif, sementara menggunakan 2 (dua) buah BSC kelas IIA untuk ekstraksi dan menambah Hepa Filter Portable diruang penerimaan spesimen serta menggunakan pass-box aktif untuk memasukkan spesimen keruang ekstraksi
117	Survei Penilaian Penularan Filariasis dan Kecacangan (Transmission Assessment Survey/TAS Filariasis) Kab Bekasi	Dinkes Kab Bekasi & Dinkes Prov Jawa Barat melaksanakan survei darah jari terhadap kontak keluarga dan di wilayah tempat tinggal	Dinkes Provinsi Jawa Barat, Dinas Kesehatan Kab. Bekasi	Hasil Pemeriksaan Sampel Darah jari
118	Surveilans Severe Acute Respiratory Infection / Surveilans ISPA Berat Indonesia (SARI/SIBI) di Jawa Barat dan DKI Jakarta Semester I	Pelaksanaan Pendampingan dan Monitoring dalam pelaksanaan Surveilans Sentinel SARI	Subdit ISPA melaksanakan pendampingan dengan Dinkes Prov, Labkesda, Litbang ke Lokasi Sentinel SARI	Surat Monev Sentinel SARI
119	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTCLPP Jakarta	Upgrade laboratorium sebagai follow up hasil pelaksanaan pendampingan/ pembinaan (Surat balasan UPTD Labkesda Kab. Karawang No. 43/RTL.LK/10/2021 tanggal 21 Oktober 2021)	Labkesda Kabupaten Karawang	1. Pengajuan tambahan infrastruktur laboratorium secara bertahap melalui APBD II 2. Pembukaan box sampel dialihkan ke ruang ekstraksi menggunakan BSC ruang ekstraksi 3. Proses penambahan BSC level 2 melalui pengadaan APBD 2 TA. 2021
120	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTCLPP Jakarta	Upgrade laboratorium sebagai follow up hasil pelaksanaan pendampingan/ pembinaan (Surat balasan UPTD Labkesda Kab. Bekasi No. 440/69/Labkesda tanggal 6 Oktober 2021)	Labkesda Kabupaten Bekasi	1. Koordinasi dengan Dinkes terkait anggaran pemisahan ruang mastermix dan PCR, pemasangan eye shower dan safety shower 2. Penyesuaian penempatan APAR 3. Pembuatan SK Biosafety Officer

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
121	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTKLPP Jakarta	Upgrade laboratorium sebagai follow up hasil pelaksanaan pendampingan/ pembinaan (Surat balasan Lab Helix Depok No. 16/LAB-Tanggapan/X/21 tanggal 10 Oktober 2021)	Laboratorium Helix - Kota Depok	1. Sosialisasi dan penerapan pengisian data sesuai domisili pasien ke system NAR oleh tim Helix2. Lab Helix sudah berproses pengajuan bridging data ke PUSDATIN melalui email3. Sesuai rekomendasi proses unboxing cool box dilakukan dalam BSC4. Meminimalkan kontaminasi dengan penambahan laminar air flow khusus untuk proses penambahan template RNA
122	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTKLPP Jakarta	Surat balasan informasi tindak lanjut kegiatan pendampingan/ pembinaan (Surat balasan Rs Grha MM2100 No. 293/DIR-RSGMM2100/X/2021 tanggal 11 Oktober 2021)	RS Grha MM2100 - Kabupaten Bekasi	Pemenuhan penguatan pelayanan akan diperbaiki secara bertahap oleh RS Grha MM2100
123	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTKLPP Jakarta	Upgrade laboratorium sebagai follow up hasil pelaksanaan pendampingan/ pembinaan (Surat balasan RSUD Karawang No. 443/7205/Sekrt/2021 bulan November 2021)	RSUD Kabupaten Karawang	1. Pembuatan ruangan baru agar ruang mastermix dengan ruangan pemeriksaan PCR terpisah dengan target penyelesaian januari 2022 2. Perencanaan induction training, monev penggunaan APD, serta monev pengelolaan limbah kepada staf lab secara rutin
124	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTKLPP Jakarta	Surat balasan informasi tindak lanjut kegiatan pendampingan/ pembinaan (Surat Balasan Kepala UPTD Labkesda Kota Bekasi No 440/961/Labkesda tanggal 26 November 2021)	Labkesda Kota Bekasi	Pelaksanaan penyempurnaan ruangan sesuai Kepmenkes No.HK.01.07/ Menkes/4642/2021
125	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTKLPP Jakarta	Upgrade laboratorium sebagai follow up hasil pelaksanaan pendampingan/ pembinaan (Surat balasan Dr.Penanggung Jawab Medic Inc No.129/MIC-LAB/XI/2021 tanggal 22 November 2021)	Klinik Medic Inc - Kota Depok	1. Telah ditunjuk Biosafety Officer 2. Telah ditambahkan rambu2 keselamatan kerja 3. Akan segera melakukan perbaikan & melengkapi beberapa point lain



No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
126	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTKLPP Jakarta	Upgrade laboratorium sebagai follow up hasil pelaksanaan pendampingan/ pembinaan (Surat balasan RSUD Kota Depok No 442/1763/XI/Jang/2021 tanggal 24 November 2021)	RSUD Kota Depok	1. Ruang administrasi telah dibuat terpisah dari ruang PCR2. Pengolahan limbah infeksius menggunakan autoclave di ruang ekstraksi dg penjadwalan pengolahan bergantian3. Membuka akses pintu agar safety shower dapat digunakan oleh semua petugas lab4. Memindahkan eye wash di ruang ekstraksi ke wastafel di ruang antara, sehingga dpt digunakan oleh semua petugas lab5. Menunjuk Ibu Novi Prasetyawati, AMAK sbg Biosafety Officer
127	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTKLPP Jakarta	Upgrade laboratorium sebagai follow up hasil pelaksanaan pendampingan/ pembinaan (Surat balasan Siloam Hospitals No 175/SHLC/DIR/XI/2021 tanggal 26 November 2021)	Siloam Hospitals Cikarang - Kabupaten Bekasi	1. Telah diajukan anggaran utk penggantian lantai keramik menjadi epoxy 2. Telah dilakukan pencatatan yg sesuai standar utk sterilisasi limbah dg autoclave 3. Telah disediakan APAR di dalam lab PCR yg berfungsi
128	Surveilans faktor risiko COVID-19 di sekolah tingkat SLTA di Kota Bekasi	Pemberhentian sementara Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Bulan November)	Komite Kebijakan Penanganan Covid 19 (MAN 1 Bekasi)	
129	Surveilans faktor risiko COVID-19 di sekolah tingkat SLTA di Kota Bekasi	Pemberhentian sementara Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Bulan November)	Komite Kebijakan Penanganan Covid 19 (SMAN 5 Bekasi)	
130	Surveilans faktor risiko COVID-19 di sekolah tingkat SLTA di Kota Bekasi	Pemberhentian sementara Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Bulan November)	Komite Kebijakan Penanganan Covid 19 (SMAN 6 Bekasi)	
131	Surveilans faktor risiko COVID-19 di sekolah tingkat SLTA di Kota Bekasi	Pemberhentian sementara Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Bulan November)	Komite Kebijakan Penanganan Covid 19 (SMAN 12 Bekasi)	
132	Surveilans faktor risiko COVID-19 di sekolah tingkat SLTA di Kota Bekasi	Pemberhentian sementara Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Bulan November)	Komite Kebijakan Penanganan Covid 19 (SMAN 16 Bekasi)	
133	Surveilans faktor risiko COVID-19 di sekolah tingkat SLTA di Kota Bekasi	Pemberhentian sementara Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Bulan November)	Komite Kebijakan Penanganan Covid 19 (SMKN 8 Bekasi)	



No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
134	Surveilans faktor risiko COVID-19 di sekolah tingkat SLTA di Kota Bekasi	Pemberhentian sementara Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Bulan November)	Komite Kebijakan Penanganan Covid 19 (SMK Karya Bakti I)	
135	Surveilans faktor risiko COVID-19 di sekolah tingkat SLTA di Kota Bekasi	Adanya hasil positif, dan dilakukan periksa ulang oleh rang tua siswa ternyata hasil negatif (Desember)	SMAN 3 Depok	
136	Akreditasi Laboratorium Pengujian dan Kalibrasi serta Akreditasi Laboratorium Penyakit	1 Pada Lab Pengujian dan kalibrasi Beberapa Parameternya telah terakreditasi dan dijadikan dasar untuk pelayanan PNBPP	BBTKLPP Jakarta	1. Lab Penyakit : total spesimen di tahun 2021 sebanyak 97.814 spesimen, 29 parameter mampu dikerjakan dimana 2 parameter terakreditasi, 3 parameter proses akreditasi 2. Lab FRL : total sampel di tahun 2021 sebanyak 19.300 sampel, 176 parameter mampu dikerjakan dimana 99 parameter terakreditasi 3. Lab Kalibrasi : total sampel di tahun 2021 sebanyak 275 sampel, 31 parameter mampu dikerjakan dimana 29 parameter terakreditasi
137	Akreditasi Laboratorium Penyakit (Covid-19) Th 2020	BBTKLPP Jakarta sebagai salah satu Laboratorium Pengujian Validitas Rapid Diagnostic Test Antigen RDT-Ag Covid-19	Penyedia Rapid Antigen dan Ditjen Farmalkes	1. Kepmenkes RI No.HK.01.07/Menkes/477/2021 sebagai laboratorium pengujian Validitas Rapid Diagnostic Test Antigen (RDT-Ag) Covid-19 2. Peraturan Menteri Keuangan RI No. 104/PMK.02/2021 tentang Jenis dan tarif atas jenis PNBPP Layanan Uji Validitas Rapid Diagnostic Test Antigen Covid-19 yang berlaku pada Kemenkes, khususnya BBTKLPP Jakarta
138	Akreditasi Laboratorium Penyakit (Covid-19) Th 2020	BBTKLPP Jakarta sebagai salah satu Laboratorium Pembina Covid-19 wilayah Jawa Barat	Laboratorium Pemeriksa COVID di Kota Depok, Kota Bekasi, Kab. Bekasi dan Kab. Karawang	1. Kepmenkes RI No.HK.01.07/Menkes/4642/2021

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
				2. Surat Edaran Kepala Dinas Kesehatan Jabar terkait 41 lab Pemeriksa Covid-19 di Kota Depok, Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi dan Kabupaten Karawang sebagai laboratorium binaan BBTCLPP Jakarta
139	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTCLPP Jakarta	Surat balasan informasi tindak lanjut kegiatan pendampingan/ pembinaan (Surat balasan Direktur Mitra Keluarga Cibubur No.322/CBB-DIR/EKS/XI/ 2021 tanggal 29 November 2021)	RS Mitra Keluarga Cibubur - Kota Bekasi	RS Mitra Keluarga Cibubur akan melakukan perbaikan (on process) dari masukan saat kunjungan
140	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTCLPP Jakarta	Upgrade laboratorium sebagai follow up hasil pelaksanaan pendampingan/ pembinaan (Surat balasan dokter penanggungjawab Lab Kontainer GOR Bekasi No 001/LABGOR/XII/2021 bulan Desember 2021)	Laboratorium Kontainer GOR Bekasi	Pembuatan denah/ mapping risiko, penyediaan kotak P3K dan rambu K3
141	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTCLPP Jakarta	Upgrade laboratorium sebagai follow up hasil pelaksanaan pendampingan/ pembinaan (Surat balasan RSU Brawijaya Depok tanggal 4 Desember 2021)	RS Brawijaya - Kota Depok	1. Pelaksanaan master mix dan pemeriksaan PCR bergantian dan diselingi dengan desinfeksi selama 30 menit 2. Peningkatan aspek K3 : pemasangan wastafel dan eye wash, penyediaan spill kit dan rambu K3, penempatan ulang APAR dan safety shower, tersedia logbook penggunaan autoclave
142	Pengembangan Kemampuan Pemeriksaan Molekuler TB (Surveilans saat Uji Coba Pengambilan Sampel di Lapangan)	Follow up hasil executive summary/ rekomendasi dari hasil kegiatan Pengembangan Kemampuan Pemeriksaan TCM TB	Dinkes Kabupaten Pandeglang	Surat Permohonan dari Kadinkes Kab. Pandeglang ke Sub Koordinator Sub Substansi TB - Kemenkes untuk perbaikan modul alat TCM di Puskesmas Picung
143	Pengembangan Kemampuan Pemeriksaan Molekuler TB (Surveilans saat Uji Coba Pengambilan Sampel di Lapangan)	Follow up hasil executive summary/ rekomendasi dari hasil kegiatan Pengembangan Kemampuan Pemeriksaan TCM TB	Dinkes Kabupaten Pandeglang	Surat Permohonan dari Kadinkes Kab. Pandeglang ke Kadinkes Prov. Banten untuk realokasi alat TCM dari Puskesmas Panimbang ke Puskesmas Munjul

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
144	Pengembangan Kemampuan Pemeriksaan Molekuler TB (Surveilans saat Uji Coba Pengambilan Sampel di Lapangan)	Follow up hasil executive summary/ rekomendasi dari hasil kegiatan Pengembangan Kemampuan Pemeriksaan TCM TB	Dinkes Kabupaten Pandeglang	Surat Permohonan dari Kadinkes Kab. Pandeglang ke Sub Koordinator Sub Substansi TB - Kemenkes untuk penambahan 8 buah alat TCM untuk pemeriksaan TB dan sudah terealisasi di bulan Desember 2021 sebanyak 1 buah
145	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTCLPP Jakarta	Surat balasan informasi tindak lanjut kegiatan pendampingan/ pembinaan (Surat balasan dari Direktur Lab Klinik Cakra Medika No.001/SB-CMS//2021 tanggal 8 November 2021)	Laboratorium Cakra Medika - Kabupaten Bekasi	Lab Cakra Medika telah memenuhi sebagian saran peningkatan yang harus dipenuhi
146	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTCLPP Jakarta	Surat balasan informasi tindak lanjut kegiatan pendampingan/ pembinaan (Surat Balasan dari Dokter PJ Laboratorium NMC No.001/NMC/JTB-X/2021 tanggal 12 Oktober 2021)	Naraya Medical Center - Kota Bekasi	Laboratorium Naraya Medical Center sedang melakukan pemenuhan penguatan pelayanan secara bertahap
147	Surveilans Influenza Like Illness (ILI) di DKI Jakarta Semester I		Subdit ISPA melaksanakan pendampingan dengan Dinkes Prov, Labkesda, Litbang ke Lokasi Sentinel ILI	Surat Monev Sentinel ILI
148	Pelaksanaan Respon Cepat Dan Penanggulangan KLB/Wabah Covid 19 Dalam Rangka Screening Pada Peserta Finance And Central Bank Deputies (FCBD) Meeting G20 Di Kota Tangerang, Provinsi Banten,	Melakukan pemantauan pada panitia penyelenggaraan selama 14 hari	Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta berserta PKC Sawah Besar, PKC Tanah Abang	Screen Shoot WA dari Kasie Surveilans Dinkes Provinsi DKI Jakarta
149	PPelaksanaan Respon Cepat Dan Penanggulangan KLB/Wabah Covid 19 Dalam Rangka Screening Pada Peserta Sherpa Meeting G20 Di Kota Tangerang, Provinsi Banten,	Melakukan pemantauan pada panitia penyelenggaraan selama 14 hari	Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta berserta PKC Sawah Besar, PKC Tanah Abang	Screen Shoot WA dari Kasie Surveilans Dinkes Provinsi DKI Jakarta

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
<b>Tahun 2022</b>				
1	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTKLPP Jakarta	. Surat Jawaban RS Bhakti Kartini (6 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	RS Bhakti Kartini (6 Jan 2022)	
2	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTKLPP Jakarta	. Surat Jawaban RS Mitra Keluarga Bekasi Barat (6 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	RS Mitra Keluarga Bekasi Barat (6 Jan 2022)	
3	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTKLPP Jakarta	Surat Jawaban RS Juwita (6 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	RS Juwita (6 Jan 2022)	
4	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTKLPP Jakarta	Surat Jawaban RS Permata Cibubur (6 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	RS Permata Cibubur (6 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	
5	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTKLPP Jakarta	Surat Jawaban RSUD Jatisampurna (6 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	RSUD Jatisampurna (6 Jan 2022)	
6	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTKLPP Jakarta	. Surat Jawaban Farmalab (6 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	Farmalab (6 Jan 2022)	
7	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTKLPP Jakarta	Surat Jawaban RS Permata Keluarga Jababeka (6 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	RS Permata Keluarga Jababeka (6 Jan 2022)	
8	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTKLPP Jakarta	Surat Jawaban RSUD Kab. Bekasi (6 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	RSUD Kab. Bekasi (6 Jan 2022)	
9	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTKLPP Jakarta	Surat Jawaban RS Ananda Babelan (6 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	RS Ananda Babelan (6 Jan 2022) -	
10	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTKLPP Jakarta	Surat Jawaban Lab Yuliarpan Medika (6 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	Lab Yuliarpan Medika (6 Jan 2022)	
11	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTKLPP Jakarta	Surat Jawaban RS Mitra Medika Narom (6 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	RS Mitra Medika Narom (6 Jan 2022)	
12	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTKLPP Jakarta	Surat Jawaban RS Mitra Keluarga Cikarang (6 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	RS Mitra Keluarga Cikarang (6 Jan 2022)	
13	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTKLPP Jakarta	Surat Jawaban Lab Prodia OHC Cikarang (6 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	Lab Prodia OHC Cikarang (6 Jan 2022)	

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
14	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTCLPP Jakarta	Surat Jawaban RSUI (6 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	RSUI (6 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	
15	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTCLPP Jakarta	Surat Jawaban RS Bhayangkara Brimob (6 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	RS Bhayangkara Brimob (6 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	
16	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTCLPP Jakarta	Surat Jawaban Labkesda Depok (6 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	Labkesda Depok (6 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	
17	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTCLPP Jakarta	Surat Jawaban RS Izza (6 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	RS Izza (6 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	
18	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTCLPP Jakarta	Surat Jawaban RSP Karawang (6 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	RSP Karawang (6 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	
19	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTCLPP Jakarta	Surat Jawaban Lab Intibios (6 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	Lab Intibios (6 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	
20	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTCLPP Jakarta	Jawaban RS Citra Arafiq (6 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	RS Citra Arafiq (6 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	
21	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTCLPP Jakarta	Surat Jawaban RS Citra Arafiq (6 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	RS Citra Arafiq (6 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	
22	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTCLPP Jakarta	Surat Jawaban Liderlab (7 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	Liderlab (7 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	
23	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTCLPP Jakarta	Surat Jawaban RS Ananda Bekasi (7 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	RS Ananda Bekasi (7 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	
24	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTCLPP Jakarta	Surat Jawaban RS Mitra Keluarga Depok (7 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	RS Mitra Keluarga Depok (7 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	
25	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTCLPP Jakarta	Surat Jawaban RS Mandaya (7 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	RS Mandaya (7 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	
26	Supervisi dan Pelaksanaan PME Lab Covid-19 Binaan BBTCLPP Jakarta	Surat Jawaban RS Tiara (7 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	RS Tiara (7 Jan 2022) - Supervisi Lab Covid 2021	
27	Kantin RSPI Semester 2 tahun 2021	Dilakukan pembinaan thdp pedagang kantin RSPI	RSPI. Sulianti Saroso	

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
28	Surveilans Faktor Risiko Covid-19 pada warga sekolah	1. TL SFR SMPN 22 Depok	SMPN 22 Depok'	
29	Surveilans Faktor Risiko Covid-19 pada warga sekolah	2. TL SFR Mts AlMuawanah Depok	Mts Al Muawanah Depok'	
30	Surveilans Faktor Risiko Covid-19 pada warga sekolah	3. TL SFR SMPI AL Ma'arif Depok	SMPI Al Ma'arif Depok'	
31	Surveilans Faktor Risiko Covid-19 pada warga sekolah	4. TL SFR SMPN 15 Depok	SMPN 15 Depok'	
32	Pemeriksaan rapid test makanan di rest area tol cipali km 102	TL pemeriksaan rapid test makanan di rest area tol cipali km 102	Dinas Kesehatan Kab. Subang	
33	Ringkasan eksekutif pelaksanaan respon cepat dan penanggulangan KLB/wabah covid dalam rangka Screening Entry Test Delegasi TWIIG (Trade, Investment & Industry Working Group) G20 Meeting	Apresiasi dari Bappenas untuk Pelaksanaan G 20 Tgl 23 - 25 Mei 22	Kementerian Bappenas	
34	Rekomendasi Hasil Surveilans Terminal Kampung Rambutan	TL dari Rekomendasi Hasil Surveilans di Terminal Kampung Rambutan	Puskesmas Kecamatan Ciracas	
35	Surveilans FR Penyakit pada masa Embarkasi Haji di Asrama Haji Bekasi Tahun 2022	Form Hasil Pemeriksaan makanan di Asrama Haji Bekasi yang menyatakan bahwa tidak terdapat parameter yang tidak memenuhi baku mutu	Asrama Haji Bekasi	
36	Surveilans FR Penyakit pada masa Embarkasi Haji di Asrama Haji Bekasi Tahun 2022	Surat Tindakanlanjut Hasil Pemeriksaan Pada Masa Embarkasi Haji Tahun 2022 di Asrama Haji Bekasi Jawa Barat oleh KKP Kelas II Bandung	KKP Kelas II Bandung	
37	Akreditasi Laboratorium Penguji Lingkungan dan Kalibrasi	Permohonan Kunjungan Lab-Labkesda Prov. Banten	Labkesda Provinsi Banten	
38	Akreditasi Laboratorium Penguji Lingkungan dan Kalibrasi	Permohonan Studi Banding Lab Udara - BKPP Kemenhub	BKPP Kemenhub	
39	Akreditasi Laboratorium Penguji Lingkungan dan Kalibrasi	Permohonan Kalibrasi Cold Chain Dukungan Akreditasi Puskesmas - Dinkes Pandeglang	Dinas kesehatan Pandeglang	
40	Akreditasi Laboratorium Penguji Lingkungan dan Kalibrasi	Permohonan Dukungan Screening TCM TB Asrama Haji - KKP Bandung	KKP Bandung'	

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
41	Akreditasi Laboratorium Penguji Lingkungan dan Kalibrasi	Permohonan Kunjungan Lab Lingkungan - BPLHD Prov. Jakarta	BPLHD Prov. DKI Jakarta	
42	Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan Penelusuran Kontak Erat Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kel Kedaung Wetan, Kec. Neglasari, Kota Tangerang, Prov. Banten	Surat Keterangan selesai isoman a.n MDM & MA (PKM Sindang Jaya)	Puskesmas Sindang Jaya	
43	Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan Penelusuran Kontak Erat Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kel. Pabuaran Tumpeng, Kec Tangerang, Kota Tangerang, Prov. Banten	Surat keterangan selsai isoman a.n AM & RA (PKM Pabuaran Tumpeng)	Puskesmas Pabuaran Tumpeng	
44	Ringkasan eksekutif pelaksanaan respon cepat dan penanggulangan KLB/wabah covid dalam rangka Screening Entry Test Delegasu G20 Meeting Kemenkeu	Apresiasi dari Kemenkeu untuk G20 Bidang Finance (15-18 Feb 2022)	Kemenkeu	
45	Ringkasan eksekutif pelaksanaan respon cepat dan penanggulangan KLB/wabah covid dalam rangka Screening Entry Test Delegasi G20 DWP Meeting / Bappenas	Apresiasi dari Bappenas utk Pelaksanaan Development Working Group Presidensi G20 Indonesia 23-25 Februari 2022)	Kementerian Bappenas	
46	Surveilans Faktor Risiko Penyakit pada Kantin RSPI. Sulianti Saroso Semester 1	Laporan tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan parameter kesehatan lingkungan pada kantin Unit Dharma Wanita RSPI sulianti Saroso	RSPI Sulianti Saroso	
47	Surveilans FR penyakit pada situasi khusus arus mudik lebaran di Taman Impian Jaya Ancol	TL Situs Arus Mudik Lebaran Taman Impian Jaya Ancol	Puskesmas Kecamatan Pademangan	Puskesmas Kec. Pademangan melakukan inspeksi Kesehatan lingkungan dan TL Hasil Rekomendasi Surveilans di Taman Impian Jaya Ancol
48	Surveilans FR Penyakit pada masa Embarkasi Haji di Asrama Haji Podok Gede Tahun 2022	Surat dari KKP Kelas I Soekarno Hatta tentang Hasil Uji Lab Sampel Makanan dan Usap tangan ke Pimpinan Katering Asrama Haji Pondok Gede	KKP Kelas I Soekarno Hatta	

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
49	Surveilans FR Penyakit pada masa Embarkasi Haji di Asrama Haji Podok Gede Tahun 2022	Form Hasil Pemeripondok Gede Bekasi yang menyatakan bahwa tidak terdapat parameter yang tidak memenuhi baku mutu	Asrama Haji Pondok Gede	
50	Pelaksanaan Respon Cepat dan Penanggulangan KLB/wabah Penyakit tidak lazim di IPDN, Jakarta Selatan	Surat Rekomendasi terkait KLB IPDN	IPDN	
51	Survei Penularan Filariasis dan Kecacingan (TAS) 3 di Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat	Rekomendasi Survei TAS Kabupaten Bogor	Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor	
52	SFR Covid pada warga sekolah di SMPN 15 Kota Depok	Tindak Lanjut rekomendasi SFR Covid-19 di SMNPN 15 Kota Depok	SMPN 15 Kota Depok	Sekolah melakukan upaya tindak lanjut sesuai rekomendasi yang telah diberikan oleh BBTCLPP Jakarta
53	SFR Covid pada warga sekolah di SMPN 27 Kota Depok	Tindak Lanjut rekomendasi SFR Covid-19 di SMNPN 27 Kota Depok	SMPN 27 Kota Depok	Sekolah melakukan upaya tindak lanjut sesuai rekomendasi yang telah diberikan oleh BBTCLPP Jakarta
54	Survei Penularan Filariasis dan Kecacingan (TAS) 3 di Kota Bekasi, Prov. Jawa Barat	Rekomendasi Survei TAS Kota Bekasi	Dinas Kesehatan Kota Bekasi	
55	Akreditasi Laboratorium Penyakit tahun 2021	Dilakukan Pre-Assessment Calon Lab Uji RDT Malaria Nasional dr WHO	BBTKLPP Jakarta	
56	Pengembangan Kemampuan Pemeriksaan Molekuler TB tahun 2021	Permohonan Dukungan Pemeriksaan TCM TB dari Dinkes Kota Tangerang	Dinas Kesehatan Kota Tangerang	Dinas Kesehatan Kota Tangerang meminta bantuan kesediaan BBTCLPP Jakarta untuk memeriksa sampel dari kegiatan mereka
57	Penyelidikan Epidemiologi KLB Leptospirosis di Kab. Ciamis, Provinsi Jawa Barat	Pemanfaatan Rekomendasi PE KLB Leptospirosis di Ciamis	Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis	
58	Pelaksanaan Respon Cepat dan Penanggulangan KLB/Wabah Covid-19 pada Kontak Erat Kasus di SMUN Sejahtera Kota Depok	Penghentian sementara Pembelajaran Tatap Muka di Kota Depok	Dinas Pendidikan Kota Depok	



No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
59	Pelaksanaan Respon Cepat dan Penanggulangan KLB/Wabah Covid-19 pada Kontak Erat Kasus di SMUN Sejahtera Kota Depok	SE No 645 Penerapan Protokol Kesehatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Bagi Peserta Didik Wali Kota Depok	Dinas Pendidikan Kota Depok	
60	Ringkasan eksekutif pelaksanaan respon cepat dan penanggulangan KLB/wabah covid dalam rangka Screening Entry Test Delegasi G20 Meeting KLHK-ESDM	Penghargaan Ditjen P2KL G 20 Yogyakarta 23 -25 Maret 2022	BBTKLPP Jakarta	
61	Surveilans Sentinel JE Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Kalimantan Barat tahun 2020	Surat penyampaian Hasil JE 2020-2021 from P2P	Ditjen P2P	
62	Surveilans Sentinel Japanese Encephalities di Jawa Barat & DKI Jakarta	Umpan Balik Monitoring Evaluasi Surveilans JE	Ditjen P2P	
63	Surveilans Sentinel Japanese Encephalities di Kalimantan Barat	Laporan teknis surveilans JE 2020-2021	Ditjen P2P	
64	Penyelidikan Epidemiologi COVID- 19 an RIS di Kec. Pamulang, Tangerang Selatan	Ucapan Terima kasih dan Swab TL 5nov LKPP	LKPP	
65	Surveilans Faktor Risiko Covid-19 di Kantor Pelayanan Utama Bea dan Cukai Tipe C, Soekarno Hatta, Kota Tangerang, Provinsi Banten	Permohonan Narasumber_Ka BBTKLPP Sosialisasi Pencegahan dan Penyebaran Covid-19 dari Bea cukai Tgl 19 Banten	Bea Cukai	
66	Surveilans Faktor Risiko Covid-19 di Kec. Pamulang, Tangerang Selatan,	Ucapan Terima kasih dan Swab TL 19 LKPP	LKPP	
67	Penyelidikan Epidemiologi COVID- 19 an RIS di Kec. Pamulang, Tangerang Selatan	Surat Ucapan Terima kasih ke BBTKLPP Kemenkes Omsbudman	Ombudsman	
68	Akreditasi Laboratorium Penguji dan Kalibrasi	Permohonan uji banding Laboratorium Kalibrasi BBTKLPP Yogyakarta	BBTKLPP Yogyakarta	BBTKLPP Yogyakarta melakukan kunjungan ke laboratorium Kalibrasi BBTKLPP Jakarta
69	Akreditasi Laboratorium Penguji dan Kalibrasi	Permohonan Uji Banding Lab Kalibrasi, Lab FRL dan Lab Mikro BBTKLPP Banjarbaru	BBTKLPP Banjarbaru	BBTKLPP Banjarbaru melakukan kunjungan ke laboratorium Kalibrasi BBTKLPP Jakarta

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
70	Supervisi Laboratorium Covid-19	Surat Jawaban Laboratorium Klinik Galaxy	Laboratorium Klinik Galaxy - Kota Bekasi	
71	Supervisi Laboratorium Covid-19	Surat Jawaban RS Grha MM2100	RS Grha MM2100 - Kabupaten Bekasi	
72	Supervisi Laboratorium Covid-19	Surat Jawaban Lab Helix	Laboratoirum Helix	
73	Supervisi Laboratorium Covid-19	Surat Jawaban Labkesda Kab. Bekasi	Labkesda Kabupaten Bekasi	
74	Akreditasi Laboratorium Penguji Lingkungan dan Kalibrasi	Permohonan Lawatan Kimia Negeri Sabah Malaysia	Kementerian Sainsm Teknologi dan Inovasi , Malaysia Negeri Sabah	Permohonan untuk melakukan kunjungan ke BBTKLPP Jakarta
75	Penyelidikan Epidemiologi KLB Chikungunya, di Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat	Rekomendasi Peningkatan Kasus Chikungunya di Kab. Garut	Dinas Kesehatan Kabupaten Garut	
76	Penyelidikan Epidemiologi KLB Difteri di Kec. Jatirahayu, Kota Bekasi, Prov. Jawa Barat	Nota Dinas Kasus Difteri ke Walikota Bekasi	Dinas Kesehatan Kota Bekasi	
77	Penyelidikan Epidemiologi KLB Difteri di Kec. Mustikajaya, Kota Bekasi, Prov. Jawa Barat	Nota Dinas Kasus Difteri ke Walikota Bekasi	Dinas Kesehatan Kota Bekasi	
78	Penyelidikan Epidemiologi KLB Difteri di Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat	Nota Dinas Kasus Difteri ke Walikota Bekasi	Dinas Kesehatan Kota Bekasi	
79	Penyelidikan Epidemiologi KLB Difteri di Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat	Nota Dinas Kasus Difteri ke Walikota Bekasi	Dinas Kesehatan Kota Bekasi	
80	Penyelidikan Epidemiologi KLB Leptospirosis di Kabupaten Pangandaran	Surat Pemanfaatan PE Kasus Leptospirosis di Kabupaten Pangandaran	Dinas Kesehatan Kabupaten Pangandaran	
81	Surveilans faktor risiko penyakit polio di DKI Jakarta	Undangan mengikuti Pelatihan lapangan survei polio lingkungan	BBTKLPP Jakarta	
82	Supervisi Laboratorium Covid-19	Surat Jawaban RS Permata Cibubur	RS Permata Cibubur	
83	Surveilans Faktor Risiko legionella pada tempat-tempat umum	Advis Teknis Hasil Surveilans FR Legionella pada Tempat-tempat Umum di tempat wisata Curug 7 Cileumber Cisarua	Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor	
84	Surveilans Faktor Risiko legionella pada tempat-tempat umum	Advis Teknis Hasil Surveilans FR Legionella pada Tempat-tempat Umum di tempat wisata Air panas Gunung Pancar Bab. Madang	Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor	

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
85	Surveilans Faktor Risiko legionella pada tempat-tempat umum	Advis Teknis Hasil Surveilans FR Legionella pada Tempat-tempat Umum di Hotel Green Park Cisarua	Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor	
86	Surveilans Faktor Risiko legionella pada tempat-tempat umum	Advis Teknis Hasil Surveilans FR Legionella pada Tempat-tempat Umum di Hotel Lor-in Sentul	Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor	
87	Surveilans Faktor Risiko legionella pada tempat-tempat umum	Advis Teknis Hasil Surveilans FR Legionella pada Tempat-tempat Umum di Hotel Ritzen Premier	Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor	
88	Surveilans Faktor Risiko legionella pada tempat-tempat umum	Advis Teknis Hasil Surveilans FR Legionella pada Tempat-tempat Umum di Hotel The Alana Sentul	Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor	
89	Surveilans Faktor Risiko legionella pada tempat-tempat umum	Laporan Hasil Uji Laboratorium	GI Mall East dan west	
90	Surveilans Faktor Risiko legionella pada tempat-tempat umum	Laporan Hasil Pengujian sampel Air oleh Advanced Analytics Asia	Hotel Harris	Hasil Pemeriksaan kualitas air yg dilakukan oleh Hotel Harris Jakarta Utara sbgai TL dari SFR Legionella
91	Surveilans Faktor Risiko legionella pada tempat-tempat umum	Laporan Hasil Pengujian dari Laboratorium Kesehatan Daerah DKI Jakarta	Hotel Grand Melia Jakarta	Hasil Pemeriksaan kualitas air yg dilakukan oleh Hotel Harris Jakarta Utara sbgai TL dari SFR Legionella
92	Rekomendasi Surveilans faktor risiko penyakit pada situasi khusus berupa kewaspadaan dini penyakit Legionellosis di Bandara Soekarno Hatta	Surat Hasil Uji Laboratorium (PCR) Bakteri Legionella yang dikeluarkan KKP Kelas I Soekarno-Hatta	KKP Kelas I Soekarno Hatta	
93	Rekomendasi Surveilans faktor risiko penyakit pada situasi khusus berupa kewaspadaan dini penyakit Legionellosis di Bandara Soekarno Hatta	KKP Kelas I Soetta Mengeluarkan Surat Kewaspadaan Terhadap Penyakit Legionellosis di Bandara Soekarno Hatta yang ditujukan ke Dirjen P2P	Bandara Soekarno Hatta	
94	Surveilans Severe Acute Respiratory Infection (SARI) di Jawa barat dan DKI Jakarta Semester II	Undangan Pertemuan Narasumber dan Moderator Kegiatan Refresher Training Surveilans SARI	BBTKLPP Jakarta	
95	Surveilans Severe Acute Respiratory Infection (SARI) di Jawa barat dan DKI Jakarta Jan - Des 21	Undangan Pertemuan Peserta Kegiatan Refresher Training Surveilans SARI	BBTKLPP Jakarta	

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
96	Surveilans Influenza Like Illness di DKI Jakarta Semester II	Undangan Pertemuan Narasumber dan Moderator Kegiatan Refresher Training Surveilans ILI	BBTKLPP Jakarta	
97	Surveilans Influenza Like Illness di DKI Jakarta Jan - Des 2021	Undangan Pertemuan Peserta Kegiatan Refresher Training Surveilans ILI	BBTKLPP Jakarta	
98	Verikasi Rumor dalam rangka Peningkatan kasus Leptospirosis di Kab. Pangandaran, Provinsi Jawa Barat	Surat Permintaan Pelaksanaan SSL ke Kab Pangandaran dari Prov Jabar	Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat	
99	Uji Validitas RDT Antigen Tahap 1	Screen Shoot PT. Pelita Mandiri Sentosa Promeds Diganostic di Website Info Alkes	Direktorat Pengawasan Alat Kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga, Direktorat Jenderal kefarmasian dan Alat Kesehatan	
100	Uji Validitas RDT Antigen Tahap 2	Screen Shoot RDT Antigen PT Tridinamika V-Check 2019 n-CoV Ag	Direktorat Pengawasan Alat Kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga, Direktorat Jenderal kefarmasian dan Alat Kesehatan	
101	Uji Validitas RDT Antigen Tahap 3	Screen Shoot RDT Antigen PT Interskala Medika Indonesia IS COVID-19 (Colloidal Gold)	Direktorat Pengawasan Alat Kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga, Direktorat Jenderal kefarmasian dan Alat Kesehatan	
102	Uji Validitas RDT Antigen Tahap 4	Screen Shoot RDT Antigen PT Kirana Jaya Lestari Vivadiag SARS CoV2 di Website Info Alkes	Direktorat Pengawasan Alat Kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga, Direktorat Jenderal kefarmasian dan Alat Kesehatan	
103	Surveilans Plasmodium Knowlesi di Kabupaten Sambas	Surat dari Dinkes Kab Sambas utk Surve. Plasmodium Knowlesi	Dinas Kesehatan Kab Sambas	

Berdasarkan hasil rekomendasi yang dikeluarkan, diperoleh *outcome* antara lain:

1. Kegiatan Supervisi dan PME Lab COVID-19 Binaan BBTKLPP Jakarta ke laboratorium binaan, telah menghasilkan *outcome upgrade* laboratorium, penerbitan Instruksi Kerja Laboratorium, serta penerbitan SK Direktur Rumah

Sakit untuk penunjukkan *Biosafety Officer* sebagai *follow up* hasil pelaksanaan pendampingan/ pembinaan, yang berasal dari:

- a. RS Juwita, Kota Bekasi
  - b. RS Permata Cibubur, Kota Bekasi
  - c. Farmalab Indoutama, Kab. Bekasi
  - d. RS Permata Keluarga Jababeka, Kab. Bekasi
  - e. RS Mitra Keluarga Cikarang, Kab. Bekasi
  - f. Lab Prodia OHC Cikarang, Kab. Bekasi
  - g. RS Citra Arafiq, Kota Depok
  - h. RS Ananda, Kota Bekasi
  - i. RS Mitra Keluarga, Kota Depok
  - j. RS Tiara, Kab. Bekasi
  - k. Labkesda Kab. Bekasi
2. *Follow up* hasil *executive summary*/rekomendasi dari hasil kegiatan Pengembangan Kemampuan Pemeriksaan TCM TB menghasilkan *outcome* pemeriksaan TCM TB di Instalasi Laboratorium Mikrobiologi dari kegiatan *screening* TB pada petugas penjamah makanan di Embarkasi Haji Jawa Barat serta kegiatan *Active Case Finding* pada warga sekolah se-Kota Tangerang (Program RANSEL TBC Kota Tangerang) Tahun 2022 dengan total sebanyak 1013 sampel/ spesimen.
3. Kegiatan Akreditasi Lab Penguji dan Kalibrasi serta Akreditasi Lab Penyakit di 2021, telah didapatkan *outcome* rincian sebagai berikut:
- a. Lab Penyakit: total spesimen di tahun 2022 sebanyak 88.453 spesimen, 29 parameter mampu dikerjakan dimana 5 parameter terakreditasi.
  - b. Lab FRL: total sampel di tahun 2022 sebanyak 34.369 sampel, 176 parameter mampu dikerjakan dimana 99 parameter terakreditasi.
  - c. Lab Kalibrasi: total sampel di tahun 2022 sebanyak 344 sampel, 31 parameter mampu dikerjakan dimana 29 parameter terakreditasi.
4. Hasil pemeriksaan rapid test makanan aman untuk dikonsumsi sehingga dapat disajikan kepada calon jamaah haji, serta hasil inspeksi sanitasi menjadi masukan dan langsung diperbaiki dengan segera (pada saat itu juga).
5. Surat pernyataan apresiasi dari Kementerian Keuangan dan Bappenas yang terlibat dalam kegiatan G-20.

6. Surat Edaran untuk penghentian sementara Pertemuan Tatap Muka dari Dinas Pendidikan Kota Depok.
7. Pelaksanakan Survei TAS Filariasias Tahap 3 di Kota Bekasi dan Kabupaten Bogor dinyatakan lulus.
8. Nota Dinas dari Dinas Kesehatan Kota Bekasi untuk melaporkan kasus Difteri yang sudah ditindaklanjuti kepada Walikota Bekasi.
9. Surat pernyataan dari Dinas Kesehatan Kab/Kota dan Dinas Kesehatan Provinsi terkait pemanfaatan kegiatan yang sudah dilaksanakan.
10. Permintaan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pangandaran untuk melaksanakan Surveilans Sentinel Leptospirosis pada manusia dan rodent di Kabupaten Pangandaran.
11. Permintaan dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat untuk melakukan relokasi kegiatan Surveilans Sentinel Leptospirosis dari lokasi sentinel Kab.Bandung ke Kabupaten Pangandaran.
12. Surat Hasil Pemeriksaan Validitas RDT Antigen dengan hasil sesuai standar terdapat dalam <http://infoalkes.kemkes.go.id>.

Berikut ini adalah dokumentasi dan bukti dukung atas realisasi indikator rekomendasi yang ditindaklanjuti/dimanfaatkan:

**1. Upgrade Laboratorium COVID-19 Binaan BBTCLPP Jakarta sebagai *feed back* hasil pendampingan dan pembinaan RS Juwita, Kota Bekasi**



Penyediaan Ruang Mix PCR, Laminar Air Flow, Mikropipet dan *Autoclave* serta fasilitas Pelatihan *Biosafety Officer*

## RS Permata Cibubur, Kota Bekasi

**Usulan Perubahan**

**INTI**

**PASSBOX**

BSC untuk efisiensi  
LAF untuk persiapan reagen  
PCB fisis untuk penamboran RNA/templat

Dengan perubahan ini, sistem kerja menjadi satu alir, proses mix PCR dan penamboran RNA menjadi terpisah, dan tidak mix PCR terpisah dengan dilakukannya proses mix PCR.

Catatan: simpan reagen untuk reagen dari template hanya satu saja, setelah simpan reagen untuk persiapan reagen kemudian dipisahkan ke PCR mix untuk penamboran template, sebelum itu dilakukan desinfeksi dari UV simpan reagen digunakan kembali untuk persiapan reagen atau mix berikutnya.

Pengajuan perencanaan/ usulan perubahan laboratorium pemeriksaan PCR COVID-19

## Farmalab Indoutama, Kab. Bekasi

**farmalab**

Langkah:

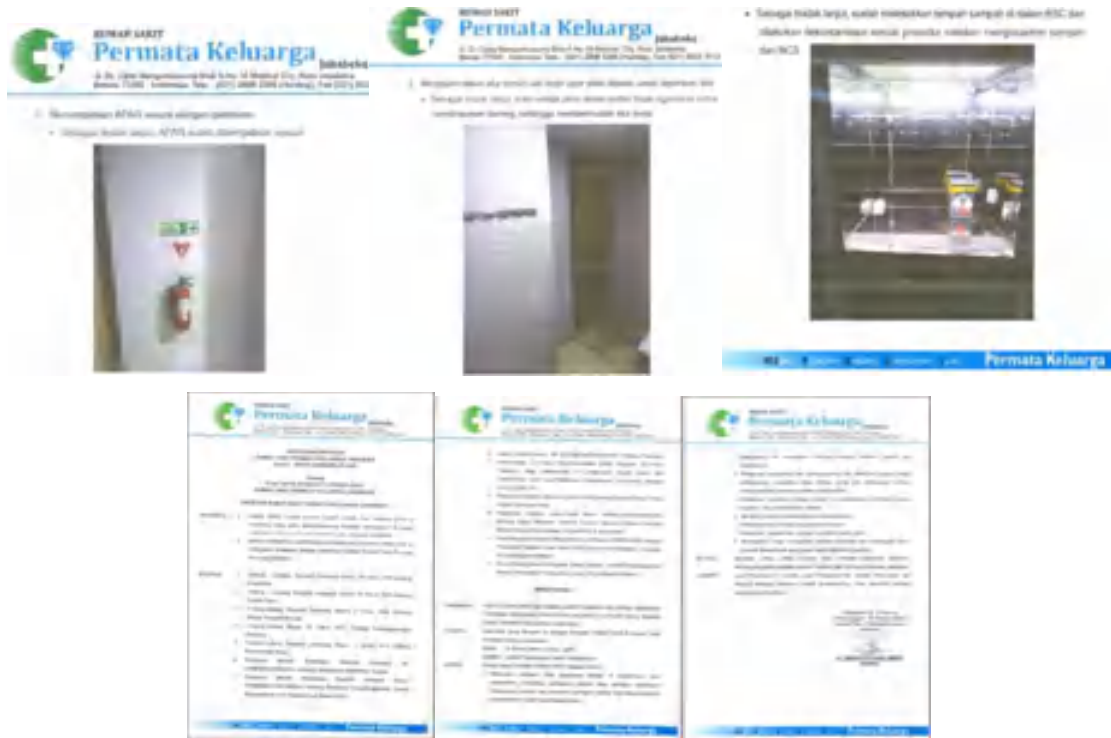
- Perbaikan atap laboratorium
- Perbaikan alat tekanan negatif (negative)

Di: Gedung Laboratorium  
No. 1001  
Jl. Raya Cibubur  
Cibubur, Bekasi

RESPONSE	TANGGAP	SIKAP	TTD
DISKUSI	Dr. Agus, dan Penanggung	Andi Lumbanara	
DISKUSI	Audi Wicak	Shagor (Operasional) dan Laboratorium Farmalab (Pengantar)	
DISKUSI	Andi Gunjan, Ahmad	Timbang (PT. Permata) dan Laboratorium	

Perbaikan atap laboratorium dan alat tekanan negatif serta pembuatan SOP

## RS Permata Keluarga Jababeka, Kab. Bekasi



Penyediaan tempat sampah dan proses desinfeksi di BSC, penempatan APAR yang benar, sterilisasi jalur bersih dan jalur kotor, serta SK Direktur RS untuk menunjukan *Biosafety Officer*

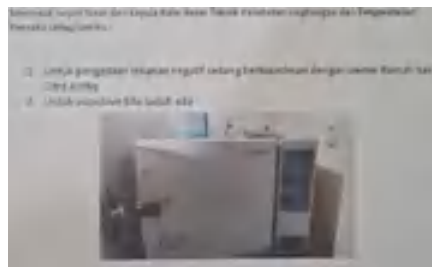
## RS Mitra Keluarga Cikarang, Kab. Bekasi







Pengkondisian ruangan bertekanan negatif dan dilengkapi *air purifier portable*, *log book* sterilisasi limbah *autoclave*, dan penyediaan *safety shower* dan *eye shower*  
**RS Citra Arafiq, Kota Depok**



Penyediaan *autoclave* dan pengajuan ruang bertekanan negatif ke direksi  
**RS Ananda, Kota Bekasi**





Pemasangan rambu K3, penyediaan Autoclave, realokasi APAR serta SK Direktur RS untuk penunjukan *Biosafety Officer*  
**RS Tiara, Kab. Bekasi**



Pemisahan ruang mix, PCR dan amplifikasi serta bertekanan negatif, penerapan prinsip kerja satu arah, pengajuan penggantian lantai epoxy, isi ulang APAR expired, pemasangan rambu K3 dan monitoring harian IPAL

## 2. Pemeriksaan TCM TB di Instalasi Laboratorium Mikrobiologi



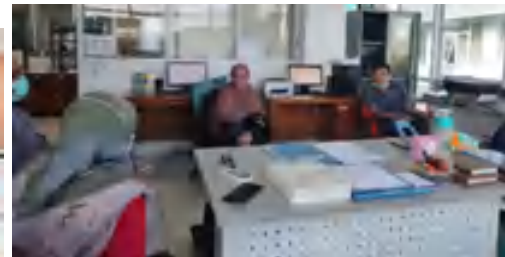
## 3. Kegiatan Kunjungan Instansi/ Laboratorium ke Lab Faktor Risiko Lingkungan, Lab Kalibrasi dan Lab Penyakit BBTKLPP Jakarta



*Pre-assessment* calon laboratorium uji validitas RDT Malaria rujukan nasional/ PQ WHO oleh WHO SEARO.



Kunjungan Laboratorium dari Kementerian Kesehatan Timor Leste

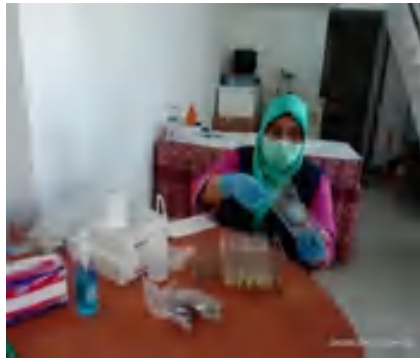


Kunjungan ke Laboratorium Faktor Risiko Lingkungan (Air, Udara, Biologi Lingkungan) dari Laboratorium Lingkungan Hidup Daerah Prov. DKI Jakarta

**4. Tindaklanjut/ pemanfaatan dari kegiatan Surveilans faktor risiko penyakit pemeriksaan makanan**



Pembinaan pedagang kantin oleh DWP dan Kesling RSPI. Sulianti Saroso

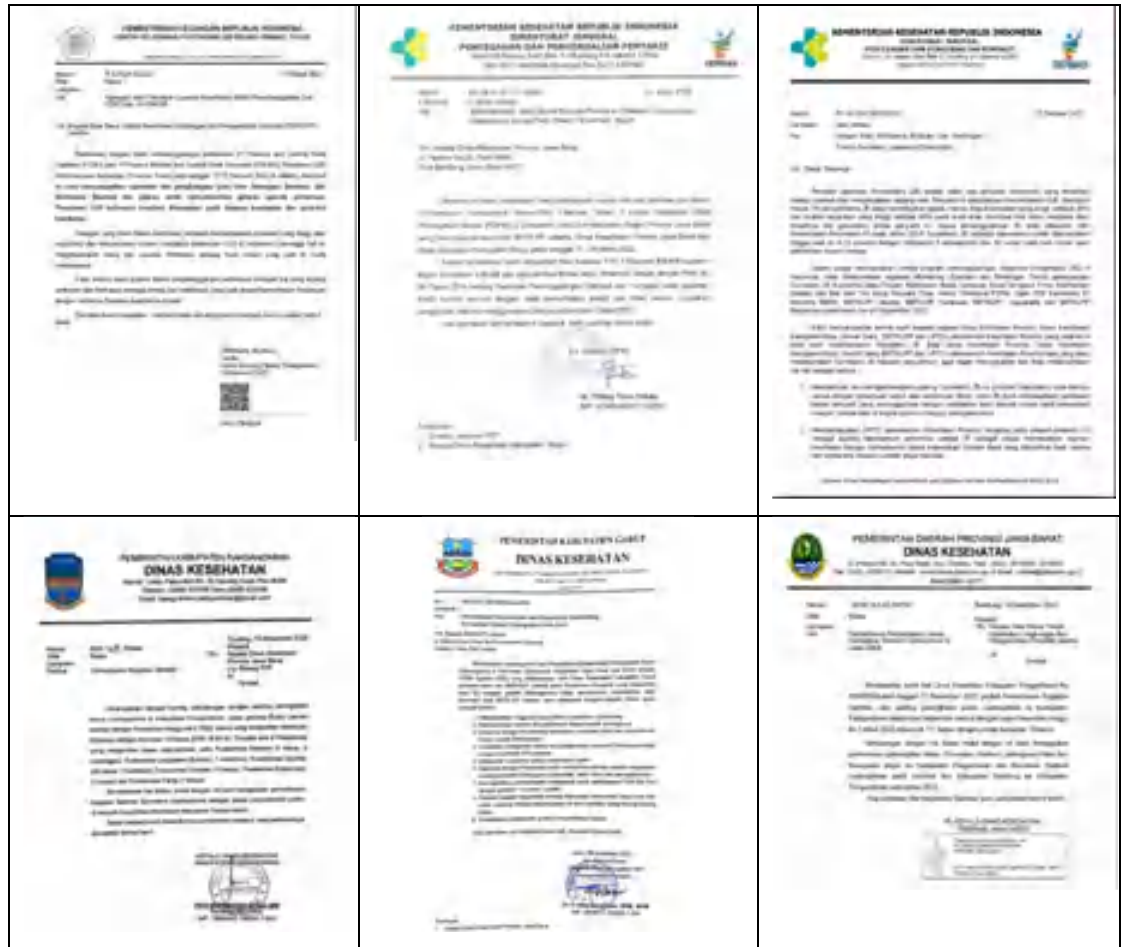


Hasil pemeriksaan makanan sebagai dasar penyajian makanan dan hasil inspeksi sanitasi disampaikan langsung kepada pihak Catering

**5. Pelatihan Polio Lingkungan yang diadakan oleh BKPK**



**6. Naskah Dinas dari Kementerian Keuangan dan beberapa Dinas Kesehatan atas pemanfaatan rekomendasi yang dihasilkan oleh BBTCLPP Jakarta**

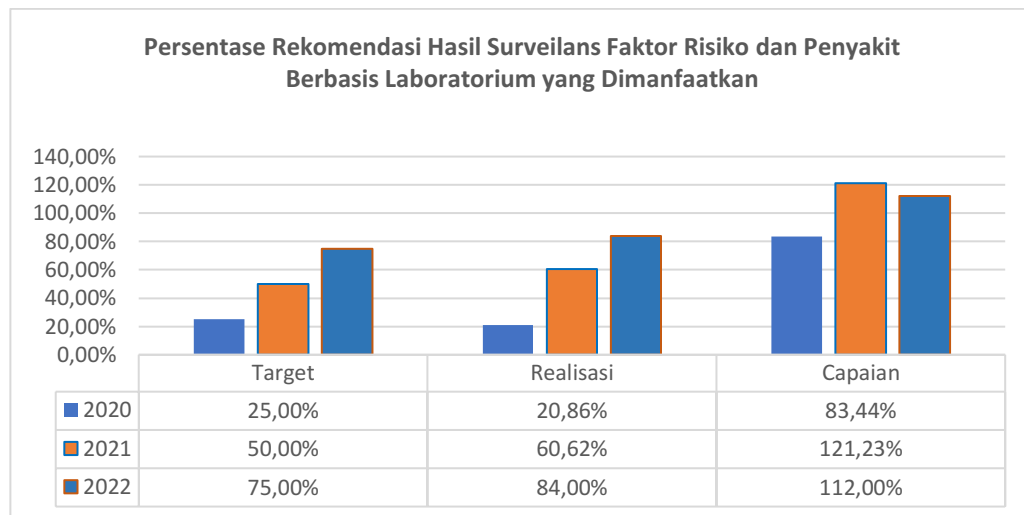


**b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.**

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga implementasi RAK Tahun 2020-2024 Revisi ke-2 sehingga realisasi tahun 2022 merupakan akumulasi dari realisasi kinerja tahun 2020, 2021, dan 2022. Gambar 3.4 mendeskripsikan perbandingan antara target, realisasi dan persentase capaian untuk indikator rekomendasi yang dimanfaatkan. Dari Gambar 1 diketahui bahwa target dan realisasi sampai tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun awal implementasi target jangka menengah yaitu tahun 2020 target ditetapkan sebesar 25,00% dengan realisasi hanya 20,86%. Tahun 2022 baik target maupun realisasi melonjak secara signifikan yaitu target sebesar 75,00% dengan realisasi mencapai 84,00%.

Pada tahun 2021 dan 2022 realisasi telah melampaui target yang telah ditetapkan. Persentase capaian tahun 2022 terlihat lebih kecil daripada tahun 2021 meskipun realisasi tahun 2022 lebih besar dari tahun 2020 dan 2021 dikarenakan adanya peningkatan target kinerja pada tahun 2021 ke 2022 sebesar 50% sedangkan peningkatan realisasi yang hanya mencapai 38,57%.

Tercapainya realisasi melebihi target di tahun 2021 dan 2022 disebabkan BBTKLPP Jakarta semakin aktif dalam memonitor tindaklanjut hasil rekomendasi kegiatan SFR berbasis laboratorium yang dilaksanakan kepada *stakeholder* terkait.



Tabel 3. 4. Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Tahun 2020-2022 Indikator Persentase Rekomendasi Hasil SFR dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan

**c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.**

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga pelaksanaan Rencana Jangka Menengah BBTKLPP Jakarta yang tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020-2024 Revisi ke-2. Target jangka menengah ditentukan dengan capaian Persentase Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan dari tahun 2020 sampai dengan 2024 mencapai 100% rekomendasi yang dimanfaatkan. Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 merupakan jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti/dimanfaatkan sampai 2022 yaitu berjumlah 84,00 % dari rekomendasi yang telah dihasilkan oleh BBTKLPP Jakarta.



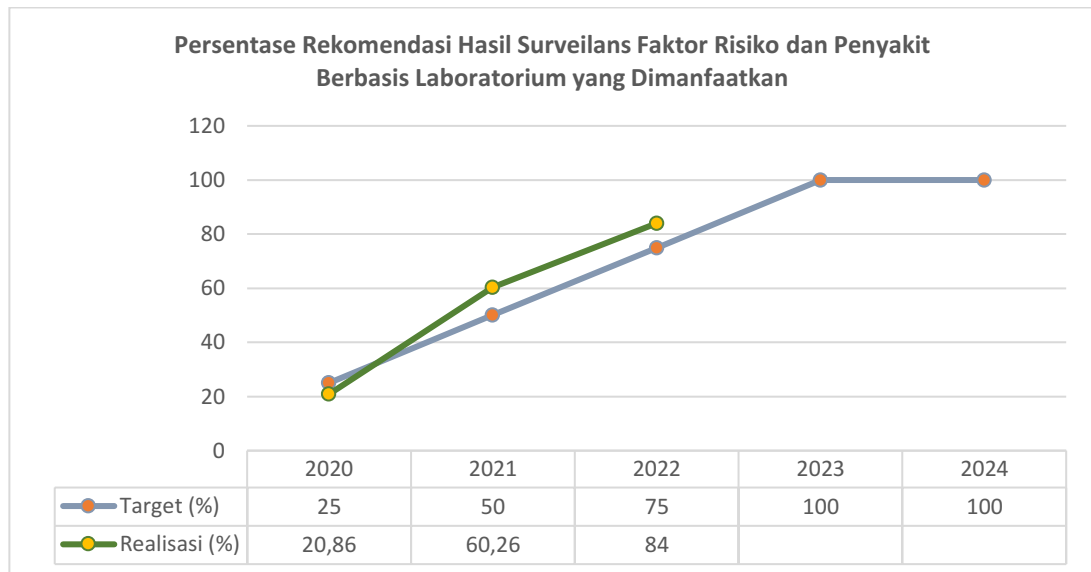
Jika dibandingkan dengan target jangka menengah 2020 – 2024 terhadap realisasi sampai tahun 2022 maka capaiannya sebesar  $84\%/100\% \times 100\% = 84,00\%$ . BBTKLPP Jakarta masih harus berjuang untuk mengevaluasi bentuk rekomendasi yang dihasilkan agar dapat atau mudah untuk ditindaklanjuti/dimanfaatkan oleh *stakeholder* serta koordinasi dan monitoring secara ketat untuk memastikan rekomendasi yang telah dihasilkan BBTKLPP Jakarta dimanfaatkan oleh *stakeholder*, sehingga pada tahun terakhir implementasi jangka menengah kekurangan sebanyak 16% dapat terpenuhi dan target rekomendasi yang ditindaklanjuti/ dimanfaatkan sebesar 100% dapat tercapai pada tahun 2024.

Melihat peluang peran BBTKLPP Jakarta dalam penyelesaian permasalahan faktor risiko lingkungan, penyakit dan kejadian penyakit lintas batas provinsi di wilayah layanan dan juga beberapa faktor diantaranya:

- a. Laboratorium Faktor Risiko Lingkungan, Laboratorium Kalibrasi, Laboratorium Penyakit yang telah terakreditasi
- b. Penugasan BBTKLPP Jakarta sebagai pembina laboratorium pemeriksa COVID-19 wilayah Jawa Barat.
- c. Penunjukkan BBTKLPP Jakarta sebagai salah satu laboratorium penguji validitas dan sensitifitas RDT antigen COVID-19.

target kinerja jangka menengah untuk indikator rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan diprediksikan dapat tercapai sesuai target pada tahun 2024.

Melihat tren realisasi dari tahun 2021 sampai dengan 2022 terdapat peningkatan target sebesar 50% dari tahun sebelumnya namun tidak diikuti dengan peningkatan realisasi yang sama yaitu peningkatan realisasi hanya mencapai 38,57%. Dari tren ini dapat diprediksi bahwa jika target untuk tahun 2023 ditetapkan sesuai RAK 2020-2024 yakni sebesar 100% kemungkinan tidak dapat tercapai, sehingga target BBTKLPP Jakarta pada tahun 2023 perlu diturunkan.



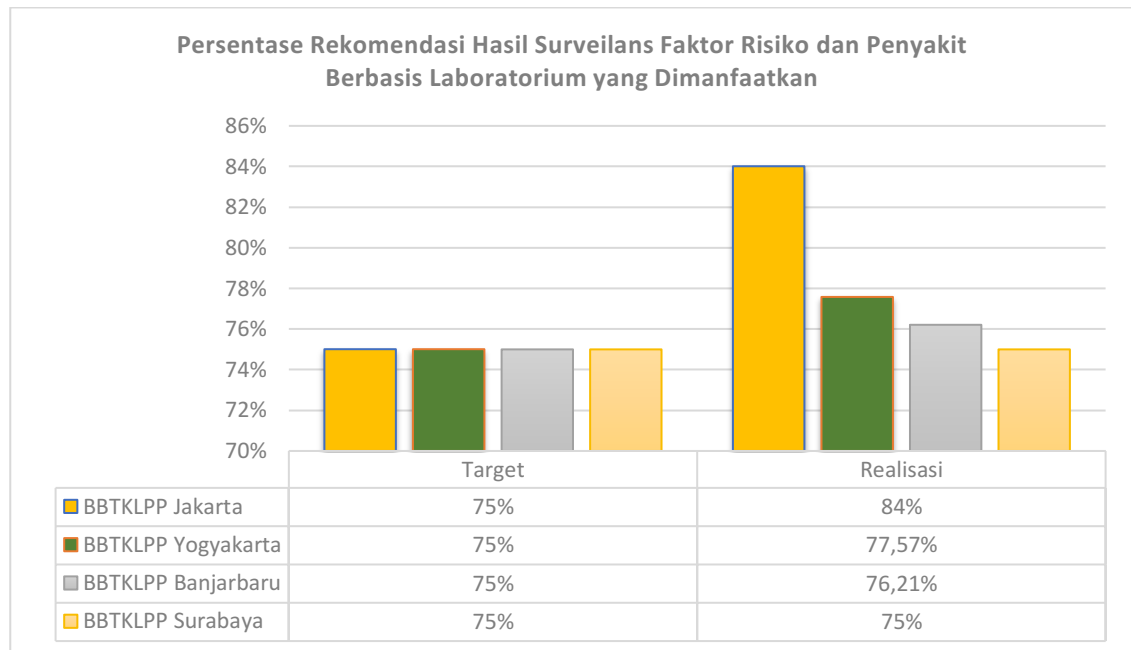
Tabel 3. 5. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah 2020-2024 Indikator Persentase Rekomendasi Hasil SFR dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan

**d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini Satker sejenis/setara**

BBTKLPP Jakarta membandingkan realisasi kinerja tahun 2022 dengan satker sejenis dan setara tingkat eselon II yaitu dengan BBTKLPP Surabaya, BBTKLPP Banjarbaru dan BBTKLPP Surabaya, sehingga sandingan dapat dilakukan seimbang dengan level organisasi yang setara.

Berdasarkan Gambar 3.6 realisasi kinerja BBTKLPP Jakarta Tahun 2022 untuk indikator Persentase Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan paling tinggi jika dibandingkan dengan realisasi kinerja BBTKLPP lainnya yaitu sebesar 84%. Realisasi terendah dimiliki oleh BBTKLPP Surabaya dengan realisasi 75%. Seluruh BBTKLPP telah berhasil mencapai bahkan melebihi target kinerja pada tahun 2022, namun BBTKLPP masih harus berjuang untuk mengevaluasi pemanfaatan rekomendasi yang dihasilkan, agar pemanfaatan rekomendasi lebih ditingkatkan oleh *stakeholder* terkait di tahun-tahun mendatang.





Tabel 3. 6. Perbandingan Capaian Kinerja Seluruh BBTCLPP Indikator Persentase Rekomendasi Hasil SFR dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan

**e. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional.**

Indikator Kinerja Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan pada BBTCLPP Jakarta merupakan indikator kinerja yang ditetapkan pada UPT B/BTKLPP oleh unit utama Direktorat Jenderal P2P sebagai Indikator Kinerja Eselon I dengan target pada tahun 2022 distandarkan sebesar 90%. Merujuk pada target standar P2P yaitu 90%, tahun 2022 BBTCLPP Jakarta masih belum dapat mencapai target dimana realisasi pada tahun ini hanya 84,00%. Persentase capaian antara target Eselon I dengan realisasi BBTCLPP Jakarta (realisasi tahun 2022 dibagi dengan target eselon I dikali 100%) sebesar 93,33%. Walaupun secara target internal jangka menengah BBTCLPP Jakarta telah melampaui target, BBTCLPP Jakarta masih harus berjuang untuk mengevaluasi pemanfaatan rekomendasi yang disampaikan pada stakeholder terkait. Diharapkan tahun 2023 capaian kinerja dapat meningkat sehingga pemanfaatan rekomendasi yang dihasilkan BBTCLPP Jakarta lebih optimal dan dapat mencapai target kinerja eselon I.

Tabel 3. 7. Perbandingan Target Nasional dengan Realisasi BBTKLPP Jakarta Indikator Persentase Rekomendasi Hasil SFR dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan

Target Nasional (Ditjen P2P)	Realisasi BBTKLPP Jakarta	Capaian (%)
90,00%	84,00%	93,33

**f. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

1) Faktor penunjang keberhasilan pencapaian

Beberapa faktor yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

- Koordinasi dan hubungan yang baik antara lab Pembina COVID-19 BBTKLPP Jakarta dengan lab binaan, serta pelaksanaan bimtek dilakukan oleh tim ahli BBTKLPP Jakarta sehingga masukan dan saran dari tim BBTKLPP Jakarta diterima dan ditindaklanjuti.
- Kerjasama yang baik dan sinergis dengan KKP dan Dinas Kesehatan di wilayah layanan sehingga pihak KKP dan Dinas Kesehatan wilayah layanan meminta bantuan BBTKLPP Jakarta untuk pelaksanaan surveilans penyakit, khususnya untuk pencegahan dan pengendalian penyakit TB.
- Akreditasi laboratorium yang terus dipertahankan oleh BBTKLPP Jakarta, yang sudah berhasil re-akreditasi sebanyak 4 (empat) siklus sejak tahun 2006, menjadi kepercayaan user baik dari internal BBTKLPP Jakarta, Kemenkes maupun konsumen eksternal sehingga selalu melaksanakan pemeriksaan laboratorium untuk berbagai tujuan dengan pemanfaatan laboratorium BBTKLPP Jakarta.
- Adanya komitmen dan dukungan dari Unit Utama, Dinas Pendidikan Kota Bekasi / Kabupaten Bogor, Kantor Kementerian Agama Kota Bekasi/ Kabupaten Bogor, Dinas Kesehatan Kota Bekasi / Kabupaten Bogor, dan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat sehingga pelaksanaan Survei Evaluasi Penularan (TAS) Filariasis dapat dilaksanakan dalam keadaan Pandemi COVID-19.
- Dukungan lintas program dan lintas sektor baik Direktorat SKK, BBLK Jakarta, KKP Kelas I Soekarno Hatta, KKP Kelas I Tanjung Priok, Otoritas Bandara Soetta, Kementerian Keuangan, Bappenas, ESDM, Kemendikbudristek, Kemenperin, Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, Labkesda DKI Jakarta

sehingga pelaksanaan *screening* COVID-19 dan protokol kesehatan acara G20 *meeting* berjalan lancar.

- Adanya komitmen dari Direktorat P2PM, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kab/Kota, RS lokasi Sentinel, dan Puskesmas Sentinel untuk mendukung Pelaksanaan Surveilans Sentinel secara berkelanjutan.
- Koordinasi secara terus menerus sehingga rekomendasi yang telah dihasilkan oleh BBTCLPP Jakarta dimanfaatkan oleh lintas kementerian, Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota serta membuat surat/bukti atas pemanfaatan rekomendasi.

## 2) Masalah yang dihadapi

Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- Faktor internal
  - Pengembangan kemampuan pemeriksaan MAT Leptospirosis di Instalasi Laboratorium Mikrobiologi di 2021 sangat diperlukan pemanfaatannya untuk kegiatan Surveilans Sentinel dan KLB Leptospirosis, namun pelaksanaannya terkendala tidak tersedianya serovar untuk pemeriksaan MAT Leptospira, sedangkan laboratorium, tenaga teknis terlatih, peralatan termasuk mikroskop medan gelap serta reagenya tersedia.
  - Belum semua kegiatan terdapat monitoring dan evaluasi sehingga tidak diketahui mengenai rekomendasi yang sudah dilaksanakan oleh daerah/intansi terkait
- Faktor eksternal
  - Terdapat beberapa lab COVID-19 binaan BBTCLPP Jakarta yang telah memberikan *feedback* dari hasil supervisi namun belum menghasilkan *outcome* yang nyata. Hal ini disebabkan masukan dan saran yang perlu ditindaklanjuti memerlukan biaya yang cukup besar dan membutuhkan proses dan persetujuan dari pihak yang berwenang di lab binaan tersebut.
  - Untuk pemanfaatan rekomendasi kegiatan deteksi dini dan respon penyakit tular vektor dan zoonotik, khususnya Surveilans Resistensi Insektisida terhadap Vektor, pemanfaatan sudah dilakukan oleh dinas

kesehatan setempat sebagai dasar pengadaan insektisida, namun mayoritas pemanfaatan berupa diskusi melalui percakapan elektronik melalui Aplikasi WhatsApp bukan melalui laporan/dokumen resmi.

- Beberapa stakeholder belum membuat surat resmi/ bukti pemanfaatan hasil rekomendasi, walaupun rekomendasi yang disampaikan BBTKLPP Jakarta telah dilakukan oleh stakeholder.
- Beberapa daerah/instansi terkait belum dapat melaksanakan tindak lanjut dari kegiatan yang sudah dilaksanakan dikarenakan keterbatasan sumber daya.
- Pandemi COVID-19 membuat kegiatan terfokus pada pengendalian dan vaksinasi COVID-19.

3) Alternatif solusi yang telah dilakukan:

Alternatif solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah adalah sebagai berikut:

- Faktor internal
  - Pencarian informasi untuk pengadaan serovar pemeriksaan MAT *Leptospira* dari luar negeri telah dilakukan. Berdasarkan informasi yang diperoleh proses pengadaan serovar pemeriksaan MAT *Leptospira* dari luar negeri sangat sulit dan membutuhkan izin bea cukai yang membutuhkan proses panjang dan biaya yang tinggi. Sampai saat ini BBTKLPP Jakarta masih mengharapkan hibah serovar dari CDC/ WHO melalui Direktorat SKK di Ditjen P2P.
  - Melakukan koordinasi dan monitoring evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui tindak lanjut atau pemanfaatan yang telah dilaksanakan.
- Faktor eksternal
  - Telah dilakukan permintaan surat atau dokumen resmi atas pemanfaatan hasil kegiatan Surveilans Resistensi Insektisida terhadap Vektor.
  - Membuat form tindak lanjut untuk diisi stakeholder sebagai bukti telah menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan.

- Melakukan koordinasi dengan wilayah layanan terkait tindak lanjut dari rekomendasi yang dilaksanakan.
- Bekerja sama lintas sektor agar kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik.

**g. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

1) Sumber Daya Manusia/metode/material (peralatan)

- Pemanfaatan SDM dengan jabatan pelaksana epidemiolog untuk olah data, analisis dan interpretasi hasil kegiatan di Substansi PTL.
- Pemanfaatan tambahan beberapa alat laboratorium pengadaan tahun 2022 untuk menunjang kegiatan surveilans berbasis laboratorium dan pengembangan kemampuan teknologi dan laboratorium
- Meningkatkan kerja sama pihak internal dan eksternal dalam mengumpulkan bukti dari tindak lanjut dari rekomendasi yang telah dibuat.

2) Sumber Daya Anggaran

Total anggaran BBTKLPP Jakarta Tahun 2022 sebesar Rp 80.739.562.000, sebesar 0,31% alokasi anggaran atau Rp 251.290.000 untuk memenuhi target indikator rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan sebanyak 75% dari total rekomendasi yang telah dihasilkan selama tiga tahun yaitu tahun 2020, 2021 sampai 2022.

Sampai dengan akhir tahun anggaran 2022, realisasi anggaran pada indikator ini sebesar Rp 225.003.649 atau 89,54 %, dengan realisasi kinerja yang melampaui target yaitu sebesar 84% rekomendasi yang telah dimanfaatkan atau ditindaklanjuti oleh *stakeholder*, dapat diartikan juga bahwa BBTKLPP Jakarta telah berhasil mengefisiensi anggaran untuk mencapai (melampaui) targetan indikator ini sebanyak Rp. 26.286.351,-. Efisiensi tersebut didukung dari kegiatan Pertemuan Pelanggan yang dilakukan secara daring sehingga hanya memerlukan anggaran yang kecil.

Berdasarkan hasil Evaluasi RB, setiap satker harus menyusun efisiensi sumber daya anggaran pada laporan kinerja pada level output RKAKL dengan rumus efisiensi pada emonev DJA. Formula efisiensi dengan membandingkan pejumlahan ( $\Sigma$ ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan

capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan ( $\Sigma$ ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

E	:	Efisiensi
PAK <sub>i</sub>	:	Pagu anggaran keluaran i
RAK <sub>i</sub>	:	Realisasi anggaran keluaran i
CK <sub>i</sub>	:	Capaian keluaran i

Berdasarkan perhitungan Efisiensi:

$$E = \frac{\Sigma((251.290.000 \times 112\%) - 225.003.649)}{\Sigma(251.290.000 \times 112\%)} \times 100\%$$

untuk indikator jumlah persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan, BBTKLPP Jakarta mencapai efisiensi capaian kinerjanya sebesar 20,05.

#### **h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja**

- 1) Semakin meningkatnya kompetensi sumber daya manusia, dan kompetensi pengujian laboratorium penyakit dan faktor risiko di BBTKLPP Jakarta.
- 2) Koordinasi dan komunikasi serta jejaring kerjasama yang semakin baik dengan pemangku kepentingan di Provinsi / Kabupaten/ Kota di wilayah layanan serta dengan lab Covid-19 binaan BBTKLPP Jakarta
- 3) Komitmen Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota dalam Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- 4) Kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan wilayah layanan

### **3. Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam**

Salah satu tugas dan fungsi BBTKLPP Jakarta adalah pelaksanaan penilaian dan respon cepat, kewaspadaan dini dan penanggulangan KLB/wabah dan bencana. BBTKLPP Jakarta harus memberikan respon atas sinyal KLB/Bencana yang diterima di wilayah layanan kurang dari 24 jam. Respons dapat berupa komunikasi, rencana PE/Investigasi, ataupun laporan penerimaan spesimen.

Definisi dari indikator kinerja ini adalah respon sinyal Kewaspadaan dini (SKD) Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana yang diterima oleh B/BTKLPP di wilayah layanannya < dari 24 jam dalam 1 (satu) tahun.

**Cara perhitungan kinerja:** Respon sinyal Kewaspadaan dini (SKD) Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana yang diterima oleh B/BTKLPP di wilayah layanannya < dari 24 jam dalam 1 (satu) tahun. Respons berupa komunikasi, rencana PE/Investigasi, lap penerimaan spesimen dibagi Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang diterima oleh B/BTKLPP dalam 1 (satu) tahun.

**Rumus:**

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{\text{Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang direpson oleh B/BTKLPP < 24 jam dalam 1 (satu) tahun}}{\text{Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang diterima oleh B/BTKLPP dalam 1 (satu) tahun}} \times 100\%$$

**a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini :**

**Akuntabilitas Kinerja:**

Target : 95 %

Realisasi : 100 %

% capaian : Realisasi/ Target x 100% =105,26 %

Pada tahun 2022 informasi terkait KLB/bencana di wilayah layanan yang diterima oleh BBTCLPP Jakarta adalah sebanyak 41 kejadian dan seluruhnya telah diberikan respon kurang dari 24 jam. Realisasi yang dicapai atas indikator respon KLB/bencana adalah sebagai berikut :

- 1) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan Penelusuran Kontak Erat Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kel Kedaung Wetan, Kec. Neglasari, Kota Tangerang, Prov. Banten
- 2) Laporan Penyelidikan Epidemiologi KLB Difteri Tn RN di Kab. Bogor, Provinsi Jawa Barat Tahun 2022
- 3) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan Penelusuran Kontak Erat Kasus Konfirmasi Covid-19 (Probable Omicron) di Kec. Neglasari, Kota Tangerang, Prov. Banten
- 4) Penyelidikan Epidemiologi dalam Penanganan Pandemi Covid 19 Di Kota Tangerang – Provinsi Banten, 20 Januari 2022

- 5) Penyelidikan Epidemiologi dan Contact Tracing Kasus Covid-19 Varian Omicron di Kec. Ciledug, Kota Tangerang, Prov. Banten
- 6) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan Penelusuran Kontak Erat Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kel. Paninggilan Utara, Kec. Ciledug, Kota Tangerang, Prov. Banten
- 7) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan Penelusuran Kontak Erat Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kel. Pabuaran Tumpeng, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Prov. Banten
- 8) Laporan Pelaksanaan Respon Cepat dan Penanggulangan KLB/Wabah Covid-19 pada Kontak Erat Kasus di SMUN Sejahtera Kota Depok Tanggal 24 Januari 2022
- 9) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan Penelusuran Kontak Erat Kasus Covid-19 di SMA Sejahtera 1, Kota Depok
- 10) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan Penelusuran Kontak Erat Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Prov. Banten
- 11) Respon dugaan pencemaran sungai cikaniki di Kab. Bogor
- 12) Ringkasan Eksekutif pelaksanaan Respon Cepat dan Penanggulangan KLB/wabah Penyakit tidak lazim di IPDN, Jakarta Selatan
- 13) Ringkasan Eksekutif Penyelidikan Epidemiologi KLB Leptospirosis di Kec. Cikande, Kab. Serang, Provinsi Banten Tgl 11-12 April 2022
- 14) Ringkasan Eksekutif Penyelidikan Epidemiologi KLB Leptospirosis di kec. Ciruas, Kab. Serang, Provinsi Banten Tgl 14-15 April 2022
- 15) Ringkasan Eksekutif Penyelidikan Epidemiologi KLB Leptospirosis di Kec. Tanara, Kab. Serang, Provinsi Banten
- 16) Ringkasan Eksekutif Penyelidikan Epidemiologi KLB Leptospirosis di Kec. Cibinong, Kab. Bogor, Provinsi Jawa Barat
- 17) Penyelidikan Epidemiologi KLB Difteri di Kota Cilegon, Provinsi Banten
- 18) Penyelidikan Epidemiologi KLB Leptospirosis di Kab. Serang, Provinsi Banten
- 19) Penyelidikan Epidemiologi KLB Difteri di Kec. Jatirahayu, Kota Bekasi, Prov. Jawa Barat
- 20) Penyelidikan Epidemiologi KLB Difteri di Kec. Mustikajaya, Kota Bekasi, Prov. Jawa Barat
- 21) Penyelidikan Epidemiologi KLB Leptospirosis di Kec. Sadananya, Kab. Ciamis, Provinsi Jawa Barat



- 22) Penyelidikan Epidemiologi KLB Leptospirosis di Kec. Rencah, Kab. Ciamis, Provinsi Jawa Barat
- 23) Penyelidikan Epidemiologi KLB Chikungunya, di Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat
- 24) Penyelidikan Epidemiologi KLB Difteri di Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat
- 25) Penyelidikan Epidemiologi KLB Leptospirosis di Kab. Bogor, Provinsi Jawa Barat
- 26) Laporan Penyelidikan Epidemiologi dan Penelusuran Kontak Erat Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kec. Bintaro, Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta
- 27) Penyelidikan Epidemiologi KLB Leptospirosis di Kec. Pasar Rebo, Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta
- 28) Penyelidikan Epidemiologi KLB AKI di Kec. Cengkareng, Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta
- 29) Penyelidikan Epidemiologi KLB Chikungunya, di Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten
- 30) Penyelidikan Epidemiologi KLB Leptospirosis di Kec. Carenang, Kab. Serang, Provinsi Banten
- 31) Penyelidikan Epidemiologi KLB Difteri di Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat
- 32) Penyelidikan Epidemiologi KLB Difteri di Kec. Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat
- 33) Penyelidikan Epidemiologi Kasus AKI di Kel. Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta
- 34) Penyelidikan Epidemiologi Kasus AKI di Kel. Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta
- 35) Penyelidikan Epidemiologi Kasus GGAPA Pada Anak di Kel. Jagakarsa, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta
- 36) Penyelidikan Epidemiologi Kasus GGAPA di Kel. Cipedak, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta
- 37) Penyelidikan Epidemiologi Kasus AKI di Kec. Pancoran, Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta
- 38) Penyelidikan Epidemiologi KLB Leptospirosis di Kab. Pangandaran, Provinsi Jawa Barat
- 39) Penyelidikan Epidemiologi dalam rangka Suspek AFP di Kec. Matraman, Jakarta Timur

- 40) Penyelidikan Epidemiologi KLB Leptospirosis di Kec. Kronjo, Kab. Tangerang, Provinsi Banten
- 41) Penyelidikan Epidemiologi KLB Leptospirosis di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan hasil rekomendasi yang dikeluarkan, diperoleh *outcome* antara lain:

- 1) Surat keterangan isolasi mandiri yang dikeluarkan oleh Puskesmas
- 2) Nota Dinas Kasus Difteri ke Walikota Bekasi
- 3) Surat Pemanfaatan Penyelidikan Epidemiologi Kasus Leptospirosis di Kab. Pangandaran
- 4) Surat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Garut terkait pelaksanaan dari rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi KLB Chikungunya
- 5) Surat dari Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta terkait pemanfaatan dari rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi KLB di IPDN
- 6) Surat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis terkait pelaksanaan dari rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi KLB Leptospirosis
- 7) Surat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pangandaran terkait pelaksanaan dari rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi KLB Leptospirosis
- 8) Surat Edaran Dinas Pendidikan Kota Depok untuk Penghentian sementara Pertemuan Tatap Muka di sekolah
- 9) Data hasil pemeriksaan BBTCLPP Jakarta digunakan sebagai dasar melakukan monitoring atau pemantauan kualitas Sungai.
- 10) Hasil pemeriksaan BBTCLPP Jakarta digunakan oleh Dinas setempat untuk mendapatkan gambaran kondisi sanitasi lingkungan pada bencana gempa bumi.

Berikut ini adalah dokumentasi dan bukti dukung atas realisasi indikator III Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam:



KLB Chikungunya di Kota Tangsel



KLB Chikungunya di Kabupaten Garut



KLB Leptospirosis di Kab. Pangandaran



KLB Leptospirosis di Kab. Serang



KLB Difteri di Kota Bekasi



Tracing Kontak COVID-19 di Kota Tangerang



KLB Difteri di Kota Bekasi



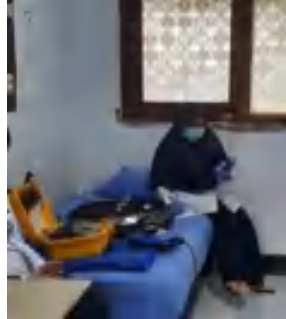
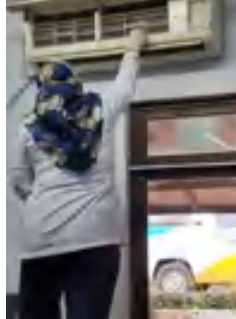
KLB GG APA di Kec. Jagakarsa



KLB GGAPA di Kec. Pancoran



Verifikasi lapangan dugaan pencemaran di Sungai Cikaniki, Bogor



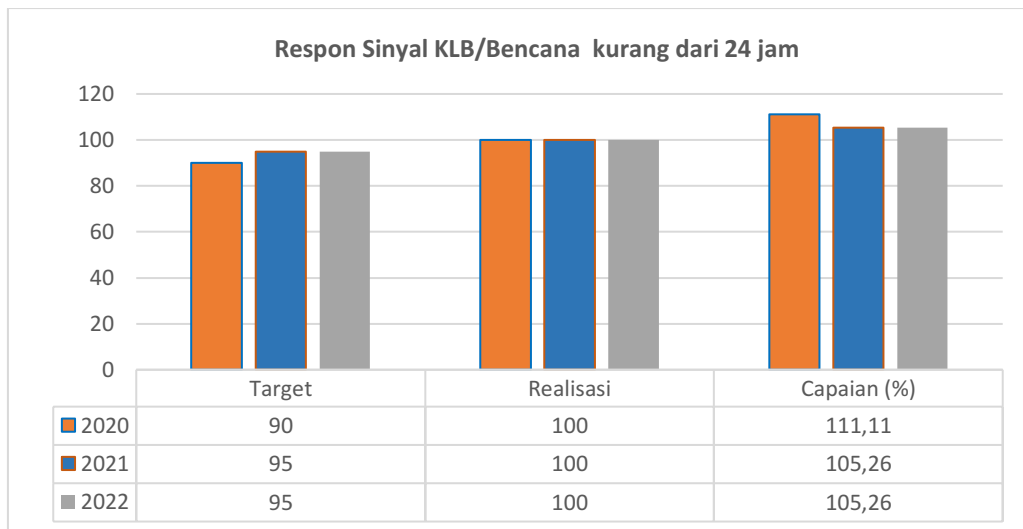
Investigasi KLB pada Situasi Khusus di IPDN Jakarta



Kegiatan surveilans faktor risiko pada situasi khusus gempa bumi Cianjur

Tabel 3. 8. Dokumentasi/ data dukung realisasi kinerja indikator Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 Jam

**b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu**



Gambar 3. 5. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 - 2022 Indikator Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam

Pada tahun 2020 BBTKLPP Jakarta menerima sebanyak 79 laporan/informasi kejadian KLB/bencana, tahun 2021 BBTKLPP Jakarta menerima 91 laporan/informasi kejadian KLB/bencana, dan pada tahun 2022 BBTKLPP Jakarta menerima sebanyak 41 laporan/informasi kejadian.

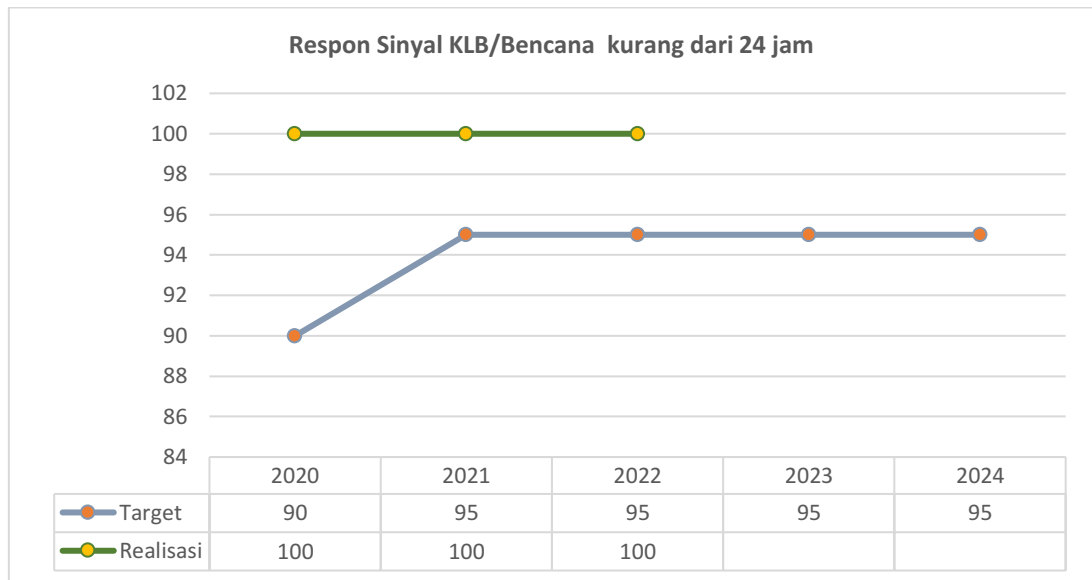
Pada tahun 2020, 2021 dan 2022 realisasi kinerja Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam seluruhnya telah melampaui target dengan realisasi sebesar 100%. Dapat disimpulkan setiap tahun BBTKLPP Jakarta mampu merespon seluruh sinyal KLB dan bencana yang dilaporkan Dinkes Kab/Kota wilayah layanan kurang dari 24 jam.

**c. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah**

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga pelaksanaan Rencana Jangka Menengah BBTKLPP Jakarta yang tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020-2024 Revisi ke-2. Target jangka menengah ditentukan berdasarkan besarnya target pada akhir tahun implementasi yaitu pada tahun 2024 sebanyak 95% respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam.

Jika dibandingkan dengan target kumulatif jangka menengah, pada tahun 2022 BBTKLPP Jakarta tetap berhasil melampaui target jangka menengah yaitu sebesar 105.26%. Dengan tingkat capaian tersebut pada tahun 2022 kinerja BBTKLPP Jakarta telah melebihi target jangka menengah sebesar 5,26 %, sehingga dapat disimpulkan kinerja BBTKLPP Jakarta telah melampaui target kinerja jangka menengah.

Dengan adanya pencapaian tahun 2022 yang melebihi dari target kinerja jangka menengah serta peluang terkait peran BBTKLPP Jakarta dalam penyelesaian permasalahan faktor risiko lingkungan, penyakit dan kejadian penyakit lintas batas provinsi di wilayah layanan dan juga didukung oleh telah terakreditasinya laboratorium Faktor Risiko Lingkungan, Laboratorium Kalibrasi, Laboratorium Penyakit yang telah terakreditasi, maka diprediksikan untuk tahun 2023 dan 2024 BBTKLPP Jakarta tetap mampu mempertahankan capaian untuk indikator respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam sesuai dengan target yang ditetapkan.

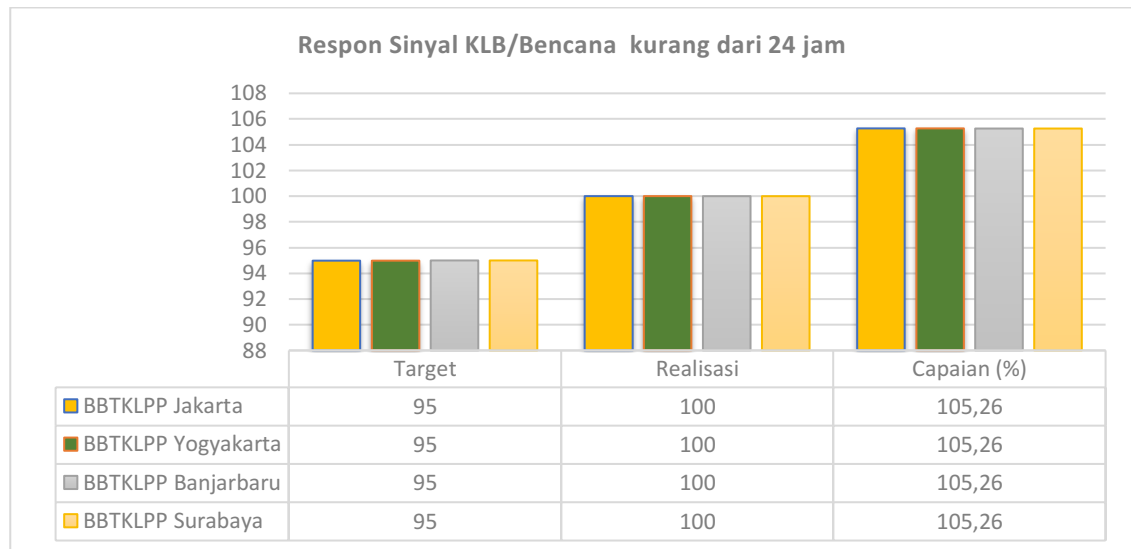


Gambar 3. 6. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah 2020-2024 Indikator Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam

**d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini Satker sejenis/setara**

BBTKLPP Jakarta membandingkan realisasi kinerja tahun 2022 dengan satker sejenis dan setara tingkat eselon II yaitu dengan BBTKLPP Surabaya, BBTKLPP Banjarbaru dan BBTKLPP Surabaya, sehingga sandingan dapat dilakukan seimbang dengan level organisasi yang setara.

Berdasarkan Gambar 3.7 dapat diketahui bahwa seluruh BBTKLPP untuk indikator Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam tahun 2022 memiliki capaian kinerja yang sama, yaitu sebesar 105,26%. Jika dilihat dari hasil capaian pada indikator ini, baik BBTKLPP Jakarta maupun BBTKLPP lainnya pada tahun 2022 telah menunjukkan kinerja yang baik.



Gambar 3. 7 Perbandingan Capaian Kinerja Seluruh BBTCLPP Indikator Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam

**e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

1) Faktor penunjang keberhasilan pencapaian

Beberapa faktor yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

- Merespon Kejadian Luar Biasa penyakit kurang dari 24 jam setelah informasi diterima dari dinas kabupaten / kota maupun Provinsi dan PHEOC.
- Penunjukan BBTCL PP Jakarta sebagai Laboratorium rujukan (Kemenkes HK.01.07/MENKES/214/2020 tentang Jejaring Laboratorium Pemeriksaan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).
- Memberikan informasi hasil dan laporan investigasi kepada Dinas Kesehatan dan PHEOC secara cepat.
- Dukungan Konsultasi teknis pemeriksaan laboratorium dari Pusat BKPK Balitbangkes, US-CDC di Indonesia dan WHO baik secara formal dan informal membantu BBTCL PP Jakarta dalam pelaksanaan respon cepat KLB.
- Jejaring kerja yang baik dengan petugas surveilans dinas kesehatan kabupaten / kota sehingga penjangkaran kasus penyakit potensi KLB pada tahap verifikasi rumor sudah dapat dilaksanakan.

- Memprioritaskan pengujian sampel KLB untuk segera menghasilkan Laporan Hasil Uji (LHU).

2) Masalah yang dihadapi

Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- Faktor internal
  - Keterbatasan perangkat tikus untuk KLB Leptospirosis.
  - Terdapat pemeriksaan yang belum dapat dilakukan oleh BBTCLPP Jakarta, terutama terkait penyakit-penyakit baru.
  - Laboratorium belum dapat memeriksa sampel parameter sianida dalam padatan sehingga perlu dirujuk ke laboratorium lain yang mampu memeriksa.
- Faktor eksternal
  - Dinas Kesehatan masih fokus pada pengendalian COVID-19 dan vaksinasi COVID-19
  - Terdapat new emerging disease yang membutuhkan informasi dan koordinasi lebih lanjut dalam pelaksanaan penyelidikan epidemiologi, seperti GGAPA

3) Alternatif solusi yang telah dilakukan:

Alternatif solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah adalah sebagai berikut:

- Faktor internal
  - Memberdayakan SDM yang ada termasuk petugas laboratorium yang sudah terlatih.
  - Jika ada rujukan sampel KLB segera berkoordinasi dengan Dinkes setempat dan melaporkan hasil pengujian secepatnya untuk dapat ditindaklanjuti daerah.
  - Mengirim sampel ke Laboratorium yang dapat memeriksa parameter sianida dalam padatan.
- Faktor eksternal
  - Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk mengupayakan perangkat tikus sendiri dan lokasi untuk pembedahan tikus dalam rangka penyelidikan epidemiologi KLB Leptospirosis.



- Mengikuti pelatihan ke BKPK sehingga BBTCLPP Jakarta dapat melakukan pemeriksaan spesimen Hepatitis C
- Bekerja sama dengan lintas sektor untuk melakukan penyelidikan epidemiologi Kasus GGAPA dan Hospital Record Review (HRR) di Rumah Sakit untuk menemukan kasus tambahan yang ada di rumah sakit.
- Melakukan koordinasi terus menerus terkait penyakit berpotensi KLB dan penyakit baru

**f. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

1) Sumber Daya Manusia/metode/material (peralatan)

- Tersedia SDM pemeriksa sampel laboratorium faktor risiko penyakit dan lingkungan yang kompeten dan selalu mengembangkan kemampuan pemeriksaan.
- Integrasi melibatkan entomolog dalam melakukan Penyelidikan Epidemiologi Chikungunya dan Leptospirosis di wilayah layanan sehingga BBTCL PP Jakarta juga melakukan pemeriksaan leptospirosis di rodent, vektor dan faktor risiko lingkungan.
- Tersedia SDM Epidemiologi untuk melakukan Penyelidikan epidemiologi.
- Tersedia SDM Sanitarian yang melakukan RHA pada situasi bencana.

2) Sumber Daya Anggaran

Total anggaran BBTCLPP Jakarta Tahun 2022 sebesar Rp 80.739.562.000, sebesar 0,88% alokasi anggaran atau Rp 712.660.000 untuk memenuhi target indikator Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam sebanyak 95%.

Sampai dengan akhir tahun anggaran 2022, realisasi anggaran pada indikator ini sebesar Rp 708.762.262 atau 99,45 %, dengan realisasi kinerja yang melampaui target sebanyak 100% atas respon yang telah BBTCLPP berikan kurang dari 24 jam, dapat diartikan juga bahwa BBTCLPP Jakarta telah berhasil mengefisieni anggaran untuk mencapai (melampaui) targetan indikator ini sebanyak Rp. 3.897.738,-. Efisiensi tersebut didukung dari kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit pada Situasi khusus baik dri kegiatan perjalanan dinas maupun pengadaan bahan pendukung kegiatan.

Berdasarkan hasil Evaluasi RB setiap satker harus menyusun efisiensi sumber daya anggaran pada laporan kinerja pada level output RKAKL dengan rumus efisiensi pada emonev DJA. Formula efisiensi dengan membandingkan pejumlahan ( $\Sigma$ ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan ( $\Sigma$ ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

- E : Efisiensi  
 PAK<sub>i</sub> : Pagu anggaran keluaran i  
 RAK<sub>i</sub> : Realisasi anggaran keluaran i  
 CK<sub>i</sub> : Capaian keluaran i

Berdasarkan perhitungan Efisiensi:

$$E = \frac{\Sigma((712.660.000 \times 105,26\%) - 708.762.262)}{\Sigma(712.660.000 \times 105.26\%)} \times 100\%$$

untuk indikator Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam, BBTCLPP Jakarta mencapai efisiensi capaian kinerjanya sebesar 5,52.

**g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja**

- 1) Hasil pemeriksaan sampel KLB yang cepat diinformasikan ke wilayah layanan baik secara formal dan informal meningkatkan kepercayaan wilayah layanan kepada BBTCL PP Jakarta.
- 2) Peningkatan Kemampuan melakukan Penyelidikan epidemiologi dan pemeriksaan konfirmasi laboratorium penyakit potensi KLB terutama untuk penyakit baru
- 3) Semakin baiknya jejaring dengan wilayah layanan sehingga informasi KLB disampaikan dengan cepat.
- 4) Kepercayaan instansi / institusi lain atas kemampuan BBTCLPP Jakarta

**4. Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan**

Salah satu tuisi BBTCLPP Jakarta adalah pelaksanaan pengembangan model dan teknologi tepat guna yang dikembangkan berdasarkan rekomendasi kegiatan surveilans

BBTCLPP Jakarta ataupun kebutuhan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kondisi eksisting di wilayah layanan.

Definisi dari indikator kinerja ini adalah kegiatan Penyiapan, rancang bangun, Uji Coba Skala Lab, Uji Coba skala Lapangan untuk TTG baru, pada tahun yang sama juga melakukan Sosialisasi pada masyarakat untuk jenis TTG yang dihasilkan tahun sebelumnya.

**Cara perhitungan kinerja:** Jumlah teknologi tepat guna (TTG) baru yang dihasilkan dalam kurun waktu satu tahun.

**Rumus:**

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{\text{Jumlah teknologi tepat guna (TTG) baru yang dihasilkan dalam kurun waktu satu tahun}}{\text{Jumlah Target teknologi tepat guna (TTG) baru yang dihasilkan dalam kurun waktu satu tahun}} \times 100\%$$

**a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini :**

**Akuntabilitas Kinerja:**

Target : 2 unit TTG

Realisasi : 2 unit TTG

% capaian : Realisasi / Target x 100% = 100,00%

Realisasi yang dicapai adalah sebagai berikut :

1) TTG Trap Atraktan Mekanik

Teknologi Tepat Guna yang dapat menjadi opsi dalam pengendalian penyakit tular vektor, khususnya nyamuk dewasa. TTG ini dapat menjadi komplementari dalam upaya pengendalian vector bersamaan dengan pelaksanaan PSN. Selain membantu dalam upaya pengendalian vektor nyamuk di dalam dan lingkungan rumah, TTG ini juga efektif sebagai opsi pengendalian vektor nyamuk di luar rumah.

2) TTG Pengolahan Air Sistem RO

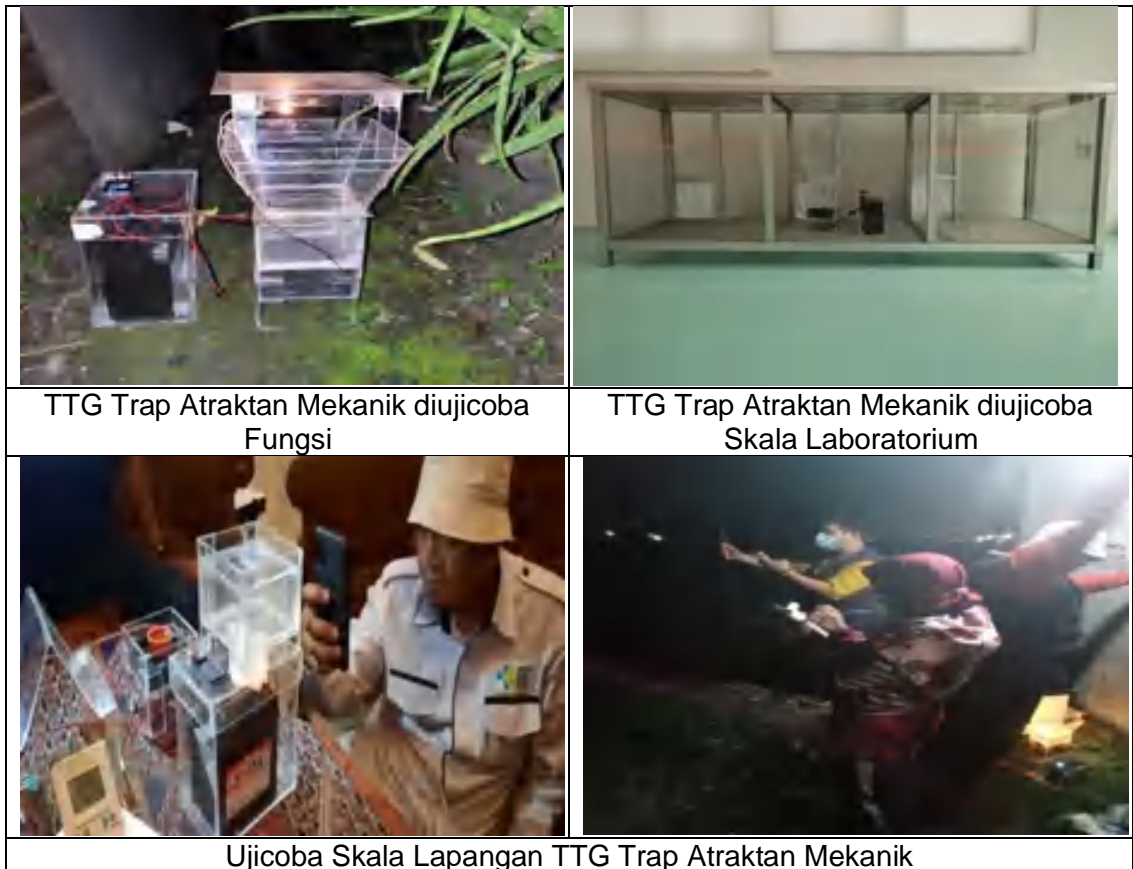
TTG ini dapat membantu mengolah air secara lebih aman dengan menurunkan konsentrasi pencemar di dalam air. Dapat digunakan dalam pemenuhan air pada kejadian bencana dalam skala kecil. Meskipun menggunakan listrik yang relative besar, TTG ini dapat digunakan untuk menghasilkan air siap minum yang aman.

Berdasarkan hasil dari TTG yang dihasilkan diperoleh *outcome* antara lain:

- 1) Tersosialisasinya hasil ujicoba dan implementasi, efektivitas, dan cara pembuatan TTG Trap Atraktan Mekanik, serta cara penerapannya oleh masyarakat maupun pemerintah (seperti dinas kesehatan dan puskesmas) dalam upaya pengendalian penyakit tular vector.
- 2) Tersosialisasinya hasil ujicoba dan implementasi, efektivitas, dan skema perakitan TTG Pengolahan Air Sistem RO, serta cara penerapannya oleh masyarakat maupun pemerintah (seperti dinas kesehatan dan puskesmas) sebagai alternatif dalam penyediaan air saat bencana.

Berikut ini adalah dokumentasi dan bukti dukung atas realisasi indikator jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan:

#### TTG Trap Atraktan Mekanik





Sosialisasi Masyarakat TTG Trap Atraktan Mekanik

TTG Pengolahan Air Sistem RO



Perakitan TTG Pengolahan Air Sistem RO

Ujicoba TTG Pengolahan Air Sistem RO



Ujicoba Skala Lapangan TTG Pengolahan Air Sistem RO



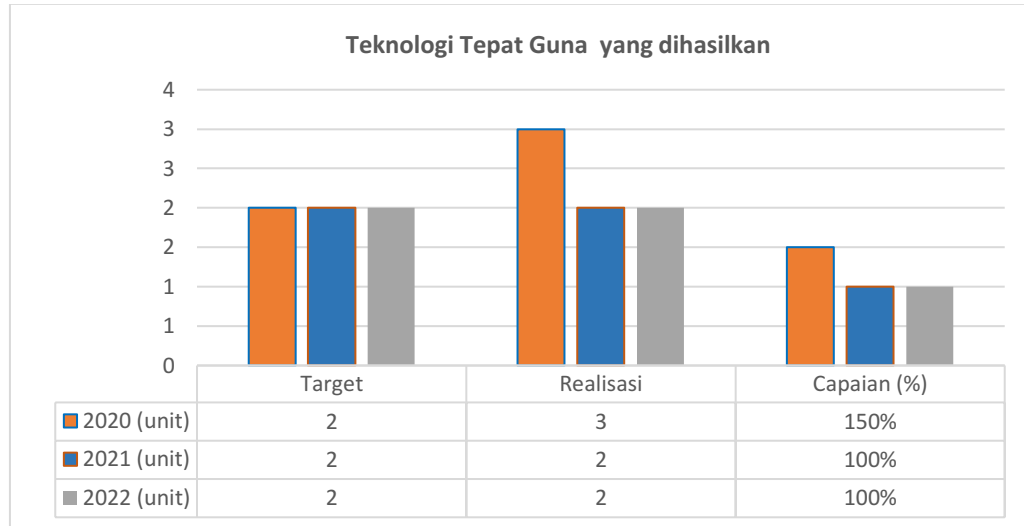
**b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu**

Pada tahun 2020, 2021 dan 2022 realisasi kinerja jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P telah sesuai target. Target kinerja tahun 2022 sebanyak 2 unit TTG dan terealisasi sebanyak 2 unit TTG dengan capaian kinerja 100%. Hal yang sama terjadi pada tahun 2021 dimana BBTKLPP Jakarta telah menghasilkan 2 unit TTG dengan capaian kinerja 100%. Realisasi pada tahun 2020 melampaui target, yaitu 3 unit TTG dengan target 2 unit, dikarenakan terjadinya pandemi COVID-19 sehingga BBTKLPP Jakarta berupaya membuat TTG untuk pengendalian COVID-19 di lingkungan BBTKLPP Jakarta yang dapat pula digunakan oleh masyarakat, yakni:

1. TTG Desinfeksi Box Sampel dalam rangka Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 Metode Spray/Pengkabutan Sederhana
2. TTG Desinfeksi Box Sampel dalam rangka Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 Metode Misty Ultra Sonic
3. TTG Pengolah Sampah Organik dalam rangka Kantor Berhias

Tahun 2022 TTG yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai opsi dalam pengendalian penyakit tular vektor, khususnya nyamuk dewasa. TTG ini dapat menjadi komplementari dalam upaya pengendalian vektor bersamaan dengan pelaksanaan PSN. TTG ini membantu dalam upaya pengendalian vektor nyamuk di dalam dan lingkungan rumah serta efektif sebagai opsi pengendalian vektor nyamuk di luar rumah. Selain itu dihasilkan pula TTG Pengolahan Air Sistem RO yang membantu mengolah air secara lebih aman dengan menurunkan konsentrasi pencemar di dalam air. Dapat digunakan dalam pemenuhan air pada kejadian bencana dalam skala kecil.

Berdasarkan capaian selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2020 sampai tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa BBTCLPP Jakarta telah memberikan kinerja yang baik sehingga realisasi kegiatan dapat mencapai target.



Gambar 3. 8. Perbandingan realisasi tahun 2020-2022 Indikator Jumlah TTG yang dihasilkan

**c. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah**

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga pelaksanaan Rencana Jangka Menengah BBTCLPP Jakarta yang tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020-2024 Revisi ke-2. Target jangka menengah ditentukan dengan menjumlahkan target jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan dari tahun 2020 sampai dengan 2024 yaitu berjumlah 10 unit TTG. Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 merupakan jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan pada tahun 2020, 2021 sampai 2022 yaitu berjumlah 7 unit TTG.

Jika dibandingkan dengan target kumulatif jangka menengah terhadap realisasi tahun 2022 maka capaiannya yaitu sebesar  $7/10 \times 100\% = 70\%$ . Adapun proporsi target sampai tahun 2022 jika dibandingkan dengan akumulasi target 2020-2024 adalah sebesar 60%, dengan tingkat capaian tersebut jika dibandingkan dengan proporsi target tahunan terhadap target jangka menengahnya pada tahun 2022 ini BBTCLPP Jakarta telah melampaui target jangka menengah sebesar 10,00%.



Sehingga dapat disimpulkan kinerja BBTKLPP Jakarta masih *on the track* dalam mencapai target kinerja jangka menengah.

Melihat peran BBTKLPP Jakarta dalam penyelesaian permasalahan faktor risiko lingkungan, penyakit dan kejadian penyakit lintas batas provinsi di wilayah layanan namun juga terdapat keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh BBTKLPP Jakarta, menyebabkan target dari tahun 2020 sampai 2024 tidak mengalami perubahan yaitu dua jenis TTG per tahun. Melihat peluang serta keterbatasan serta realisasi kinerja selama tiga tahun terakhir, realisasi kinerja jangka menengah untuk indikator Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan masih *on the track* dan diprediksikan dapat tercapai sesuai target pada tahun 2024.



Gambar 3. 9. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dan Target Jangka Menengah 2020-2024 Indikator Jumlah TTG yang dihasilkan

**d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini Satker sejenis/setara**

BBTKLPP Jakarta membandingkan realisasi kinerja tahun 2022 dengan satker sejenis dan setara tingkat eselon II yaitu dengan BBTKLPP Surabaya, BBTKLPP Banjarbaru dan BBTKLPP Surabaya, sehingga sandingan dapat dilakukan seimbang dengan level organisasi yang setara.

Berdasarkan tabel 3.9 realisasi kinerja seluruh BBTKLPP pada tahun 2022 untuk indikator jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P dapat mencapai target. Realisasi kinerja terbesar dimiliki oleh BBTKLPP Yogyakarta dengan TTG yang dihasilkan



sebanyak 12 unit, dan realisasi kinerja terkecil adalah BBTKLPP Jakarta dan BBTKLPP Jakarta dengan TTG yang dihasilkan sebanyak 2 unit. BBTKLPP Jakarta masih harus berupaya untuk meningkatkan jumlah dan jenis TTG agar dapat menghasilkan lebih banyak alternatif solusi atas permasalahan kesehatan masyarakat yang terungkit melalui kajian-kajian yang telah dilakukan oleh BBTKLPP Jakarta.

Tabel 3. 9. Perbandingan Capaian Kinerja BBTKLPP Jakarta dan BBTKLPP Yogyakarta Indikator Jumlah TTG yang dihasilkan

	BBTKLPP Jakarta	BBTKLPP Yogyakarta	BBTKLPP Banjarbaru	BBTKLPP Surabaya
Target	2	12	2	6
Realisasi	2	12	2	7

**e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

1) Faktor penunjang keberhasilan pencapaian

Beberapa faktor yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

- Ketersediaan bahan untuk pembuatan model dan uji coba TTG
- TTG yang dihasilkan memang sangat dibutuhkan untuk kegiatan Pencegahan dan Pengendalian COVID-19
- Kerjasama yang baik antara Instalasi TTG dengan substansi pengampu.

2) Masalah yang dihadapi

Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- Faktor internal
 

SDM yang dibutuhkan dalam pengembangan TTG adalah SDM yang multidisipliner dengan keahlian yang beragam seperti keahlian dalam bidang teknologi sanitasi, entomologi, kimia terapan, rancang bangun, elektro dan kelistrikan, mekanikal, ilmu kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan kejadian penyakit, serta tenaga terampil sebagai pelaksana dalam pembuatan dan ujicoba TTG. Hal ini cukup sulit untuk dipenuhi secara ideal karena terbatasnya keragaman kualifikasi SDM yang ada di BBTKLPP Jakarta.
- Faktor eksternal

Kebiasaan masyarakat yang mencari hal yang mudah, seringkali bertentangan dengan pemanfaatan TTG sederhana yang membutuhkan usaha lebih masyarakat dalam pemanfaatannya. Masyarakat lebih menginginkan teknologi yang dapat menyelesaikan masalah hanya dengan 'menekan tombol' dan tidak perlu ada pemeliharannya.

3) Alternatif solusi yang telah dilakukan:

Alternatif solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah adalah sebagai berikut:

- Faktor internal
  - Membuat tim TTG terdiri dari SDM yang berbeda-beda fungsionalnya
  - Menambah anggaran konsultasi ke beberapa lokasi untuk tiap pengembangan TTG sehingga dapat lebih banyak input dan informasi dalam pengembangannya.
- Faktor eksternal
  - Mempertahankan anggaran sosialisasi masyarakat agar mampu mereplikasi TTG, serta menambahkan anggaran untuk berkomunikasi langsung dengan masyarakat dalam menjaring TTG apa yang dibutuhkan dan system seperti apa yang diinginkan ada dalam TTG tersebut.

**f. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

1) Sumber Daya Manusia/metode/material (peralatan)

Pemanfaatan sumber daya manusia dalam pelaksanaan kegiatan – kegiatan ini sudah sesuai dengan keahlian SDM yang ada di BBTKL PP Jakarta

2) Sumber Daya Anggaran

Total anggaran BBTKLPP Jakarta Tahun 2022 sebesar Rp 80.739.562.000, sebesar 0,40 % alokasi anggaran atau Rp 322.499.000 untuk memenuhi target indikator Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan sebanyak 2 unit.

Sampai dengan akhir tahun anggaran 2022, realisasi anggaran pada indikator ini sebesar Rp 301.561.407,- atau 93,51%, dengan realisasi kinerja yang mencapai target sebanyak 2 unit TTG yang dihasilkan, dapat diartikan juga bahwa BBTKLPP Jakarta telah berhasil mengefisiensi anggaran untuk mencapai

targetan indikator ini sebanyak Rp. 20.937.593,-. Efisiensi tersebut didukung dari kegiatan pengadaan bahan Pendukung Penyempurnaan Pembuatan TTG Disinfeksi Ruang Pengendalian Covid-19.

Berdasarkan hasil Evaluasi RB setiap satker harus menyusun efisiensi sumber daya anggaran pada laporan kinerja pada level output RKAKL dengan rumus efisiensi pada emonev DJA. Formula efisiensi dengan membandingkan pejumlahan ( $\Sigma$ ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan ( $\Sigma$ ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

- E : Efisiensi  
 PAK<sub>i</sub> : Pagu anggaran keluaran i  
 RAK<sub>i</sub> : Realisasi anggaran keluaran i  
 CK<sub>i</sub> : Capaian keluaran i

Berdasarkan perhitungan Efisiensi:

$$E = \frac{\Sigma((322.499.000 \times 100\%) - 301.561.407)}{\Sigma(322.499.000 \times 100\%)} \times 100\%$$

untuk indikator Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P, BBTKLPP Jakarta mencapai efisiensi capaian kinerjanya sebesar 6,49.

**g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja**

- 1) Melakukan Assesment terhadap kebutuhan TTG diwilayah layanan.
- 2) Penapisan TTG yang sudah ada untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan program dan kemampuan masyarakat untuk membuat sendiri.
- 3) Memanfaatkan rekomendasi hasil kajian sebagai bahan informasi untuk membuat gagasan/ide pembuatan model TTG sebagai solusi dalam program pencegahan dan pengendalian penyakit.

**5. Nilai Kinerja Anggaran**

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 22/PMK.02/2021 evaluasi nilai kinerja anggaran dilakukan sebagai salah satu instrument penganggaran berbasis kinerja

untuk pelaksanaan fungsi akuntabilitas dan fungsi peningkatan kualitas. Setiap satuan kerja K/L sebagai pengguna anggaran dilakukan penilaian evaluasi kinerja oleh Kementerian Keuangan yang dinyatakan melalui nilai Kinerja Anggaran. Definisi dari indikator kinerja ini adalah Capaian Keluaran Kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata geometric.

**Cara perhitungan kinerja:** Realisasi volume kegiatan / target volume kegiatan x realisasi indikator kegiatan/target indikator kegiatan (Capaian Kinerja Anggaran Satker pada akhir tahun anggaran pada aplikasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu (SMART) DJA).

**Rumus:**

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{\text{Capaian Kinerja Anggaran Satker pada akhir tahun anggaran pada aplikasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu (SMART) DJA}}{\text{Target Capaian Kinerja Anggaran Satker pada akhir tahun anggaran pada aplikasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu (SMART) DJA}} \times 100\%$$

**a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini :**

**Akuntabilitas Kinerja:**

Target : 85

Realisasi : 92,95

% capaian : Realisasi / Target x 100% = 109,35%

Realisasi yang dicapai untuk indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

- 1) Capaian kinerja keuangan yaitu 93,80% atau sebesar Rp. 75.730.874.440,- dari pagu anggaran sebesar Rp. 80.739.562.000,-.
- 2) Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan sebesar 99,29%.
- 3) Capaian Rincian Output sebesar 100%. Walaupun terdapat satu RO yang tidak tercapai tetapi secara keseluruhan output dapat tercapai bahkan terdapat RO yang melebihi target. Adapun rinciannya sebagai berikut:
  - Koordinasi pelaksanaan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (kegiatan). Dari Target Volume

Rincian Output (TVRO) sebesar 2 (kegiatan) diperoleh Realisasi Volume Rincian Output (RVRO) sebesar 2 (kegiatan) atau 100%.

- Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit berpotensi wabah (layanan) dengan TVRO sebesar 38 (layanan) diperoleh RVRO 42 (layanan) atau 110%.
- Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit tular vektor zoonotik (layanan) dengan TVRO sebesar 24 (layanan) diperoleh RVRO sebesar 24 (layanan) atau sebesar 100%.
- Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit menular langsung (layanan) dengan TVRO sebesar 3 (layanan) diperoleh RVRO sebesar 4 (layanan) atau sebesar 133,33%. Capaian melebihi target karena laporan analisis berupa rekomendasi dibuat berdasarkan asal provinsi lokasi sentinel.
- Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit karena faktor lingkungan (layanan) dengan TVRO sebesar 22 (layanan) diperoleh RVRO sebesar 24 (layanan) atau sebesar 109,09%. Capaian melebihi target karena pada subkomponen Surveilans Faktor Risiko Covid-19 kegiatan yang terkait dengan Pandemi Covid-19 masih tinggi.
- Layanan deteksi dini dan respon penyakit pada situasi khusus (layanan) dengan TVRO sebesar 10 (layanan) diperoleh RVRO sebesar 13 (layanan) atau 120%. Tingginya capaian karena banyaknya kegiatan yang dilaksanakan pada saat situasi khusus arus mudik dan nataru.
- Layanan kewaspadaan dini berbasis laboratorium (layanan) dengan TVRO sebesar 4 (layanan) diperoleh RVRO sebesar 5 (layanan). Capaian melebihi target karena laporan analisis data dibuat berdasarkan provinsi asal sampel.
- Kalibrasi alat laboratorium (unit) dengan TVRO sebesar 5 (unit) diperoleh RVRO sebesar 5 (unit) atau 100%.
- Pemeriksaan sampel penyakit dan lingkungan (sampel) dengan TVRO sebesar 13.200 (sampel) diperoleh RVRO sebesar 14.080 (sampel). Capaian melebihi target karena terjadi peningkatan permintaan pemeriksaan sampel konsumen yang di BBTKLPP Jakarta.
- Pengadaan alat dan bahan laboratorium (paket) dengan TVRO sebesar 122 paket diperoleh RVRO sebesar 132 paket. Tingginya capaian karena adanya pemecahan paket pengadaan yang didasarkan pada ketersediaan anggaran

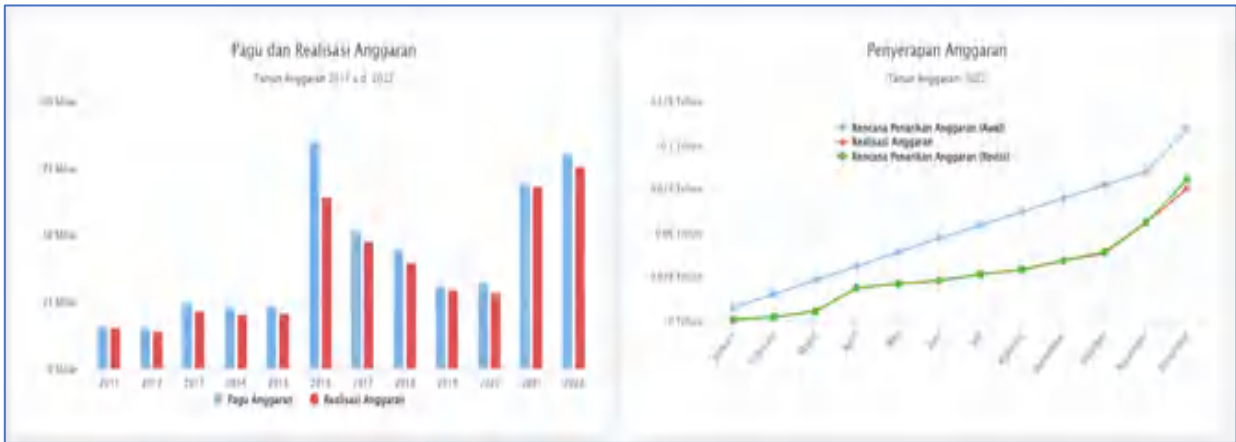
kegiatan bersumber PNPB dan juga berdasarkan ketersediaan BHP di laboratorium.

- Pemeliharaan alat kesehatan (paket) dengan TVRO sebesar 4 paket diperoleh RVRO sebesar 4 paket atau 100%
- Pelatihan kesehatan (orang) dengan TVRO sebesar 63 orang dengan TVRO sebesar 66 orang atau 104,76%.
- Koordinasi lintas program lintas sektor perencanaan program (kegiatan) dengan TVRO sebesar 1 kegiatan diperoleh RVRO sebesar 1 kegiatan atau 100%
- Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Unit) dengan TVRO sebesar 25 unit diperoleh RVRO sebesar 25 unit atau 100%
- Layanan BMN (Layanan) dengan TVRO sebesar 3 (layanan) diperoleh RVRO sebesar 3 unit atau 100%
- Layanan Hukum (Layanan) dengan TVRO sebesar 1 (layanan) diperoleh RVRO sebesar 1 layanan atau 100%
- Layanan Hubungan Masyarakat (Layanan) dengan TVRO sebesar 3 layanan diperoleh RVRO sebesar 3 layanan atau 100%
- Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal (Layanan) dengan TVRO sebesar 3 layanan diperoleh RVRO sebesar 3 layanan atau 100%
- Layanan Data dan Informasi (Layanan) dengan TVRO sebesar 1 layanan diperoleh RVRO sebesar 1 layanan atau 100%
- Layanan Perkantoran (bulan) dengan TVRO sebesar 12 bulan diperoleh RVRO sebesar 12 bulan atau 100%
- Layanan Sarana Internal (Unit) dengan TVRO sebesar 6 unit diperoleh RVRO sebesar 6 unit atau 100%
- Layanan Prasarana Internal (Unit) dengan TVRO sebesar 2 unit diperoleh RVRO sebesar 1 unit atau 50%. Rendahnya capaian karena Kegiatan Renovasi BSL2 Laboratorium Parasitologi putus kontrak. Hal ini disebabkan karena :
  - Penyedia gagal memperbaiki kinerja setelah mendapat Surat Peringatan sebanyak 3 (tiga) kali;
  - Penyedia tidak mempertahankan berlakunya Jaminan Pelaksanaan;

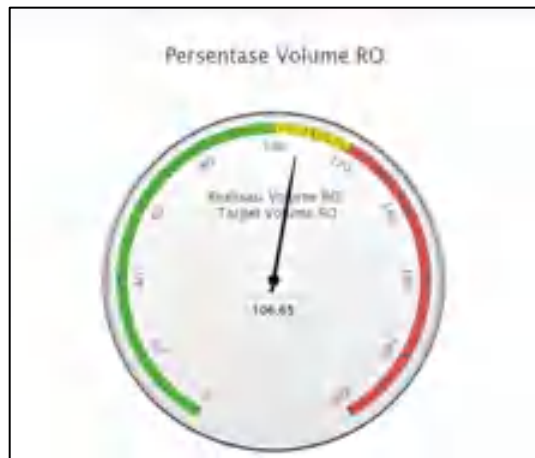
- Penyedia lalai/cidera janji dalam melaksanakan kewajibannya dan tidak memperbaiki kelalaiannya dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.
  - Layanan Manajemen SDM (Orang) dengan TVRO sebesar 30 orang diperoleh RVRO sebesar 32 orang atau 106,67%
  - Layanan Perencanaan dan Penganggaran (Layanan) dengan TVRO sebesar 6 layanan diperoleh RVRO sebesar 6 layanan atau 100%
  - Layanan Pemantauan dan Evaluasi (Dokumen) dengan TVRO sebesar 10 dokumen diperoleh RVRO sebesar 10 dokumen atau 100%
  - Layanan Manajemen Keuangan (Dokumen) dengan TVRO sebesar 7 dokumen diperoleh RVRO sebesar 7 dokumen atau 100%
- 4) Efisiensi sebesar 11,17 %. Efisiensi merupakan hasil perbandingan capaian output dengan penyerapan anggaran.
- 5) Nilai Efisiensi sebesar 77,91%. Nilai Efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal dicapai dalam rumus efisiensi sebesar -20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%.



Gambar 3. 10. Nilai SMART DJA tahun anggaran 2022



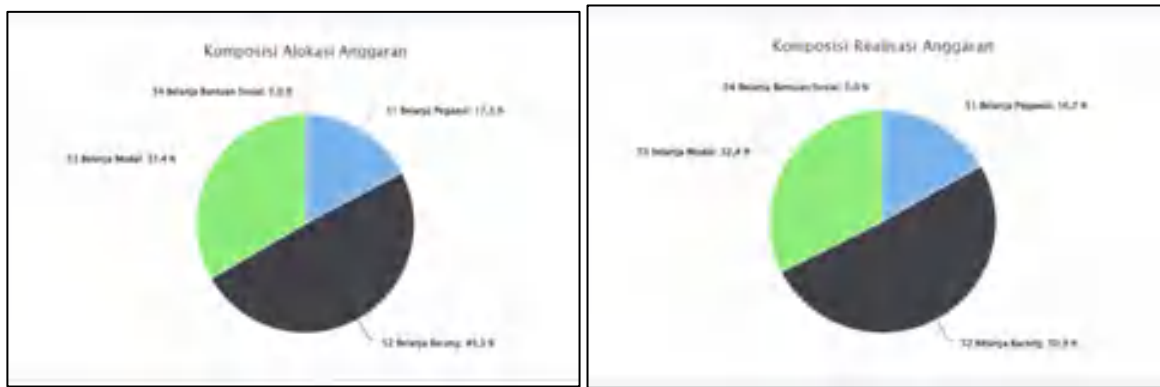
Gambar 3. 11. Tren Pagu Dan Penyerapan Anggaran 2022



**Komposisi Alokasi dan Realisasi Anggaran**

Akun 2 Digit	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Persentase
51 Belanja Pegawai	13.995.781.000	12.620.665.489	90,17 %
52 Belanja Barang	39.794.223.000	38.540.077.489	96,83 %
53 Belanja Modal	26.949.558.000	24.564.131.452	91,15 %
57 Belanja Bantuan Sosial	0	0	0,00 %





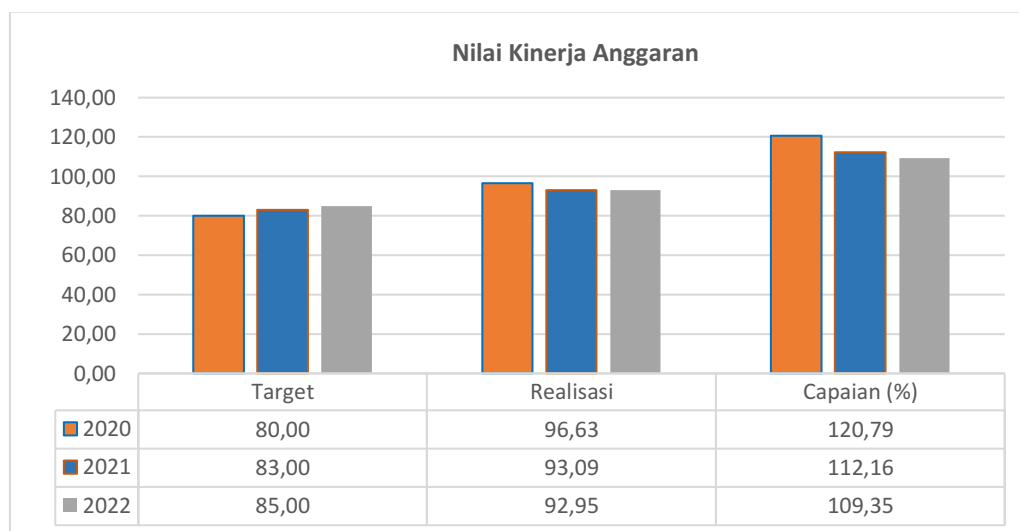
Gambar 3. 12. Komposisi Realisasi Anggaran T.A. 2022

Seiring dengan melandainya trend kasus COVID-19, pada tahun 2022 telah dilakukan revisi pagu anggaran berubah (efisiensi) pada bulan Juli 2022 untuk kegiatan pengadaan BHP dan APD COVID-19. Pagu anggaran BBTCLPP Jakarta diefisiensi sebesar Rp.15.690.400.000,- dengan pagu awal Rp. 96.429.962.000,- berubah menjadi 80.739.562.000,-. Selain efisiensi dilakukan pula realokasi anggaran per jenis belanja dimana belanja barang direalokasi ke belanja modal sebanyak Rp.20.358.503.000,- untuk pemenuhan kebutuhan peralatan laboratorium, serta realokasi pada jenis belanja yang sama (modal) sebagai optimalisasi kegiatan pengadaan Air Handling Unit (AHU) pada laboratorium Parasitologi.

Secara umum seluruh keluaran dapat tercapai bahkan melebihi target dengan adanya dukungan capaian kinerja keuangan, yaitu: Realisasi penyerapan anggaran BBTCLPP sebesar Rp 75.730.887.840 atau 93,80% dari pagu sebesar Rp.80.739.562.000. Berdasarkan hasil realisasi indikator Nilai Kinerja Anggaran diperoleh *outcome* antara lain:

- 1) Sebagai dukungan atau kontribusi dalam pemberian reward oleh Kemenkeu untuk penghargaan Nilai Kinerja Anggaran Terbaik yang berupa piagam.trophy, publikasi pada media massa nasional ataupun insentif anggaran pada level kementerian sebagai implementasi dari Peraturan Menteri Keuangan Nomor 2/PMK.02/2021 tentang Tata Cara Pemberian Penghargaan Dan/Atau Pengenaan Sanksi Atas Kinerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.
- 2) Capaian kinerja DJA dijadikan salah satu dokumen pendukung laporan evaluasi RB satker dan Kementerian.
- 3) Capaian kinerja DJA dijadikan salah satu dokumen penilaian kinerja satker oleh unit utama (Ditjen P2P)

**b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu**



Gambar 3. 13. Perbandingan realisasi tahun 2020-2022 Indikator Nilai Kinerja Anggaran

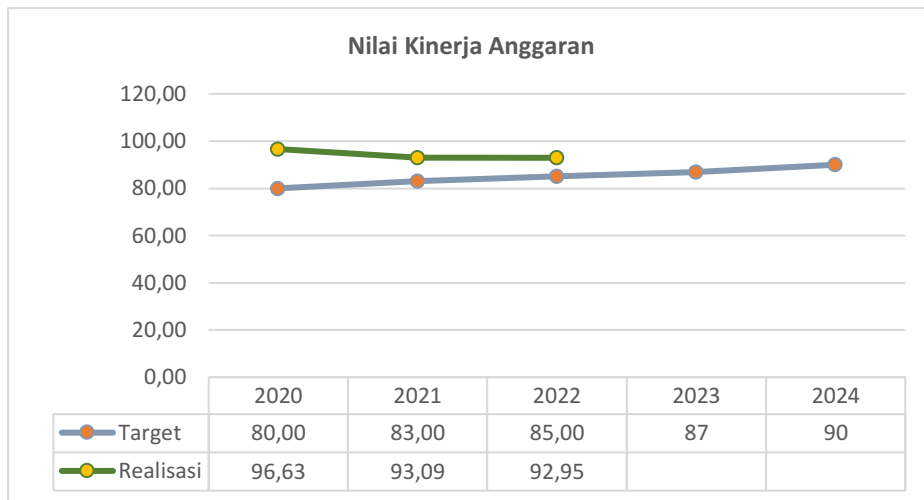
Berdasarkan gambar 3.13, walaupun selalu melampaui target, Nilai Kinerja Anggaran semakin menurun dari tahun 2020 sampai 2022. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 hampir semua output melebihi target (melebihi 100%) sehingga efisiensi lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2021 dan lebih rendah lagi efisiensi di 2022. Disamping itu penyerapan anggaran pada tahun 2022 lebih rendah dibandingkan tahun 2021 yang disebabkan terdapat kelebihan belanja pegawai dan terdapat output yang tidak tercapai.

**c. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah**

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga pelaksanaan Rencana Jangka Menengah BBTCLPP Jakarta yang tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Revisi ke-2 Tahun 2020-2024. Target jangka menengah ditentukan dengan capaian Nilai Kinerja Anggaran dari tahun 2020 sampai dengan 2024 yaitu mencapai 90. Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 yang dicapai sebesar 92,95. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah 2020 – 2024 terhadap realisasi sampai tahun 2022 maka capaiannya yaitu sebesar  $(92,95/90 \times 100\% = 103,28\%)$ , dengan tingkat capaian tersebut pada tahun 2022 ini kinerja BBTCLPP Jakarta telah melebihi target jangka

menengah sebesar 2,95 %, sehingga dapat disimpulkan kinerja BBTCLPP Jakarta telah melampaui target kinerja jangka menengah.

Dengan pencapaian selama tiga tahun terakhir yang telah melebihi target kinerja jangka menengah, maka diprediksikan untuk tahun 2023 dan 2024 BBTCLPP Jakarta tetap mampu mempertahankan capaian untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran sesuai dengan target yang ditetapkan.

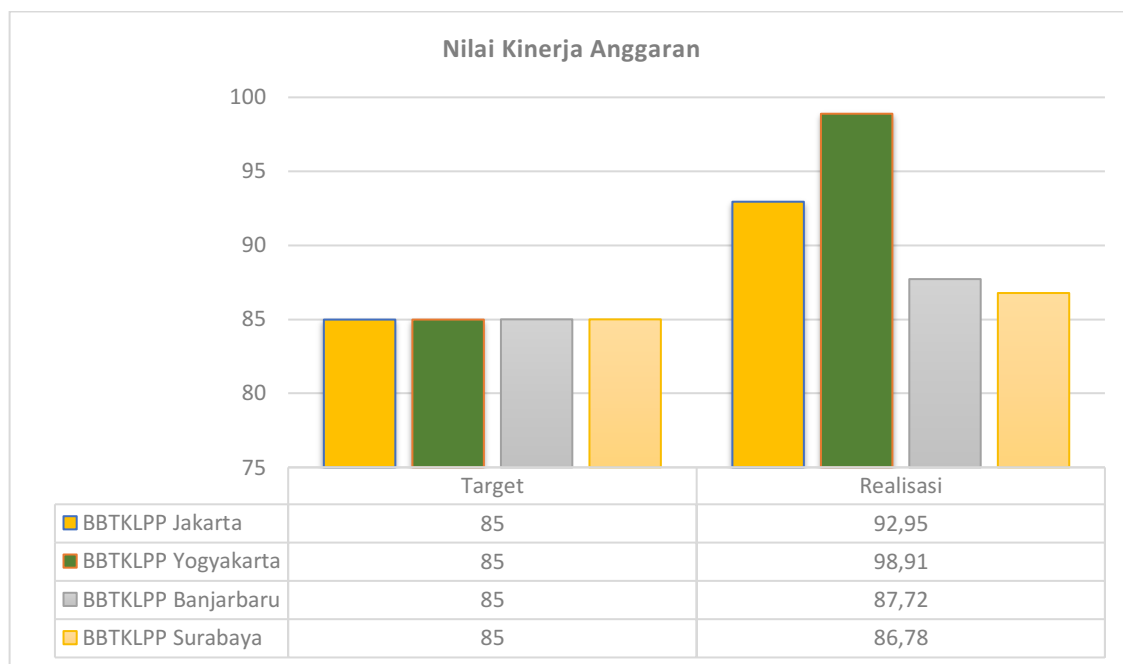


Gambar 3. 14. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah 2020 – 2024 Indikator Nilai Kinerja Anggaran

**d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini Satker sejenis/setara**

BBTKLPP Jakarta membandingkan realisasi kinerja tahun 2022 dengan satker sejenis dan setara tingkat eselon II yaitu dengan BBTCLPP Surabaya, BBTCLPP Banjarbaru dan BBTCLPP Surabaya, sehingga sandingan dapat dilakukan seimbang dengan level organisasi yang setara.

Capaian kinerja seluruh BBTCLPP Tahun 2022 untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran telah melampaui target. Realisasi tertinggi dimiliki oleh BBTCLPP Yogyakarta dengan nilai 98,91 dan kemudian selanjutnya BBTCLPP Jakarta dengan nilai 92,95. Realisasi terendah dimiliki oleh BBTCLPP Surabaya yaitu 86,78. Walaupun telah melebihi target indikator Nilai Kinerja Anggaran, BBTCLPP Jakarta harus lebih berupaya untuk meningkatkan nilai indikator ini terutama dalam hal penyerapan anggaran dan efisiensi anggaran.



Gambar 3. 15. Perbandingan Capaian Kinerja Seluruh BBTCLPP Tahun 2022 Indikator Nilai Kinerja Anggaran

**e. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional**

Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBTCLPP Jakarta merupakan indikator kinerja yang ditetapkan pada UPT B/BTKLPP oleh unit utama Direktorat Jenderal P2P yang merujuk pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021. Nilai Kinerja Anggaran yang akan digunakan sebagai target nasional adalah Persentase kinerja RKAKL pada program pembinaan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang telah ditetapkan pada RAP Tahun 2020 - 2024 Ditjen P2P dengan target tahun 2022 sebesar 90. Pada tahun 2022 NKA BBTCLPP Jakarta masih melampaui target nasional dimana realisasi pada tahun ini mencapai 92,95 untuk Indikator Nilai Kinerja Anggaran dengan capaian sebesar 103,28%.

Tabel 3. 10. Sandingan Target Nasional dengan Realisasi BBTCLPP Jakarta Indikator Nilai Kinerja Anggaran

Target Nasional	Realisasi BBTCLPP Jakarta	Capaian (%)
90,00	92,95	103,28

**f. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

1) Faktor penunjang keberhasilan pencapaian

Beberapa faktor yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

- Pemantauan berkala atas capaian indikator kinerja rutin dilaksanakan (bulanan).
- Koordinasi Substansi yang ada di BBTCLPP Jakarta dengan penanggungjawab keuangan dalam proses pencairan anggaran berjalan dengan baik sehingga meminimalisir hambatan dalam pelaksanaan kegiatan.
- Dilakukan pemantauan atas rencana pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran setiap bulan, sehingga meminimalisir adanya *gap* antara rencana penarikan dana/ rencana pelaksanaan kegiatan dengan realisasinya.

2) Masalah yang dihadapi

Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- Faktor internal
  - Adanya revisi realokasi anggaran pada pertengahan tahun berjalan dimana kasus COVID-19 yang sudah menurun secara signifikan mengakibatkan belanja pengadaan bahan reagensia sebagian besar direalokasi untuk pengadaan alat dan sebagian lagi difisiensi sebesar Rp.15.690.400.000,- sehingga kegiatan tidak terlaksana sesuai yang direncanakan.
  - Perhitungan kebutuhan belanja pegawai belum optimal sehingga banyaknya sisa anggaran untuk belanja pegawai.
  - Rendahnya nilai Deviasi hal III DIPA disebabkan kurangnya konsistensi melaksanakan anggaran sesuai dengan yang direncanakan.
  - Pelaksanaan kegiatan renovasi bangunan yang tidak dilakukan dari awal tahun anggaran sehingga menyebabkan proses pekerjaan tidak selesai.
- Faktor eksternal

Pelaksanaan kegiatan renovasi Laboratorium Parasitologi tidak selesai sampai berakhirnya tahun anggaran yang disebabkan pihak penyedia lalai/ cedera janji dalam melaksanakan kewajibannya dan tidak memperbaiki kelalaiannya dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

3) Alternatif solusi yang telah dilakukan:

Alternatif solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah adalah sebagai berikut:

- Faktor internal
  - Memperbaiki Rencana Penarikan Dana melalui revisi Halaman III DIPA terutama untuk belanja modal disesuaikan dengan Rencana Umum Pengadaan (RUP) dan kontrak.
  - Mengirimkan surat usulan efisiensi belanja pegawai ke unit utama agar dapat direalokasi/dioptimalisasi pada satker lain yang membutuhkan.
- Faktor eksternal
  - Mengajukan surat pengajuan pembatalan data kontrak atas pekerjaan Laboratorium Parasitologi serta melakukan koordinasi dengan Itjen terkait evaluasi hasil pekerjaan renovasi bangunan.

**g. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

1) Sumber Daya Manusia/metode/material (peralatan)

- Dibentuknya penanggungjawab evaluasi dan perencanaan pada masing-masing substansi, sehingga koordinasi pelaksanaan evaluasi dan perencanaan penganggaran dapat dilakukan dengan baik.
- Dibentuknya penanggungjawab pengelola keuangan substansi sehingga proses pertanggungjawaban kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik.

2) Sumber Daya Anggaran

Total anggaran BBTCLPP Jakarta Tahun 2022 sebesar Rp 80.739.562.000, sebesar 1,21 % alokasi anggaran atau Rp 980.420.000,- untuk memenuhi target indikator Nilai Kinerja Anggaran sebesar 85. Sampai dengan akhir tahun anggaran 2022, realisasi anggaran pada indikator ini sebesar Rp 955.215.139,- atau 97,43, dengan realisasi kinerja yang melebihi target yaitu nilai NKA 92,95, dapat diartikan juga bahwa BBTCLPP Jakarta telah berhasil mengefisieni anggaran untuk mencapai targetan indikator ini sebanyak Rp. 25.204.861,-. Efisiensi tersebut didukung dari kegiatan Desiminasi dan Informasi Hasil Kegiatan LP/LS.

Berdasarkan hasil Evaluasi RB setiap satker harus menyusun efisiensi sumber daya anggaran pada laporan kinerja pada level output RKAKL dengan rumus efisiensi pada emonev DJA. Formula efisiensi dengan membandingkan

pejumlahan ( $\Sigma$ ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan ( $\Sigma$ ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi  
 PAK<sub>i</sub> : Pagu anggaran keluaran i  
 RAK<sub>i</sub> : Realisasi anggaran keluaran i  
 CK<sub>i</sub> : Capaian keluaran i

Berdasarkan perhitungan Efisiensi:

$$E = \frac{\Sigma((980.420.000 \times 109,35\%) - 955.215.139)}{\Sigma(980.420.000 \times 109,35\%)} \times 100\%$$

untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran, BBTCLPP Jakarta mencapai efisiensi capaian kinerjanya sebesar 10,90 %.

#### **h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja**

- 1) Komitmen Kepala BBTCLPP Jakarta beserta para koordinator substansi, sub koordinator dan kepala instalasi termasuk pengelola keuangan untuk secara rutin bulanan melakukan monitoring evaluasi bulanan.
- 2) Komitmen para Koordinator Substansi dalam menyampaikan laporan evaluasi bulanan secara rutin dengan baik.
- 3) Adanya petugas yang telah dikhususkan dalam melaksanakan fungsi evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan anggaran (pertanggungjawaban anggaran) sehingga koordinasi dapat dilakukan dengan baik.

#### **6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)**

IKPA digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran yang disediakan oleh Ditjen Perbendaharaan yang terintegrasi pada Online Monitoring (OM) SPAN yang dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan terhadap regulasi,

efektifitas pelaksanaan kegiatan serta efisiensi pelaksanaan anggaran. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan Indikator untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

Berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2022, IKPA tahun 2022 penilaian IKPA mengalami perubahan dari 13 indikator menjadi 8 indikator menitikberatkan pada peningkatan kualitas belanja yang didukung oleh akselerasi belanja dan capaian output. Penilaian IKPA dilakukan ke dalam 3 Aspek pengukuran dengan proporsi penilaian sebagai berikut :

- a. Kualitas Implementasi Perencanaan Anggaran dengan bobot penilaian 20%
- b. Kualitas Pelaksanaan Anggaran dengan bobot penilaian 55%
- c. Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran dengan bobot penilaian 25%

Aspek kualitas implementasi perencanaan digunakan untuk melihat penilaian terhadap kesesuaian antara pelaksanaan anggaran dengan yang direncanakan dan ditetapkan dalam DIPA. Indikator yang dipakai ada 2 yaitu indikator, yaitu:

- a. Revisi DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) (10%)
- b. Deviasi halaman III DIPA (10%)

Aspek Kualitas Pelaksanaan anggaran digunakan untuk penilaian terhadap kemampuan satuan kerja dalam merealisasikan anggaran yang telah ditetapkan pada DIPA. Indikator yang dipakai pada aspek ini ada 5 indikator yaitu:

- a. Penyerapan Anggaran (20%)
- b. Belanja Kontraktual (10%)
- c. Penyelesaian Tagihan(10%)
- d. Pengelolaan UP (Uang Persediaan) dan TUP (Tambahan Uang Persediaan) (10%)
- e. Dipensasi SPM (5%).

Aspek Kualitas Hasil Pelaksanaan anggaran yang diukur dari ketepatan satuan kerja dalam mencatat capaian output dan prosentase capaian output yang telah dilaksanakan .Indikator yang dipakai dalam aspek ini adalah capaian output (25%).

**Cara perhitung kinerja:** Penilaian kinerja pelaksanaan anggaran belanja K/L dengan menggunakan Aplikasi Online Monitoring SPAN (OM-SPAN) yang dapat dipantau setiap bulan. Penilaian kinerja pelaksanaan anggaran mengacu pada empat aspek pengukuran dengan 8 indikator.



**Rumus:**

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{\text{Capaian Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran}}{\text{Target Capaian Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran}} \times 100\%$$

**a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini :**


**Akuntabilitas Kinerja:**

Target : 90

Realisasi : 88,97

% capaian : Realisasi/Target x 100% = 98,86%

Realisasi yang dicapai pada indikator ini adalah sebagai berikut :



**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA**  
**BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT JAKARTA**

**INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN**

Sesuai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	182	024	559950	BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT JAKARTA	Nilai	100,00	61,74	69,88	98,22	97,06	96,71	100,00	98,66	88,97	100%	88,97
					Bobot	10	10	20	10	10	5	25				
					Nilai Akhir	10,00	6,17	13,94	9,82	9,71	9,67	5,00	24,86			
					Nilai Aspek	80,87		92,33			98,66					

**Disclaimer:**  
Sesuai Perdirjen Perbenahan PER-S/PIB/2022, indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

Gambar 3. 16. Indikator Pelaksanaan Anggaran Tahun 2022

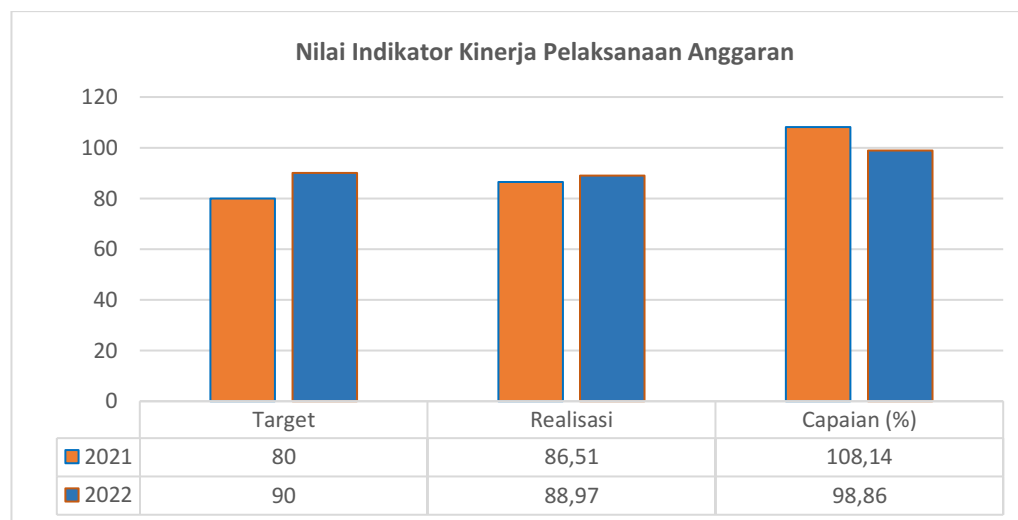
Tabel 3. 11. Tabel Penilaian Indikator berdasarkan Aspek Pengukuran

No	Aspek/Indikator	Bobot	Nilai	Nilai Akhir
I	Kualitas Perencanaan		80,87	
1	Revisi DIPA	10	100,00	10,00
2	Deviasi Halaman III DIPA	10	61,74	6,17
II	Kualitas Pelaksanaan Anggaran		92,33	
3	Penyerapan Anggaran	20	69,68	13,94
4	Belanja Kontraktual	10	98,22	9,82
5	Penyelesaian Tagihan	10	97,06	9,71
6	Pengelolaan UP dan TUP	10	96,71	9,67
7	Dispensasi SPM	5	100,00	5,00
III	Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran		98,66	
8	Capaian Output	25	98,66	24,66
	<b>Nilai TOTAL</b>	<b>100</b>		<b>88,97</b>

Dari tabel diatas dapat dianalisis bahwa walaupun serapan (realisasi anggaran) BBTCLPP Jakarta untuk tahun 2022 sebesar 93,80% namun secara penilaian penyerapan anggaran hanya 69,68 oleh karena penyerapan anggaran tidak sesuai dengan target penyerapan anggaran secara proporsional yang telah ditargetkan secara triwulan. Penyerapan anggaran BBTCLPP Jakarta untuk belanja modal lebih tinggi diakhir tahun (TW 4) oleh karena terjadi proses revisi realokasi anggaran dari belanja barang menjadi belanja modal pada pertengahan tahun sehingga proses pengadaan dilakukan pada TW 3 dan 4. Disamping itu tingginya deviasi antara realisasi anggaran dengan yang direncanakan menyebabkan penilaian terkait kualitas perencanaan menjadi tidak maksimal walaupun telah dilakukan revisi pada halaman III DIPA setiap triwulan, namun kenyataannya dalam pelaksanaan masih terdapat deviasi dengan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil pencapaian IKPA, diperoleh Outcome dimana Nilai IKPA satker dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan satker oleh unit utama dan dijadikan dasar untuk pemberian penghargaan oleh KPPN Wilayah Kementerian Keuangan baik secara triwulan maupun tahunan

**b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu**



**Gambar 3. 17. Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dan Tahun 2021 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran**

Jika dilihat dari capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada tahun 2022 meningkat sebesar 2,46 poin dibandingkan dengan tahun 2021, namun jika dibandingkan antara nilai kinerja dengan target maka pada tahun 2022 capaian kinerja tidak tercapai dimana pada tahun 2022 target Nilai Kinerja Anggaran sebesar 90 sedangkan target ditahun 2021 targetnya lebih rendah yakni senilai 80. Sehingga jika dibandingkan antara target dan realisasi ditahun 2021 maka capaian melebihi target dan ditahun 2022 capaian dibawah target.

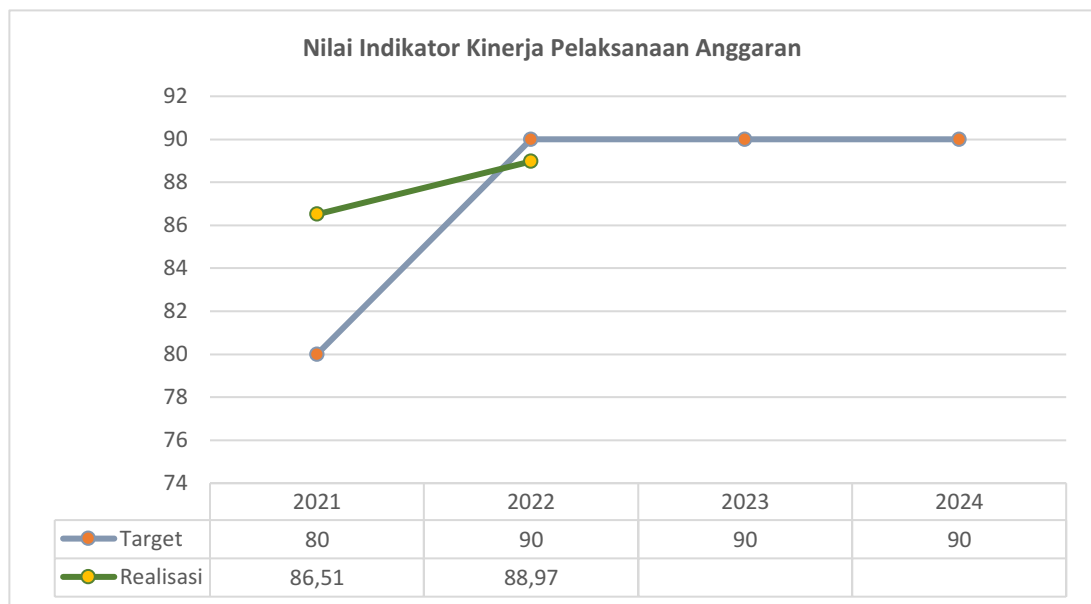
Belum tercapainya target IKPA sebesar 90 disebabkan oleh ketidakkonsistenan dalam melaksanakan kegiatan sesuai rencana sehingga nilai deviasi pada Halaman III DIPA rendah, dan proporsi penyerapan anggaran per triwulan tidak sesuai dengan target penyerapan dimana penyerapan terutama belanja modal dan belanja barang dominan direalisasi pada triwulan IV.

**c. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah**

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga pelaksanaan Rencana Jangka Menengah BBTCLPP Jakarta yang tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020-2024 Revisi ke-2. Target jangka menengah ditentukan dengan capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan anggaran dari tahun 2020 sampai dengan 2024 yaitu mencapai 90. Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 yang dicapai sebesar 88,97.

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah 2020 – 2024 terhadap realisasi sampai tahun 2022 maka capaiannya yaitu sebesar  $(88.97/90 \times 100\% = 98,86)$  dengan tingkat capaian tersebut pada tahun 2022 ini kinerja BBTKLPP Jakarta untuk indikator ini belum tercapai dimana masih terdapat kekurangan dari target sebesar 1,03 poin, namun masih ada peluang untuk meningkatkan capaian kinerja ditahun mendatang sehingga target jangka menengah dapat tercapai.

Diperlukan upaya peningkatan capaian melalui upaya realisasi anggaran sesuai proporsi penyerapan berdasarkan proporsi penyerapan secara triwulan sehingga penyerapan anggaran terutama belanja modal dan barang tidak diakhir tahun dan mengurangi deviasi relaisasi dengan yang direncanakan.



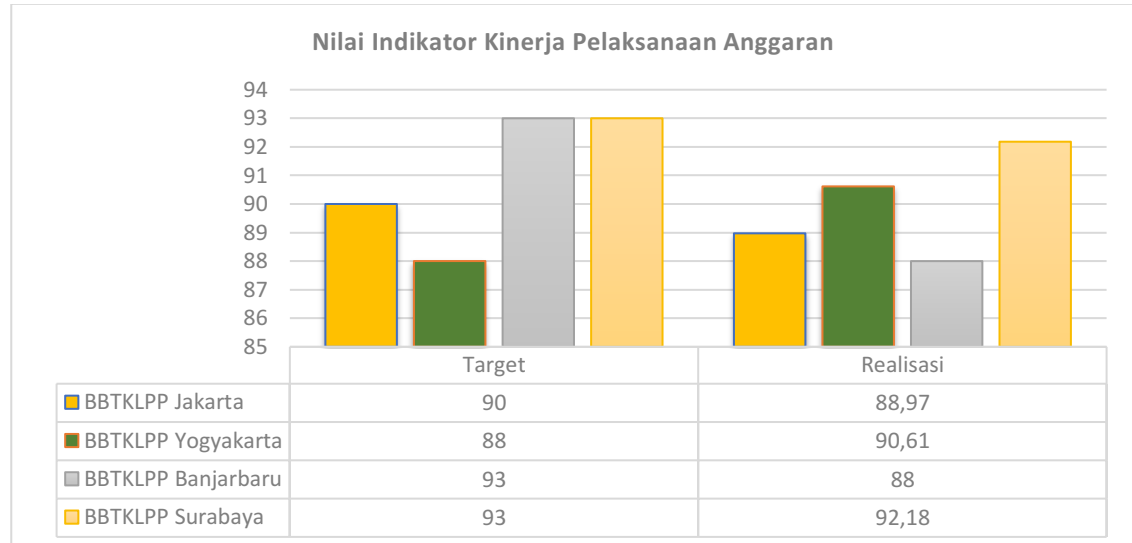
Gambar 3. 18 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dan Target Jangka Menengah 2021-2024 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

**d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini Satker sejenis/setara**

BBTKLPP Jakarta membandingkan realisasi kinerja tahun 2022 dengan satker sejenis dan setara tingkat eselon II yaitu dengan BBTKLPP Surabaya, BBTKLPP Banjarbaru dan BBTKLPP Surabaya, sehingga sandingan dapat dilakukan seimbang dengan level organisasi yang setara.

Realisasi Nilai IKPA yang mencapai target kinerja hanya dimiliki oleh BBTKLPP Yogyakarta, sedangkan tiga BBTKLPP yang lain, termasuk BBTKLPP Jakarta, pada tahun 2022 belum dapat memenuhi target kinerja. Walaupun BBTKLPP Yogyakarta

telah mencapai target kinerja, namun realisasi kinerja tertinggi dimiliki oleh BBTCLPP Surabaya dengan nilai IKPA sebesar 92,18. Nilai IKPA terendah dimiliki oleh BBTCLPP Banjarbaru yaitu 88.



Gambar 3. 19 Perbandingan Capaian Kinerja Seluruh BBTCLPP tahun 2022 Nilai Indikator Kineja Pelaksanaan Anggaran

**e. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional**

Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) pada BBTCLPP Jakarta merupakan indikator kinerja yang ditetapkan pada UPT B/BTKLPP oleh unit utama Direktorat Jenderal P2P yang merujuk pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-4/PB/2021, dimana Nilai IKPA dengan kategori Baik berada pada rentang 89 sampai dengan 94. Nilai IKPA yang akan digunakan sebagai target nasional adalah sebesar 89. Pada tahun 2022 BBTCLPP Jakarta masih belum mencapai target dimana realisasi pada tahun ini hanya mencapai 88,97 artinya untuk mencapai kategori baik masih kurang sebesar 0,3 poin. Walaupun terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya namun BBTCLPP Jakarta masih harus berjuang untuk mencapai target nasional dan diharapkan ditahun 2023 dapat tercapai.

Tabel 3. 12. Sandingan Target Nasional dengan Realisasi BBTCLPP Jakarta Indikator Kineja Pelaksanaan Anggaran

Target Nasional	Realisasi BBTCLPP Jakarta	Capaian (%)
89,00	88,97	98,86

**f. Analisis penyebab ketidaktercapaian target kinerja dan alternatif solusi yang telah dilakukan**

1) Faktor penunjang ketidaktercapaian target kinerja

Beberapa faktor yang menyebabkan ketidaktercapaian target kinerja:

- Rendahnya penyerapan anggaran pada Triwulan 1 sampai dengan 2 terutama untuk belanja barang dan Modal
- Revisi realokasi anggaran dari belanja barang menjadi modal pada pertengahan tahun sehingga proporsi target penyerapan tidak dapat direalisasikan
- Pelaksanaan kegiatan/penarikan dana tidak sesuai dengan yang di rencanakan karena pengelola kegiatan dan pengelola keuangan tidak konsisten melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan
- Penyelesaian dokumen pertanggungjawaban oleh penanggung jawab kegiatan tidak tepat waktu yang berpengaruh pada perputaran Uang Persediaan (UP)

2) Alternatif solusi yang telah dilakukan

Alternatif solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah adalah sebagai berikut:

- Percepatan Pelaksanaan Kegiatan sehingga anggaran dapat terserap sebesar 93,80%
- Revisi Halaman III DIPA pada bulan pertama setiap triwulan
- Hasil validasi data oleh pengelola keuangan dengan memberikan list pertanggungjawaban yang belum lengkap untuk segera diselesaikan penanggungjawab kegiatan dan kedepannya diharapkan ada rekon keuangan secara rutin antara pengelola keuangan dan penanggung jawab kegiatan

**g. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

- 1) Sumber Daya Manusia/metode/material (peralatan)

Ketelitian dan komunikasi yang baik antar pegawai menjadi kunci keberhasilan dan keakuratan data rekonsiliasi

- 2) Sumber Daya Anggaran

Anggaran BBTCLPP Jakarta Tahun 2021 sebesar Rp 80.739.562.000, sebesar 29,78% alokasi anggaran atau Rp 24.046.325.000 untuk memenuhi target indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Sampai dengan akhir tahun anggaran, realisasi anggaran pada indikator ini Rp.21.440.253.395,00 (89,16%), dengan realisasi kinerja sebesar 88,97 (tidak tercapai) dapat diartikan juga bahwa realisasi anggaran sebanding dengan ketidaktercapaian kinerja sehingga tidak terlihat efisiensi anggaran.

Namun jika berdasarkan perhitungan realisasi anggaran dengan pagu alokasi anggaran maka efisiensi yang dapat diperhitungkan sesuai dengan rumus efisiensi pada emonev DJA yang membandingkan pejumlahan ( $\Sigma$ ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan ( $\Sigma$ ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

- E : Efisiensi  
PAK<sub>i</sub> : Pagu anggaran keluaran i  
RAK<sub>i</sub> : Realisasi anggaran keluaran i  
CK<sub>i</sub> : Capaian keluaran i

Berdasarkan perhitungan Efisiensi:

$$E = \frac{\Sigma((24.046.325.000 \times 88,97\%) - 21.440.253.395)}{\Sigma(24.046.325.000 \times 88,97\%)} \times 100\%$$

untuk indikator IKPA, BBTCLPP Jakarta mencapai efisiensi capaian kerjanya sebesar 9,82.

#### **h. Analisis program/kegiatan yang menunjang untuk pernyataan kinerja**

Kerjasama tim yang baik antara pengelola keuangan dengan penanggung jawab kegiatan antar substansi serta komunikasi yang baik dengan petugas KPPN termasuk koordinasi dan konsultasi dengan substansi Keuangan Unit Utama (Ditjen P2P).

### **7. Kinerja Implementasi Satker WBK**

Pembangunan Zona Integritas dianggap sebagai *role model* Reformasi Birokrasi dalam penegakan integritas dan pelayanan berkualitas. Dengan demikian pembangunan Zona Integritas menjadi aspek penting dalam hal pencegahan korupsi di pemerintahan.

Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi (Menuju WBK) merupakan predikat yang diberikan kepada unit kerja yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja. Dalam penilaiannya terdapat indikator yang harus dipenuhi oleh setiap unit kerja yang terbagi dalam dua komponen besar yaitu komponen pengungkit dan komponen hasil. BBTCLPP Jakarta telah berhasil mengimplementasikan Indikator Wilayah Bebas Korupsi pada tahun 2018 dan perlu melakukan evaluasi setiap tahunnya baik melalui penilaian mandiri maupun penilaian oleh unit eselon I.

Definisi dari indikator ini adalah perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self Assesment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

**Cara perhitungan kinerja:** Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

#### **Rumus:**

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{\text{Capaian akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil penilaian WBK}}{\text{Target akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil penilaian WBK}} \times 100\%$$



a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini :

**Akuntabilitas Kinerja:**

Target : 75

Realisasi : 83,71

% capaian : Target/Realisasi x 100% = 111,61%

Realisasi yang dicapai, sebagai berikut :

**BERITA ACARA HASIL DESK REVIU KINERJA IMPLEMENTASI WBK TAHUN 2022**

Terdapat di alamat: Tanggal Dikeluarkan: Bekasi, 05 November 2022 saat dilaksanakan desk reviu kinerja implementasi WBK Satker sebagai berikut:

Nama Satker: **BETALPP Jember**

Alamat: **Jember**

No.	MATERI	NILAI MAKSIMAL	NILAI PEROLEHAN	%	REKOMENDASI
1	<b>KOMPONEN PENUNJANG</b>	<b>40</b>	<b>36,36</b>	<b>90,90</b>	
A	<b>Aspek Perencanaan</b>	<b>20</b>	<b>18,18</b>	<b>90,90</b>	
1	Manajemen Perencanaan	4	3,64	91,00	
2	Penelitian dan Pengumpulan Data	2,5	2,27	90,71	
3	Penelitian Sistem Manajemen ISM	2	1,82	91,00	
4	Pengukuran Akuntabilitas	1	0,91	90,91	
5	Pengukuran Pengendalian	2,5	2,27	90,71	
6	Pengukuran Kualitas Pelayanan Publik	1	0,91	90,91	
B	<b>Aspek Realisasi</b>	<b>20</b>	<b>18,18</b>	<b>90,90</b>	
1	Manajemen Pelaksanaan	4	3,64	91,00	
2	Penelitian dan Pengumpulan Data	2,5	2,27	90,71	
3	Penelitian Sistem Manajemen ISM	2	1,82	91,00	
4	Pengukuran Akuntabilitas	1	0,91	90,91	
5	Pengukuran Pengendalian	2,5	2,27	90,71	
6	Pengukuran Kualitas Pelayanan Publik	1	0,91	90,91	
2	<b>KOMPONEN HASIL</b>	<b>40</b>	<b>33,88</b>	<b>84,70</b>	
A	<b>Struktur yang Berhikmah dan Akuntabel</b>	<b>22,5</b>	<b>19,09</b>	<b>84,84</b>	
1	Risk Survey Persepsi Risiko (Survei Entitas)	11,5	9,72	84,78	
B	<b>Capaian Kinerja Lahir dan Berwujud Sesuai Kinerja Tahunannya</b>	<b>17,5</b>	<b>14,79</b>	<b>84,51</b>	
1	Pelayanan Publik yang Prima	17,5	14,79	84,51	
2	Risk Survey Persepsi Risiko Pelayanan (Survei Masyarakat)	17,5	14,79	84,51	
	<b>TOTAL NILAI</b>	<b>100</b>	<b>83,71</b>	<b>83,71</b>	

Revisi Tim 21 WBK Satker: \_\_\_\_\_

Presiden Desk Reviu 1 Ditjen P2P: \_\_\_\_\_

Materai: **Dr. H. Irwan, M.M.**  
NIP. 1970080019720001

Materai: **Firma Septak, S.P., M.A.P.**  
NIP. 1970021960001

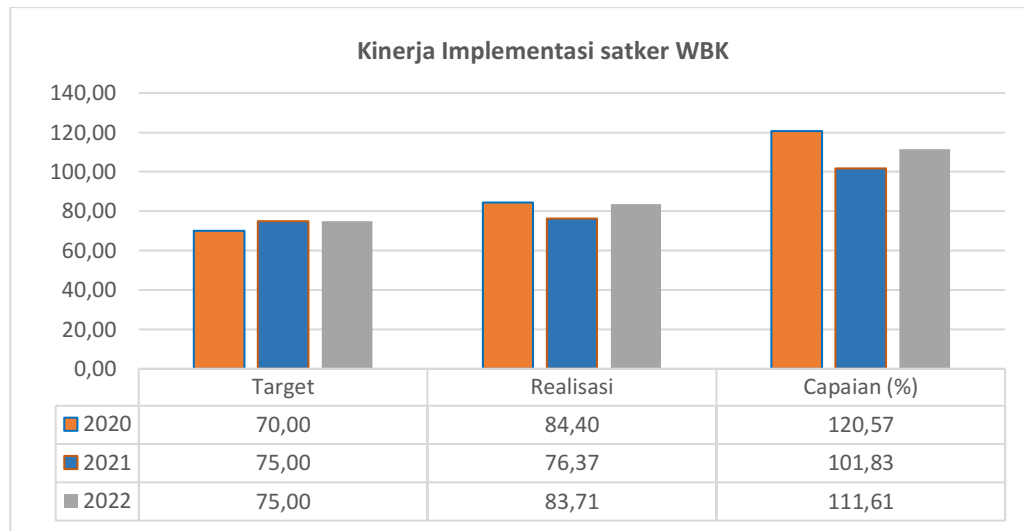
Materai: **Dr. Hilda Djani**  
NIP. 1971030119711001

Gambar 3. 20. Berita Acara Hasil Desk Reviu Kinerja Implementasi WBK Tahun 2022

Berdasarkan hasil rekomendasi yang dikeluarkan, diperoleh *Outcome* antara lain:

- Capaian kinerja implementasi WBK dijadikan salah satu dokumen pendukung laporan evaluasi RB satker dan Kementerian.
- Capaian kinerja implementasi WBK dijadikan salah satu dokumen penilaian kinerja satker oleh Ditjen P2P.
- Capaian kinerja implementasi WBK dijadikan salah satu dokumen penilaian kinerja satker dalam penilaian SAKIP.

**b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu**



**Gambar 3. 21 Perbandingan Realisasi Tahun 2020-2022 Indikator Kinerja Implementasi Satker WBK**

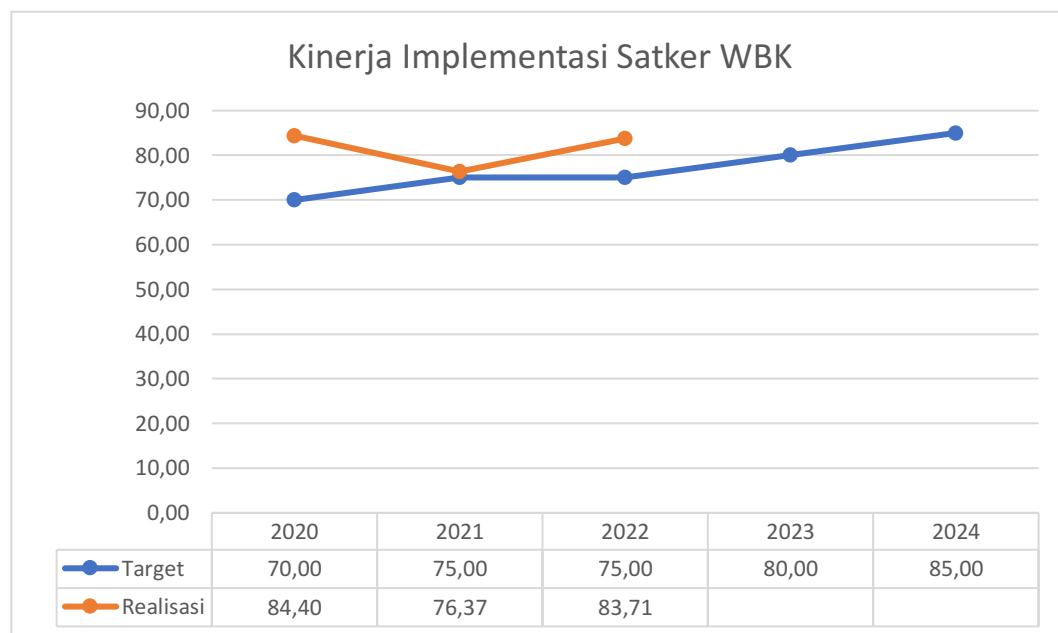
Penilaian WBK dari tahun 2020 sampai tahun 2022 secara keseluruhan melebihi target kinerja. Hasil penilaian tertinggi diperoleh pada tahun 2020 dengan nilai implementasi WBK sebesar 84,49. Target kinerja tahun 2022 sama dengan tahun 2021 yakni sebesar 75, realisasi sebesar 83,71 dengan capaian kinerja 111,61%. Adapun pada tahun 2021 realisasi nilai kinerja anggaran sebesar 76,37 dengan capaian kinerja 101,83. Jika dibandingkan dengan tahun 2021 Jumlah nilai kinerja Implementasi Satker WBK pada tahun 2022 terjadi peningkatan dari sisi capaian kinerja yaitu sebanyak 9,78%, dan dari sisi realisasi, tahun 2022 juga lebih tinggi dibanding tahun 2021 yaitu sebesar 7,34 poin, dengan demikian kinerja implementasi satker WBK BBTKLPP Jakarta meningkat dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil penilaian selama 3 tahun terakhir, masih diperlukan penguatan terutama terkait dengan Pokja Penataan Tatalaksana serta aspek reform yang berupa inovasi dalam pelaksanaan kegiatan untuk dapat meningkatkan nilai kinerja Implementasi satker WBK.

**c. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah**

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga pelaksanaan Rencana Jangka Menengah BBTCLPP Jakarta yang tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020-2024. Target jangka menengah ditentukan dengan capaian Indikator Kinerja implementasi satker WBK dari tahun 2020 sampai dengan 2024 yaitu mencapai 85. Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2021 yang dicapai sebesar 83,71

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah 2020 – 2024 terhadap realisasi sampai tahun 2022 maka capaiannya yaitu sebesar  $(83,71/85 \times 100\% = 98,48\%)$ , dengan tingkat capaian pada tahun 2022 maka realisasi BBTCLPP Jakarta masih *on the track* dalam mencapai target kinerja jangka menengah dan harus tetap ditingkatkan agar nilai Kinerja implementasi satker WBK sebesar 85 dapat dicapai pada tahun 2024.



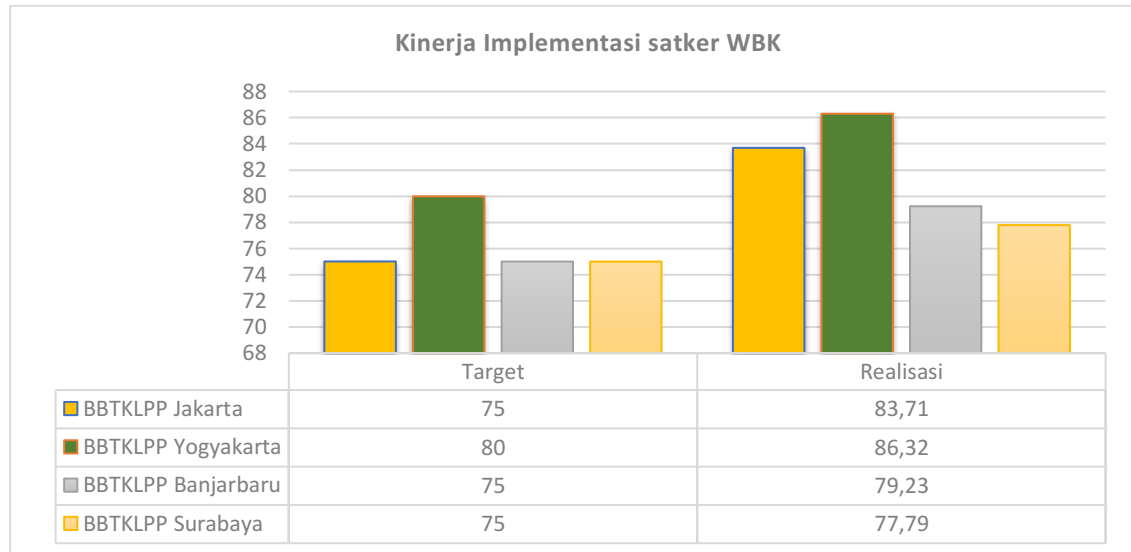
Gambar 3. 22 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dan Target Jangka Menengah 2020-2024 Indikator Kinerja Implementasi Satker WBK

**d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini Satker sejenis/setara**

BBTKLPP Jakarta membandingkan realisasi kinerja tahun 2022 dengan satker sejenis dan setara tingkat eselon II yaitu dengan BBTCLPP Surabaya, BBTCLPP

Banjarbaru dan BBTCLPP Surabaya, sehingga sandingan dapat dilakukan seimbang dengan level organisasi yang setara.

Realisasi kinerja seluruh BBTCLPP Tahun 2022 untuk indikator Kinerja implementasi satker WBK telah melampaui target kinerja. Realisasi tertinggi dimiliki oleh BBTCLPP Yogyakarta dengan nilai implementasi WBK sebesar 86,32 sedangkan nilai terendah dimiliki oleh BBTCLPP Surabaya dengan nilai 77,79. BBTCLPP Jakarta menempati posisi kedua dengan nilai implementasi WBK sebesar 83,71.



Gambar 3. 23 Perbandingan Capaian Kinerja seluruh BBTCLPP Tahun 2022 Indikator Kinerja Implementasi Satker WBK

**e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

1) Faktor penunjang keberhasilan pencapaian

Beberapa faktor yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

- Telah ditetapkan tim Pelaksanaan WBK, sehingga koordinasi dan pelaksanaan kegiatan dapat terkoordinasi dengan baik.
- Perencanaan kinerja telah disusun dengan baik dalam bentuk Rencana Kerja WBK.
- Laporan Monitoring masing-masing Pokja tersedia walaupun dilaksanakan secara semester untuk beberapa pokja.

## 2) Masalah yang dihadapi

Untuk mencapai keberhasilan dalam hal capaian indikator kinerja ini masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, di antaranya yaitu :

- Faktor internal
  - Masih terdapat kinerja pokja yang lemah terutama untuk pokja 2 yakni penataan tata laksana.
  - Beberapa pokja, Implementasi WBK tidak melekat dalam tusi sehingga anggota kurang paham dan peduli terhadap pendokumentasian hasil kegiatan yang dilakukan.
- Faktor eksternal

Tidak ada pemantauan langsung dari eksternal (Tim Penilai dari Ditjen P2P ataupun dari Itjen Kemenkes), penilaian oleh Tim dari Ditjen P2P dilaksanakan menjelang akhir tahun anggaran, sehingga satker tidak mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki.

## 3) Alternatif solusi yang telah dan akan dilakukan

- Faktor internal
  - Koordinasi dan komitmen dari Poja 2 untuk dapat berkolaborasi terutama dalam pembagian tugas dan pengumpulan dokumen pendukung WBK
  - Sinergisitas antar pegawai melalui Capacity Building di tahun 2023 agar terjalin harmonisasi yang lebih baik.
- Faktor eksternal

Terdapat aplikasi pemantauan pelaksanaan WBK satker dari Itjen Kemenkes RI.

## f. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

### 1) Sumber Daya Manusia/metode/material (peralatan)

Pada proses pembentukan tim WBK sebelumnya telah ditetapkan kriteria SDM yang dapat menjadi anggota dalam setiap POKJA. Selain itu juga diupayakan memenuhi keterwakilan setiap unsur (substansi/sub substansi serta sub bagian Administrasi Umum, instalasi, unit layanan langsung termasuk OB dan Satpam).

## 2) Sumber Daya Anggaran

Alokasi Anggaran untuk indikator ini pada tahun 2022 sebesar Rp8.266.000 atau sebesar 0,01% dari total anggaran yang ada pada DIPA BBTCLPP Jakarta tahun 2022 yaitu Rp. 80.379.562.000. Realisasi anggaran juga sangat kecil yakni sebesar Rp. 1.516.000 atau sebesar 18,34% oleh karena pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di kantor dan tidak membutuhkan pembiayaan sehingga hampir seluruh anggaran tidak terserap. Namun demikian hal ini tidak mempengaruhi capaian kinerjanya dikarenakan proses penilaian dilakukan oleh unit utama dengan mengundang satker dan pembiayaan dari unit utama melakukan desk implementasi WBK serta desk melalui daring. Dengan realisasi kinerja realisasi kinerja yang melampaui target BBTCLPP Jakarta telah berhasil mengefisiensi anggaran untuk mencapai/melampaui targetan indikator ini sebanyak Rp. 6.750.000,-.

Berdasarkan hasil Evaluasi RB, setiap satker harus menyusun efisiensi sumber daya anggaran pada laporan kinerja pada level output RKAKL dengan rumus efisiensi pada emonev DJA. Formula efisiensi dengan membandingkan pejumlahan ( $\Sigma$ ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan ( $\Sigma$ ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E	:	Efisiensi
PAKi	:	Pagu anggaran keluaran i
RAKi	:	Realisasi anggaran keluaran i
CKi	:	Capaian keluaran i

Berdasarkan perhitungan efisiensi:

$$E = \frac{\sum((8.266.000 \times 111,61\%) - 1.516.000)}{\sum(8.266.000 \times 111,61\%)} \times 100\%$$

untuk indikator Kinerja Implementasi Satker WBK, BBTCLPP Jakarta mencapai efisiensi capaian kinerjanya sebesar 83,57.

**g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja**

- 1) Telah ditetapkan tim Pelaksanaan WBK, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat terkoordinasi dengan baik.
- 2) Monitoring dan evaluasi tetap dilakukan walaupun tidak seluruh pokja melakukan secara berkala dan dilaporkan tepat waktu. Beberapa pokja Menyusun Laporan berkala (Bulanan dan triwulan) dan melaporkan ke Pokja 1 WBK dengan mekanisme penyampaian laporan melalui media komunikasi elektronik.

**8. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya**

Peningkatan kapasitas, profesionalisme dan kinerja sumber daya manusia di bidang kesehatan merupakan factor penting untuk mendukung pencapaian kinerja organisasi di bidang kesehatan khususnya program pengendalian dan pencegahan penyakit. Berdasarkan PP Nomor 11 tahun 2017 tentang manajemen PNS, setiap PNS memiliki hak yang sama untuk mendapat pengembangan kompetensi paling sedikit 20 jam pelajaran dalam satu tahun. Pelaksanaan peningkatan kapasitas ASN dapat ditempuh melalui metode klasikal (pelatihan seminar, sosialissi, bimtek dan kursus) dan nonklasikal (magang, coaching, mentoring, *outbond*, *e-learning* dan belajar mandiri).

Adapun definisi dari indikator ini adalah pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

**Cara perhitungan kinerja:** Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%.

**Rumus:**

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{\text{Jumlah ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL selama 1 (satu) tahun}}{\text{Jumlah target ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL selama 1 (satu) tahun}} \times 100\%$$

**a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini :**

**Akuntabilitas Kinerja:**

Target : 80 %

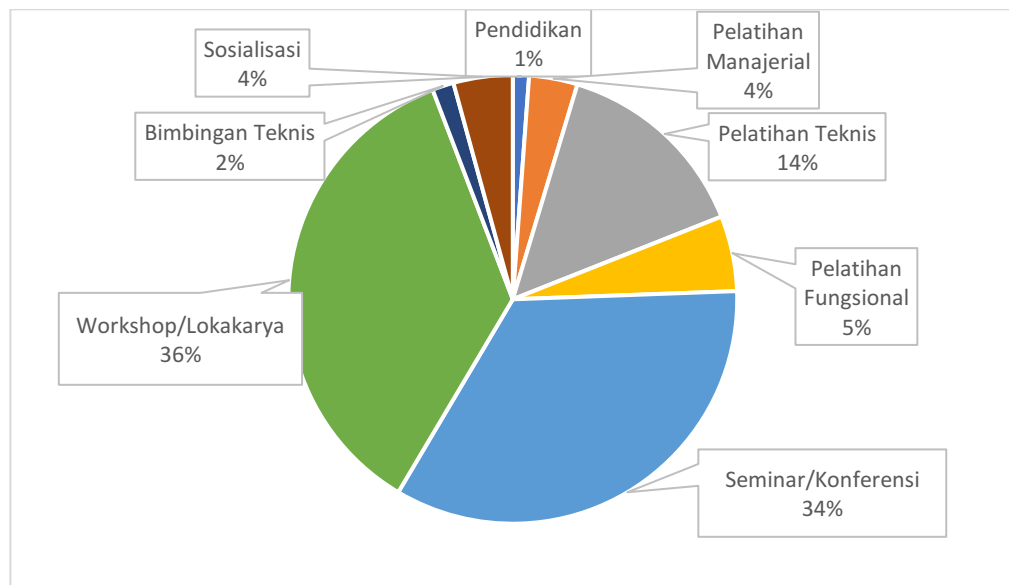
jumlah total ASN 99 orang sehingga target adalah  $80/100 \times 99 = 79$  orang

Realisasi : 94,95 %

% capaian :  $\text{Realisasi} / \text{Target} \times 100\% = 118,69 \%$

Realisasi yang dicapai, sebagai berikut :

Pada tahun 2022 jumlah ASN BBTCLPP Jakarta sebanyak 99 orang, adapun ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL selama tahun 2022 adalah sebanyak 90 orang. Dapat dilihat pada gambar 3.24 kegiatan peningkatan kapasitas berupa *workshop* ataupun lokakarya disusul dengan kegiatan seminar dan konferensi merupakan kegiatan yang paling banyak diikuti oleh pegawai BBTCLPP Jakarta sedangkan yang paling sedikit adalah kegiatan peningkatan kapasitas melalui jalur pendidikan formal (kuliah). Rincian ASN serta jenis peningkatan kapasitas yang diikuti disampaikan pada lampiran.



Gambar 3. 24. Persentase Kegiatan Peningkatan Kompetensi yang dilaksanakan oleh Pegawai BBTCLPP Jakarta



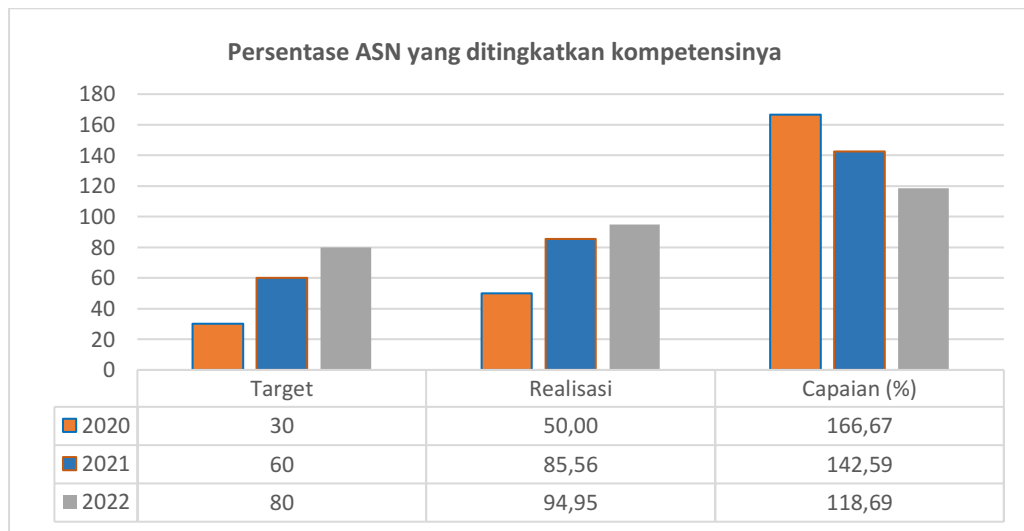
Berdasarkan hasil peningkatan SDM yang telah dilakukan diperoleh *Outcome* antara lain:

- 1) Dapat mengusulkan pegawai sebagai pejabat Fungsional Entomolog Tingkat Ahli
- 2) Pengembangan laboratorium parasitologi dalam pemeriksaan mikroskopis malaria
- 3) Dapat menjadi tutor untuk *viral detection in wastewater*
- 4) Terdapat tiga artikel yang masuk dalam *Proceeding Book of International Scientific Meeting on Epidemiology (ISME) 2022* yang diterbitkan oleh Perhimpunan Ahli Epidemiologi Indonesia (PAEI).

**b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu**

Dapat dilihat pada gambar 3.25 bahwa realisasi dari tahun 2020 sampai 2022 untuk indikator ini telah melebihi target. Walaupun persentase capaian terbesar berada pada tahun 2020, namun jika dilihat dari jumlah *real* ASN yang telah ditingkatkan kompetensinya, tahun 2022 merupakan tahun dengan jumlah terbanyak yaitu mencapai 94,95% ASN yang telah ditingkatkan kompetensinya.

Tingginya realisasi pada tahun 2022 ini disebabkan oleh banyaknya kegiatan webinar dan pelatihan secara daring dan gratis yang diikuti oleh pegawai BBTCLPP Jakarta serta indikator peningkatan kapasitas ASN secara cascade masuk dalam setiap SKP pegawai



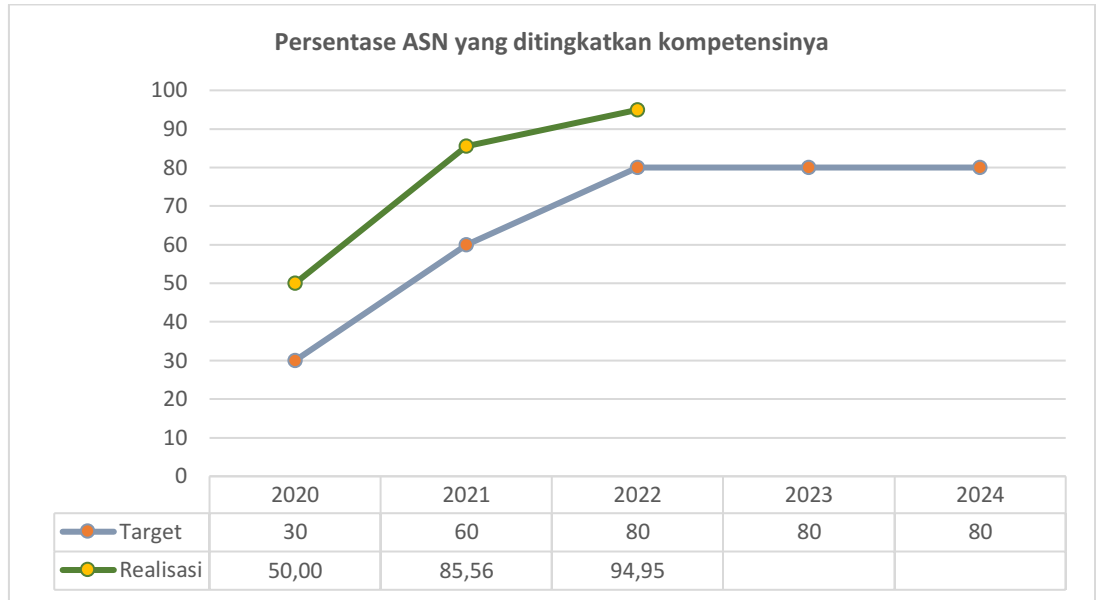
Gambar 3. 25. Perbandingan Realisasi Tahun 2020-2022 Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

**c. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah**

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga pelaksanaan Rencana Jangka Menengah BBTCLPP Jakarta yang tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020-2024 Revisi ke-2. Target jangka menengah ditentukan dengan capaian Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL dari tahun 2020 sampai dengan 2024 yaitu mencapai 80%. Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 yang dicapai sebesar 94,95%.

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah 2020 – 2024 terhadap realisasi sampai tahun 2022 maka capaiannya yaitu sebesar  $(94,95/80 \times 100\% = 118,69\%)$ , dengan tingkat capaian tersebut pada tahun 2022 ini kinerja BBTCLPP Jakarta telah melebihi target jangka menengah sebesar 14,95 %, sehingga dapat disimpulkan kinerja BBTCLPP Jakarta telah melampaui target kinerja jangka menengah.

Dengan adanya pencapaian tahun 2020, 2021, dan 2022 yang melebihi dari target kinerja, serta adanya peluang kegiatan peningkatan kapasitas ASN secara online dan tidak berbayar, dan juga telah dianggarkannya kegiatan peningkatan kapasitas di tahun 2023 yang mencakup kegiatan capacity building, maka diprediksikan untuk tahun 2023 dan 2024 BBTCLPP Jakarta tetap mampu mempertahankan capaian untuk indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sesuai dengan target yang ditetapkan.

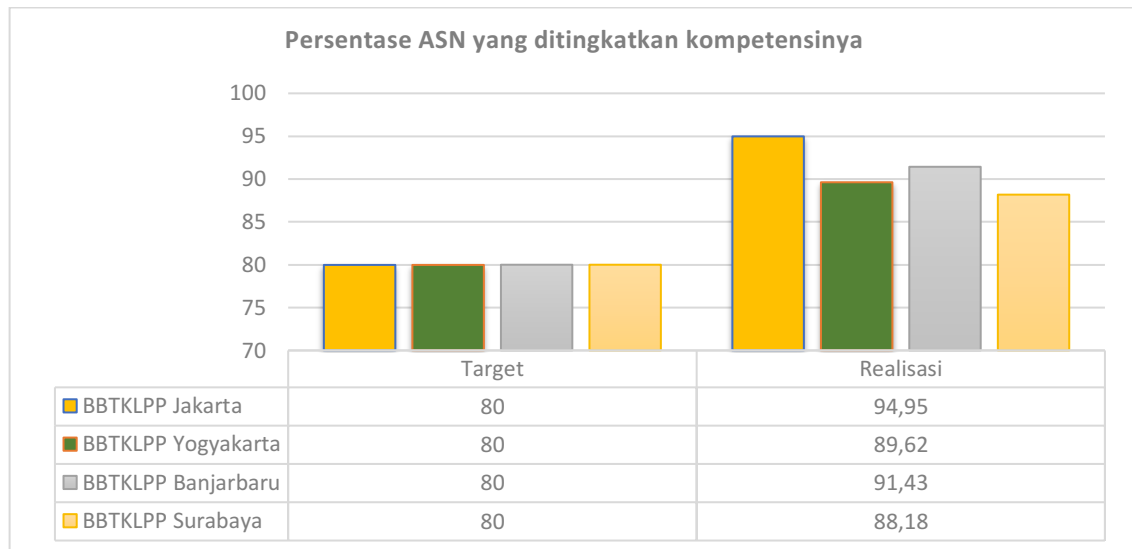


Gambar 3. 26 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dan Target Jangka Menengah 2020-2024 Indikator Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

**d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini Satker sejenis/setara**

BBTKLPP Jakarta membandingkan realisasi kinerja tahun 2022 dengan satker sejenis dan setara tingkat eselon II yaitu dengan BBTKLPP Surabaya, BBTKLPP Banjarbaru dan BBTKLPP Surabaya, sehingga sandingan dapat dilakukan seimbang dengan level organisasi yang setara.

Realisasi kinerja seluruh BBTKLPP Tahun 2022 untuk indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL telah melampaui target. Realisasi terbesar dimiliki oleh BBTKLPP Jakarta dengan realisasi sebesar 118,69% dan yang terkecil dimiliki BBTKLPP Surabaya dengan realisasi 88,18%. Seluruh BBTKLPP telah memberikan kinerja yang baik yang terbukti dengan tercapai/terlampauinya target kinerja tahun 2022.



Gambar 3. 27 Perbandingan Capaian Kinerja Seluruh BBTCLPP Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

**e. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional**

Indikator Kinerja Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada BBTCLPP Jakarta merupakan indikator kinerja yang ditetapkan pada seluruh satker pusat dan satker daerah oleh unit utama Direktorat Jenderal P2P yang distandarkan sebesar 80%. Merujuk pada target standar P2P yaitu 80%, tahun 2022 BBTCLPP Jakarta telah melampaui target dimana realisasi pada tahun ini mencapai 94,95%. Persentase capaian antara target Eselon I dengan realisasi BBTCLPP Jakarta (realisasi tahun 2022 dibagi dengan target eselon I dikali 100%) sebesar 118,69%. Diharapkan tahun 2023 capaian kinerja terus meningkat sehingga seluruh ASN BBTCLPP Jakarta dapat ditingkatkan kompetensinya minimal sebanyak 20 JP per tahun.

Tabel 3. 13. Sandingan Target Nasional dengan Realisasi BBTCLPP Jakarta Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

Target Nasional	Realisasi BBTCLPP Jakarta	Capaian (%)
80,00%	94,95%	118,69%

**f. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

1) Faktor penunjang keberhasilan pencapaian

Beberapa faktor yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

- Sepanjang tahun 2022, seiring dengan penurunan kasus COVID-19 namun masih diberlakukannya PPKM, membuat banyak institusi pendidikan dan pelatihan baik negeri dan swasta menyelenggarakan kegiatan seminar secara online dan tidak berbayar, sehingga hal ini dapat memberikan kesempatan bagi setiap pegawai untuk dapat mengikuti kegiatan tersebut.
- Dengan adanya pemantauan di setiap bulan atas capaian pelaksanaan kegiatan secara berkala, dapat meminimalisir adanya kesenjangan antara target kegiatan dengan realisasi.
- Pada tahun ini alokasi anggaran untuk kegiatan peningkatan kapasitas SDM terutama untuk peningkatan kapasitas bagi petugas laboratorium lebih kecil, namun dicarikan alternative penyelenggara dengan kapasitas yang sama dengan biaya penyelenggaraan lebih kecil.

2) Masalah yang dihadapi

Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- Faktor internal
  - Kendala teknis bila mengikuti seminar secara daring adalah sinyal yang tidak bagus, sehingga tidak dapat mengikuti seminar/pelatihan dengan baik
  - Pelaporan dari masing-masing pegawai yang telah mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan tidak selalu tepat waktu, sehingga terkadang tidak masuk dalam penghitungan angka capaian yang dilakukan tiap bulannya.
- Faktor eksternal
  - Saat mengikuti seminar/pelatihan secara online dan sinyal dari penyelenggara kurang bagus, menyebabkan pegawai tidak dapat mengikuti seminar/pelatihan dengan baik.
  - Menyesuaikan jadwal pelatihan sesuai dengan jadwal penyelenggara/narasumber pelatihan.

- Pembatalan secara sepihak dari pihak penyelenggara pelatihan karena jumlah peserta yang tidak memenuhi kuota, sedangkan waktu pelaksanaan sudah mepet dan kegiatan tidak dapat dialihkan untuk pelatihan yang lain.

3) Alternatif solusi yang telah dilakukan:

Alternatif solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah adalah sebagai berikut:

- Faktor internal
  - Untuk jenis seminar yang diikuti oleh banyak pegawai, dipilihkan aula sebagai tempat mengikuti webinar agar sinyal yang diperoleh kuat.
  - Dibuat formulir elektronik yang dapat memudahkan para pegawai untuk mengupdate hasil pelatihannya kedalam arsip pelatihan BBTKLPP Jakarta sewaktu-waktu.
  - Dilakukan pemantauan melalui rapat bulanan dalam rangka melihat progres realisasi capaian kinerja
  - Mencari informasi kegiatan seminar yang dilaksanakan secara daring dan tidak berbayar.
- Faktor eksternal
  - Menyesuaikan jadwal pelatihan sesuai dengan jadwal penyelenggara/narasumber pelatihan
  - Mencari lembaga penyelenggara pelatihan yang sudah diakui, sehingga meminimalkan akibat yang kurang menyenangkan bagi pegawai.

**g. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

1) Sumber Daya Manusia/metode/material (peralatan)

- Kegiatan kediklatan saat ini diselenggarakan dan dilaksanakan oleh masing-masing substansi, sedangkan bagian kepegawaian Subbagian Administrasi Umum bertugas melakukan monitoring evaluasi terhadap pelatihan.
- Pelatihan yang diikuti oleh pegawai yang bersangkutan, sesuai dengan tugas dan fungsi pekerjaan dan jabatan fungsionalnya.
- Pemilihan kegiatan yang dilakukan secara daring dan tidak memerlukan biaya.

## 2) Sumber Daya Anggaran

Total anggaran BBTCLPP Jakarta Tahun 2022 sebesar Rp 80.739.562.000, sebesar 0,63 % alokasi anggaran atau Rp 509.335.000,- untuk memenuhi target indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 80%. Sampai dengan akhir tahun anggaran 2022, realisasi anggaran pada indikator ini sebesar Rp 302.030.639,- atau 59,30%, dengan realisasi kinerja yang melebihi target yaitu Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya mencapai 94,95%, dapat diartikan juga bahwa BBTCLPP Jakarta telah berhasil mengefisieni anggaran untuk mencapai targetan indikator ini sebanyak Rp.207.304.361,-. Efisiensi tersebut didukung dari kegiatan peningkatan kapasitas teknis substansial atau laboratorium

Berdasarkan hasil Evaluasi RB setiap satker harus menyusun efisiensi sumber daya anggaran pada laporan kinerja pada level output RKAKL dengan rumus efisiensi pada emonev DJA. Formula efisiensi dengan membandingkan pejumlahan ( $\Sigma$ ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan ( $\Sigma$ ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi  
PAKi : Pagu anggaran keluaran i  
RAKi : Realisasi anggaran keluaran i  
CKi : Capaian keluaran i

Berdasarkan perhitungan Efisiensi:

$$E = \frac{\Sigma((509.335.000 \times 59,30\%) - 302.030.639)}{\Sigma(509.335.000 \times 59,30\%)} \times 100\%$$

untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran, BBTCLPP Jakarta mencapai efisiensi capaian kerjanya sebesar 50,04.

#### h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

- 1) Melakukan revisi kegiatan peningkatan kapasitas yang berpotensi tidak terlaksana.
- 2) Dilaksanakannya seminar/workshop yang dilakukan oleh substansi sehingga dapat diikuti oleh seluruh pegawai.

### B. Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja

Tabel 3. 14 Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Indikator Tahun 2022

No.	Indikator Kinerja	Alokasi (Rp)	Proporsi (%)	Realisasi		Capaian Kinerja (%)	Efisiensi	NE (%)
				(Rp)	(%)			
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	53.908.767.000	66,77	51.796.545.349	96,08	123,38	22,13	1,05
2	Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	251.290.000	0,31	225.003.649	89,54	112	20,05	1,00
3	Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	712.660.000	0,88	708.762.262	99,45	105,26	5,52	0,64
4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	322.499.000	0,40	301.561.407	93,51	100	6,49	0,66
5	Nilai kinerja anggaran	980.420.000	1,21	955.215.139	97,43	109,35	10,90	0,77
6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	24.046.325.000	29,78	21.440.253.395	89,16	98,87	9,82	0,75
7	Kinerja implementasi satker WBK	8.266.000	0,01	1.516.000	18,34	111,61	83,57	2,59
8	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	509.335.000	0,63	302.030.639	59,30	118,69	50,04	1,75
<b>Jumlah total</b>		<b>80.739.562.000</b>	<b>100</b>	<b>75.730.887.840</b>	<b>93,80</b>	<b><math>\bar{x}</math> = 109,90</b>	<b>14,65</b>	<b>0,87</b>

Anggaran BBTCLPP Jakarta Tahun 2022 sebesar Rp 80.739.562.000, kemudian dialokasikan secara proporsional untuk memenuhi target kinerja sebanyak 8 indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan tahun 2020-2024 Revisi ke-2, sebagaimana digambarkan dalam Tabel 3.14. Dengan anggaran yang telah ditetapkan BBTCLPP Jakarta mampu mencapai target kinerja untuk seluruh indikator dengan persentase capaian rata-rata sebesar 109,90%.

Alokasi anggaran didominasi oleh indikator Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan sebesar 66,77% atau Rp 53.908.767.000, alokasi anggaran terbesar kedua untuk memenuhi alokasi indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 29,78% atau Rp 24.046.325.000, sedangkan alokasi



anggaran terendah dengan alokasi anggaran Rp 8.266.000 atau 0,01% adalah untuk indikator Kinerja implementasi satker WBK.

Realisasi anggaran yang terbesar adalah indikator Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam dengan capaian realisasi 99,45%, yang kedua sebesar 97,43% untuk Indikator Nilai Kinerja Anggaran, yang ketiga sebesar 96,08% untuk indikator Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan. Indikator dengan realisasi anggaran terendah terdapat pada indikator Kinerja implementasi satker WBK yang hanya mencapai 18,34% hal ini dikarenakan kegiatan pendampingan penyusunan dokumen WBK yang direncanakan dilakukan secara luring/tatap muka di kantor BBTCLPP Jakarta tidak dilaksanakan, sehingga anggaran yang ada tidak dapat 100% terserap, namun demikian hal ini tidak mempengaruhi capaian kinerja Implementasi WBK Satker.

Realisasi anggaran pada beberapa indikator sudah cukup optimal dengan capaian secara keseluruhan sebesar 93,80%. Pada tabel 3.14 dapat disimpulkan bahwa:

1. Indikator 1 telah terlaksana dengan efisien dengan nilai efisiensi sebesar 1,05%, dimana dengan realisasi anggaran sebesar 96,08% mampu mencapai kinerja sebesar 123,38%.
2. Indikator 2 telah terlaksana dengan efisien dengan nilai efisiensi sebesar 1,00%, dimana dengan realisasi anggaran sebesar 89,54% mampu mencapai kinerja sebesar 112%.
3. Indikator 3 telah terlaksana dengan cukup efisien dengan nilai efisiensi sebesar 0,64%, dimana dengan realisasi anggaran sebesar 99,45% mampu mencapai kinerja sebesar 105,26%.
4. Indikator 4 telah terlaksana dengan cukup efisien dengan nilai efisiensi sebesar 0,66%, dimana dengan realisasi anggaran sebesar 93,51% mampu mencapai kinerja sebesar 100%.
5. Indikator 5 telah terlaksana dengan cukup efisien dengan nilai efisiensi sebesar 0,77%, dimana dengan realisasi anggaran sebesar 97,43% mampu mencapai kinerja sebesar 109,35%.
6. Indikator 6 telah terlaksana dengan cukup efisien dengan nilai efisiensi sebesar 0,75%, dimana dengan realisasi anggaran sebesar 89,16% mampu mencapai kinerja sebesar 98,87%.
7. Indikator 7 telah terlaksana dengan efisien dengan nilai efisiensi sebesar 2,59%, dimana dengan realisasi anggaran sebesar 18,34% mampu mencapai kinerja sebesar 111,61%.

8. Indikator 8 telah terlaksana dengan cukup efisien dengan nilai efisiensi sebesar 1,75%, dimana dengan realisasi anggaran sebesar 59,30% mampu mencapai kinerja sebesar 118,69%.

Faktor-faktor yang mendukung efisiensi anggaran pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

- Pada tahun 2022 terdapat kebijakan pembayaran tunjangan kinerja ke-13 dan ke-14 hanya 50% demikian juga formasi P3K yang direncanakan sebanyak 3 orang namun yang ditetapkan untuk BTKLPP Jakarta Tahun 2022 hanya 1 orang, sehingga anggaran pada belanja pegawai dapat diefisiensikan.
- Biaya langganan listrik dan lembur pada Operasional Perkantoran yang berbanding lurus dengan menurunnya pemeriksaan COVID-19 sudah berkurang sepanjang tahun 2022.
- Kegiatan peningkatan kapasitas ASN dengan penggunaan yang sangat efisien seiring dengan banyaknya kegiatan peningkatan kapasitas yang dilakukan secara daring dan tidak berbayar.

Berdasarkan perhitungan efisiensi, persentase rata-rata efisiensi untuk seluruh indikator kinerja pada tahun 2022 mencapai 14,65 dimana efisiensi tertinggi terdapat pada indikator kinerja implementasi satker WBK yaitu sebesar 83,57. Persentase efisiensi terendah terdapat pada indikator Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam yaitu sebesar 6,49 yang artinya target kinerja tercapai dengan penggunaan anggaran yang maksimal. Selain itu dilakukan pula penghitungan nilai efisiensi berdasarkan PMK Nomor 22/PMK.02/2021 Tentang Pengukuran Dan Evaluasi Kinerjaanggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja Dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga yang dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

**Keterangan:**

**NE : Nilai efisiensi**

**E : Efisiensi**

Nilai Efisiensi (NE) yang diperoleh BBTCLPP Jakarta untuk tahun anggaran 2022 adalah sebesar 0,87% yang masih berada dalam rentang antara – 20% dengan +20%, dapat disimpulkan bahwa BBTCLPP Jakarta telah cukup efisien dalam pencapaian target kinerja, secara keseluruhan dimana dengan realisasi anggaran sebesar 93,80% mampu mencapai kinerja rata-rata 109,90%

### C. Realisasi Anggaran Per Output (KRO) RKAKL

Tabel 3. 15. Alokasi dan Realisasi Anggaran berdasarkan KRO RKAKL 2022

Kode	KRO	Pagu	Realisasi		Capaian Kinerja (%)	Sisa Anggaran	Efisiensi
			Rp	%			
<b>'024.05.DO</b>	<b>Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit</b>	<b>55.519.201.000</b>					
4250	Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	<b>55.519.201.000</b>					
4250.PEA	Koordinasi	251.290.000	225.003.649	89,54	100,00	26.286.351	10,46
4250.QAH	Pelayanan Publik Lainnya	4.155.201.000	3.845.251.077	92,54	110,89	309.949.923	16,55
4250.QJB	Penyidikan dan Pengujian Peralatan	187.967.000	184.470.180	98,14	100,00	3.496.820	1,86
4250.QJC	Penyidikan dan Pengujian Penyakit	847.400.000	780.930.144	92,16	106,67	20	13,60
4250.RAB	Sarana Bidang Kesehatan	49.242.795.000	47.520.045.055	96,50	108,20	1.722.749.945	10,81
4250.RCB	OM Sarana Bidang Kesehatan	510.563.000	476.172.562	93,26	100,00	34.390.438	6,74
4250.SCM	Pelatihan Bidang Kesehatan	323.985.000	190.283.239	58,73	104,76	133.701.761	43,94
<b>024.05.WA</b>	<b>Program Dukungan Manajemen</b>	<b>25.220.361.000</b>					
4815	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	<b>25.220.361.000</b>					
4815.AEA	Koordinasi	250.640.000	246.177.694	98,22	100,00	4.462.306	1,78
4815.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	397.964.000	397.892.000	99,98	100,00	72.000	0,02
4815.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	21.207.409.000	19.471.988.342	91,82	100,00	1.735.420.658	8,18
4815.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	2.766.560.000	1.889.123.253	68,28	87,50	877.436.747	21,96
4815.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	185.350.000	111.734.000	60,28	106,67	73.616.000	43,48
4815.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	412.438.000	391.803.245	95,00	100,00	20.634.755	5,00
<b>Total</b>		<b>80.739.562.000</b>	<b>75.730.874.440</b>		<b>101,90</b>	<b>5.008.687.560</b>	<b>7,95</b>

Berdasarkan data tahun 2022, alokasi dan realisasi anggaran berdasarkan output RKAKL terdapat 13 jenis output yang terdapat pada BBTCLPP Jakarta. Alokasi anggaran tertinggi terdapat pada output Sarana Bidang Kesehatan dengan rincian belanja reagen dan Bahan Habis Pakai (BHP) kegiatan surveilans dan laboratorium, serta pengadaan alat laboratorium. Alokasi terbesar kedua terdapat pada output Layanan Dukungan Manajemen Internal dengan alokasi belanja gaji dan tunjangan serta operasional perkantoran. Realisasi anggaran tertinggi terdapat pada output Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan capaian realiasi sebesar 99,98%.

Selain itu juga berdasarkan hasil Evaluasi RB, setiap satker harus menyusun efisiensi sumber daya anggaran pada laporan kinerja pada level output RKAKL dengan rumus efisiensi pada emonev DJA. Formula efisiensi dengan membandingkan pejumlahan ( $\Sigma$ ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan ( $\Sigma$ ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

Berdasarkan perhitungan tersebut persentase rata-rata efisiensi untuk seluruh output pada tahun 2022 mencapai 7,95. Tingkat tertinggi efisiensi output BBTCLPP Jakarta tahun 2022 terdapat pada Pelatihan Bidang Kesehatan yaitu sebesar 43,94 hal ini disebabkan oleh kegiatan peningkatan kapasitas ASN mayoritas dilakukan melalui sarana pelatihan/seminar yang diselenggarakan secara virtual dan tidak berbayar. Disamping itu BBTCLPP Jakarta sendiri melaksanakan seminar/workshop yang dilakukan oleh substansi sehingga dapat diikuti oleh seluruh pegawai. Capaian efisiensi terendah pada output Koordinasi dengan nilai efisiensi sebesar 1,78.

#### **D. Capaian Kinerja Lainnya**

Selain pada capaian kinerja organisasi dan capaian realisasi anggaran, BBTCLPP Jakarta juga selama tahun 2022 memperoleh apresiasi kinerja, dan keterlibatan dalam keanggotaan tim nasional dan regional berupa:

1. BBTCLPP Jakarta masih dipercaya sebagai salah satu Laboratorium Pembina Covid-19 wilayah Jawa Barat sesuai Kepmenkes RI No.HK.01.07/ Menkes/4642/2021 dan Surat Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tanggal 2 Juni 2021 perihal Penunjukkan Pembina Laboratorium Pemeriksa Covid-19 di Provinsi Jawa Barat
2. Tim Pemetaan dan Validasi serta Sinkronisasi Data Laboratorium Surveilans bersama Direktorat SKK.
3. BBTCLPP Jakarta pada tahun 2022 telah berhasil lolos Re-akreditasi Laboratorium Penguji dan Laboratorium Kalibrasi dari KAN untuk siklus yang keempat sejak tahun 2006, dengan kode sertikasi Laboratorium Pengujian LP-305-IDN serta Laboratorium Kalibrasi LK-120-IDN.
4. BBTCLPP Jakarta mendapatkan sertifikat pertama SMBL SNI 35001:2019 (LSSMBL-002-IDN) berlaku s/d 22 November 2025.
5. Tergabung dalam jejaring *Events Base Surveillance* dalam rangka pelaksanaan SKDR.

6. Surat Apresiasi dari Kementerian Keuangan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta Kementerian Bappenas untuk pelaksanaan skrining COVID-19 dalam rangka pertemuan G-20.
7. Sebagai Tim Penilai Internal (TPI) di Lingkungan Kementerian Kesehatan (Kepmenkes No. HK.01.07/Menkes/1343/2022 tentang Tim Penilai Internal di Lingkungan Kementerian Kesehatan)
8. Sebagai mentor untuk Pelatihan Suveilans Epidemiologi Bagi Petugas Surveilans Epidemiologi Level Frontline yang diadakan oleh Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto (Surat Penetapan nomor DL.02.02/2/3857/2022 tentang Penetapan dan Pemberitahuan Mentor Pelatihan Surveilans Epidemiologi Bagi Petugas Surveilans Epidemiologi Level Frontline Gelombang 2.
9. Tergabung dalam Tim Penilai Dupak untuk Jabatan Fungsional Epidemiolog Kesehatan (Direktorat Jendral P2P).
10. Tim Penilai Jabatan Fungsional Entomolog Kesehatan.
11. Pengurus Perhimpunan Ahli Epidemiologi Kerja Indonesia (PAEI) Provinsi DKI Jakarta Periode 2017 – 2022.
12. Ketua Perhimpunan Ahli Kesehatan Kerja Indonesia (PAKKI) Provinsi DKI Jakarta Periode 2018 – 2023.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Laporan Kinerja Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Jakarta ini Tahun 2022 merupakan salah satu bentuk akuntabilitas pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan tahun 2022 dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya diukur berdasarkan tingkat penggunaan anggaran dan tingkat pencapaian kegiatan keluaran (output kegiatan) sejak 1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022. Tahun 2022 ini juga merupakan tahun ketiga pelaksanaan perencanaan jangka menengah BBTCLPP Jakarta tahun 2020 – 2024.

Pencapaian kinerja pada tahun 2022, dan keseluruhan rencana jangka menengah periode tahun 2020 – 2024 merupakan keterpaduan dari satuan kerja BBTCLPP Jakarta baik SDM, sarana prasarana, maupun ketersediaan anggaran. Substansi penilaian dalam laporan akuntabilitas kinerja yaitu: penilaian atas kinerja selama satu tahun dan rekomendasi yang disampaikan sebagai catatan untuk perencanaan tahun berikutnya, dan masukan dalam menyusun perencanaan jangka menengah periode tahun 2020-2024.

Dari 8 indikator kinerja yang telah ditetapkan, **7 indikator telah mencapai dan melampaui target kinerja dan 1 indikator yang belum memenuhi target kinerja.** Indikator dengan persentase capaian tertinggi terdapat pada indikator Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan tahun 2022 yaitu sebesar 123,38% dari target yang telah ditetapkan. Untuk indikator dengan capaian terendah adalah indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) tahun 2022 yang belum mencapai target dengan capaian sebesar 98,86% dari target yang telah ditentukan.

### **B. Tindak Lanjut**

Keberhasilan pencapaian kinerja BBTCLPP Jakarta Tahun 2022 diperoleh karena dukungan pimpinan unit utama, sinergitas kegiatan dengan unit utama dan organisasi perangkat daerah, komitmen semua pegawai, konsultasi dan bimbingan teknis dari unit utama dan lintas program, optimalisasi penggunaan sumber daya serta monitoring dan evaluasi berkala atas pencapaian kinerja kegiatan.

Dalam upaya mempertahankan bahkan meningkatkan capaian kinerja di BBTCLPP Jakarta pada tahun-tahun mendatang, yang perlu dilakukan adalah peningkatan sistem

kerja sejak perencanaan, pada saat pelaksanaan dan diiringi dengan mentoring dan bimbingan teknis yang kuat dan tepat, dilakukan pemetaan risiko secara baik, dan dilakukan evaluasi berkala; sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing, secara terpadu dan harmonis dalam suatu kerangka kerja dan Tim Kerja BBTKLPP Jakarta, kegiatan yang direncanakan sesuai dengan situasi dan kondisi wilayah layanan yang terkini. Berdasarkan evaluasi kinerja, rekomendasi untuk meningkatkan kinerja pada tahun mendatang adalah sebagai berikut:

1. Pada indikator 2 menurunkan target kinerja dari RAK Revisi 2, dari 100% menjadi 75%
2. Kegiatan yang mendukung Implementasi Kinerja Satker WBK sebaiknya dialokasikan untuk honor harus sumber dan perjalanan dinas dalam rangka penelaahan implementasi WBK.
3. Penguatan pokja penataan tatalaksana dalam rangka implementasi WBK.
4. Renovasi pembangunan Laboratorium BSL 2 untuk Instalasi Uji Resistensi dan Efektifitas melalui Realokasi anggaran 2022 dan untuk Instalasi Laboratorium Parasitologi telah teranggarkan di DIPA 2022 namun dalam pelaksanaan putus kontrak dan selanjutnya melakukan koordinasi dengan Itjen terkait evaluasi hasil pekerjaan renovasi instalasi parasitologi.
5. Percepatan Pelaksanaan Kegiatan sehingga anggaran dapat terserap sebesar 95% sampai dengan akhir tahun 2023.
6. Revisi Halaman III DIPA pada bulan pertama setiap triwulan serta jika ada revisi realokasi anggaran (Revisi DIPA)

**Lampiran 1**

# **Perjanjian Kinerja Tahun 2022**





## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DR. dr. Irene, MKM  
Jabatan : Kepala Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Jakarta

Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS  
Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Selanjutnya disebut **pihak kedua**

**Pihak pertama** menerima DIPA sebesar Rp 80.739.562.000,- berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

**Pihak kedua** akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, September 2022

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS  
NIP 196405201991031003

DR. dr. Irene, MKM  
NIP 197206032002122008

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022  
BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN  
PENYAKIT JAKARTA**


NO	NAMA SASARAN	NO	NAMA INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	77
		2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	75%
		3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95%
		4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	2
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	5	Nilai kinerja anggaran	85
		6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	90
		7	Kinerja implementasi WBK satker	75
		8	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%

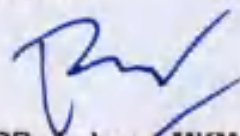
No	Kegiatan	Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 55.519.201.000,-
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 25.220.361.000,-
<b>TOTAL</b>		<b>Rp. 80.739.562.000,-</b>

Jakarta, September 2022

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,

Kepala Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Jakarta,

  
Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS  
NIP 196405201991031003

  
DR. dr. Irene, MKM  
NIP 197206032002122008

## **Lampiran 2**

# **Rincian Capaian Kinerja Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya**

**Rincian Capaian Kinerja Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya**

No	Nama	Klasikal								Non Klasikal	Jumlah dalam satu tahun	Keterangan
		Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Seminar/Konferensi	Workshop/Lokakarya	Bimbingan Teknis	Sosialisasi	Kursus	Penugasan terkait program prioritas		
1	DR. dr. Irene, MKM				20	7			4		31	Terpenuhi
2	Cipto Aris Purnomo, SKM, MKM			28	12	7			4		51	Terpenuhi
3	Widiawati, SKM, MKM				12	7			4		23	Terpenuhi
4	Silmy Suksesie Noviaty, SKM		28		6	7					41	Terpenuhi
5	Badruddin				16	7			2		25	Terpenuhi
6	Yulianti Nazara				12	7		20			39	Terpenuhi
7	Riswanto				8	2		33			43	Terpenuhi
8	Anjas Dopri				4	7		15			26	Terpenuhi
9	Pemi Pangestu Andika, SE			29	4	7					40	Terpenuhi
10	Ferantika			22	10	7					39	Terpenuhi
11	Yuli kustaryo			16	4	7					27	Terpenuhi
12	Widhi Nugroho, S.Kom			16	6	7					29	Terpenuhi
13	Yuli Setianingsih, S.AP			19	4	7					30	Terpenuhi
14	Yuyun Priatni, SKM			15	16	7					38	Terpenuhi
15	Johan Hermani			20	4	7					31	Terpenuhi
16	Sugiyanto				2	4					6	Belum terpenuhi
17	Hilman				2	4					6	Belum terpenuhi
18	Juanda				2	4					6	Belum terpenuhi
19	Rusmawati Silaban, SKM, M.Kes	908		30	8	7		4	4		961	Terpenuhi
20	Dede Haschodir, S.IP											Terpenuhi
21	Yesi Natriza, ST			30	8	7					45	Terpenuhi
22	Mulyono, S.Si			30	4	7					41	Terpenuhi
23	Deti Sulasih, S.Pd, M.T			30	4	7			4		45	Terpenuhi
24	Candra Cahya Pradipta	647			6	9					662	Terpenuhi
25	Kukuh Yulianto Gunadi				2	4					6	Belum terpenuhi
26	dr. Endah Kusumowardani, M.Epid				31	34					65	Terpenuhi
27	Roeberji, SKM, MKM.				12	7			4		23	Terpenuhi
28	Dwinda Ramadhoni, SKM, M.Epid				40	5					45	Terpenuhi
29	Mulia sugiarti, SKM, M.Epid				18	6			3		27	Terpenuhi
30	Subhan, SKM, M.Epid				22	7					29	Terpenuhi
31	Intan Pandu Pertiwi, ST, MKM		43	16		19					78	Terpenuhi
32	Herdiana C Sihombing, SKM, MKM				12	21			3		36	Terpenuhi
33	Mariya Niken Pradipta, SKM											Terpenuhi
34	Chaterina Ryan Setya	647			14	7					668	Terpenuhi
35	Grace Ginting Munthe, MARS.		44			7			3		54	Terpenuhi
36	Fauziah hasani		43		16	5					64	Terpenuhi
37	Maria Simanjuntak, S.Tr.Kes		47	4	8	5					64	Terpenuhi
38	Rini Tri Lestari, AMAK		64		18	5					87	Terpenuhi
39	Heri Nugroho		44								44	Terpenuhi
40	Hadi Suhatman, S.Si, M.Si				15	7					22	Terpenuhi
41	Yulia Enggel, S.Si		4		14	5					23	Terpenuhi

42	Ismail Naiyowehaji S, SKM, M.Si		20			5					25	Terpenuhi
43	Husriani				22						22	Terpenuhi
44	Fadillah yazid, A.Md. AK		13		18	5					36	Terpenuhi
45	Ria Ayu Kosnova, A.Md.AK		18			7					25	Terpenuhi
46	Kurniawan Yulianto, SKM		10		12	5					27	Terpenuhi
47	Supriatin, A.Md.AK		8		12	5					25	Terpenuhi
48	Fachrizal		7		16	5					28	Terpenuhi
49	Leonita Agustina, ST.M.K.M				22	5					27	Terpenuhi
50	Emmi Kustianti, AmdAK				22	5					27	Terpenuhi
51	Wahyuni Richa Sari, S.Si				28						28	Terpenuhi
52	Suci Yuliasih				2	5					7	Belum terpenuhi
53	Helma Widiarti, A.Md.Kes				26	5					31	Terpenuhi
54	Parwoto, A.Md.Kes				20	5					25	Terpenuhi
55	Disma Juwita, A.md.Ak				15	11					26	Terpenuhi
56	Renta Uli Ferawati, AmdAK				12	11					23	Terpenuhi
57	Wuri Raspati, S.T				14	13					27	Terpenuhi
58	Herry Prasetyo, S.Si		25		12	7					44	Terpenuhi
59	Agus Ari Wibowo, SKM		74			5					79	Terpenuhi
60	Budi Lestyani, SKM				13	9			3		25	Terpenuhi
61	Hanny Zamsiar, Amd. KI				20	7					27	Terpenuhi
62	Dyah Retnosari, S.Si		23		4	5					32	Terpenuhi
63	Meli Tania, S.Si		23		8	5					36	Terpenuhi
64	Desy Efriyani Anggraeny, S.Si		23		4	5					32	Terpenuhi
65	Yetty Ashliyatul Fitriyyah, A.Md.AK		23		4						27	Terpenuhi
66	Arifah Dwi Harini		23		4	13					40	Terpenuhi
67	Lenni Simanullang, SKM		20		8	5					33	Terpenuhi
68	Luri Herviani, A.Md		23		8	8					39	Terpenuhi
69	Rosmala Dian, M.Si		44		18	10					72	Terpenuhi
70	Eko Budi Nuridaryanto, A.Md		21								21	Terpenuhi
71	Sri Murniyati, S.Si		21		12	5					38	Terpenuhi
72	Alis Sisca Nurmalela		21		10	5					36	Terpenuhi
73	Arief Rakhman, A.Md.Kes		21			5					26	Terpenuhi
74	Linda Ria Uli Situmeang, S.Si		20		26	11					57	Terpenuhi
75	dr. Stanny Marini				20	7					27	Terpenuhi
76	Endang Wahyuni, S.Si, M.Si				20	21					41	Terpenuhi
77	Rini Purwanti, S.T				14	7					21	Terpenuhi
78	Mardi				21	7					28	Terpenuhi
79	Sagimin				5	5					10	Terpenuhi
80	Ririn Emawati, S.Si		15		6	7					28	Terpenuhi
81	Ir. Kusmiyarti		21		6	5					32	Terpenuhi
82	Imelda Husdiani, ST, M.Kes				24	5					29	Terpenuhi
83	Elwiristya, A.Md		6		8	9					23	Terpenuhi
84	dr. Ridha Rahim		21		4	5					30	Terpenuhi
85	Mashabi				20	3					23	Terpenuhi
86	Muhammad Fajarudin	647	44			5					696	Terpenuhi
87	Zulty Lavita	647	44			5					696	Terpenuhi
88	Yasyavia Hatifah Islami	647	23			5					675	Terpenuhi
89	Dinda Sekar Mentari	647	21			5					673	Terpenuhi
90	Neneng Syaidah Rahmawati				20	23					43	Terpenuhi
91	Ade Erma				16	7					23	Terpenuhi

92	Agustin, SKM, M.Kes				20	4					24	Terpenuhi
93	DWI MANIKSULISTYA, SKM, MKM				18	9					27	Terpenuhi
94	ARIESMA EVITA SARI, AmdKL				16	5					21	Terpenuhi
95	Meithyra Melviana Simatupang	647			6	5					658	Terpenuhi
96	Febri Sakina Ramadhania	647			4	9					660	Terpenuhi
97	Rr dian novianti				20	11					31	Terpenuhi
98	MAHMUD YUNUS, SKM, M.Kes				17	5					22	Terpenuhi
99	Didi Purnama, SKM, MKM				14	9					23	Terpenuhi

**RESUME**

Taget Indikator 8	80	%
Jumlah ASN	99	orang
Jumlah ASN yg mencapai 20 JPL	94	orang
Capaian	94,95	
% total	118,69	

## **Lampiran 3**

# **Sertifikat Akreditasi Laboratorium BBTKLPP Jakarta**





# SERTIFIKAT AKREDITASI

**LP-305-IDN**

Ditetapkan tanggal : 30 Juli 2022

Berlaku hingga : 29 Juli 2027

Diberikan kepada

**Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit  
Jakarta**

di

**Jl. Bambu Apus Raya No. 6 Blok C1, Cipayung, Jakarta Timur  
DKI Jakarta**

yang telah menunjukkan kompetensinya sebagai

**LABORATORIUM PENGUJI**

dengan menerapkan secara konsisten

**SNI ISO/IEC 17025:2017 (ISO/IEC 17025:2017)**

**Persyaratan Umum Untuk Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi**

untuk ruang lingkup seperti dalam lampiran

**KOMITE AKREDITASI NASIONAL**

**Drs. KUKUH S. ACHMAD, M.Sc**

**KETUA**





# SERTIFIKAT AKREDITASI

**LK-120-IDN**

Ditetapkan tanggal : 29 Agustus 2022

Berlaku hingga : 28 Agustus 2027

Diberikan kepada

**Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit  
Jakarta**

di

**Jl. Bambu Apus Raya No. 6 Blok C1 Cipayung, Jakarta Timur, DKI Jakarta**

yang telah menunjukkan kompetensinya sebagai

**LABORATORIUM KALIBRASI**

dengan menerapkan secara konsisten

**SNI ISO/IEC 17025:2017 (ISO/IEC 17025:2017)**

**Persyaratan Umum Untuk Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi**

untuk ruang lingkup seperti dalam lampiran

**KOMITE AKREDITASI NASIONAL**

**Drs. KUKUH S. ACHMAD, M.Sc**

**KETUA**

## **Lampiran 4**

# **Sertifikasi Manajemen Biorisiko Laboratorium (SMBL) ISO 35001:2019)**

# CERTIFICATE OF CONFORMITY

This is to certify that the following organization

## BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT (BBTKLPP) JAKARTA

Jalan Bambu Apus Raya No. 6 Blok C1, Cipayung, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia

has been audited and found to meet the requirements of

## SNI ISO 35001:2019

Biorisk Management for Laboratories and Other Related Organizations – Requirements

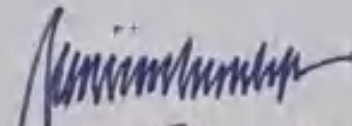
Certification scope\*

Biosafety laboratory with the following Biosafety Level:

- Level 1 for parasitology laboratory
- Level 2 for virology, microbiology, and mobile laboratory

\*Covering several locations listed in appendix

Certificate number	: BMS - 001
Issue version	: 2022-1
Certificate start date	: 22 November 2022
Certificate expiry date	: 22 November 2025
Initial certificate issue date	: 22 November 2022
Previous certificate expiry date	: N/A
Last recertification audit date	: N/A



**Ir. H. Arifin Lambaga, MSE,**  
President Director



This certification is accredited under  
Komite Akreditasi Nasional (KAN) with  
accreditation number LSSMBL-002-IDN

**Appendix of SNI ISO 35001:2019 certificate number BMS - 001**

Organization name : **BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT (BBTKLPP) JAKARTA**

Issue version : **2022-1**

Certification scope : **Biosafety laboratory with the following Biosafety Level:**

- Level 1 for parasitology laboratory
- Level 2 for virology, microbiology, and mobile laboratory

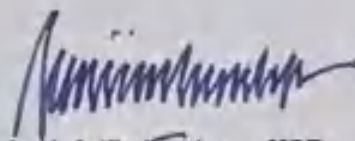
Certificate start date : **22 November 2022**

Certificate expiry date : **22 November 2025**

List of organization's locations covered within the certification scope

	Address	Activity within certification scope
1	Jalan Bambu Apus Raya No. 6 Blok C1, Cipayung, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia	Biosafety laboratory with the following biosafety level: level 1 for parasitology laboratory, and level 2 for virology and microbiology laboratory
2	Laboratorium bergerak di Entikong, Kalimantan Barat	Level 2 biosafety mobile laboratory

The use of certification rights (certification marks, certification claims, etc.) for locations other listed above is prohibited and will consider a misuse of certificate which could lead to certificate withdrawal.



**Ir. H. Arifin Lambaga, MSE**  
President Director



This certification is accredited under Komite Akreditasi Nasional (KAN) with accreditation number LSSMBL-002-IDN